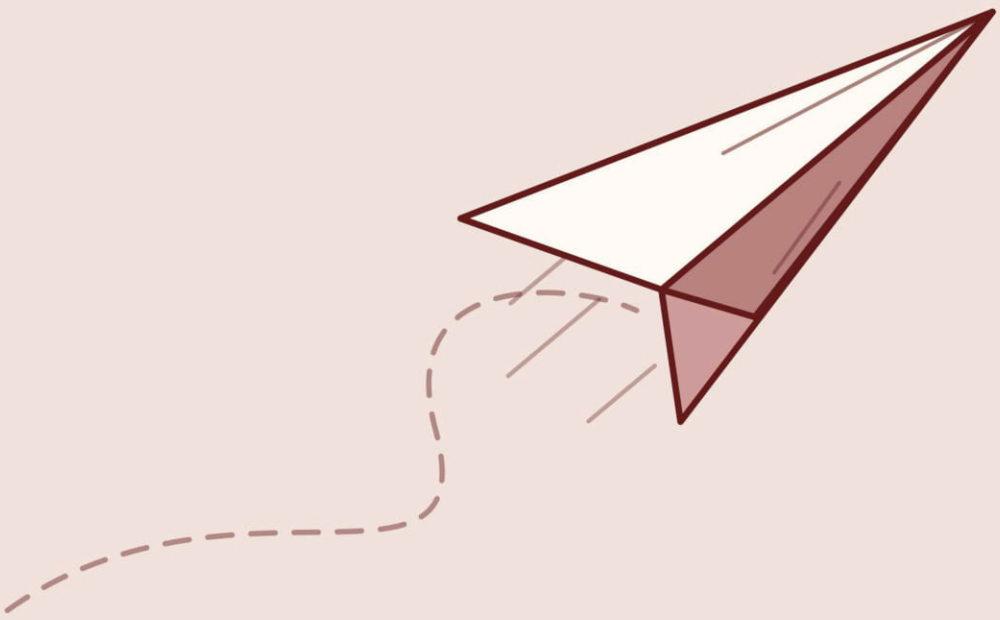
SERI PERSIAPAN TKA SMA

TKA SMA

BAHASA INGGRIS

Tingkat Lanjut

Materi, Strategi, dan Simulasi



Handaka Lumu

by Next Level Study Indonesia

2026/2027 · BINGTL

TKA BAHASA INGGRIS TINGKAT LANJUT

Materi, Strategi, dan Simulasi

Handaka Lumu

by Next Level Study Indonesia

The Dancer of the Silent Stage

"Semakin kau mengenalku, semakin banyak yang kamu tidak tahu"



KETERANGAN BUKU

TKA Bahasa Inggris Tingkat Lanjut: Materi, Strategi, dan Simulasi

Penulis: Handaka Lumu

Penyusun soal: Tim Next Level Study Indonesia

Penerbit: Next Level Study Indonesia

Edisi: Edisi 1 · Gratis untuk pelajar Indonesia · 2026/2027 · Kode buku BINGTL

© 2026 Next Level Study Indonesia. Hak cipta dilindungi undang-undang.

GRATIS · TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Buku ini dibagikan gratis sebagai dedikasi Next Level Study Indonesia untuk bangsa. Boleh diperbanyak dan dibagikan untuk belajar, tetapi tidak untuk diperjualbelikan.

Sumber soal asli: Soal TKA SMA 2025 mata pelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut (Pusat Asesmen Pendidikan, Kemendikdasmen), dimuat apa adanya untuk belajar; sumber tiap bacaan sesuai keterangan "Adapted from" di bawah teks.

Acuan kisi-kisi: Perka BSKAP Nomor 045/H/AN/2025 (Kerangka Asesmen TKA SMA), hlm. 28–31; https://pusmendik.kemendikdasmen.go.id/tka/tka/view/mata-pelajaran-pilihan/sma/bahasa-inggris-tingkat-lanjut

Kata Pengantar

Adik-adik yang sedang bersiap,

Kamu memilih Bahasa Inggris Tingkat Lanjut. Pilihan itu bukan pilihan yang ringan. Di ujian ini kamu akan bertemu teks panjang tentang isu yang sedang dibicarakan dunia: teknologi, uang, lingkungan, kesehatan. Kamu tidak hanya diminta mengerti kata-katanya. Kamu diminta menimbang: mana fakta, mana pendapat, argumen mana yang kuat, dan apa yang sebenarnya ingin dikatakan penulis.

Buku ini lahir dari satu pengamatan sederhana. Banyak siswa yang pandai berbahasa Inggris tetap tersandung di soal TKA. Penyebabnya bukan kosakata, melainkan cara membaca. Karena itu buku ini disusun mengikuti kisi-kisi resmi dan soal asli TKA 2025, lalu dipecah menjadi langkah-langkah yang bisa kamu latih satu per satu.

Di setiap sub bab kamu akan menemukan apa yang diuji, konsep yang benar-benar dipakai, strategi menjawab, jebakan yang sering dipasang, soal yang dibedah, dan latihan. Di akhir setiap bab ada kuis, dan di akhir buku ada simulasi TKA yang berwaktu. Kami tidak menjanjikan nilai tertentu. Yang kami janjikan adalah penjelasan yang jujur dan latihan yang terarah.

Pakailah buku ini berurutan. Kerjakan latihannya sebelum melihat kunci. Bila sebuah bab terasa sulit, ulangi sub bab yang ditunjuk tabel di akhir kuis. Semua latihan dan kuis juga bisa kamu buka di LMS Next Level Study lewat kode QR di dalam buku.

Belajar adalah janji yang kita tepati diam-diam, setiap hari, ketika tidak ada yang melihat. Tepatilah janji itu untuk dirimu, untuk orang tua yang menunggumu pulang membawa kabar baik, dan untuk negeri yang kelak membutuhkan pikiranmu yang jernih. Berikan yang terbaik dengan sepenuh hati. Kami di sini menemanimu, sampai hari ujian tiba dan sesudahnya.

Selamat belajar.

Oktober 2026

Handaka Lumu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Panduan Memakai Buku

Buku ini dipakai berurutan: kenali ujiannya (Bagian A), pelajari 3 bab materi (Bagian B), uji kesiapanmu dengan simulasi TKA berwaktu (Bagian C), lalu cocokkan jawaban dan pelajari pembahasannya (Bagian D).

Peta belajar

Langkah	Kamu mengerjakan	Hasil
1	Bagian A: kenali bentuk soal dan peta kisi-kisi	Tahu apa yang diuji
2	Bab demi bab: baca sub bab, kerjakan latihan, lalu Kuis Akhir Bab	Skor kuis per bab
3	Ulangi sub bab yang ditunjuk tabel anjuran di akhir kuis	Titik lemah berkurang
4	Bagian C: 2 simulasi TKA berwaktu	Skor simulasi
5	Bagian D: kunci dan pembahasan semua soal	Paham alasan, bukan hanya jawaban

Tanda di dalam buku

Tanda	Artinya
◎ APA YANG DIUJI	Tujuan belajar sub bab dan indikator resmi yang diuji
◆ KONSEP INTI	Materi lengkap: penjelasan runtut, gambar, dan contoh terselesaikan
✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT	Kata dan pola kalimat yang sering menjadi kunci jawaban
▲ STRATEGI DAN JEBAKAN	Langkah menjawab dan pola pengecoh yang sering dipasang
● BEDAH SOAL	Soal dibahas langkah demi langkah
✎ LATIHAN	Soal untuk dikerjakan sendiri; kunci singkat di bawahnya
✔ PERIKSA DIRI	Pertanyaan refleksi dan hal yang perlu diingat
Kotak QR	Membuka latihan dan kuis yang sama di LMS NLS

Kode

BINGTL-1.2 = sub bab 1.2; BINGTL-KB1 = kuis akhir bab 1; BINGTL-FIN1 = simulasi 1. Kode yang sama dipakai di LMS.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Belajar lewat PDF atau LMS

Semua latihan, kunci, dan pembahasan sudah ada di buku ini, jadi kamu bisa belajar hanya dengan PDF atau cetakan. LMS menambahkan latihan dan kuis interaktif, serta menyimpan skormu.

Buka buku ini di LMS NLS

Pindai untuk membuka course buku ini.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Daftar Isi

Kata Pengantar ii
Panduan Memakai Buku iii
Bagian A · Mengenal TKA Bahasa Inggris Tingkat Lanjut 1
Bagian B · Materi 7
Bab 1 · Pemahaman Tekstual 7
Sub bab 1.1 · Gagasan utama dan informasi penting yang eksplisit 8
Sub bab 1.2 · Mengelompokkan argumen, fakta, dan pendapat 23
Sub bab 1.3 · Kerangka, diagram alir, dan ringkasan 35
Sub bab 1.4 · Mensintesis: teks + data, dua teks 49
Kuis Akhir Bab 1 61
Bab 2 · Pemahaman Inferensial 74
Sub bab 2.1 · Menyimpulkan yang tersirat: gagasan, pesan, target pembaca 75
Sub bab 2.2 · Tujuan penulisan dan sudut pandang penulis 87
Sub bab 2.3 · Hubungan antar-ide dan sebab-akibat 99
Sub bab 2.4 · Detail pendukung: fakta tambahan yang memperkuat argumen 110
Sub bab 2.5 · Memprediksi implikasi dan konsekuensi 121
Sub bab 2.6 · Makna kata dan ungkapan dalam konteks 130
Kuis Akhir Bab 2 139
Bab 3 · Evaluasi dan Apresiasi 153
Sub bab 3.1 · Menilai fakta atau opini 154
Sub bab 3.2 · Kredibilitas dan cakupan perspektif 164
Sub bab 3.3 · Membandingkan dengan sumber lain: kecukupan dan validitas 174
Sub bab 3.4 · Kekuatan argumen: logis dan meyakinkan 182
Sub bab 3.5 · Menanggapi isi teks secara kritis 193
Kuis Akhir Bab 3 203
Bagian C · Simulasi TKA 219
Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025 220
Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026 235
Bagian D · Kunci dan Pembahasan 251
Penutup 318
Lampiran 319

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian A · Mengenal TKA Bahasa Inggris Tingkat Lanjut

Apa itu TKA Bahasa Inggris Tingkat Lanjut

TKA (Tes Kemampuan Akademik) jenjang SMA terdiri atas mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. **Bahasa Inggris Tingkat Lanjut** adalah salah satu mata pelajaran pilihan. Kerangka asesmennya ditetapkan dalam Peraturan Kepala BSKAP Nomor 045/H/AN/2025 tentang Kerangka Asesmen TKA Jenjang SMA/MA/Sederajat dan SMK/MAK.

Menurut kerangka itu, TKA Bahasa Inggris Tingkat Lanjut **berfokus pada keterampilan membaca** teks berbahasa Inggris dalam situasi sehari-hari, vokasional, dan akademik. Artinya, tidak ada soal menyimak, menulis, atau tata bahasa yang berdiri sendiri. Semua soal berangkat dari teks bacaan.

Hal	Ketentuan resmi
Jenis teks	*exposition* dan *discussion* saja (tidak ada cerita fiksi)
Topik	teknologi dan isu-isu faktual
Konteks	sehari-hari, vokasional, akademik
Tingkat teks	B2 CEFR (±300–400 kata, kosakata sampai ±4.000 kata, kalimat kompleks); sebagian B1 (±250–350 kata)
Bentuk soal	pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (lebih dari satu jawaban), pilihan ganda kompleks kategori
Waktu	60 menit pada TKA 2025 (Kepmendikdasmen 95/M/2025); 50 menit pada TKA 2026 (Kepmendikdasmen 56/2026)

Jumlah soal resmi untuk 2026 belum tercantum dalam dokumen resmi yang kami baca. Soal asli TKA 2025 yang dimuat di buku ini berisi **30 soal dari 6 bacaan**, masing-masing bacaan dipakai untuk 5 soal.

Teks *exposition* membela satu pendapat: ada tesis, beberapa argumen, lalu penegasan ulang. **Teks *discussion*** menimbang dua sisi: ada isu, pendapat yang mendukung, pendapat yang menentang, lalu simpulan atau saran. Membedakan keduanya adalah kunci banyak soal, terutama soal tentang tujuan penulis (Bab 2).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tiga bentuk soal dan cara mengerjakannya

Bentuk	Yang kamu lakukan	Contoh di Simulasi 1
Pilihan ganda	memilih **satu** jawaban paling tepat dari lima opsi	no. 25
Pilihan ganda kompleks (*multiple answers*)	memilih **semua** opsi yang benar; jumlah jawaban benar tidak diberitahukan	no. 2
Pilihan ganda kompleks kategori	menentukan kategori **setiap** pernyataan (mis. *True/False*, *Agree/Disagree*, *Cause/Effect*)	no. 24

Pilihan ganda. Satu opsi saja yang dapat dipertahankan dengan bukti dari teks. Opsi lain biasanya "hampir benar": memakai kata dari teks tetapi menempelkannya pada hal lain, atau benar di dunia nyata tetapi tidak dikatakan teks.

Pilihan ganda kompleks. Kalimat perintahnya berbunyi *There is more than one correct answer. Choose every correct answer.* Jangan memilih berdasarkan kesan. Uji setiap opsi seolah-olah ia soal Benar/Salah tersendiri, lalu pilih semua yang lolos. Kesalahan paling umum: berhenti setelah menemukan dua jawaban.

Pilihan ganda kompleks kategori. Pasangan kategorinya **berganti-ganti dari soal ke soal**. Pada soal asli 2025 muncul pasangan *True/False*, *Agree/Disagree*, *Cause/Effect*, *Argument/Explanation*, *Suitable/Unsuitable*, bahkan kategori yang dibuat dari isi teks (*Increased Stress/Loss of Authenticity*). Sebelum menjawab, tulis kecil di pinggir soal arti tiap kolom. Di buku ini, kolom pertama ditulis sebagai "Benar" dan kolom kedua sebagai "Salah", dengan keterangan artinya di bawah soal.

Peta kisi-kisi dan isi buku

Kerangka asesmen membagi kemampuan membaca menjadi tiga level. Buku ini mengikuti pembagian itu: satu level menjadi satu bab, dan setiap subkompetensi menjadi sub bab.

- **Pemahaman Tekstual:** memahami informasi yang tertulis, lalu mengelompokkan, menyusun ulang, dan menyajikannya kembali.
- **Pemahaman Inferensial:** menyimpulkan informasi yang tersirat dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang relevan.
- **Evaluasi dan Apresiasi:** menilai kualitas argumen dan ketepatan informasi, lalu menanggapi teks secara kritis.

Level (Bab)	Sub bab	Soal asli 2025 (nomor Simulasi 1)
Bab 1 Pemahaman Tekstual	1.1 Gagasan utama dan informasi penting yang eksplisit	2, 7, 12, 16, 25, 26
	1.2 Mengelompokkan argumen, fakta, dan pendapat	5, 24

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

	1.3 Kerangka, diagram alir, dan ringkasan	17, 20, 22, 29
	1.4 Mensintesis: teks + data, dua teks	—
Bab 2 Pemahaman Inferensial	2.1 Menyimpulkan yang tersirat	13, 18, 21
	2.2 Tujuan penulisan dan sudut pandang penulis	9, 15, 28
	2.3 Hubungan antar-ide dan sebab-akibat	1, 8, 27
	2.4 Fakta tambahan yang memperkuat argumen	6, 14, 23, 30
	2.5 Memprediksi implikasi dan konsekuensi	—
	2.6 Makna kata dan ungkapan dalam konteks	—
Bab 3 Evaluasi dan Apresiasi	3.1 Menilai fakta atau opini	19
	3.2 Kredibilitas dan cakupan perspektif	3, 4
	3.3 Membandingkan dengan sumber lain	—
	3.4 Kekuatan argumen	11
	3.5 Menanggapi isi teks secara kritis	10

Pada soal asli 2025, sebarannya: Pemahaman Tekstual 12 soal, Pemahaman Inferensial 13 soal, Evaluasi dan Apresiasi 5 soal. Sub bab yang ditandai "—" tetap ada dalam kerangka asesmen resmi, jadi tetap mungkin keluar; latihannya diambil dari paket prediksi.

Ciri soal yang perlu kamu kenali

1. **Satu teks panjang untuk lima soal.** Bacaan soal asli 2025 panjangnya ±400–480 kata, sedikit di atas patokan kerangka asesmen. Membaca ulang teks untuk setiap soal akan menghabiskan waktu; kamu perlu membaca sekali dengan peta di kepala.
2. **Isu yang sedang dibicarakan.** Topik 2025: kehidupan daring dan luring, *finfluencer* (pemengaruh keuangan), *Buy Now Pay Later*, *fast fashion*, pertanian vertikal, mobil listrik. Kamu tidak perlu tahu topiknya lebih dulu; semua jawaban ada atau dapat disimpulkan dari teks.
3. **Kalimat kompleks.** Informasi penting sering tersimpan di anak kalimat (*which…, while…, despite…*). Bab 1 melatih cara membongkarnya.
4. **Opsi yang mirip satu sama lain.** Banyak opsi memakai kata-kata dari teks. Yang membedakan biasanya satu kata kecil: *may* menjadi pasti, *some* menjadi *all*, sebab menjadi akibat.
5. **Pertanyaan tentang penulis.** Hampir sepertiga soal menanyakan tujuan, sikap, atau kekuatan argumen penulis, bukan isi teks semata. Soal-soal ini termasuk yang paling banyak salah dijawab.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Seberapa sulit soal 2025?

Tabel berikut menunjukkan persentase peserta yang menjawab benar setiap soal asli TKA 2025, diurutkan dari yang paling sulit. Angka diambil dari berkas soal asli yang memuat indikator dan persentase jawaban benar; pada beberapa soal berkas itu memuat salinan bacaan yang tertukar, sehingga dua soal hanya dapat dicocokkan berpasangan (ditandai "atau").

No.	Yang diuji	Sub bab	Benar
28	tujuan menyeluruh teks *discussion*	2.2	19 %
9	ajakan tersirat penulis	2.2	23 %
25	informasi eksplisit: kerugian utama	1.1	25 %
23	fakta tambahan yang memperkuat argumen	2.4	29 %
5	mengelompokkan pernyataan menurut kategori teks	1.2	28–36 %
2	informasi eksplisit, jawaban lebih dari satu	1.1	31 %
18	nilai yang ingin disampaikan penulis	2.1	32 %
30	fakta tambahan yang memperkuat opini penulis	2.4	32 %
8	alasan yang mendukung opini utama	2.3	33 %
7	informasi eksplisit: sebab	1.1	34 %
12	pernyataan yang didukung hasil studi	1.1	34 %
4 atau 15	kredibilitas informasi / alasan penulis menyajikan dua sisi	3.2 / 2.2	37 %
29	fokus pembahasan teks	1.3	38 %
24	argumen atau penjelasan	1.2	40 %
16	informasi eksplisit: dampak lingkungan	1.1	40 %
26	informasi eksplisit: alasan	1.1	40 %
20	diagram alir struktur teks	1.3	41 %
3 atau 14	cakupan sudut pandang / ide tambahan sebelum simpulan	3.2 / 2.4	43–46 %
6	bukti tambahan yang memperkuat teks	2.4	44 %
21	tujuan tersirat teks	2.1	49 %
17	pernyataan tentang isi teks	1.3	50 %
22	gagasan utama	1.3	50 %
19	fakta yang mendukung opini	3.1	51 %
27	sebab atau akibat	2.3	53 %
1 atau 11	mengelompokkan situasi / setuju–tidak setuju terhadap argumen	2.3 / 3.4	54–56 %
10	pernyataan yang sesuai dengan isi teks	3.5	64 %

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Soal no. 13 tidak memiliki data persentase. Dari tabel ini terlihat tiga hal:

- **Tidak ada soal yang "mudah".** Soal termudah pun hanya dijawab benar oleh sekitar dua dari tiga peserta.
- **Soal tentang penulis paling sulit.** Tujuan teks dan ajakan penulis (sub bab 2.2) dijawab benar oleh kurang dari seperempat peserta.
- **Informasi "yang tertulis" pun sering salah.** Enam soal informasi eksplisit (sub bab 1.1) dijawab benar oleh 25–40 % peserta. Penyebabnya hampir selalu opsi yang memakai kata dari teks tetapi maknanya bergeser.

Karena itu sub bab 1.1, 1.2, 2.2, dan 2.4 dibahas lebih panjang dibandingkan sub bab lain.

Strategi waktu

Pada TKA 2025 tersedia 60 menit untuk 30 soal, atau **2 menit per soal**. Untuk satu bacaan dengan lima soal, artinya ±10 menit. Bagilah kira-kira seperti ini:

Langkah	Waktu	Yang dilakukan
1	±3 menit	Baca judul dan kalimat pertama tiap paragraf; tentukan jenis teks (*exposition* atau *discussion*) dan posisi penulis
2	±1 menit	Baca kelima pertanyaan; tandai yang menanyakan isi tertentu dan yang menanyakan teks secara keseluruhan
3	±5 menit	Jawab soal isi tertentu lebih dulu sambil membaca paragraf sumbernya dengan teliti
4	±1 menit	Jawab soal tentang keseluruhan teks (tujuan, ringkasan, sudut pandang) setelah petamu lengkap

Pada TKA 2026 waktunya 50 menit. Bila jumlah soalnya tetap 30, kamu hanya punya ±1 menit 40 detik per soal; latihan berwaktu di buku ini membantumu terbiasa dengan kecepatan itu. Jangan menghabiskan lebih dari 3 menit pada satu soal: tandai, lanjutkan, dan kembali bila waktu tersisa.

Cara memakai buku ini

1. **Baca Bagian A ini sekali**, lalu kerjakan Simulasi 1 (soal asli 2025) **hanya bila** kamu ingin mengukur kemampuan awal. Bila tidak, simpan paket itu untuk akhir.
2. **Pelajari bab demi bab.** Setiap sub bab berisi apa yang diuji, konsep inti, kosakata dan pola kalimat, strategi dan jebakan, soal yang dibedah, latihan, dan pertanyaan periksa diri. Kerjakan latihan sebelum melihat kunci singkat di bawahnya; pembahasan lengkap ada di Bagian D.
3. **Kerjakan Kuis Akhir Bab** dengan waktu 60 menit untuk 30 soal. Isi tabel skor, lalu ikuti anjurannya: ulangi sub bab yang kurang dari separuh benar.
4. **Kerjakan Simulasi TKA** setelah semua bab selesai, dengan waktu sesuai petunjuk.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. **Pelajari pembahasan, bukan hanya kunci.** Bagian D menjelaskan mengapa setiap opsi benar atau salah dan jebakan apa yang dipasang. Mengenali jebakan adalah separuh dari persiapanmu.

Semua latihan, kuis, dan simulasi TKA juga tersedia di LMS Next Level Study. Pindai kode QR di dalam buku untuk membukanya; skor dan progresmu tersimpan di sana.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian B · Materi

Bagian ini memuat 3 bab. Tiap bab diakhiri kuis; kerjakan berurutan.

Bab 1 · Pemahaman Tekstual

BINGTL-B1

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menemukan gagasan utama dan informasi penting yang tertulis di teks
- mengelompokkan argumen, fakta, dan pendapat
- menyusun kerangka, diagram alir, dan ringkasan teks
- memadukan informasi dari teks dengan data atau teks lain

Peta bab

Sub bab	Judul
1.1	Gagasan utama dan informasi penting yang eksplisit
1.2	Mengelompokkan argumen, fakta, dan pendapat
1.3	Kerangka, diagram alir, dan ringkasan
1.4	Mensintesis: teks + data, dua teks

Bab 1 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-B1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.1 · Gagasan utama dan informasi penting yang eksplisit

BINGTL-1.1

◎ APA YANG DIUJI

Sub bab ini melatih kemampuan paling dasar dalam membaca teks bahasa Inggris: **menemukan informasi yang ditulis langsung (eksplisit) di dalam teks**. Informasi eksplisit adalah isi yang bisa kamu tunjuk dengan jari pada sebuah kalimat. Kamu tidak perlu menebak atau menyimpulkan. Ada dua hal yang dicari: **gagasan pokok** (hal terpenting yang dibahas sebuah paragraf) dan **rincian penting** (alasan, contoh, sebab, dan akibat yang menjelaskan gagasan itu).

Soal jenis ini biasanya diawali pertanyaan seperti *According to the text, …* (menurut teks, …), *What does the text say about …?* (apa yang dikatakan teks tentang …?), atau *Decide whether each statement is stated in the text* (tentukan apakah tiap pernyataan tertulis di teks). Kelihatannya mudah, tetapi pada soal asli TKA 2025 beberapa soal jenis ini hanya dijawab benar oleh sekitar sepertiga peserta atau kurang. Contohnya soal tentang kerugian utama pertanian vertikal: sekitar 25 % peserta menjawab benar, padahal jawabannya tertulis jelas dalam satu kalimat. Peserta yang salah umumnya memilih opsi yang memakai kata-kata dari teks, tanpa memeriksa apakah kata itu dipakai untuk hal yang sama.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan gagasan pokok dari rincian pendukung dalam sebuah paragraf;
- menemukan kalimat sumber sebuah jawaban dengan cepat;
- mengenali parafrasa, yaitu kalimat yang maknanya sama dengan kalimat di teks tetapi memakai kata lain;
- memisahkan bagian inti kalimat panjang dari keterangan tambahan;
- menolak opsi yang hanya meminjam kata dari teks, atau yang benar di dunia nyata tetapi tidak tertulis di teks;
- memeriksa tiap opsi satu per satu pada soal dengan lebih dari satu jawaban benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

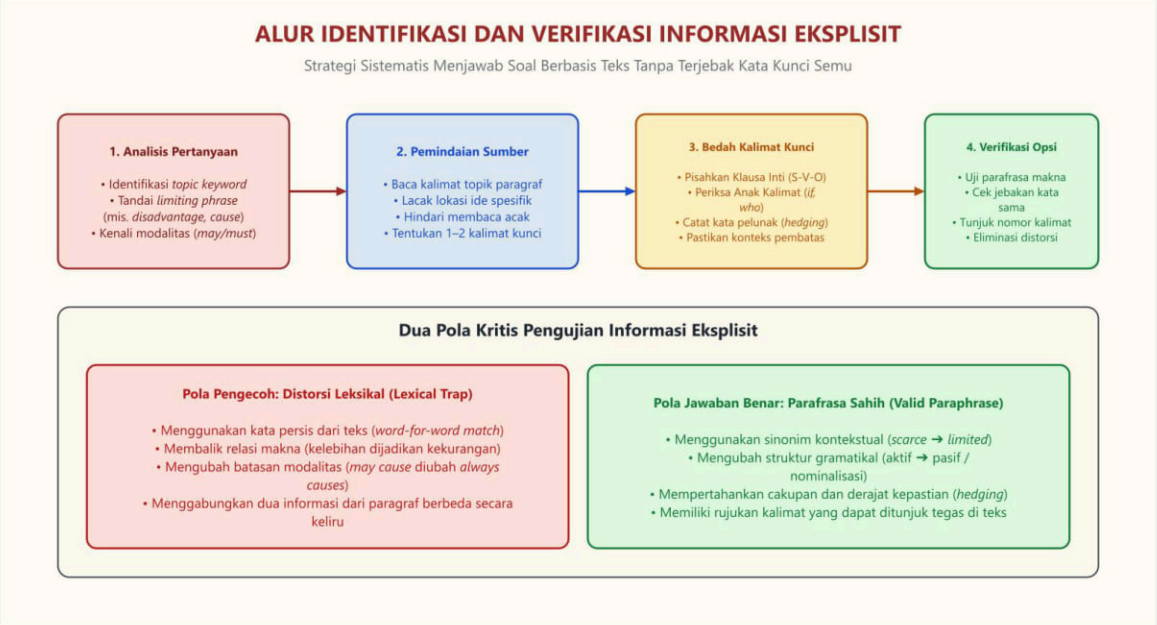
◆ KONSEP INTI

1. Apa itu informasi eksplisit?

Bayangkan papan pengumuman sekolah bertuliskan *The library is closed on Friday afternoon.* → terjemahan: *Perpustakaan tutup pada Jumat sore.* Kalau ada yang bertanya, "Kapan perpustakaan tutup?", kamu menjawab dari tulisan itu. Itulah informasi eksplisit. Kalau ada yang bertanya, "Mengapa tutup?", dan papan itu tidak menjelaskan, kamu tidak boleh mengarang alasan, walaupun alasan itu masuk akal.

Itulah aturan emas soal eksplisit: **setiap jawaban benar punya kalimat sumber di teks.** Sebelum memilih opsi, kamu harus bisa berkata, "Jawaban ini ada di paragraf ke-... kalimat ...." Kalau kamu tidak bisa menunjuknya, opsi itu hampir pasti salah, sekalipun isinya terdengar benar.

Bedanya dengan informasi tersirat (implisit): informasi tersirat tidak tertulis, tetapi bisa disimpulkan dari petunjuk di teks. Itu dibahas di Bab 2. Di sub bab ini kita hanya bekerja dengan yang tertulis.



Gambar 1.1 Bagan alur identifikasi dan verifikasi informasi eksplisit. Sumber: Tim Next Level Study Indonesia, lisensi digambar sendiri.

Gambar 1.1 merangkum empat langkah: (1) baca pertanyaan dan tandai kata kuncinya, (2) cari paragraf yang memuat kata kunci itu, (3) baca kalimat kunci dengan teliti, dan (4) cocokkan maknanya dengan tiap opsi. Bagian bawah gambar menunjukkan dua pola yang perlu kamu kenali: pola pengecoh (opsi yang menyesatkan) dan pola jawaban benar (parafrasa yang sah).

2. Gagasan pokok dan rincian pendukung

Satu paragraf yang baik biasanya membahas satu gagasan pokok. Gagasan pokok sering ada di kalimat pertama (kalimat topik), kadang di kalimat terakhir. Kalimat-kalimat lain berisi rincian: alasan, contoh, atau data yang menjelaskan gagasan pokok.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Perhatikan paragraf pendek berikut.

Many students now bring their own water bottles to school. First, they save money because they do not need to buy bottled water every day. Second, they help to reduce plastic waste.

→ terjemahan: *Banyak siswa sekarang membawa botol minum sendiri ke sekolah. Pertama, mereka menghemat uang karena tidak perlu membeli air kemasan setiap hari. Kedua, mereka membantu mengurangi sampah plastik.*

Gagasan pokoknya ada di kalimat pertama: banyak siswa membawa botol minum sendiri. Dua kalimat berikutnya adalah rincian, yaitu dua alasan. Kata *First* dan *Second* membantu kamu menemukan rincian. Kalau soal bertanya "Apa gagasan pokok paragraf ini?", jawabannya harus mencakup seluruh paragraf. Jawaban yang hanya membahas satu alasan adalah rincian, bukan gagasan pokok.

3. Parafrasa: makna sama, kata berbeda

Pembuat soal hampir tidak pernah menyalin kalimat teks menjadi opsi jawaban yang benar. Jawaban benar biasanya **parafrasa**: pernyataan yang artinya sama dengan kalimat di teks, tetapi ditulis dengan kata atau susunan lain. Sebaliknya, opsi pengecoh sering memakai kata-kata persis dari teks, tetapi artinya sudah diubah. Karena itu, yang kamu cocokkan adalah **makna**, bukan kata.

Ada tiga cara parafrasa yang paling sering muncul.

1. **Mengganti kata dengan kata yang artinya dekat.** *scarce* (langka) menjadi *limited* (terbatas).
2. **Mengubah jenis kata.** *The students arrived late.* (siswa tiba terlambat) menjadi *The students' late arrival …* (kedatangan siswa yang terlambat).
3. **Mengubah susunan kalimat.** *The teacher praised the group.* (guru memuji kelompok itu) menjadi *The group was praised by the teacher.* (kelompok itu dipuji oleh guru).

Tabel berikut memberi contoh pasangan kalimat teks dan parafrasa yang sah.

Kalimat di teks	Parafrasa yang sah	Yang berubah
The soil stayed damp for a long time. → terjemahan: Tanah tetap lembap lama.	*The soil did not dry out quickly.* → terjemahan: Tanah tidak cepat kering.	Dinyatakan dengan kata lain, maknanya sama
Many farmers use less water now. → terjemahan: Banyak petani kini memakai lebih sedikit air.	*Water use among farmers has dropped.* → terjemahan: Pemakaian air di kalangan petani menurun.	Kata kerja menjadi kata benda
The mayor opened the new park. → terjemahan: Wali kota membuka taman baru itu.	*The new park was opened by the mayor.* → terjemahan: Taman baru itu dibuka oleh wali kota.	Aktif menjadi pasif
The trip was cancelled because of heavy rain. → terjemahan: Perjalanan dibatalkan karena hujan deras.	*Heavy rain was the reason for the cancellation.* → terjemahan: Hujan deras adalah alasan pembatalan.	Susunan kalimat berubah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bandingkan dengan **parafrasa palsu**. Teks: *The trip was cancelled because of heavy rain.* Opsi pengecoh: *The heavy rain was cancelled because of the trip.* → terjemahan: *Hujan deras dibatalkan karena perjalanan.* Katanya sama semua, tetapi hubungan sebab-akibatnya terbalik dan kalimat itu tidak masuk akal. Inilah yang dimaksud jebakan "kata sama, makna beda".

4. Kalimat panjang: cari bagian intinya

Teks bacaan TKA tingkat lanjut sering memakai kalimat yang panjang. Supaya tidak bingung, pisahkan kalimat menjadi **bagian inti** (siapa melakukan apa) dan **keterangan tambahan** (kapan, mengapa, dengan syarat apa). Tanda keterangan tambahan antara lain *which*, *who*, *because*, *although*, *while*, *unless*, dan koma.

Contoh:

Pak Dimas planted trees among his coffee, which kept the soil damp, although some of his neighbours were not convinced.

→ terjemahan: *Pak Dimas menanam pohon di antara tanaman kopinya, yang membuat tanah tetap lembap, walaupun sebagian tetangganya belum yakin.*

- Bagian inti: *Pak Dimas planted trees among his coffee* (Pak Dimas menanam pohon di antara kopinya).
- Akibat: *which kept the soil damp* (yang membuat tanah tetap lembap).
- Pertentangan: *although some of his neighbours were not convinced* (walaupun sebagian tetangganya belum yakin).

Jika pertanyaan berbunyi "Apa yang dilakukan Pak Dimas?", jawabannya ada di bagian inti. Jika pertanyaan berbunyi "Apa akibat penanaman pohon itu?", jawabannya ada di bagian *which*. Kamu perlu tahu bagian mana yang ditanyakan.

5. Kata yang mengatur seberapa pasti sebuah pernyataan

Penulis sering memakai kata yang melunakkan atau membatasi isi kalimat. Kata-kata ini penting karena pengecoh senang mengubahnya.

Kata di teks	Artinya	Contoh pengubahan oleh pengecoh
may, might, can	mungkin, dapat	*may damage* (mungkin merusak) menjadi *always damages* (selalu merusak)
some, many, most	sebagian, banyak, kebanyakan	*some farmers* (sebagian petani) menjadi *all farmers* (semua petani)
up to	sampai dengan	*up to 90% less water* (hingga 90% lebih sedikit air) menjadi *exactly 90% less water* (tepat 90%)
often, sometimes	sering, kadang-kadang	*sometimes late* (kadang terlambat) menjadi *always late* (selalu terlambat)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

one of the	salah satu dari	*one of the biggest concerns* (salah satu kekhawatiran terbesar) menjadi *the only concern* (satu-satunya kekhawatiran)

Bacalah kata-kata ini dengan hati-hati. Opsi yang mengubah "mungkin" menjadi "pasti", atau "sebagian" menjadi "semua", tidak lagi sesuai dengan teks.

6. Soal sebab dan soal dengan banyak jawaban benar

Soal sebab (*why*). Cari kalimat dengan kata penanda sebab: *because*, *since*, *due to*, *so*, *as a result*. Hati-hati dengan arah sebabnya. Dalam *The trip was cancelled because of heavy rain*, hujan adalah sebab dan pembatalan adalah akibat.

Soal pilihan ganda kompleks. Soal ini meminta kamu memilih semua jawaban yang benar. Anggap tiap opsi sebagai pernyataan Benar atau Salah yang berdiri sendiri. Bila opsi A benar, opsi B tetap harus diperiksa sendiri. Tulislah nomor paragraf di samping tiap opsi yang kamu pilih.

Yang harus kamu ingat dari bagian ini: jawaban eksplisit selalu punya kalimat sumber; cocokkan makna, bukan kata; perhatikan siapa, apa yang ditanyakan, dan seberapa pasti pernyataannya.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata-kata berikut sering muncul pada soal dan bacaan jenis ini. Setiap contoh kalimat diberi terjemahan.

Kata atau pola	Arti	Contoh kalimat dan terjemahan
according to the text	menurut teks	*According to the text, the park opens at six.* → terjemahan: Menurut teks, taman itu buka pukul enam.
state, mention	menyatakan, menyebutkan	*The writer mentions two problems.* → terjemahan: Penulis menyebutkan dua masalah.
because, since, due to	karena	*The match was moved due to the rain.* → terjemahan: Pertandingan dipindah karena hujan.
so, as a result	sehingga, akibatnya	*The road was flooded, so we took another route.* → terjemahan: Jalan terendam banjir, sehingga kami lewat rute lain.
however, but, although	namun, tetapi, walaupun	*Although it was cheap, the bag broke quickly.* → terjemahan: Walaupun murah, tas itu cepat rusak.
advantage, benefit	keuntungan, manfaat	*One benefit of the garden is fresh vegetables.* → terjemahan: Salah satu manfaat kebun itu adalah sayuran segar.
disadvantage, drawback	kerugian, kekurangan	*A drawback of the plan is the cost.* → terjemahan: Kekurangan rencana itu adalah biayanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

reduce, increase	mengurangi, menambah	*Fewer cars reduce the noise.* → terjemahan: Lebih sedikit mobil mengurangi kebisingan.
notice, find	menyadari, menemukan	*She noticed that the plants grew faster.* → terjemahan: Ia menyadari bahwa tanaman itu tumbuh lebih cepat.
the main reason	alasan utama	*The main reason is the lack of time.* → terjemahan: Alasan utamanya adalah kurangnya waktu.

Contoh terselesaikan 1: Mencari informasi eksplisit dalam teks pendek

Teks berikut adalah **contoh karangan untuk latihan**. Isinya tidak berasal dari lembaga atau penelitian nyata.

> **Our School Garden**
>
> In 2026, the students of a senior high school turned an empty yard behind the library into a vegetable garden. The idea came from Rina, a Grade 11 student, who noticed that many students threw away fruit peels at lunch. The students now put the peels in a big box, and after two months the peels become compost for the garden.
>
> The garden has helped in several ways. The vegetables are used in the school canteen, and the biology teacher uses the garden for lessons. However, the garden also has a problem. During the dry season, the plants need water every day, but there are not enough volunteers to take care of them on weekends. Some students say that the school should hire a gardener, but the headmaster says that the students must learn to take care of the garden themselves.

→ terjemahan: **Kebun Sekolah Kami.** Pada 2026, para siswa sebuah SMA mengubah halaman kosong di belakang perpustakaan menjadi kebun sayur. Gagasan itu datang dari Rina, siswa kelas 11, yang menyadari bahwa banyak siswa membuang kulit buah saat makan siang. Kini para siswa memasukkan kulit buah itu ke dalam kotak besar, dan setelah dua bulan kulit itu menjadi kompos untuk kebun. Kebun itu membantu dalam beberapa hal. Sayurnya dipakai di kantin sekolah, dan guru biologi memakai kebun itu untuk pelajaran. Namun, kebun itu juga punya masalah. Pada musim kemarau, tanaman perlu disiram setiap hari, tetapi tidak cukup relawan untuk merawatnya pada akhir pekan. Sebagian siswa berkata sekolah sebaiknya menyewa tukang kebun, tetapi kepala sekolah berkata siswa harus belajar merawat kebun itu sendiri.

Pertanyaan 1. *According to the text, where did the idea for the garden come from?* → terjemahan: Menurut teks, dari mana gagasan kebun itu berasal?

1. Kata kunci: *idea*, *garden* (gagasan, kebun). Kalimat pertama paragraf 1 hanya menjelaskan apa yang dibuat, sedangkan kalimat kedua memuat kata *idea*.
2. Kalimat sumber: *The idea came from Rina, a Grade 11 student, who noticed that many students threw away fruit peels at lunch.*
3. Jawaban: gagasan itu datang dari Rina, yang melihat banyak siswa membuang kulit buah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Opsi seperti "guru biologi mengusulkannya" tidak tertulis, sehingga salah walaupun guru biologi disebut di paragraf 2.

Pertanyaan 2. *What is one problem of the garden?* → terjemahan: Apa salah satu masalah kebun itu?

1. Kata kunci *problem*. Kata penanda *However, the garden also has a problem* menunjuk langsung ke paragraf 2.
2. Kalimat sumber: *there are not enough volunteers to take care of them on weekends.*
3. Jawaban: kekurangan relawan pada akhir pekan. Opsi "kebun itu terlalu kecil" tidak ada di teks.

Pertanyaan 3. *Decide whether each statement is stated in the text.* → terjemahan: Tentukan apakah tiap pernyataan tertulis di teks.

Pernyataan	Benar atau Salah	Alasan
The compost is made from fruit peels. → terjemahan: Kompos dibuat dari kulit buah.	Benar	Paragraf 1: *the peels become compost for the garden.*
The canteen pays the students for the vegetables. → terjemahan: Kantin membayar siswa untuk sayurnya.	Salah	Teks hanya berkata sayur *used in the school canteen*. Soal pembayaran tidak disebut sama sekali.
The headmaster wants the students to take care of the garden. → terjemahan: Kepala sekolah ingin siswa merawat kebun itu.	Benar	Paragraf 2: *the students must learn to take care of the garden themselves.*

Perhatikan baris kedua. Kata *canteen* dan *vegetables* memang ada di teks, tetapi hubungan "dibayar" tidak ada. Itu contoh jebakan kata sama, hal beda.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal informasi eksplisit

1. **Baca pertanyaan lebih dulu.** Garis bawahi kata kunci (siapa, apa, mengapa) dan kata pembatasnya (*major*, *one*, *because*, *mental health*).
2. **Cari paragraf sumber.** Kalimat pertama tiap paragraf memberi gambaran isinya.
3. **Baca kalimat kuncinya sampai selesai.** Pisahkan bagian inti dari keterangan tambahan.
4. **Cocokkan makna tiap opsi.** Tulis nomor paragraf di samping opsi yang kamu pilih. Jika tidak ada nomornya, curigai opsi itu.
5. **Pada soal banyak jawaban, ulangi langkah 4 untuk setiap opsi.**

Jebakan khas

- **Kata sama, makna beda.** Opsi memakai kata dari teks, tetapi hubungannya diubah, misalnya sebab dan akibat ditukar.
- **Benar di dunia nyata, tetapi tidak ada di teks.** Opsi berisi pengetahuan umum yang masuk akal. Soal bertanya tentang teks, bukan tentang pengetahuanmu.
- **Kategori bergeser.** Soal menanyakan satu jenis hal (misalnya dampak pada mental), opsi menyajikan jenis lain (dampak pada hubungan) yang juga ada di teks.
- **Kepastian diubah.** *may*, *some*, *up to* diganti *always*, *all*, *exactly*.
- **Dua informasi digabung keliru.** Opsi menyambung hal dari dua paragraf yang berbeda menjadi satu pernyataan yang tidak pernah ditulis.

> **Contoh salah tafsir:** Teks berkata kebun sekolah kekurangan relawan pada akhir pekan. Seorang siswa memilih opsi "Kebun itu akan ditutup karena kurang relawan." Ia berpikir, "Masuk akal, kalau tidak dirawat kebun pasti ditutup." Pilihan ini keliru. Teks tidak menyebut penutupan. Siswa itu menambahkan akibat dari pikirannya sendiri. Pada soal eksplisit, yang boleh dipilih hanya yang tertulis.

Educational Institutions

● BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 25 pada Simulasi 1 ("Urban Farming: Vertical Garden as an Alternative"); pembahasannya ada di Bagian D.

Kerugian utama pertanian vertikal (sekitar 25 % peserta menjawab benar).
Pertanyaannya: *According to the text, which of the following is a major disadvantage of vertical farming?* Kata kuncinya adalah *major disadvantage* (kerugian utama).

1. **Cari paragraf kerugian.** Paragraf 4 dibuka dengan *However, there are also notable disadvantages to vertical farming.* Kata *However* menandai peralihan dari keunggulan ke kerugian.
2. **Temukan kalimat sumber.** Di paragraf itu tertulis: *In addition, vertical farming uses a significant amount of electricity, especially for lighting, which may offset some of its*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

environmental benefits if the energy is not sourced from renewable resources. Satu kerugian lain di paragraf itu adalah biaya awal yang tinggi.

3. **Cocokkan dengan opsi.** Opsi B, *It requires a large amount of electricity*, adalah parafrasa dari *uses a significant amount of electricity*. Kunci: **B**.
4. **Bongkar jebakan.** Opsi A (*It uses more land than traditional farming*), C (*It pollutes water sources with pesticides*), D (*It can only grow crops in certain seasons*), dan E (*It increases transportation costs*) semuanya adalah keunggulan di teks yang dibalik menjadi kerugian. Paragraf 2 berkata tanaman tumbuh vertikal dan hemat ruang, bisa beroperasi sepanjang tahun, dan mengurangi biaya transportasi. Paragraf 3 berkata sistem ini menghilangkan kebutuhan pestisida kimia.

Peserta yang salah biasanya memilih opsi yang kata-katanya akrab (*transportation*, *pesticides*) tanpa memeriksa apakah kata itu muncul sebagai keunggulan atau kerugian.

Rujukan: soal nomor 2 pada Simulasi 1 ("Balancing Our Online and Offline Selves"); pembahasannya ada di Bagian D.

Dampak kehidupan daring pada kesehatan mental (sekitar 31 % peserta menjawab benar; pilihan ganda kompleks). Pertanyaannya: *What are the negative effects of online life on a person's mental health?* Kata pembatasnya adalah *mental health*. Kunci: **B, D, E**.

1. **Paragraf 2** membahas kondisi mental: *the pressure to keep a perfect online image can cause stress, anxiety, and low self-esteem.* Dari kalimat ini lahir tiga jawaban benar: B (*It can lower self-confidence*), D (*It may cause anxiety*), dan E (*It can lead to stress*).
2. **Paragraf 3** membahas hubungan dengan orang lain: *reduce honesty in real-life interactions* dan *create distance between friends or family members*. Dua hal ini adalah opsi C (*It can reduce honesty*) dan A (*It may distance friends or family*). Keduanya memang dampak negatif kehidupan daring, tetapi pertanyaan hanya menanyakan kesehatan mental. Jadi keduanya salah.

Pelajaran dari soal ini: dua kategori yang sama-sama tertulis di teks bisa ditukar oleh pembuat soal. Selalu periksa kata pembatas pertanyaan.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menguji informasi eksplisit tentang seseorang. Bacaan soal dicetak otomatis di bawah. Perhatikan cara kunci dicari dan cara tiap pengecoh gugur.

Bacaan

The following text is used to answer the questions.

Why Coffee Farmers Are Planting Trees Among Their Coffee

In the highlands where Arabica coffee grows, many farmers once cleared the land completely so that every coffee plant could receive full sunlight. The idea seemed sensible: more light, more growth, more cherries. Yet in recent seasons a growing number of farmers have begun planting tall trees among their coffee. This article looks at why.

Pak Dimas, who farms a small piece of land on a hillside, started his experiment in 2024. He planted lamtoro and avocado trees between his rows of coffee. Within two years he noticed three changes. The soil under the trees stayed damp longer after the dry season began, the fallen leaves fed the soil, and on hot afternoons

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

his coffee plants wilted less. "The trees work like a roof for my plants," he says.

Not every farmer is convinced. Bu Wulan, who manages a cooperative, warns that shade can lower the harvest if the trees grow too thick, because coffee plants also need light to produce cherries. In her cooperative's trial, the plots with dense shade produced fewer cherries than the plots with light shade. The dense-shade plots, however, were on the lower slope of the cooperative's land, while the light-shade plots were on the upper slope. The beans from shaded plots also ripened more slowly, and buyers at a regional tasting event described them as sweeter. Bu Wulan believes that the trade-off is acceptable only when the higher price offsets the smaller harvest.

Extension officers recommend a middle path: a thin cover of trees, pruned each year, so that about half of the sunlight still reaches the coffee plants. They add that avocado or banana trees give farmers a second crop, which softens the loss if the coffee harvest falls. Pak Dimas agrees, although he admits that he sells fewer avocados than he hoped.

The debate will probably continue as the weather becomes less predictable. What is clear is that shade is not simply good or bad. Its value depends on how much of it there is and on what the farmer wants from the land.

Teks, tokoh, dan data disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

►. According to the text, what did Pak Dimas notice after planting trees among his coffee?

A. The coffee cherries grew larger and were later sold at a much higher price.
B. The soil became drier because the tree roots took up much of the water.
C. The soil stayed damp longer and his coffee plants wilted less.
D. The avocado trees soon earned more money for him than the coffee crop did.
E. The leaves of the coffee plants turned yellow because of too little light.

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: informasi tersurat. Cari tokoh dan hal yang ditanyakan (Pak Dimas, *noticed*), lalu baca kalimat yang memuatnya.

Langkah:
1. Kata kunci: *Pak Dimas*, *three changes* → paragraf 2.
2. Kalimat sumber: "The soil under the trees stayed damp longer … and on hot afternoons his coffee plants wilted less."
3. Cocokkan dengan opsi.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ : teks tidak menyebut ukuran buah atau harga jual kopi Pak Dimas. Jebakan: harapan umum "lebih baik" ditambahkan sendiri.
• B ✗ : kebalikan teks; tanah justru tetap lembap lebih lama.
• **C ✓ :** sesuai paragraf 2.
• D ✗ : Pak Dimas mengaku menjual lebih sedikit alpukat daripada harapannya (paragraf 4). Jebakan: tanaman kedua dikira lebih menguntungkan.
• E ✗ : daun menguning tidak disebut; masalah kurang cahaya hanya dikhawatirkan Bu Wulan untuk naungan yang terlalu rapat.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pertanyaannya: *According to the text, what did Pak Dimas notice after planting trees among his coffee?* Kata kunci *Pak Dimas* dan *notice* mengarahkan kamu ke paragraf 2, tempat tertulis *The soil under the trees stayed damp longer after the dry season began*, dan *on hot afternoons his coffee plants wilted less*. Itulah dasar opsi C. Opsi D membuat sebuah jebakan karena avokad memang ada di teks, tetapi di paragraf 4 Pak Dimas mengaku menjual lebih sedikit avokad daripada yang ia harapkan.

✎ LATIHAN

Tuliskan nomor paragraf dan kalimat sumber di samping opsi yang kamu pilih sebelum memeriksa kunci.

Bacaan untuk soal nomor 1

The following text is used to answer the questions.

Climbing Close to the Crater: Adventure or Risk?

Every holiday season, hikers queue before dawn at the foot of Indonesia's volcanoes. They climb for hours in the dark to watch the sun rise over a crater rim, and many say that the view is the best reward they have ever earned. For the villages near the trails, these visitors are also a source of work.

Pak Anton has been a guide on one such mountain for twelve years. Porters, homestay owners, and food-stall sellers in his village all depend on the hikers, he says, and he worries that stricter rules would drive visitors away. "If the mountain is closed, the village's income closes with it," he says.

Yet the risks are real. Poisonous gases can collect in low places near a crater, rocks can fall without warning, and an eruption can follow only a short time after the first signs. Bu Ratna, an officer at the national park, explains that the area open to visitors changes with the alert level set by the volcano monitoring agency: when the level rises, the closed zone around the crater grows. Even so, some hikers step past the closure signs to take a picture closer to the crater. "No picture is worth a life," she says.

To reduce crowding, the park now requires every hiker to register at the gate and limits the number of people who may climb on one day. Some visitors complain that the quota is too strict. Bu Ratna answers with a record from the park: since the daily quota began, the number of rescue calls has fallen, even though the number of visitors in each week has stayed about the same.

Volcano tourism is likely to keep growing. The question for the villages and the park is how to share the mountain's beauty without putting visitors, or the rescuers who go to find them, in danger.

Teks, tokoh, dan data disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

1. Decide whether each statement is stated in the text. *(Benar = Stated in the text, Salah = Not stated in the text)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The area open to visitors changes with the alert level of the volcano.	○	○
The number of rescue calls rose after the daily quota was introduced.	○	○
Hikers must pay a fee that goes to the village school.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 2

The following text is used to answer the questions.

A Night on the Nesting Beach

On a quiet night, a female sea turtle drags herself above the tide line, digs a hole with her back flippers, and lays dozens of eggs. Then she covers the nest and returns to the sea without ever seeing her young. About two months later the hatchlings dig out together, usually at night, and crawl toward the water.

Why at night? The cool sand and the darkness protect them from heat and from birds. Hatchlings follow the brightest horizon, which on a natural beach is the open sea, where the sky reflects starlight and moonlight. On beaches with hotels and street lamps, the brightest direction may be inland. Hatchlings then crawl the wrong way and may die from exhaustion or be run over by vehicles.

Volunteers such as Mas Arif patrol beaches at night during the nesting season. When they find a nest in danger, from poachers, high tides, or a busy path, they move the eggs to a fenced hatchery on the same beach and rebury them at the same depth. Mas Arif says that almost every nest moved this way hatches.

Some scientists urge caution. The temperature of the sand during incubation affects whether hatchlings become male or female, and warmer sand produces more females. A hatchery in an open, sunny spot may therefore produce mostly females and unbalance the population in the future. Mas Arif replies that a lost nest produces no turtles at all. His team now shades the hatchery partly with cloth and spreads the nests between shaded and sunny places.

Beach lights are a simpler problem. Switching off lights that face the beach at night, or using shielded lamps that point downward, costs little and gives many hatchlings a chance to reach the water. A beach is not saved by one solution, but each solution is a step.

Teks dan tokoh disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

2. According to the text, why do hatchlings sometimes crawl away from the sea?

A. They follow the scent of the nest that their mother dug for them.
B. They move toward the brightest horizon, which may be lit land.
C. The sand near the sea is too hot for them to cross in the dark.
D. Volunteers have taught them to follow the lamps on the beach.
E. They look for shade under the trees that stand behind the beach.

Bacaan untuk soal nomor 3

The following text is used to answer the questions.

Six Kilometres on Two Wheels

by Raka Pratama, Grade 12

Until July, my father drove me to school every morning. The journey was six kilometres and took twenty-five minutes in traffic, most of which I spent looking at my phone. Then the family car needed repairs that lasted three weeks, and I borrowed my older cousin's bicycle. I meant to use it only until the car came back. Four months later, the bicycle is still how I get to school.

The first thing that I noticed was time. I had expected cycling to be much slower than a car, but on weekday mornings the journey took me thirty minutes, only five more than before. The second thing was my mood. After the ride, I arrived awake, and I found it easier to follow the first lesson. I cannot prove that the ride caused this, since I also started sleeping a little earlier, but the change was clear to me.

Of course, cycling is not perfect. In the rainy season I arrive damp, and I now keep a spare shirt in my bag.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

The road near the market is crowded, and twice a motorbike passed too close to me. I have learned to ride near the left edge, to wear a helmet, and to use a small light when the sky is cloudy. These habits cost little, but they depend on my own care, and I would not tell a beginner that cycling is free of risk.

My friends have given different reactions. Dimas says that he would cycle if the school had a safe place to leave his bicycle, because he once came back to find his front wheel missing. Mei lives twelve kilometres away and thinks that the journey is simply too far. Both objections are fair. They show that whether cycling works depends on distance and facilities, not only on willpower.

Still, I believe that more students living within about eight kilometres should try it for a month before deciding that it is not for them. My father no longer has to leave home early on school days, and the school gate is less crowded in the mornings. If the school added a covered rack, I suspect that Dimas would join me.

Teks dan tokoh disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

3. According to the text, why did Raka begin cycling to school?

A. The family car was being repaired, so he borrowed a bicycle.
B. His father no longer had time to drive him to school every morning.
C. He wanted to arrive at school earlier than all of the other students.
D. His doctor advised him to exercise more on the weekday mornings.
E. The school offered a prize to every student who cycled for a month.

Bacaan untuk soal nomor 4

The following text is used to answer the questions.

Many Cultures, One Courtyard: SMA Nusa Bangsa Holds Its First Cultural Festival

On Saturday 20 February 2027, the courtyard of SMA Nusa Bangsa in Kota Sari, usually quiet at weekends, filled with music, costumes, and the smell of food. The school's first Cultural Festival brought together 24 student groups, each representing a region that the families of some students come from.

The idea came from Ibu Wulan, a geography teacher, who noticed that students from many regions shared the same classrooms yet knew little about each other's traditions. "Students often assume that culture is something old in a museum," she said. "I wanted them to see that it is also what they speak and eat at home." Planning began in October. Students were responsible for everything from the decorations to the schedule, and teachers only approved the budget.

Each group's booth offered a traditional game, a short performance, and a display of clothing. The organisers added one rule: every group had to explain the meaning of at least one item to each visitor. They said that this rule was meant to make students research their own culture instead of simply decorating a desk.

Not everything went smoothly. The program ran forty minutes late because two groups needed more time to change costumes, and the sound system stopped working during the third performance. Some parents also said that the courtyard became too crowded around noon. The student chair, Gita, admitted that the schedule had been too tight.

Even so, the response was positive. Of the 85 visitors who filled in a feedback form, 71 said that they would like the festival to become an annual event. The headmaster, Pak Hendra, said that the school would consider holding it again in 2028, but only if the next committee could solve the problem of space and time.

Ibu Wulan hopes that next year the festival will move from the courtyard to the school field, with a longer program and more room for visitors. "A first festival teaches us what to fix," she said. "A second one should show that we listened."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Teks, tokoh, dan data disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

4. According to the text, which problems occurred during the festival?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Several groups withdrew because the school did not approve their budgets.
☐ B. The program ran late because some groups needed more time to change costumes.
☐ C. The sound system stopped working during a performance.
☐ D. Teachers refused to let the students plan the schedule on their own.
☐ E. Some parents found the courtyard too crowded around noon.

Bacaan untuk soal nomor 5

The following text is used to answer the questions.

Keeping a Recipe Alive

For sixty years, Ratih's grandmother has made kue apem, a soft steamed rice cake, every Thursday morning. She uses no measuring cups: a handful of flour, a little sugar, and as much coconut milk as feels right. Because her grandmother measured by hand and by feel, Ratih could only guess the amounts when she tried to copy the recipe, and her first apem came out flat and heavy. That failure became a school project.

The project, called "Resep Nenek" ("Grandmother's Recipe"), asks every student in a Grade 11 class in Kota Bening to record one regional dish from an older relative. Students weigh each handful on a kitchen scale, film the steps, and write down the story behind the dish. In six months, 32 students collected 32 recipes.

The work taught some unexpected lessons. Students found that the same dish had different versions in different families: some apem use palm sugar and some use none, and each family insisted that its own was the correct one. Their teacher, Pak Wisnu, says that this is useful. "It shows that a tradition is not a fixed text," he says. "It is something that changes a little every time the people who cook it make it again."

There were also difficulties. A few older relatives were reluctant to share, either because they thought of the recipe as a family secret or because they believed that nobody wanted such old-fashioned food any more. Some ingredients, such as pounded rice flour, were hard to buy, so students replaced them with factory-made flour and noted the difference in taste.

The class plans to print the recipes in a small booklet, to be sold at the school fair to pay for the printing. Each recipe will carry the name of the relative who shared it. "A recipe kept in one person's head disappears with that person," says Ratih. "Written down with a name, it can be passed on."

Teks dan tokoh disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

5. According to the text, why did Ratih's first apem come out flat and heavy?

A. Her grandmother refused to let her watch the cooking on Thursdays.
B. She used factory-made flour instead of the pounded rice flour.
C. She had to guess the amounts, since her grandmother cooked by feel.
D. She made the cakes on a different day of the week from her grandmother.
E. The coconut milk that she used was too old to make the cakes rise.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kunci singkat: 1. 1B 2S 3S 2. B 3. A 4. B, C, E 5. C

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menunjuk kalimat sumber dan nomor paragrafnya untuk setiap jawaban yang kamu pilih?
- Ketika sebuah opsi memuat kata-kata dari teks, sudahkah kamu memeriksa bahwa kata itu dipakai untuk hal yang sama, bukan untuk hal lain?
- Sudahkah kamu memeriksa kata pembatas (*major*, *mental health*, *one of*) dan kata kepastian (*may*, *some*, *always*) dalam pertanyaan dan opsi?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **informasi eksplisit selalu punya kalimat sumber di teks; cocokkan makna, bukan kata.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-1.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.2 · Mengelompokkan argumen, fakta, dan pendapat

BINGTL-1.2

◎ APA YANG DIUJI

Sub bab ini melatih kemampuan **memilah kalimat dalam sebuah teks menurut perannya**. Kamu diminta menentukan apakah sebuah kalimat adalah **argumen** (pendapat atau klaim yang ingin diyakinkan penulis) atau **penjelasan** (alasan dan bukti yang mendukung klaim itu), apakah kalimat itu **fakta** atau **opini**, atau apakah kalimat itu masuk ke kategori tertentu yang diberi nama oleh teks itu sendiri.

Pada TKA, soal jenis ini biasanya berbentuk **pilihan ganda kategori**: ada beberapa pernyataan dan dua label, lalu kamu menentukan label tiap pernyataan. Di sistem ujian, label pertama biasanya diwakili jawaban Benar dan label kedua diwakili jawaban Salah. Misalnya, pada soal asli TKA 2025 tentang pertanian vertikal, Benar berarti *Argument* dan Salah berarti *Explanation*. Pada soal tentang kehidupan daring, Benar berarti *Digital Dissonance* dan Salah berarti *Mindful Digital Behavior*. Label bisa berganti-ganti, jadi **baca arti Benar dan Salah di setiap soal**. Soal asli tentang pertanian vertikal dijawab benar oleh sekitar 40 % peserta.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan klaim (argumen) dari penjelasan atau bukti;
- membedakan fakta yang bisa dicek dari opini yang berupa penilaian;
- memakai definisi dari teks sebagai penguji ketika soal memakai kategori buatan teks;
- menentukan siapa yang menyampaikan sebuah pernyataan (pendukung atau pengkritik);
- menghindari kesalahan membaca label Benar dan Salah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

◆ KONSEP INTI

1. Klaim dan penjelasan

Teks yang berisi argumen punya dua lapisan. Lapisan pertama adalah **klaim** (argumen): pernyataan yang menunjukkan posisi penulis dan masih bisa diperdebatkan. Lapisan kedua adalah **penjelasan** (bukti): bagian yang menunjukkan *mengapa* atau *bagaimana* klaim itu benar, misalnya alasan, contoh, atau angka.

Contoh singkat:

Students should eat breakfast. Breakfast gives them energy, so they can concentrate in the morning.

→ terjemahan: *Siswa sebaiknya sarapan. Sarapan memberi mereka tenaga, sehingga mereka bisa berkonsentrasi di pagi hari.*

Kalimat pertama adalah klaim karena ada orang yang bisa tidak setuju dan ia belum menjelaskan apa-apa. Kalimat kedua adalah penjelasan karena menyebut alasan (*gives them energy*) dan akibatnya (*so they can concentrate*). Klaim sering berada di kalimat pertama paragraf (kalimat topik), sedangkan penjelasan mengikutinya.



Gambar 1.2 Taksonomi dan klasifikasi elemen teks argumentatif. Sumber: Tim Next Level Study Indonesia, lisensi digambar sendiri.

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam teks bisa dilihat dari beberapa sisi. Dari sisi **fungsi**, ia berperan sebagai klaim atau sebagai penjelasan. Dari sisi **dapat dicek atau tidak**, ia fakta atau opini. Dari sisi **siapa yang bicara**, ia disampaikan pendukung atau pengkritik. Tabel berikut merangkum perbedaan klaim dan penjelasan.

Hal yang dilihat	Klaim (argumen)	Penjelasan (bukti)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Fungsi	Menyatakan posisi atau gagasan umum	Menjelaskan mengapa atau bagaimana klaim itu benar
Bisa dibantah?	Ya, orang lain bisa tidak setuju	Berisi alasan, contoh, atau angka yang menopang klaim
Penanda yang sering muncul	*should, the best, is important, one benefit is*	*because, so, since, for example, resulting in, which means*
Contoh	*Cycling to school is a good habit.* → terjemahan: Bersepeda ke sekolah adalah kebiasaan yang baik.	*It keeps students fit because they exercise every day.* → terjemahan: Itu menjaga kebugaran siswa karena mereka berolahraga setiap hari.

Satu peringatan penting: kalimat yang berisi angka atau penanda *because* tidak otomatis penjelasan, dan kalimat yang terdengar meyakinkan tidak otomatis klaim. Yang menentukan adalah **fungsi kalimat dalam paragraf**: apakah ia menopang sesuatu (penjelasan) atau justru sesuatu yang perlu ditopang (klaim)?

2. Fakta dan opini

Fakta adalah pernyataan yang bisa dicek kebenarannya dengan data, catatan, tanggal, atau pengamatan. **Opini** adalah penilaian, perasaan, keyakinan, atau saran seseorang. Orang lain boleh tidak setuju dengan opini.

	Fakta	Opini
Bisa dicek?	Ya, dengan catatan atau hitungan	Tidak, karena berupa penilaian
Ciri bahasa	Angka, tanggal, nama, peristiwa	*should, best, worst, wonderful, a waste of time, I believe, in my view, never, always*
Contoh	*The school has 20 computers.* → terjemahan: Sekolah itu memiliki 20 komputer.	*Computers are the best way to learn.* → terjemahan: Komputer adalah cara belajar terbaik.

Ada tiga hal yang sering membingungkan.

1. **Kalimat yang diucapkan orang penting tetap bisa opini.** *The teacher says that coding is useful for everyone.* → terjemahan: *Guru itu berkata bahwa coding berguna bagi semua orang.* Fakta bahwa guru itu berbicara memang benar, tetapi isi pernyataannya ("berguna bagi semua orang") adalah penilaian.
2. **Kalimat berangka bisa bukan fakta.** *The school will have 100 computers by next year.* → terjemahan: *Sekolah akan memiliki 100 komputer tahun depan.* Itu rencana atau harapan, bukan kenyataan yang sudah bisa dicek.
3. **Usulan yang benar-benar diajukan adalah fakta.** *Pak Anton proposes bringing fried food back.* → terjemahan: *Pak Anton mengusulkan agar makanan goreng kembali dijual.* Yang dinyatakan di sini adalah sebuah peristiwa (ia mengusulkan), dan peristiwa itu bisa dicek. Tetapi kalimat *The canteen should bring fried food back.* adalah opini karena memuat kata

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

should.

3. Kategori yang diberi nama oleh teks

Kadang soal tidak memakai label umum seperti fakta dan opini, tetapi label yang diperkenalkan oleh teks. Pada soal asli TKA 2025 tentang kehidupan daring, teks menjelaskan *digital dissonance* (jarak antara diri kita di dunia maya dan diri kita yang sebenarnya) dan *mindful digital behavior* (perilaku digital yang penuh kesadaran). Untuk soal seperti ini, **definisi di dalam teks adalah penguji satu-satunya**. Jangan memakai perasaan pribadi tentang mana yang "baik" atau "buruk".

Caranya: (1) temukan kalimat definisi tiap kategori di teks; (2) ubah menjadi pertanyaan uji, misalnya "Apakah perilaku ini menciptakan jarak antara diri daring dan diri nyata?"; (3) uji tiap pernyataan dengan pertanyaan itu.

4. Siapa yang berbicara? (pendukung dan pengkritik)

Pada teks yang membahas dua pendapat, kamu sering diminta menentukan pernyataan milik siapa. Kuncinya bukan apakah pernyataan itu masuk akal, tetapi **siapa yang menyampaikannya**. Perhatikan penanda seperti *Supporters say that...* (para pendukung berkata bahwa...), *Critics worry that...* (para pengkritik khawatir bahwa...), *She believes that...* (ia percaya bahwa...), dan *however* (namun) yang biasanya membuka suara pihak lawan.

5. Membaca label Benar dan Salah

Di soal kategori, jawaban Benar tidak berarti "pernyataan ini benar". Ia hanya berarti "pernyataan ini masuk label pertama". Sebelum memilih, tulis di tepi kertas: **Benar = ..., Salah = ...** Lalu kerjakan butir demi butir. Banyak peserta kehilangan nilai hanya karena membalik label.

Yang harus kamu ingat dari bagian ini: tanyakan "apa fungsi kalimat ini?" dan "bisakah ini dicek?" sebelum menjawab, dan jadikan definisi dari teks sebagai penguji kategori buatan.

Educational Institutions

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau pola	Arti	Contoh kalimat dan terjemahan
claim, argue	klaim, berpendapat	*She argues that homework is useful.* → terjemahan: Ia berpendapat bahwa pekerjaan rumah itu berguna.
explain, show	menjelaskan, menunjukkan	*The chart shows that sales fell.* → terjemahan: Bagan itu menunjukkan bahwa penjualan turun.
fact	fakta	*It is a fact that the school opened in 1998.* → terjemahan: Faktanya, sekolah itu dibuka pada 1998.
opinion, believe, think	opini, percaya, berpikir	*I think the new menu is too small.* → terjemahan: Menurut saya menu baru itu terlalu sedikit.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

should, must	sebaiknya, harus	*Students should rest before an exam.* → terjemahan: Siswa sebaiknya beristirahat sebelum ujian.
supporters, critics	pendukung, pengkritik	*Critics worry about the cost.* → terjemahan: Para pengkritik khawatir tentang biayanya.
however, on the other hand	namun, di sisi lain	*Cycling is cheap. However, it can be tiring.* → terjemahan: Bersepeda itu murah. Namun, bisa melelahkan.
because, so, which means	karena, sehingga, yang berarti	*It was cold, so we stayed inside.* → terjemahan: Cuaca dingin, jadi kami tetap di dalam.
according to	menurut	*According to the record, 12 students joined.* → terjemahan: Menurut catatan, 12 siswa bergabung.
honest, fair, unfair	jujur, adil, tidak adil	*The label should be honest.* → terjemahan: Label itu harus jujur.

Contoh terselesaikan 1: Memilah klaim, penjelasan, fakta, opini, dan pihak yang berbicara

Teks berikut adalah **contoh karangan untuk latihan** dan tidak berasal dari lembaga atau penelitian nyata.

> **A Later Start for School?**
>
> [1] The school day should start at 8.00 instead of 7.00. [2] Many students wake up at 5.00 to catch a bus, so they are tired in the first lesson. [3] Rani, a Grade 10 student, says that a later start is the best way to help students concentrate. [4] However, Mr Hadi, a teacher, believes that a later start would be unfair to parents who go to work early. [5] At present, the last lesson ends at 14.30.

→ terjemahan: **Sekolah Dimulai Lebih Siang?** [1] Hari sekolah sebaiknya dimulai pukul 8.00, bukan pukul 7.00. [2] Banyak siswa bangun pukul 5.00 untuk naik bus, sehingga mereka lelah pada pelajaran pertama. [3] Rani, siswa kelas 10, berkata bahwa memulai lebih siang adalah cara terbaik untuk membantu siswa berkonsentrasi. [4] Namun, Pak Hadi, seorang guru, percaya bahwa mulai lebih siang tidak adil bagi orang tua yang berangkat kerja lebih pagi. [5] Saat ini, pelajaran terakhir berakhir pukul 14.30.

Kalimat	Fungsi	Fakta atau opini	Pihak	Alasan
[1]	Klaim (argumen)	Opini	Pendukung	Ada kata *should*; orang lain bisa tidak setuju.
[2]	Penjelasan	Dapat dicek lewat pengamatan atau survei	Pendukung	Memberi alasan untuk [1]; ada penanda *so*.
[3]	Klaim kedua yang diucapkan Rani	Opini	Pendukung	*the best way* adalah penilaian, bukan angka.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

[4]	Klaim tandingan	Opini	Pengkritik	*believes* dan *unfair* adalah penilaian; *However* membuka pihak lawan.
[5]	Informasi pendukung	Fakta	Tidak berpihak	Jadwal dapat dicek.

Perhatikan kalimat [3]. Rani adalah siswa dan namanya disebut jelas, tetapi isi pernyataannya tetap opini. Perhatikan juga kalimat [2] yang berisi angka (5.00) tetapi berfungsi sebagai penjelasan, bukan klaim.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal kategori

1. **Tulis arti label.** Misalnya *Benar = Argument, Salah = Explanation.*
2. **Temukan kalimat itu di teks.** Letak kalimat (awal paragraf atau di tengah) memberi petunjuk fungsinya.
3. **Uji fungsinya.** Tanyakan, "Apakah kalimat ini menopang sesuatu atau menuntut ditopang?"
4. **Untuk fakta dan opini, tanyakan "bisakah ini dicek?"** Angka, tanggal, dan peristiwa adalah fakta. Kata penilai (*best*, *should*, *waste*) menandakan opini.
5. **Untuk kategori dari teks, kembali ke definisi.** Jangan memakai penilaian pribadi.
6. **Jangan takut jawaban berurutan sama.** Boleh saja ketiga pernyataan berlabel sama atau berselang-seling.

Jebakan khas

- **Angka dianggap pasti fakta.** Angka bisa berupa harapan atau rencana.
- **Meyakinkan dianggap argumen.** Kalimat yang berisi data yang kuat sering justru penjelasan.
- **Kata *because* dianggap argumen.** Kalimat dengan *because* biasanya penjelasan.
- **Ucapan tokoh dianggap fakta.** Cek isi ucapannya, bukan siapa yang mengucapkan.
- **Label tertukar.** Kamu menjawab dengan benar, tetapi menekan Benar untuk label yang kedua.

> **Contoh salah tafsir:** *"Kalimat 'Vertical gardens use up to 90% less water because they recycle water within the system' adalah argumen, karena angkanya meyakinkan sekali."* Penafsiran ini keliru. Kalimat itu menjelaskan alasan (*because they recycle water*) untuk klaim umum di kalimat sebelumnya, yaitu keunggulan lingkungan pertanian vertikal. Jadi fungsinya penjelasan, bukan argumen.

● BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 24 pada Simulasi 1 ("Urban Farming: Vertical Garden as an Alternative"); pembahasannya ada di Bagian D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Argumen atau penjelasan pada teks pertanian vertikal (sekitar 40 % peserta menjawab benar). Petunjuk soal: *Read each statement below. Decide whether it is an argument or an explanation.* Dan label sistem: Benar = *Argument*, Salah = *Explanation*. Ketiga pernyataan berasal dari paragraf 3.

1. **P1: *Another benefit is the reduced environmental impact compared to traditional farming.*** Ini kalimat pertama paragraf 3 dan menyatakan posisi umum tentang manfaat lingkungan. Kalimat sesudahnya menjadi rinciannya. Jadi ini **Argument (Benar)**.
2. **P2: *Vertical gardens use up to 90% less water because they recycle water within the system.*** Kalimat ini memberi angka dan alasan (*because they recycle water*) untuk menunjukkan manfaat lingkungan. Jadi ini **Explanation (Salah)**.
3. **P3: *They eliminate the need for chemical pesticides and herbicides, resulting in cleaner water systems.*** Kalimat ini menjelaskan mekanisme (*resulting in cleaner water systems*) yang mendukung klaim di P1. Jadi ini **Explanation (Salah)**.

Kunci: **Benar, Salah, Salah**. Peserta yang salah umumnya menganggap kalimat tentang 90 % air sebagai argumen karena angkanya meyakinkan.

Rujukan: soal nomor 5 pada Simulasi 1 ("Balancing Our Online and Offline Selves"); pembahasannya ada di Bagian D.

Digital dissonance atau perilaku digital yang penuh kesadaran (kategori buatan teks). Label sistem: Benar = *Digital Dissonance*, Salah = *Mindful Digital Behavior*. Definisi dari teks adalah penguji. Paragraf 1: *digital dissonance* adalah *the gap between how we present ourselves online and who we truly are in real life.* Paragraf 4: *Being mindful means paying attention to whether our online behavior reflects our true values. It means thinking carefully before posting, being honest about our experiences ...*

1. **P1: *Thinking carefully before posting to reflect personal values.*** Sesuai definisi perilaku sadar di paragraf 4. **Mindful (Salah)**.
2. **P2: *Using social media as a tool to build authentic relationships.*** Sejalan dengan paragraf 5 yang berkata bahwa keseimbangan membantu membangun *stronger, more meaningful relationships*. Ini kebalikan dari jarak antara diri daring dan nyata. **Mindful (Salah)**.
3. **P3: *Acting differently online to hide true feelings and impress others.*** Ini contoh jarak antara diri daring dan nyata, sejalan dengan *People might act differently online to gain approval or likes* di paragraf 3. **Digital Dissonance (Benar)**.

Kunci: **Salah, Salah, Benar**. Perhatikan bahwa hanya satu dari tiga pernyataan yang berlabel Benar. Jangan ragu bila jawabanmu tidak berimbang.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu menentukan fakta atau opini pada teks yang memuat dua pendapat. Bacaannya dicetak otomatis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan

The following text is used to answer the questions.

Is Printed Cloth Still Batik?

When people in Indonesia talk about batik, they may mean three different things. Hand-drawn batik, or batik tulis, is made by drawing wax patterns on cloth with a small tool called a canting, and a single piece can take weeks to finish. Stamped batik, or batik cap, uses a copper stamp to press the wax onto the cloth, which is much faster. Printed cloth with batik-like patterns is produced by machines in a few seconds. In 2009, UNESCO added Indonesian batik to its Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity, and since then the word has become even more valuable in the shops.

This has produced an argument. Ibu Sekar, who runs a small workshop, believes that printed cloth should not be called batik at all. "Batik is a process, not a picture," she says. "If there is no wax and no hand, there is no batik." She also points out that some sellers label printed cloth as hand-drawn batik, which takes away fair pay from the makers. Prices tell the story: a hand-drawn shirt in her shop costs several times more than a printed one.

Dian, a university student who sells printed batik shirts online, disagrees. Many young people cannot afford hand-drawn cloth, she says, and printed designs are what actually bring batik patterns into their daily lives. "A pattern worn every week by thousands of people keeps the culture alive more than a masterpiece in a cupboard," she argues. She adds that printed cloth is also an easy way to introduce the patterns to people abroad.

Both women agree on one point: buyers should be told honestly what they are buying. A clear label, such as "hand-drawn", "stamped", or "printed", costs nothing, yet it protects makers and buyers alike. Perhaps the debate would be less heated if every shop used such labels.

Teks dan tokoh disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif. Fakta penetapan UNESCO 2009: ich.unesco.org (Indonesian Batik).

►. Decide whether each statement from the text is a fact or an opinion. *(Benar = Fact, Salah = Opinion)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
If there is no wax and no hand, there is no batik.	○	○
In 2009, UNESCO added Indonesian batik to its list of intangible cultural heritage.	○	○
Printed designs are what actually bring batik patterns into young people's daily lives.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: 1S 2B 3S**

Konsep: fakta dapat dibuktikan dengan data atau catatan; opini adalah pendapat atau penilaian seseorang yang bisa diperdebatkan.

Pernyataan 1 – Salah (opini). Ini definisi menurut Ibu Sekar tentang apa itu batik; orang lain (Dian) tidak sepakat. Jebakan: kalimat bernada pasti ("there is no batik") terkesan fakta.

Pernyataan 2 – Benar (fakta). Peristiwa dengan tahun yang dapat diperiksa; UNESCO mencatat batik Indonesia pada Daftar Representatif Warisan Budaya Takbenda pada 2 Oktober 2009 (ich.unesco.org, dibuka saat penyusunan soal).

Pernyataan 3 – Salah (opini). Ini klaim Dian ("she says") tentang apa yang paling berperan; penilaiannya tidak diukur dengan data di teks.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

Perhatikan label: Benar = *Fact*, Salah = *Opinion*. Pernyataan 1 (*If there is no wax and no hand, there is no batik.*) adalah pendapat Ibu Sekar tentang apa itu batik. Dian tidak setuju, jadi ini opini walaupun diucapkan dengan nada pasti. Pernyataan 2 (*In 2009, UNESCO added Indonesian batik ...*) memuat tahun dan peristiwa yang bisa dicek, jadi fakta. Pernyataan 3 adalah penilaian Dian (*she argues*), bukan data. Kunci: Salah, Benar, Salah.

✎ LATIHAN

Sebelum mengerjakan, tulislah arti label Benar dan Salah di tepi kertas, lalu tulis tanda F (fakta) atau O (opini) di samping tiap pernyataan.

Bacaan untuk soal nomor 1

The following text is used to answer the questions.

Should Every Student Learn to Code?

In 2026, a senior high school in a mid-sized city made a coding class compulsory for all Grade 10 students. For two hours each week, students write simple programs, run them, and fix them when they fail. The decision divided parents and teachers.

Supporters, including Pak Bayu, who leads the school's computer club, argue that coding is a way of thinking, not just a job skill. To make a program work, students must break a problem into steps, test each step, and find the cause when something goes wrong. Pak Bayu says that these habits are useful in science, in writing, and in everyday planning. "A student who has debugged a program will never again fear a mistake," he says.

Critics worry about time and resources. The timetable was already full, and the coding class replaced one hour of art and one hour of sports. Bu Ningsih, a parent, says that coding is a waste of time for her daughter, who wants to become a nurse. She also notes that the school has only 20 working computers for 36 students per class.

At the end of the first semester the school surveyed one class. Of its 36 students, 24 said that they enjoyed the lessons, but only 9 said that they would choose the class if it were optional. The head teacher reads this as a sign that students value other subjects more. Pak Bayu reads it as a sign that students need more time, "because we have only just started."

The school will continue the class for one year and then review it. Supporters and critics agree on at least one thing: the result will depend on whether the school can solve its shortage of computers.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Teks, tokoh, dan data disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

1. Which statements from the text are opinions rather than facts?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Coding is a way of thinking, not just a job skill.
☐ B. The coding class replaced one hour of art and one hour of sports.
☐ C. A student who has debugged a program will never again fear a mistake.
☐ D. The school has only 20 working computers for 36 students per class.
☐ E. Only 9 of the 36 students would choose the class if it were optional.

Bacaan untuk soal nomor 2

The following text is used to answer the questions.

Steamed or Fried? Two Reports on the New Canteen Menu

Since January 2027, the canteen at SMA Harapan has served steamed or grilled dishes instead of fried food on Wednesdays and Thursdays. Two reports on the change have now been published, one by the Student Council and one by the canteen manager. This article summarises both.

The Student Council's report is based on a survey of 150 students, held in March. Of these, 90 said that they liked the new dishes, 38 said that they did not like them, and 22 said that they had not tried them. The Council also records that students who liked the dishes mentioned the fresh taste and the lighter feeling after lunch, while those who did not like them mentioned small portions.

The report from the canteen manager, Pak Anton, comes from his sales book. Before the change, the canteen sold an average of 210 portions on a Wednesday or Thursday; since the change, it has sold an average of 168. On the other days of the week, sales have stayed at about 230 portions. Pak Anton believes that the fall is caused by students who dislike the new dishes and buy lunch outside the school, although his book does not show where students ate instead. He proposes bringing fried food back on one of the two days.

The two reports measure different things. The Council asked what students think; Pak Anton counted what students bought. Among the 128 students who had tried the dishes, 90, or about 70%, liked them, yet sales on the two days fell by one fifth. Liking a dish and buying it are not always the same thing, and neither report asks the students who stopped buying lunch why they did so. The reasons could be price, portion size, waiting time, or simple habit.

In my view, the canteen should keep the new menu for another term before judging it. In that time, the Council could ask the students who stopped buying lunch what they would change. Such a question might show whether the problem lies with the dishes themselves or with something that can be fixed easily.

Teks, tokoh, dan data disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Decide whether each statement from the text is a fact or an opinion. *(Benar = Fact, Salah = Opinion)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The canteen should keep the new menu for another term before judging it.	○	○
Before the change, the canteen sold an average of 210 portions on Wednesdays and Thursdays.	○	○
Pak Anton proposes bringing fried food back on one of the two days.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 3

The following text is used to answer the questions.

Old Uniform, New Skills? A Scout's View

by Fajar Nugroho, Grade 12, patrol leader

When I joined the school's scout troop in Grade 10, my friends joked that I had signed up for a childhood hobby. They imagined knots, songs, and marching. Two years later, I would answer that scouting has taught me more about working with people than most of my lessons.

The troop meets every Friday for two hours and goes on one camp each term. At camp, each patrol of eight students cooks, pitches its tents, and plans its own activities, and the patrol chooses its leader, not the teacher. In my second term, our tent leaked during a rainstorm, and we spent the night repairing it with a tarpaulin and ropes. Nobody gave us instructions.

I believe that situations like this are valuable because they are real. A group project at school is judged by a teacher, but a leaking tent is judged by the weather. Students learn that a plan that looks good on paper may fail, and that the group must then adjust. Real situations teach students more than group projects at school ever can.

Critics often say that scouting takes time from study, especially in Grade 12, when the national exams approach. That is a fair concern. In our troop, Grade 12 members are only required to attend one Friday meeting a month, and the camp is optional for them. Scouting does not harm their results, although I know of no survey on the question.

Others complain that the activities are old-fashioned. Perhaps some are: nobody needs to send messages in semaphore any more. But our troop has also added newer tasks, such as finding a route with a compass and a phone map together. The skills behind these tasks, like reading a map, planning, and helping each other, remain useful.

So I would encourage students who are undecided to try one camp before they judge. They may find, as I did, that the uniform is the least important part.

Teks dan tokoh disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Which of the following are opinions of the writer?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. The troop meets every Friday for two hours and goes on one camp each term.
- ☐ B. Situations such as a leaking tent are valuable because they are real.
- ☐ C. Grade 12 members are only required to attend one Friday meeting a month.
- ☐ D. Scouting has taught the writer more about working with people than most of his lessons.
- ☐ E. The uniform is the least important part of scouting.

Kunci singkat: 1. A, C 2. 1S 2B 3B 3. B, D, E

✔ PERIKSA DIRI

- Sudahkah kamu menulis arti Benar dan Salah sebelum menjawab setiap soal kategori?
- Ketika sebuah kalimat memuat angka atau kata *because*, sudahkah kamu memeriksa fungsinya dalam paragraf?
- Untuk kategori buatan teks, sudahkah kamu kembali ke kalimat definisi di teks?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **kategori sebuah kalimat ditentukan oleh fungsinya dalam teks dan definisi dari teks, bukan oleh panjang kalimat atau perasaanmu.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-1.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.3 · Kerangka, diagram alir, dan ringkasan

BINGTL-1.3

◎ APA YANG DIUJI

Sub bab ini melatih dua kemampuan yang saling berkaitan. Yang pertama adalah **membuat kerangka**: menggambarkan bagaimana sebuah teks disusun, misalnya dalam bentuk diagram alir (kotak-kotak berpanah), daftar bagian, atau peta paragraf. Yang kedua adalah **meringkas**: menyampaikan isi pokok teks dengan singkat tanpa mengubah maknanya.

Pada TKA, kemampuan ini muncul dalam beberapa bentuk. Kamu mungkin diminta memilih diagram alir yang paling cocok dengan susunan teks (soal asli nomor 20 tentang *fast fashion* dijawab benar oleh sekitar 41 % peserta). Kamu mungkin diminta menentukan apa fokus utama teks (soal asli nomor 29 tentang kendaraan listrik dijawab benar oleh sekitar 38 % peserta). Atau kamu diminta memilih ringkasan terbaik dari lima kalimat yang mirip. Ketiganya menguji hal yang sama: apakah kamu memahami **keseluruhan** teks, bukan hanya satu detail yang menarik.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- mengenali susunan dua jenis teks yang sering muncul, yaitu eksposisi dan diskusi;
- membuat peta teks satu baris per paragraf;
- memeriksa diagram alir kotak demi kotak;
- membedakan gagasan utama teks dari detail pendukung;
- memilih atau menyusun ringkasan yang lengkap, seimbang, dan setia pada teks.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

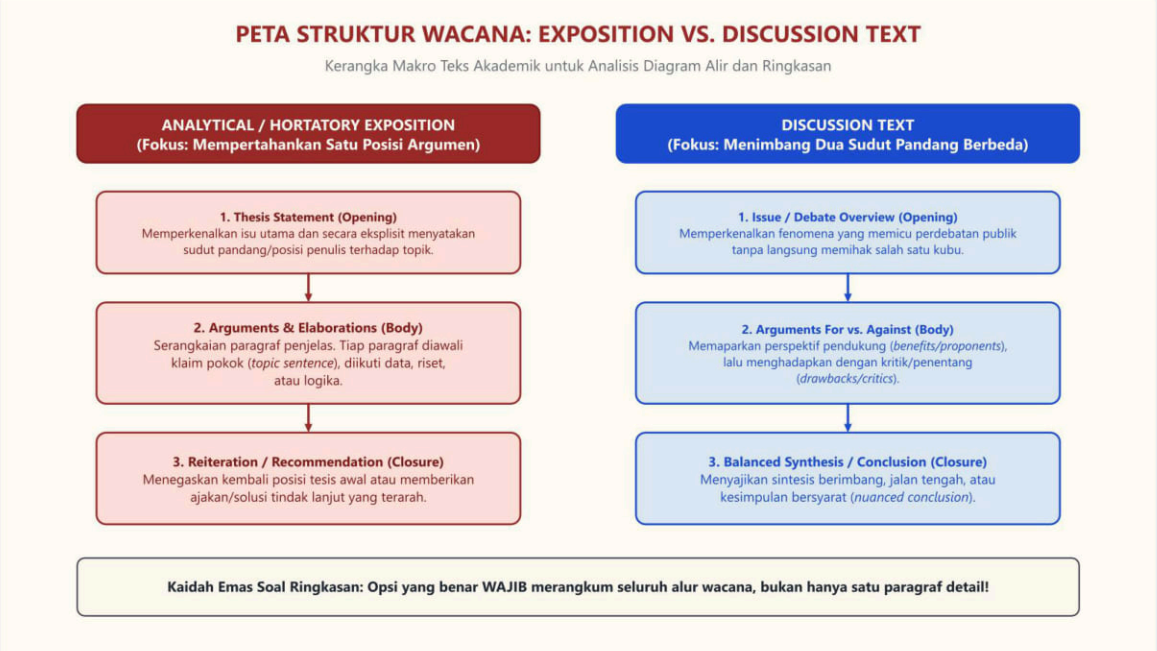
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

◆ KONSEP INTI

1. Dua susunan teks yang paling sering muncul

Bacaan TKA Bahasa Inggris tingkat lanjut hampir selalu berupa **eksposisi** (exposition) atau **diskusi** (discussion). Mengenali jenisnya sejak paragraf pertama membantumu menebak arah teks.

- **Eksposisi**: penulis mempertahankan satu pendapat. Susunannya: (1) pendahuluan yang memuat pendapat penulis (tesis), (2) beberapa paragraf yang masing-masing memberi satu alasan, (3) penutup yang menegaskan pendapat atau memberi saran.
- **Diskusi**: penulis membahas dua sisi suatu isu. Susunannya: (1) pendahuluan yang memperkenalkan isu, (2) sisi pertama (keuntungan atau pihak pendukung), (3) sisi kedua (kerugian atau pihak pengkritik), (4) penutup yang menimbang kedua sisi.



Gambar 1.3 Peta struktur wacana: Exposition vs. Discussion Text. Sumber: Tim Next Level Study Indonesia, lisensi digambar sendiri.

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa kedua jenis teks punya tiga tahap besar. Pada eksposisi: pendapat, alasan, penegasan. Pada diskusi: isu, dua sisi, pertimbangan akhir. Aturan emas yang tertulis di dasar gambar sangat penting untuk soal ringkasan: **jawaban yang benar harus mencakup seluruh alur teks, bukan satu paragraf saja.**

Bacaan kendaraan listrik dan pertanian vertikal pada soal asli TKA 2025 adalah teks diskusi dengan susunan yang mirip: paragraf pertama memperkenalkan topik, paragraf-paragraf berikutnya menyajikan manfaat lalu kekurangan (ditandai *On the one hand* dan *On the other hand* pada teks kendaraan listrik, serta *However* pada teks pertanian vertikal), dan paragraf terakhir menimbang semuanya (*In conclusion* pada teks kendaraan listrik, *Despite these challenges* pada teks pertanian vertikal).

2. Peta teks: satu baris untuk satu paragraf

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sebelum melihat opsi, buat **peta teks**: satu frasa pendek untuk tiap paragraf yang menjelaskan **peran** paragraf itu, bukan semua rinciannya. Peta ini seperti denah rumah. Dengan denah, kamu tidak tersesat ketika mencari kamar yang ditanyakan.

Berikut peta teks untuk bacaan *Fast Fashion: Convenience at a Cost* (soal asli nomor 17 sampai 20). Ringkasannya mengikuti pembahasan soal itu di Bank Soal.

Paragraf	Isi pokok	Peran dalam teks
1	Pengertian *fast fashion* (pakaian murah yang mengikuti tren cepat) dan daya tariknya	Pembuka: apa itu dan mengapa disukai
2	Pendapat pendukung: pakaian jadi lebih terjangkau, dan ada langkah awal ekonomi sirkular	Sisi pertama: keuntungan dan upaya perbaikan
3	Masalah lingkungan: emisi, pencemaran air, limbah, konsumsi berlebihan	Sisi kedua: kerugian
4	Jalan keluar: aturan pemerintah, pendidikan konsumen, belanja lebih bijak	Penutup: pertimbangan dan seruan

Dengan peta empat baris ini, kamu bisa memeriksa diagram alir dan ringkasan dengan cepat. Peta yang baik **singkat** (lima sampai tujuh kata) dan memakai kata kerja atau kata peran: *menjelaskan*, *membela*, *mengkritik*, *menyimpulkan*.

3. Membaca diagram alir kotak demi kotak

Soal diagram alir menampilkan beberapa pilihan (A sampai E), masing-masing berisi empat kotak yang dihubungkan panah. Diagram yang benar harus memenuhi dua syarat sekaligus:

1. **Isi tiap kotak sesuai paragraf yang bersangkutan.** Kotak yang membahas hal yang tidak ada di teks langsung membuat diagram itu salah.
2. **Urutan kotak sama dengan urutan paragraf.** Jika dua kotak tertukar, diagram itu salah walaupun isinya benar.

Cara memeriksanya: letakkan peta teksmu di samping diagram, lalu cek kotak 1 dengan paragraf 1, kotak 2 dengan paragraf 2, dan seterusnya. Satu kotak yang menyimpang sudah cukup untuk mencoret satu pilihan. Pengecoh biasanya menyisipkan topik yang tidak dibahas teks (misalnya soal ekonomi atau toko kecil) atau memakai kata-kata mirip untuk mengelabui kamu.

4. Gagasan utama teks dan detail pendukung

Gagasan utama teks adalah hal yang dibahas dari awal sampai akhir. **Detail pendukung** adalah rincian yang hanya muncul di satu bagian. Cara memeriksa: tanyakan "Apakah gagasan ini mencakup paragraf awal, tengah, dan akhir?" Jika hanya mencakup satu paragraf, ia detail.

Dalam teks diskusi, gagasan utama hampir selalu memuat **kedua sisi**: ada manfaat, tetapi ada tantangan. Gagasan utama bisa ditemukan di kalimat tesis paragraf pertama dan di kalimat kesimpulan paragraf terakhir. Pernyataan yang benar secara isi tetapi hanya meliput satu sisi adalah detail, bukan fokus utama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Ringkasan yang baik

Ringkasan yang baik memenuhi empat syarat:

1. **Lengkap**: memuat semua bagian utama teks. Pada teks diskusi, kedua sisi harus ada.
2. **Seimbang**: ruang diberikan sesuai penekanan teks. Detail kecil tidak boleh mendominasi.
3. **Setia pada teks**: tidak menambah informasi atau pendapat baru, dan tidak mengubah "sebagian" menjadi "semua".
4. **Sesuai sikap penulis**: jika penulis berhati-hati, ringkasan tidak boleh terdengar yakin sepenuhnya.

Contoh. Teks: *Online lessons are cheap and flexible. However, some students find it hard to stay focused at home.* → terjemahan: *Pelajaran daring murah dan fleksibel. Namun, sebagian siswa merasa sulit tetap fokus di rumah.* Ringkasan yang baik: *Online lessons have advantages, but some students struggle to concentrate.* → terjemahan: *Pelajaran daring punya keuntungan, tetapi sebagian siswa sulit berkonsentrasi.* Ringkasan yang buruk: *Online lessons are better than classroom lessons.* → terjemahan: *Pelajaran daring lebih baik daripada pelajaran di kelas.* Ia menghapus kekurangannya dan menambahkan perbandingan yang tidak ada di teks.

Yang harus kamu ingat dari bagian ini: buat peta teks dulu, periksa diagram kotak demi kotak, dan pastikan ringkasan serta fokus utama mencakup seluruh teks.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Penanda berikut menunjukkan peralihan bagian dalam teks.

Bagian teks	Penanda	Contoh kalimat dan terjemahan
Pembuka	*Many people..., Nowadays..., The question is whether...*	*Nowadays, many people shop online.* → terjemahan: Sekarang ini, banyak orang berbelanja daring.
Sisi pertama	*On the one hand, One advantage is, Supporters say*	*On the one hand, it saves time.* → terjemahan: Di satu sisi, itu menghemat waktu.
Sisi kedua	*On the other hand, However, Critics point out*	*On the other hand, it can be expensive.* → terjemahan: Di sisi lain, itu bisa mahal.
Urutan alasan	*First, Second, Finally, In addition*	*First, it is cheap. Second, it is fast.* → terjemahan: Pertama, itu murah. Kedua, itu cepat.
Penutup	*In conclusion, To sum up, Overall*	*In conclusion, the plan has both benefits and risks.* → terjemahan: Kesimpulannya, rencana itu punya manfaat sekaligus risiko.
Gagasan utama	*mainly, the main focus, the purpose of the text*	*The text mainly discusses school rules.* → terjemahan: Teks itu terutama membahas peraturan sekolah.
Ringkasan	*in short, briefly, summarise*	*In short, both sides have a point.* → terjemahan: Singkatnya, kedua pihak ada benarnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh terselesaikan 1: Peta teks, diagram alir, dan ringkasan

Teks berikut adalah **contoh karangan untuk latihan** dan tidak berasal dari lembaga atau penelitian nyata.

> **Bicycle Lanes in the City**
>
> [1] Many cities are building special lanes for bicycles. These lanes are separate from the road, so cyclists can ride more safely. The question is whether every city should build them.
>
> [2] Supporters say that bicycle lanes have several benefits. More people can travel without a car, so the air becomes cleaner and the roads are less crowded. Cycling is also good for health.
>
> [3] On the other hand, critics point out some problems. Building lanes takes space that was used by cars or shops, and it can be expensive. Some drivers also complain that their journeys have become slower.
>
> [4] In conclusion, bicycle lanes are useful, but a city should plan carefully. It should choose busy roads first and listen to both cyclists and drivers.

→ terjemahan: **Jalur Sepeda di Kota.** [1] Banyak kota membangun jalur khusus sepeda. Jalur ini terpisah dari jalan raya, sehingga pesepeda dapat berkendara lebih aman. Pertanyaannya adalah apakah setiap kota harus membangunnya. [2] Para pendukung berkata bahwa jalur sepeda punya beberapa manfaat. Lebih banyak orang dapat bepergian tanpa mobil, sehingga udara menjadi lebih bersih dan jalan tidak terlalu padat. Bersepeda juga baik untuk kesehatan. [3] Di sisi lain, para pengkritik menunjukkan beberapa masalah. Membangun jalur memakan ruang yang tadinya dipakai mobil atau toko, dan itu bisa mahal. Sebagian pengemudi juga mengeluh bahwa perjalanan mereka menjadi lebih lambat. [4] Kesimpulannya, jalur sepeda berguna, tetapi kota harus merencanakannya dengan hati-hati. Kota sebaiknya memilih jalan yang ramai lebih dulu dan mendengarkan pesepeda maupun pengemudi.

Langkah 1: peta teks.

Paragraf	Peran
1	Pembuka: jalur sepeda dan pertanyaan apakah semua kota perlu
2	Sisi pertama: manfaat (udara bersih, jalan lebih lengang, sehat)
3	Sisi kedua: masalah (memakan ruang, mahal, pengemudi mengeluh)
4	Penutup: berguna, tetapi perlu perencanaan hati-hati

Teks ini adalah **diskusi**: isu, sisi pertama, sisi kedua, pertimbangan akhir.

Langkah 2: pilih diagram alir. Tiga pilihan berikut adalah contoh karangan.

Pilihan	Kotak 1 → Kotak 2 → Kotak 3 → Kotak 4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

A	*Bicycle lanes and the question of building them → Benefits of the lanes → Problems of the lanes → Careful planning is needed*
B	*Bicycle lanes and the question of building them → Problems of the lanes → Benefits of the lanes → A ban on cars in the city*
C	*History of bicycles → Benefits of the lanes → Drivers' complaints → Careful planning is needed*

Pilihan A cocok kotak demi kotak. Pilihan B menukar urutan sisi pertama dan sisi kedua, dan kotak terakhirnya (*a ban on cars*) tidak pernah dibahas teks. Pilihan C memuat kotak 1 tentang sejarah sepeda yang tidak ada di teks, dan kotak 3 hanya mengambil satu detail dari paragraf 3 (keluhan pengemudi), padahal paragraf itu membahas lebih banyak masalah. Jawaban: **A**.

Langkah 3: pilih ringkasan.

Pilihan	Ringkasan	Penilaian
1	*Bicycle lanes make cities safer, so every city should build them immediately.*	Salah. Hanya satu sisi, dan kata *immediately* tidak ada di teks.
2	*Bicycle lanes bring benefits such as cleaner air, but they also take space and money, so cities should plan carefully.*	Benar. Memuat dua sisi dan kesimpulan.
3	*Drivers are unhappy because cyclists cause many accidents.*	Salah. Hal ini tidak ada di teks.

Jawaban: **2**. Ringkasan 2 mencakup paragraf 2, 3, dan 4. Ia tidak menambah informasi baru dan sesuai sikap teks yang menimbang, bukan memihak.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal kerangka dan ringkasan

1. **Buat peta teks 30 detik** sebelum melihat opsi.
2. **Periksa diagram alir dari kotak pertama sampai terakhir.** Satu kotak salah = coret.
3. **Untuk fokus utama, tanyakan** "Apakah ini mencakup awal sampai akhir teks?"
4. **Untuk ringkasan, periksa** cakupan (apakah kedua sisi ada), tambahan (apakah ada hal baru), dan kata kepastian (*some* menjadi *all*).

Jebakan khas

- **Detail menarik.** Pernyataan benar menurut teks tetapi hanya mewakili satu paragraf.
- **Ringkasan satu sisi.** Hanya memuat manfaat atau hanya kerugian padahal teks membahas keduanya.
- **Kotak karangan.** Diagram memuat topik yang tidak dibahas teks.
- **Urutan tertukar.** Isi benar, tetapi susunannya tidak sama dengan teks.
- **Pelaku atau sebab tertukar.** Ringkasan menyebut pihak yang salah.

> **Contoh salah tafsir:** *"Fokus utama teks tentang kendaraan listrik adalah bahwa kendaraan listrik tidak mengeluarkan gas berbahaya, karena itu hal pertama yang disebut di bagian manfaat."* Pilihan ini keliru. Tidak mengeluarkan gas berbahaya hanyalah satu detail dalam paragraf manfaat. Teks itu membahas manfaat **dan** tantangan kendaraan listrik. Posisi di awal paragraf tidak membuat sebuah detail menjadi gagasan utama.

• BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 20 pada Simulasi 1 ("Fast Fashion: Convenience at a Cost"); pembahasannya ada di Bagian D.

Diagram alir untuk teks *Fast Fashion: Convenience at a Cost* (sekitar 41 % peserta menjawab benar). Pertanyaannya: *The text discusses the phenomenon of fast fashion. Which of the following flowcharts (A–E in the picture) best reflects the structure of the text?* Opsi A sampai E berupa gambar diagram. Gunakan peta teks pada bagian Konsep inti (paragraf 1 sampai 4).

1. **Diagram A**: *Introduction to fast fashion and its appeal → Benefits for accessibility and early steps toward sustainability → Environmental consequences and overconsumption → Call for consumer awareness and systemic change*. Kotak 1 sampai 4 cocok dengan paragraf 1 sampai 4. Ini jawabannya: **A**.
2. **Diagram B** memuat kotak *Government bans on cheap clothing*. Teks hanya menyebut pemerintah mulai membuat aturan agar perusahaan lebih bertanggung jawab atas limbah, bukan melarang pakaian murah.
3. **Diagram C** memuat kotak *Economic growth driven by fast fashion* dan *Brands' investment in recycling systems*. Pertumbuhan ekonomi dan investasi merek tidak dibahas teks.
4. **Diagram D** (*impact on small retailers*, *impact on the economy*, dan *impact on society*) membahas hal yang tidak ada di teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. **Diagram E** menjadikan peran *influencers* sebagai kotak pertama, padahal paragraf 1 membahas pengertian dan daya tarik *fast fashion*, dan peran *influencers* tidak dibahas sebagai bagian tersendiri.

Pelajaran: cocokkan kotak demi kotak dengan peta teks. Empat pilihan salah memuat kotak yang tidak dibahas teks.

Rujukan: soal nomor 29 pada Simulasi 1 ("Do Electric Vehicles Shape a Sustainable Future?"); pembahasannya ada di Bagian D.

Fokus utama teks tentang kendaraan listrik (sekitar 38 % peserta menjawab benar). Pertanyaannya: *What is mainly discussed in the text? Decide whether each statement is True or False as the main discussion of the text.* Label: Benar = *True*, Salah = *False*. Gunakan peta teks: paragraf 1 memperkenalkan perdebatan, paragraf 2 manfaat, paragraf 3 kekurangan, paragraf 4 kesimpulan.

1. **P1: *Electric vehicles do not produce harmful gases that cause air pollution and climate change.*** Pernyataan ini hanya detail dari paragraf manfaat dan hanya mencakup satu sisi. Jawaban: **False (Salah)**.
2. **P2: *The future of electric vehicles remains a topic of debate due to various challenges that must still be addressed.*** Kalimat ini ada di paragraf 1 dan memayungi seluruh teks. Jawaban: **True (Benar)**.
3. **P3: *Electric vehicles offer environmental solutions, but their success depends on addressing existing challenges.*** Pernyataan ini merangkum manfaat dan tantangan sekaligus, sejalan dengan paragraf penutup. Jawaban: **True (Benar)**.

Kunci: **Salah, Benar, Benar**. Perhatikan bahwa P1 benar menurut isi teks, tetapi salah sebagai fokus utama karena hanya sepotong.

Rujukan: soal nomor 22 pada Simulasi 1 ("Urban Farming: Vertical Garden as an Alternative"); pembahasannya ada di Bagian D.

Fokus utama teks tentang pertanian vertikal. Pertanyaannya: *What is the main focus of the text? Decide whether each statement is True or False.* Teks ini menyebut di paragraf 1: *This method promises many benefits, but it also comes with some drawbacks that must be considered.* Kalimat itu sudah menjadi peta teks. Maka P3 (*The potential benefits and challenges of vertical farming.*) adalah **True**, sedangkan P1 (*The development of vertical farming in cities.*) dan P2 (*The advanced technology system used in vertical farming.*) adalah **False** karena teks tidak menceritakan perkembangan pertanian vertikal dan hanya menyebut teknologi sekilas sebagai penyebab biaya tinggi. Kunci: **Salah, Salah, Benar**.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu mencocokkan deskripsi kerangka dengan isi paragraf. Bacaannya dicetak otomatis. Buat peta teks enam paragraf lebih dulu, lalu periksa tiap pernyataan.

> **Bacaan:** *"Many Cultures, One Courtyard: SMA Nusa Bangsa Holds Its First Cultural Festival"* sudah dicetak di hlm. 20. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Decide whether each description of the text's outline is correct. *(Benar = Correct, Salah = Incorrect)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Paragraph 2 explains where the idea for the festival came from and who did the planning.	○	○
Paragraph 3 describes the problems that occurred during the festival.	○	○
Paragraph 5 reports visitor feedback and the headmaster's condition for holding the festival again.	○	○

Pembahasan **Kunci: 1B 2S 3B**

Konsep: kerangka teks = fungsi tiap paragraf: 1 pembuka peristiwa, 2 asal gagasan, 3 isi acara, 4 masalah, 5 tanggapan, 6 harapan.

Langkah:
1. Beri label fungsi tiap paragraf.
2. Cocokkan tiap pernyataan dengan label itu.

Pernyataan 1 – Benar. paragraf 2: Ibu Wulan mencetuskan gagasan; siswa merencanakan, guru menyetujui anggaran.

Pernyataan 2 – Salah. paragraf 3 menjelaskan isi stan dan aturan penjelasan makna; masalah ada di paragraf 4. Jebakan: fungsi paragraf tertukar.

Pernyataan 3 – Benar. paragraf 5: 71 dari 85 pengisi formulir mendukung, dan Pak Hendra mensyaratkan penyelesaian ruang dan waktu.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

Instruksi soal: *Decide whether each description of the text's outline is correct.* Label: Benar = *Correct*, Salah = *Incorrect*. Peta teksnya: paragraf 1 membuka peristiwa festival, paragraf 2 menjelaskan asal gagasan, paragraf 3 menjelaskan isi acara, paragraf 4 melaporkan masalah, paragraf 5 memuat tanggapan pengunjung, dan paragraf 6 memuat harapan. Pernyataan 2 (*Paragraph 3 describes the problems that occurred during the festival.*) salah karena masalah ada di paragraf 4 (dibuka *Not everything went smoothly*), sedangkan paragraf 3 menjelaskan isi stan dan aturan. Kunci: Benar, Salah, Benar.

✎ LATIHAN

Buat peta teks satu baris per paragraf di lembar buram sebelum memilih ringkasan atau pernyataan kerangka.

Bacaan untuk soal nomor 1

The following text is used to answer the questions.

Practising for the Shaking Before It Comes

Indonesia lies along one of the most active earthquake belts on Earth, so many students here have felt at

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

least a light tremor. Yet feeling a tremor is very different from knowing what to do during a strong one. Schools that run regular drills say that the difference shows within the first few seconds. In my view, a short drill is worth more than any poster on the wall.

The advice for the shaking itself is simple. Drop to your hands and knees, take cover under a sturdy table or beside an inside wall, and hold on until the shaking stops. Many people instinctively run for the door, but many injuries in earthquakes come from falling objects such as ceiling pieces, glass, and cupboards, and running makes a fall more likely.

After the shaking stops, the priorities change. Students should leave the building by the planned route, away from windows and walls, and gather in an open space. Teachers count the class there before anyone goes back. Students who live near the coast have an extra rule: if the shaking is strong or lasts a long time, they should move to higher ground at once, without waiting for an official warning, because a tsunami can arrive soon after.

Preparation at home matters as well. An emergency bag should hold water, a torch, a first-aid kit, copies of important documents, and a list of phone numbers, and it should sit near the door. Families should also agree on a meeting place in case they are apart. Pak Rudi, a teacher who organises drills at a coastal school, says that the first drills are messy, with students laughing or forgetting steps. By the fourth drill, however, his class leaves the room in an orderly line.

Nobody can predict exactly when a strong earthquake will come. What can be done is to practise until the right actions become habit.

Teks dan tokoh disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

1. Which sentence best summarises the text?

A. Earthquakes in Indonesia are now predictable, so schools need few drills.
B. Most injuries can be avoided by running outside as quickly as possible.
C. An emergency bag is the most important part of earthquake safety.
D. Safety in an earthquake depends on practised actions at every stage.
E. Coastal students should ignore official warnings after strong shaking.

Bacaan untuk soal nomor 2

The following text is used to answer the questions.

Standing Up to Speak

Ask a group of students what they fear most at school, and many will answer: standing up to speak. Hands shake, voices rise, and a mind that was full of ideas a moment ago turns blank. Citra, a Grade 12 student, remembers her first speech competition in 2026 that way. "I knew every word," she says. "Then I saw forty faces and forgot the first sentence."

Her teacher, Pak Yoga, was not surprised. According to him, nervousness is a normal reaction, and a small amount of it can even sharpen attention. The trouble begins when speakers try to remove it completely, which is impossible, or when they pretend not to feel it. Instead, he teaches three habits.

First, learn the first sentence by heart. A strong start settles the voice, and the rest follows more easily. Second, practise aloud and on your feet. Reading notes silently feels like practice, but it does not train the mouth or the breath. Third, speak in turn to three friendly faces in the room rather than to "the audience". Talking to a person is more natural than talking to a crowd.

Pak Yoga is less enthusiastic about one popular habit: writing the whole speech and reading it from paper. A written speech feels safe, but speakers who rely on it often keep their eyes on the page, and listeners lose

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

interest quickly. He recommends a card of key words that shows the order of ideas and leaves the sentences to be spoken freshly. Some students disagree, arguing that a full script prevents mistakes. Pak Yoga answers that a speech without mistakes but without life is a poor trade.

Citra followed his advice before her second contest. She did not win, but she finished her speech without stopping and, she says, "I even saw two people smile."

Teks dan tokoh disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

2. Which statement best summarises Pak Yoga's advice?

A. Speakers should remove their nervousness completely before standing up to speak.
B. Students should write the whole speech and read it carefully to avoid errors.
C. Practise silently at a desk so that the audience cannot distract the speaker.
D. Speak to the whole audience at once so that no listener feels left out.
E. Accept nervousness, then use a strong start, spoken practice, and kind faces.

Bacaan untuk soal nomor 3

The following text is used to answer the questions.

What Children Learn When No Screen Is Involved

On Saturday afternoons in 2026, Bu Fitri opens the village hall to children for a "game afternoon". There are no tablets and no phones. Instead, the children play congklak, gobak sodor, and engklek, games that were passed on to her by older relatives and that many of the children's parents also remember.

Bu Fitri says that each game quietly trains a skill. In congklak, two players move seeds around a wooden board, and each move needs planning, because the player must count in advance where the last seed will fall. Children who play regularly become faster at mental counting without noticing it. In gobak sodor, a team of defenders guards lines drawn on the ground while the other team tries to cross them. The defenders must watch their own lines and also cover for each other, so the game rewards teamwork and quick decisions. Engklek asks players to hop on one foot between chalk squares, which builds balance.

The games survive for another reason as well: they are cheap and flexible. A group can make do with chalk, a few seeds, and a stick, and the rules are easily changed to fit the number of players. When too few children arrive for gobak sodor, for example, they improvise a smaller field and fewer defenders. Nothing has to be bought, and nothing is wasted.

Some parents consider the games old-fashioned and prefer to see their children study or use educational apps. Bu Fitri does not argue that the games should replace anything. She argues that a child who has learned to count, cooperate, and balance, without a screen, has gained something that a screen does not give in the same way. After a few Saturdays, she says, even the sceptical parents tend to stay and join in.

Teks dan tokoh disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

3. Which statement best expresses the main idea of the text?

A. Traditional games build useful skills and are still worth playing.
B. Traditional games are better than every modern game that children play.
C. Congklak is the most difficult game for children to learn and enjoy.
D. Village games should be replaced by organised competitions in schools.
E. Children play traditional games only because they cannot afford toys.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 4

The following text is used to answer the questions.

Adopt or Buy? The Debate Outside the Shelter Gate

Every Saturday, volunteers at the Sahabat Berbulu animal shelter in Kota Mekar open the gate to visitors. Behind it are about sixty dogs and cats, most of them found on the street or given up by families who could no longer look after them. Visitors usually arrive with the same question: should I adopt an animal from the shelter, or buy a puppy or kitten from a breeder? The answer is less simple than the slogans on posters suggest.

Supporters of adoption begin with a simple point: every animal that goes home with a family frees a space, so the shelter can take in another one. Shelter staff add that adopted animals have usually been checked by a vet, vaccinated, and watched for several weeks, so the new owner knows what to expect. Many supporters also feel that choosing a shelter animal sends a message that living creatures are not products to be bought.

Those who prefer a breeder reply with a different kind of reason. A person who buys from a responsible breeder can see the animal's parents and can predict its size and temperament, which matters to a family with small children or a small house. Some buyers say that a first pet that turned out to be a poor match made them want more certainty the second time. They also point out that responsible breeders limit the number of litters and take back animals that they have sold. Even so, they admit that irresponsible breeders exist, so a buyer should always ask to see the place where the animals are raised.

Both sides agree on one thing: the worst outcome is neither adoption nor buying, but abandonment. Mbak Dina, the shelter's coordinator, says that roughly one in four animals arrives because the owners had not expected the cost of food and vet visits. "Whether the animal comes from a shelter or a breeder," she says, "the important question is whether the family has thought about the next ten years."

Some shelters now ask visitors to walk a dog for a morning before choosing, so that they can see whether an animal suits them, and to sign a simple plan for monthly costs. A few breeders ask similar questions of their buyers. Perhaps, then, the argument between "adopt" and "buy" matters less than the preparation of the person who takes the animal home.

Teks, tokoh, dan data disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

4. Which statement best summarizes the text?

A. Shelters should stop offering animals, because families who adopt rarely prepare enough.

B. Adopting is the more responsible choice, so breeders should no longer sell animals to families.

C. Adopting and buying each have sound reasons, but the owner's preparation matters most.

D. Buying from a breeder is safer, because a shelter animal's behaviour is always unknown.

E. Most animals reach the shelter because they are ill, so owners should choose young animals.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 5

The following text is used to answer the questions.

No Phones on Wednesdays? A School Tries an Experiment

Since February 2027, Wednesdays at SMA Mandala have been "phone-free": each class keeps a box at the front, and students place their phones in it before the first lesson and collect them after the last. The rule has divided the school.

The principal, Ibu Rina, says that phones distract students even when they are silent. A single notification, she argues, can break a train of thought that took ten minutes to build. She hopes that on Wednesdays students will speak to each other more and look at screens less.

Some early information has been collected. Pak Joko, who teaches Grade 10 English, gave five-minute quizzes at the end of his lessons on four phone-free Wednesdays and on four other days. The class average was 71 on the Wednesdays and 66 on the other days. Pak Joko himself warns that the quiz topics were different each time and that his students knew they were being observed. Separately, the Student Council asked 120 students how they felt: 48 said that they were more focused, 30 said that they felt bored or worried, and 42 said that they noticed no difference.

Critics raise practical points. Some students use their phones for dictionaries and calculators, and some parents want to be able to reach their children in an emergency. The school replies that calculators are allowed and that parents can phone the office. A Grade 12 student, Adit, goes further: he thinks that a rule applied to everyone does not teach self-control, and he would prefer lessons in which phones are used for clear purposes only.

It is too early to say who is right. A single term of results, based on one class and one set of quizzes, can suggest a direction but cannot settle the matter. If the school wants a fair answer, it might continue the rule for another term, give comparable quizzes on all days, and ask the students who felt bored or worried what they would change.

Teks, tokoh, dan data disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

5. Which sentence best summarizes the text?

A. A phone-free day has raised quiz scores and so should be extended to every school day.
B. Students strongly oppose the phone-free day, so the school is expected to end it soon.
C. Teachers and parents agree that phones belong at home, but students refuse to leave them there.
D. A new rule limits phones in class, and its supporters have proved that it improves learning.
E. A phone-free day has drawn support and objections, and the evidence so far cannot settle it.

Kunci singkat: 1. D 2. E 3. A 4. C 5. E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menulis peta teks satu baris per paragraf dalam waktu kurang dari dua menit?
- Pada diagram alir, sudahkah kamu memeriksa semua kotak sampai kotak terakhir dan urutannya?
- Pada soal ringkasan, sudahkah kamu memastikan kedua sisi teks diskusi ada dan tidak ada informasi baru?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **ringkasan, kerangka, dan fokus utama yang benar selalu mencakup seluruh teks, tidak hanya satu bagian.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-1.3

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.4 · Mensintesis: teks + data, dua teks

BINGTL-1.4

◎ APA YANG DIUJI

Mensintesis artinya menggabungkan informasi dari dua sumber menjadi satu kesimpulan yang tepat. Kamu tidak cukup memahami Sumber A lalu Sumber B secara terpisah. Kamu harus menanyakan: "Apa yang benar kalau keduanya dibaca bersama?" Ada dua bentuk soal yang umum:

1. **Teks dan data.** Sebuah teks disertai tabel atau angka, lalu kamu menentukan pernyataan yang didukung oleh teks sekaligus data.
2. **Dua teks.** Dua laporan atau dua pendapat tentang hal yang sama, lalu kamu menentukan kesimpulan yang didukung oleh keduanya, atau hal yang berbeda di antara keduanya.

Pertanyaan khasnya berbunyi *Which conclusion is supported by both reports together?* (kesimpulan mana yang didukung oleh kedua laporan sekaligus?), *Which statements can be made by combining the two reports?* (pernyataan mana yang dapat dibuat dengan menggabungkan dua laporan?), atau *Decide whether each statement is supported when the two reports are read together* (tentukan apakah tiap pernyataan didukung jika kedua laporan dibaca bersama).

Bacaan pada soal asli TKA 2025 berupa satu teks tanpa tabel atau grafik, sehingga tidak ada soal asli yang membahas sintesis secara langsung. Namun kisi-kisi resmi memuat kemampuan menggabungkan informasi dari sumber lain, dan kemampuan ini memerlukan latihan khusus karena pengecohnya berbeda dari soal satu teks.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

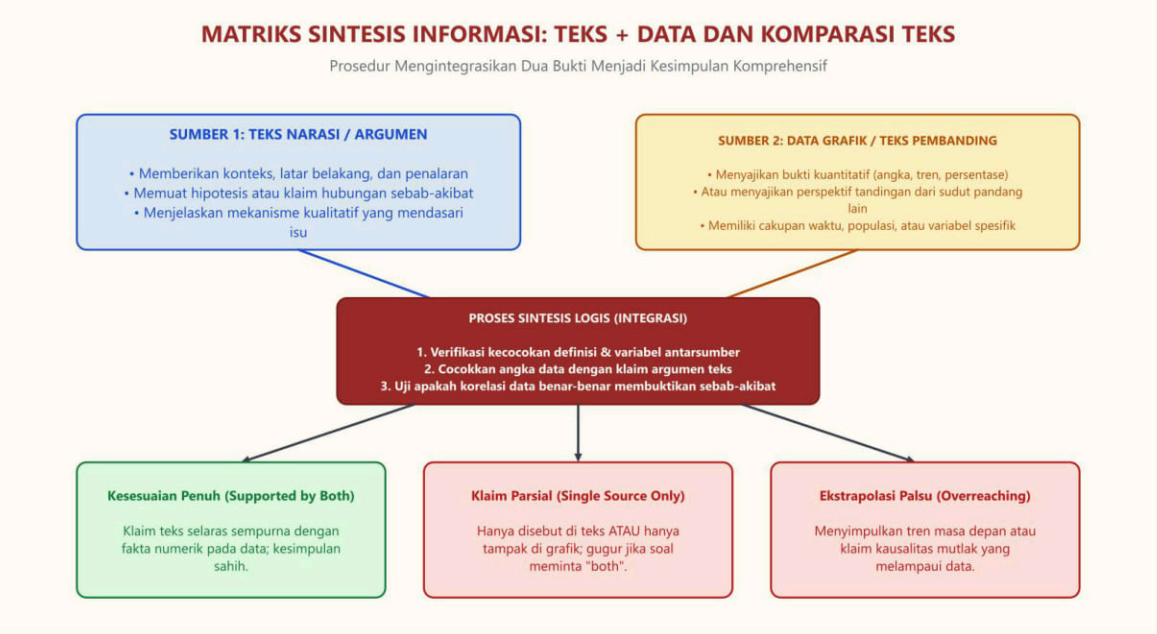
- membaca judul, satuan, dan tahun pada data sebelum menafsirkan angkanya;
- membedakan kenaikan persen dari kenaikan poin persentase;
- membedakan "berhubungan" dari "menyebabkan";
- menentukan titik temu dan titik beda antara dua teks;
- menolak kesimpulan yang hanya didukung satu sumber atau yang melampaui data.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

◆ KONSEP INTI

1. Apa itu sintesis?

Bayangkan dua temanmu menceritakan satu pertandingan. Teman pertama berkata timnya bermain sangat baik. Teman kedua menunjukkan catatan skor yang kalah 0-3. Kalau kamu hanya mendengar teman pertama, kamu mungkin berpikir timnya menang. Kalau kamu menggabungkan keduanya, kamu paham bahwa timnya bermain baik menurut temannya, tetapi hasilnya kalah. Itulah sintesis: **kesimpulan baru yang hanya muncul jika dua sumber dibaca bersama.**



Gambar 1.4 Matriks sintesis informasi: Teks, data, dan komparasi wacana. Sumber: Tim Next Level Study Indonesia, lisensi digambar sendiri.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa dari dua sumber, proses sintesis bisa menghasilkan tiga jenis pernyataan:

1. **Didukung keduanya (*supported by both*).** Pernyataan cocok dengan sumber pertama dan sumber kedua. Ini jawaban yang dicari bila soal berbunyi "didukung oleh keduanya".
2. **Hanya didukung satu sumber (*single source only*).** Pernyataan hanya ada di teks atau hanya ada di data. Pernyataan ini gugur bila soal meminta dukungan kedua sumber.
3. **Melampaui sumber (*overreaching*).** Pernyataan menarik kesimpulan terlalu jauh, misalnya menebak masa depan atau menyebut sebab padahal sumber tidak menyebutnya.

2. Membaca data: apa yang diukur?

Sebelum menafsirkan angka, baca empat hal berikut. Ini hanya membutuhkan sekitar 20 detik.

- **Judul:** apa yang sedang diukur? Misalnya "jumlah pengunjung per minggu" berbeda dari "jumlah pengunjung per tahun".
- **Satuan:** angka itu jumlah (orang, porsi, rupiah) atau persentase?
- **Waktu dan kelompok:** angka itu dari tahun berapa, dan menggambarkan siapa saja? Survei terhadap 60 siswa tidak mewakili seluruh siswa di negeri ini.
- **Catatan kecil di bawah tabel:** sering menyebut batasan, misalnya "perkiraan" atau "hanya dua hari dalam seminggu".

Contoh tabel berikut adalah **contoh karangan untuk latihan**.

Hari	Rata-rata porsi terjual sebelum perubahan menu	Rata-rata porsi terjual sesudah perubahan menu
Rabu dan Kamis	210	168
Hari lain	230	230

Dari tabel ini kamu dapat membaca bahwa perubahan hanya tampak pada Rabu dan Kamis. Jangan menyimpulkan bahwa penjualan turun di semua hari, karena hari lain tetap 230.

3. Persen dan poin persentase

Ada dua cara menyebut perubahan angka yang berupa persentase, dan keduanya berbeda.

- **Poin persentase** adalah selisih langsung antara dua persentase. Jika siswa yang membawa bekal naik dari 20 % menjadi 35 %, kenaikannya 35 − 20 = **15 poin persentase**.
- **Persen perubahan** membandingkan kenaikan dengan angka awal. Kenaikan 15 dari awal 20 adalah 15 : 20 = 0,75, atau **75 %**.

Jadi, "dari 20 % menjadi 35 %" boleh disebut naik 15 poin persentase atau naik 75 % (relatif terhadap angka awal), tetapi tidak boleh disebut "naik 15 persen". Dalam soal, kata *percentage points* dan *percent* dipakai dengan sengaja, jadi baca keduanya dengan cermat.

Perhatikan juga bedanya **jumlah** dan **proporsi**. Jika proporsi siswa yang bersepeda naik dari 25 % menjadi 50 % tetapi jumlah seluruh siswa bertambah, jumlah pesepeda belum tentu tepat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dua kali lipat.

4. Menggabungkan dua teks

Saat membaca dua teks tentang topik yang sama, tanyakan tiga hal.

- **Apa yang disepakati?** Hal yang disebut kedua penulis dengan cara berbeda.
- **Apa yang berbeda?** Misalnya satu teks optimis, yang lain berhati-hati.
- **Apakah keduanya mengukur hal yang sama?** Ini sering diabaikan. Satu laporan bisa berisi pendapat siswa, laporan lain berisi catatan penjualan. Pendapat tidak sama dengan perilaku.

Kadang kedua teks tidak bertentangan, tetapi saling melengkapi. Teks pertama menceritakan apa yang terjadi, sedangkan teks kedua menawarkan alasan. Bila alasan itu hanya dugaan penulis kedua, kamu tidak boleh menganggapnya sebagai fakta.

5. Berhubungan belum tentu menyebabkan

Jika dua hal naik bersama, tidak otomatis yang satu menyebabkan yang lain. Misalnya, penjualan es krim dan jumlah orang berenang sama-sama naik di musim kemarau. Es krim tidak membuat orang berenang. Keduanya naik karena cuaca panas. Dalam soal sintesis, opsi yang berkata "X menyebabkan Y" padahal teks hanya menunjukkan X dan Y terjadi bersamaan adalah jebakan.

Contoh dari pola ini: laporan menunjukkan banyak siswa menyukai menu baru (pendapat), sementara catatan penjualan turun (perilaku). Kesimpulan yang aman: **menyukai belum tentu membeli**, dan sebabnya belum diketahui.

Yang harus kamu ingat dari bagian ini: baca bingkai data dulu, bedakan persen dan poin persentase, periksa apakah dua sumber mengukur hal yang sama, dan pilih kesimpulan yang didukung kedua sumber tanpa melampaui keduanya.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau pola	Arti	Contoh kalimat dan terjemahan
both…and	keduanya	*Both reports say that sales fell.* → terjemahan: Kedua laporan mengatakan bahwa penjualan turun.
whereas, while	sedangkan	*The survey asked opinions, whereas the sales book counted purchases.* → terjemahan: Survei menanyakan pendapat, sedangkan buku penjualan menghitung pembelian.
in contrast	sebaliknya	*In contrast, sales stayed the same on other days.* → terjemahan: Sebaliknya, penjualan tetap sama pada hari lain.
increase / decrease by	naik / turun sebesar	*Sales decreased by 42 portions.* → terjemahan: Penjualan turun sebesar 42 porsi.
the proportion of	proporsi, bagian dari	*The proportion of students who liked the dishes was high.* → terjemahan: Proporsi siswa yang menyukai hidangan itu tinggi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

on average	rata-rata	*On average, 168 portions were sold.* → terjemahan: Rata-rata, 168 porsi terjual.
a fifth, a half, twice as many	seperlima, setengah, dua kali lipat	*Sales fell by a fifth.* → terjemahan: Penjualan turun seperlimanya.
support, suggest, show	mendukung, menunjukkan	*The data suggest that the change worked.* → terjemahan: Data itu menunjukkan bahwa perubahan itu berhasil.
cannot be concluded	tidak dapat disimpulkan	*The reason cannot be concluded from the table.* → terjemahan: Alasannya tidak dapat disimpulkan dari tabel itu.

Contoh terselesaikan 1: Menggabungkan dua laporan

Dua laporan berikut adalah **contoh karangan untuk latihan**. Tokoh, angka, dan tahun hanya contoh dan bukan berasal dari lembaga nyata.

> **Report 1: Student Survey on the New Reading Corner**
>
> Since January 2027, our school library has had a reading corner. In March, the Reading Club asked 60 students about it. Of them, 45 said that the corner was comfortable, and 15 said that it was too noisy.
>
> **Report 2: The Librarian's Record**
>
> The librarian counted the visitors every week. Before the reading corner opened, the library had an average of 100 visitors a week. After it opened, the average was 130. The number of books borrowed each week stayed about the same, at 80 before and 78 after.

→ terjemahan: **Laporan 1: Survei Siswa tentang Pojok Baca Baru.** Sejak Januari 2027, perpustakaan sekolah kami memiliki pojok baca. Pada Maret, Klub Membaca menanyai 60 siswa tentang pojok itu. Dari mereka, 45 mengatakan pojok itu nyaman, dan 15 mengatakan pojok itu terlalu bising. **Laporan 2: Catatan Pustakawan.** Pustakawan menghitung pengunjung setiap minggu. Sebelum pojok baca dibuka, perpustakaan rata-rata dikunjungi 100 orang per minggu. Sesudahnya, rata-ratanya 130. Jumlah buku yang dipinjam setiap minggu tetap hampir sama, yaitu 80 sebelumnya dan 78 sesudahnya.

Langkah 1: baca bingkai. Laporan 1 mengukur **pendapat** (60 siswa, bulan Maret). Laporan 2 mengukur **perilaku** (jumlah pengunjung dan peminjaman per minggu). Keduanya mengukur hal yang berbeda, jadi keduanya harus dibaca bersama dengan hati-hati.

Langkah 2: hitung. Dalam survei, 45 dari 60 siswa menyukai pojok baca. 45 : 60 = 0,75 atau 75 %, jadi tiga perempat dari siswa yang ditanya menganggap pojok itu nyaman. Dalam catatan pustakawan, pengunjung naik dari 100 menjadi 130, atau naik 30 orang (30 %). Peminjaman turun dari 80 menjadi 78, yang berarti hampir tidak berubah.

Langkah 3: ujilah tiga kesimpulan. Gunakan tanda [T1] untuk didukung Laporan 1, [T2] untuk didukung Laporan 2, dan [T1+T2] untuk didukung keduanya.

Kesimpulan	Penilaian	Alasan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Most students like the reading corner, and more students visit the library. → terjemahan: Kebanyakan siswa menyukai pojok baca, dan lebih banyak siswa mengunjungi perpustakaan.	**[T1+T2], didukung keduanya**	Laporan 1: 45 dari 60 (75 %) menyukainya. Laporan 2: pengunjung naik dari 100 menjadi 130.
The reading corner made students borrow more books. → terjemahan: Pojok baca membuat siswa meminjam lebih banyak buku.	Tidak didukung	Laporan 2 menunjukkan peminjaman tetap sekitar 80 dan 78. Laporan 1 tidak menyebut peminjaman.
The reading corner is too noisy for most students. → terjemahan: Pojok baca terlalu bising bagi kebanyakan siswa.	Tidak didukung	Hanya 15 dari 60 siswa (25 %) yang mengatakannya, bukan kebanyakan.

Perhatikan kesimpulan kedua. Pengunjung naik dan peminjaman tidak naik, jadi pojok baca mungkin dipakai untuk hal lain selain meminjam. Tetapi teks tidak menjelaskan alasannya, sehingga alasan apa pun adalah dugaan. Itu contoh **melampaui sumber**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal sintesis

1. **Baca bingkai data dulu** (judul, satuan, waktu, kelompok). Sekitar 20 detik sudah cukup.
2. **Baca pertanyaan:** didukung oleh teks dan data? oleh kedua teks? atau hanya satu?
3. **Beri tanda tiap opsi:** [T1] atau [T2] untuk satu sumber, [T1+T2] untuk kedua sumber, [x] untuk tidak didukung.
4. **Hitung bila opsi memakai kata ukuran** seperti *half*, *doubled*, *most*, *a fifth*. Jangan menebak dari kesan.
5. **Pilih yang bertanda [T1+T2] dan tidak melampaui sumber.**

Jebakan khas

- **Hanya satu sumber.** Pernyataan benar menurut tabel tetapi tidak disebut teks (atau sebaliknya), padahal soal meminta dukungan keduanya.
- **Pendapat dan perilaku dicampur.** Survei "suka" dipakai untuk menjelaskan angka penjualan.
- **Dugaan dianggap fakta.** Penulis hanya "percaya" bahwa sesuatu menjadi penyebab, tetapi opsi menyatakannya sebagai kenyataan.
- **Persen dan jumlah tertukar.** "Naik 25 %" disamakan dengan "naik 25 orang", atau poin persentase disamakan dengan persen.
- **Satu bagian diperluas ke semuanya.** Penurunan pada dua hari dianggap terjadi pada semua hari.

> **Contoh salah tafsir:** *"Pengunjung perpustakaan naik dari 100 menjadi 130 setelah pojok baca dibuka, jadi pojok baca adalah satu-satunya penyebab kenaikan itu."* Pilihan ini keliru. Laporan hanya menunjukkan kenaikan terjadi sesudah pojok baca dibuka. Tidak ada yang menyatakan bahwa tidak ada penyebab lain, misalnya jadwal ujian atau acara sekolah. Sesudah tidak sama dengan karena.

● BEDAH SOAL ASLI

Soal asli TKA 2025 untuk mapel ini tidak memuat tabel atau dua bacaan, sehingga belum ada soal asli yang membahas sintesis secara langsung. Soal terdekat adalah soal yang meminta kamu mencocokkan sebuah pernyataan dengan hasil studi yang disebut di dalam teks.

Rujukan: soal nomor 12 pada Simulasi 1 ("The Influence of Buy Now Pay Later (BNPL) Existence on the Level of Impulsive Buying Behavior in Society"); pembahasannya ada di Bagian D.

Pernyataan yang mendukung hasil studi tentang BNPL (sekitar 34 % peserta menjawab benar). Pertanyaannya: *Which statement supports the study result about BNPL impact on consumerism?* Pada paragraf 2 tertulis *The findings from a study highlight the significant impact of BNPL on impulsive buying behavior among e-commerce users in Indonesia.* dan kelanjutannya menyebut kemudahan menunda pembayaran *inadvertently encourages users to make more impulsive purchases*. Opsi A, *Simplified payments via BNPL can prompt impulsive purchases.*,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

adalah parafrasa hasil studi itu. Opsi C (*BNPL drives customers to seek unnecessary promotions.*) mengambil soal promosi dari paragraf 3 yang membahas perempuan dan promosi, lalu menghubungkannya ke BNPL, padahal teks tidak menyebut hubungan itu. Ini latihan awal yang bagus: sebuah pernyataan hanya sah bila cocok dengan hasil yang dilaporkan. Kunci: **A**.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menggabungkan laporan pendapat siswa dan laporan penjualan. Bacaannya dicetak otomatis. Baca bingkai tiap laporan, lalu uji opsi satu per satu.

> **Bacaan:** *"Steamed or Fried? Two Reports on the New Canteen Menu"* sudah dicetak di hlm. 32. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. Which conclusion is supported by both reports together?

A. Most students dislike the new dishes, which is the reason why fewer portions were sold.
B. Many students who tried the dishes liked them, yet sales fell on those two days.
C. The new dishes cost less to make, so the canteen earns more on Wednesdays and Thursdays.
D. The fall in sales on Wednesdays and Thursdays has spread to the other days of the week.
E. The 22 students who had not tried the dishes are the reason why sales fell so much.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: B**

Konsep: menyintesis dua sumber: gabungkan hanya yang **benar-benar ada** di kedua laporan; jangan menyambung angka dengan dugaan.

Langkah:
1. Laporan 1 (opini siswa): 90 suka, 38 tidak suka, 22 belum mencoba dari 150.
2. Laporan 2 (penjualan): 210 → 168 porsi pada Rabu dan Kamis, hari lain tetap 230.
3. Gabungkan: banyak yang suka, tetapi penjualan turun; sebabnya belum diketahui.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: survei menunjukkan 90 dari 150 siswa menyukai hidangan baru, dan 90 dari 128 yang mencoba (sekitar 70%). Jebakan: angka penjualan yang turun dibaca sebagai bukti ketidaksukaan mayoritas.
• **B ✓:** sintesis: laporan 1 (sekitar 70% yang mencoba menyukai) + laporan 2 (210 → 168 porsi); paragraf 4 menyebut keduanya dan menegaskan menyukai belum tentu membeli.
• C ✗: biaya bahan dan pendapatan tidak disebut di kedua laporan. Jebakan: akibat yang masuk akal tetapi tidak ada datanya.
• D ✗: paragraf 3: pada hari lain penjualan tetap sekitar 230 porsi. Jebakan: penurunan di dua hari digeneralisasi.
• E ✗: tidak ada laporan yang mengaitkan 22 siswa itu dengan turunnya penjualan; jumlah penurunan harian 42 porsi tidak dijelaskan oleh survei. Jebakan: dua angka dihubungkan tanpa dasar.

Jawaban: B.

Pertanyaannya: *Which conclusion is supported by both reports together?* Laporan pertama (survei Dewan Siswa) mengukur pendapat: 90 dari 150 siswa menyukai hidangan baru. Laporan kedua (buku penjualan Pak Anton) mengukur pembelian: rata-rata penjualan turun dari 210 menjadi 168 porsi pada Rabu dan Kamis. Teks sendiri menyatukan keduanya: *Among the 128 students who had tried the dishes, 90, or about 70%, liked them, yet sales on the two days fell by one fifth.* Karena itu opsi B (*Many students who tried the dishes liked them, yet sales fell on those two days.*) didukung oleh keduanya. Opsi D salah karena pada hari lain penjualan tetap sekitar 230 porsi, dan opsi A salah karena angka survei justru menunjukkan kebanyakan siswa suka. Kunci: B.

✎ LATIHAN

Beri tanda [T1], [T2], atau [T1+T2] pada tiap opsi sebelum memilih jawaban akhir.

Bacaan untuk soal nomor 1

The following text is used to answer the questions.

Making Art from What Others Throw Away

In 2026, a senior high school held an exhibition of sculptures made from discarded things: bottle caps, old bicycle chains, broken umbrellas, and plastic sandals. Two adults who saw the project closely wrote short accounts of it.

Pak Hendra, the art teacher: "The project began as a way to cut waste, but the real change was in how the students looked at things. A rusty chain became the spine of a dragon. For two months the class collected materials and sorted them by type. Then they learned to bend wire, to glue, and to wear gloves while cutting metal. Thirty-two students worked in pairs and groups and finished eighteen works. At first they asked me

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

what to make; by the end they were asking each other."

Bu Mira, a gallery owner who judged the exhibition: "I was impressed by the imagination. Pieces made from familiar objects, such as sandals and spoons, drew more comments from visitors than those made from scraps nobody could recognise. Several works were rough around the edges, literally in some cases, because wire ends and cut metal had not been smoothed. Visitors kept asking what each piece was made from, but there were no labels. Next time, I would add one."

Together, the two accounts describe a project that taught practical skills and changed how students saw rubbish. They also suggest that the display was not yet as polished as the idea behind it. The school plans to invite local recycling workers to its next exhibition.

Teks dan tokoh disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

1. Which conclusions are supported only when Pak Hendra's account and Bu Mira's account are read together?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Visitors were invited to help the students collect and sort the materials.
☐ B. The students were taught safe handling, yet some pieces had sharp edges.
☐ C. Both Pak Hendra and Bu Mira thought that most of the works were unfinished.
☐ D. Both writers agree that familiar objects make weaker sculptures than scraps.
☐ E. Students saw rubbish differently, and visitors liked works of familiar things.

Bacaan untuk soal nomor 2

The following text is used to answer the questions.

Two Reports on a Flooded Street

On a Friday afternoon in March 2027, a short but heavy downpour flooded Jalan Melati, a street in a river valley. Two reports followed.

Report 1, from the district water office: Heavy rain fell in the hills upstream for about three hours. The river rose at the bridge within two hours, and several side channels overflowed. The old drainage channel along Jalan Melati was built decades ago for much smaller flows. The office recommends widening the channel.

Report 2, from a neighbourhood survey by volunteers: The volunteers visited 60 households on Jalan Melati two days after the flood, on a Sunday afternoon when most families were at home. Of these, 48 households said that the drain in front of their house had been blocked by plastic waste and mud at the time of the rain. Thirty-one households said that water entered their yard within an hour of the rain starting, and the lowest part of the street flooded first. The volunteers recommend a monthly clean-up.

The two reports do not contradict each other. One looks at the valley as a whole, the other at the street. Yet neither says how much of the flooding would remain if only one of the problems were solved.

Teks, tokoh, dan data disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Decide whether each statement is supported when the two reports are read together. *(Benar = Supported, Salah = Not supported)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The water office report alone shows that blocked household drains caused the flooding.	○	○
Together, the reports suggest that the flooding had both a distant cause and a local cause.	○	○
More than 90 percent of the surveyed households reported a blocked drain.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 3

The following text is used to answer the questions.

The School Garden: Two Teachers' Reports

Last year, SMA Tunas Harapan turned an unused patch of land behind the laboratory into a garden of vegetable beds. After the first full year, two teachers each wrote a report: Ibu Sinta, who teaches biology, and Pak Darma, the school's facilities coordinator. The headmaster has now read both.

Ibu Sinta's report is about learning. Of the 140 Grade 10 students who used the garden in biology lessons, 96 said that they understood plant growth better after growing plants themselves than after reading a textbook chapter alone. She also notes that students who joined the lunchtime watering rota spent more of their breaks outdoors. However, two classes did not use the garden at all, because their timetable clashed with the watering schedule.

Pak Darma's report is about upkeep. The garden needed about twelve hours of work a week, including watering, weeding, and repairing the fence. During the school holidays, nobody was assigned to it, and by January nearly half of the beds had dried out. The vegetables that were harvested, mostly spinach and chili, were given to the canteen and came to about 45 kilograms over the year. He argues that without a caretaker, paid or volunteer, the garden cannot last.

The two reports do not contradict each other. Ibu Sinta writes about what students gain, and Pak Darma writes about what it takes to keep the garden going. Neither report says how much a caretaker would cost, or whether students will stay as keen when the novelty has worn off.

The headmaster has asked the two teachers to prepare a joint plan before the next semester, with lessons that fit the watering schedule and a rota that covers the holidays.

Teks, tokoh, dan data disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Which statements can be made by combining the two reports?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. The garden produced enough vegetables to cover all of the canteen's needs.
- ☐ B. The garden helped many students to understand plant growth, but it needs regular upkeep to survive.
- ☐ C. Ibu Sinta and Pak Darma disagree about whether the garden should continue.
- ☐ D. The benefits that Ibu Sinta describes depend on upkeep that the school has not yet arranged for the holidays.
- ☐ E. Neither report states how much a caretaker for the garden would cost.

Kunci singkat: 1. B, E 2. 1S 2B 3S 3. B, D, E

✔ PERIKSA DIRI

- Sudahkah kamu membaca judul, satuan, dan waktu data sebelum menafsirkan angkanya?
- Dapatkah kamu menjelaskan perbedaan "naik 15 poin persentase" dan "naik 15 persen"?
- Ketika soal berkata "didukung oleh kedua sumber", sudahkah kamu memastikan opsi yang kamu pilih ada di keduanya?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **sintesis yang tepat hanya memuat hal yang didukung kedua sumber, dan tidak melampaui apa yang benar-benar ditulis atau diukur.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-1.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 1

BINGTL-KB1

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 60 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 1 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-KB1

Bacaan untuk soal nomor 1–3

The following text is used to answer the questions.

A Quiet Corner for Every School

Walk into any school canteen at break time and you will hear the same things: laughter, shouting, chairs moving, and music from someone's phone. For many students, this is the best part of the day. For others, it is the most tiring part. I believe that every school should set aside a small quiet corner where students can rest during breaks.

First, a quiet corner helps students recover their energy. A normal school day is full of long lessons, tests, and group work that all demand attention. After several hours of this, some students need a few minutes of calm to feel ready for the next lesson, just as a football player needs a short pause between two halves. Students who are allowed to rest are usually able to concentrate better in the afternoon.

Second, a quiet corner gives students more choice. Not every student enjoys noisy places. Some prefer to read, to draw, or simply to sit with a friend and talk in a low voice. When a school offers only loud places for breaks, these students may feel that there is no space for them. A quiet corner shows that the school respects different ways of relaxing.

Some teachers worry that a quiet corner will become a place where students hide from lessons or gossip. This worry is understandable, but it can be solved with simple rules. The corner can be open only during breaks, and a student volunteer can help to keep it tidy and calm. A quiet corner does not need to be expensive, either. A few benches, some shelves with books, and a "please speak softly" sign are enough.

In short, a school is not only a place to study. It is also the place where young people spend most of their day. Giving them a calm corner is a small step that can make school life healthier and more pleasant for everyone.

Teks disusun untuk latihan soal.

1. What does the writer say about the cost of a quiet corner?

A. It is high because the room must be made soundproof.
B. It must be paid by the students' parents every year.
C. It is low because only a few simple things are needed.
D. It is shared between the canteen and the school library.
E. It is the main reason why many schools refuse the idea.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Which of the following ideas should be included in a short summary of the text? *(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)*

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. The canteen should stop playing music at break time.
☐ B. Noisy breaks tire some students, so a quiet corner is needed.
☐ C. A quiet corner lets students rest and choose how to relax.
☐ D. Teachers must supervise the quiet corner during every lesson.
☐ E. Worries about misuse can be solved with simple rules.

3. Decide whether each statement **supports** the writer's idea or is a **concern** about it. *(Benar = Supports the idea, Salah = Concern about the idea)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Some students may use the corner to hide from lessons or to gossip.	○	○
Students who do not enjoy noisy places finally have a space of their own.	○	○
Students who rest are usually able to concentrate better in the afternoon.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 4–6

The following text is used to answer the questions.

Sleep Is Not a Waste of Time

Many teenagers treat sleep as something they can cut when the day becomes busy. There is homework to finish, a video to watch, or a game to win, and bedtime is pushed later and later. However, sleeping enough is not a waste of time. It is one of the most useful habits a student can build.

First, sleep helps the brain to work properly. During the night, the brain sorts what was learned during the day and stores the important parts. A student who studies until midnight and sleeps only a few hours may feel that the time was used well, but they may forget much of the lesson by the next day. In this case, more study hours do not lead to better results.

Second, sleep affects mood and health. Students who are tired are often easily angry, find it hard to listen to others, and get ill more often. Many of them also depend on sugary drinks or coffee to stay awake, which can make it harder to fall asleep the following night. In this way, one short night can easily become a habit.

Some students answer that they have no choice because their schedules are too full. It is true that lessons, club activities, and family duties take time. Even so, small changes can help. Putting the phone away thirty minutes before bed, going to bed at the same time each day, and doing homework earlier in the evening are steps that most students can try without changing their whole routine.

In conclusion, sleep should be seen as part of studying, not as its enemy. A student who sleeps well learns faster, feels better, and has more energy for the things they enjoy.

Teks disusun untuk latihan soal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. According to the text, what may happen to a student who studies until midnight and sleeps only a few hours?

A. They may forget much of the lesson by the next day.
B. They will remember more because they studied for longer.
C. They will fall asleep more easily the following night.
D. They will finish the homework faster and have free time.
E. They will be able to skip sleep for the rest of the week.

5. Which of the following statements express the **main idea of a paragraph** in the text? *(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)*

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Sleep helps the brain to sort and store what was learned.
☐ B. Tired students often depend on sugary drinks or coffee.
☐ C. Lack of sleep can affect a student's mood and health.
☐ D. Students who study until midnight always fail their exams.
☐ E. A full schedule is a reason, but small changes can still help.

6. Decide whether each statement is an **opinion** or a **fact** as it is presented in the text. *(Benar = Opinion, Salah = Fact)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Sleeping enough is one of the most useful habits a student can build.	○	○
During the night, the brain sorts what was learned during the day.	○	○
Lessons, club activities, and family duties take students' time.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 7–9

The following text is used to answer the questions.

Visiting a Traditional Village Respectfully

More and more travellers want to see something different from big shopping malls and crowded beaches. They want to visit traditional villages where people still weave cloth by hand, cook over wood fires, and hold ceremonies that have been passed down for generations. This kind of trip is called cultural tourism. When it is done well, it benefits both visitors and villagers. When it is done badly, it can hurt the very culture that visitors came to enjoy.

The first benefit is income for local families. A visitor who buys a scarf directly from the weaver makes sure that the money reaches the person who made it. Homestays, guided walks, and cooking classes also give villagers new ways to earn a living without leaving home. As a result, young people may feel less need to move to the city to find work, and traditional skills have a better chance of surviving.

The second benefit is understanding. Spending a day in a village teaches visitors things that photographs cannot show: how a ceremony is prepared, why a certain song is sung at harvest time, or what a pattern on a cloth means. These experiences can replace stereotypes with real knowledge and respect.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

However, cultural tourism also has risks. If too many visitors arrive at once, a quiet village can become crowded and noisy. Some villages begin to perform ceremonies only for tourists, so that sacred events turn into shows. To prevent this, visitors should behave as guests. They should ask permission before taking photographs, dress politely, follow the rules set by the village, and keep a respectful distance during religious ceremonies.

In short, cultural tourism can help a village protect its traditions, but only when visitors and hosts take care of each other.

Teks disusun untuk latihan soal; desa yang dibahas bersifat umum, bukan desa tertentu.

7. According to the text, how can a visitor make sure that money reaches the person who made a craft?

A. By asking a shop in the city to send the scarf.
B. By paying the tour guide to choose a scarf.
C. By giving money to the village head instead.
D. By buying the scarf in a shop near the village.
E. By buying the scarf directly from the weaver.

8. Which sentence best summarizes the text?

A. Traditional villages should be closed to visitors to protect their ceremonies.
B. Cultural tourism can protect a village's traditions if visitors act as respectful guests.
C. Cultural tourism is better than beach holidays because villages are cheaper to visit.
D. Villagers now earn more from performing ceremonies than from making crafts.
E. Cultural tourism brings money to villages, but it usually destroys local traditions.

9. According to the text, which of the following should visitors do?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pay an entrance fee to the village head.
☐ B. Ask permission before taking photographs.
☐ C. Learn the local language before arriving.
☐ D. Follow the rules set by the village.
☐ E. Keep a respectful distance during ceremonies.

Bacaan untuk soal nomor 10–12

The following text is used to answer the questions.

Why Our City Needs Better Buses

Every morning, thousands of people in our city travel to work and school. Most of them use motorcycles or cars, and the result is easy to see: long traffic jams, noisy streets, and air that feels heavy to breathe. Public transport could ease these problems, but only if people actually want to use it. At the moment, many of them do not. I believe the city should improve its bus service first, because buses are the quickest form of public transport that the city can improve.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

The first problem is waiting time. On many routes, buses come irregularly, so passengers may wait forty minutes in the sun or the rain and still not know whether the next bus will arrive. A bus that comes every ten minutes, even if it is old, is more useful than a new bus that comes once an hour.

The second problem is information. Bus stops often have no map, no timetable, and no sign showing which routes stop there. Visitors and new students cannot tell where to get on or off. A simple board with route numbers and the names of the main stops would cost little and make buses much easier to use.

Some people argue that building a train line is a better long-term solution. A train line can carry more passengers, and it will certainly be needed one day. Yet it takes many years and a very large budget to build. Buses, on the other hand, can start running better within a few months, because the roads and vehicles already exist. The city can improve the buses now and plan a train line for the future at the same time.

For these reasons, the city should give priority to a reliable and well-informed bus service. When people see that buses are on time and easy to understand, more of them will leave their motorcycles at home, and everyone will benefit from calmer streets and cleaner air.

Teks disusun untuk latihan soal; kota yang dibahas bersifat umum.

10. According to the text, why does the writer think bus service should be improved before a train line is built?

A. Buses can carry more passengers than a train line.
B. Buses are already cheaper than trains for passengers.
C. The city will not need to build a train line in the future.
D. Most people in the city already prefer taking the bus.
E. Buses can be improved within months using existing roads.

11. Decide whether each statement describes a **problem** or a **solution** according to the text. *(Benar = Problem, Salah = Solution)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
A simple board with route numbers and main stops should be put up.	○	○
Visitors and new students cannot tell where to get on or off.	○	○
The city can improve its buses now and plan a train line for the future.	○	○

12. Which statements correctly describe how the text is organized? *(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)*

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Paragraph 1 states the writer's position and gives the background.
☐ B. Paragraphs 2 and 3 each explain one problem with current buses.
☐ C. Paragraph 4 gives the history of train lines in the city.
☐ D. Paragraph 4 answers an opposing opinion about building a train line.
☐ E. Paragraph 5 adds a new problem that has not been mentioned yet.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 13–15

The following reports are used to answer the questions.

Report 1: From the School Librarian (Library Report 2026)

This year the library introduced two changes: a "Reading Corner" with comfortable seats near the entrance, and a monthly book club for Grade 10 students. After the Reading Corner opened in March, the number of students borrowing books on Mondays and Tuesdays rose clearly, while borrowing on Fridays stayed low. The most borrowed books were novels and comics; science books were rarely borrowed. The book club, which meets after school, has about twenty regular members, most of whom already liked reading before they joined. The librarian also notes that many science books on the shelves are more than ten years old and need to be replaced.

Report 2: From the Student Council (Reading Habit Survey, September 2026)

The Student Council asked students why they do or do not read books outside lessons. Students who read often said that they enjoy stories and that the Reading Corner is a comfortable place to read during break time. Students who read rarely gave different reasons: some said that the books they want are not in the library, others said that they are too tired after school activities, and many said that they prefer watching short videos. Interestingly, several of them said they would join a reading activity if it were held during school hours. The Council recommends that book discussions be organized during break time or in a free lesson, and that students be allowed to suggest which new books the library should buy.

Laporan disusun untuk latihan soal; sekolah, pustakawan, dan siswa di dalamnya fiktif.

13. Which conclusion is supported by **both** reports?

A. The Reading Corner has made the library more attractive to readers.
B. The library already has enough books for every student's interest.
C. The book club has persuaded students who rarely read to read more.
D. Students borrow more books on Fridays than on any other day.
E. Most students prefer science books to novels and comics.

14. Based on both reports, which actions would most likely help the library to reach students who rarely read?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Moving the book club to a later time in the evening
☐ B. Holding book discussions during break time or a free lesson
☐ C. Replacing all novels and comics with science books
☐ D. Letting students suggest which new books the library buys
☐ E. Opening the Reading Corner only for book club members

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Decide whether each statement is True or False according to the two reports. *(Benar = True, Salah = False)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Both reports say that the book club meets during school hours.	○	○
Only Report 2 says that some students prefer watching short videos.	○	○
The idea of holding discussions at break time comes from Report 2.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 16–18

The following text is used to answer the questions.

Why Teenagers Should Volunteer

Every year, community groups in our neighbourhoods need helpers: to clean a river bank, to teach reading to young children, or to hand out food after a flood. Many of the volunteers are adults, and teenagers are rarely invited. This is a missed chance, because volunteering gives young people something that classrooms cannot always provide.

First, volunteering teaches responsibility. When a teenager promises to arrive at seven o'clock to help organize donations, other people depend on that promise. A volunteer who is late or does not come at all makes the whole team's work harder. In this way, young people learn that their actions affect others.

Second, volunteering lets young people practise skills in real situations. A student who helps at a children's reading session must explain things clearly and stay patient. A student who joins a river clean-up has to cooperate with people of different ages. These experiences can make teenagers more confident when they later apply to a university or look for a job.

Some parents worry that volunteering will take time away from schoolwork. This concern should be taken seriously. Even so, volunteering does not have to be daily. Two or three hours on a weekend, once or twice a month, is enough to make a difference and still leaves time for study. Schools can help by informing students about the activities available and by giving small recognition for their contribution.

In conclusion, teenagers should be encouraged to join community activities. They will gain responsibility and skills, and the community will gain energetic helpers.

Teks disusun untuk latihan soal.

16. According to the text, how much volunteering is enough to make a difference?

A. Two or three hours on every weekday after school finishes.
B. Two or three hours on a weekend, once or twice a month.
C. One full day every week during the school holidays.
D. One whole day every term as part of a school project.
E. Only when a flood or another disaster has happened.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17. Which of the following statements should be included in a summary of the text? *(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)*

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Community groups need helpers, but teenagers are rarely invited.
☐ B. Schools should make volunteering compulsory for every student.
☐ C. Volunteering teaches responsibility and lets teenagers practise skills.
☐ D. A few hours each month are enough, so schoolwork need not suffer.
☐ E. River clean-ups are the most valuable kind of volunteer work.

18. Decide whether each statement is the **main idea of the whole text** or only a supporting detail. *(Benar = Main idea of the whole text, Salah = Supporting detail)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Volunteering teaches teenagers to be responsible.	○	○
Teenagers should be encouraged to join community activities.	○	○
Volunteering can be done only a few hours each month.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 19–21

The following text is used to answer the questions.

Learning a Foreign Language, One Step at a Time

Many students begin learning a foreign language with great excitement and stop after a few months. They say that the language is too difficult, or that they do not have the talent. In most cases, the real problem is not talent but method. People who succeed in learning a language usually follow a few simple habits.

The first habit is studying a little every day. Twenty minutes of practice each day is more effective than a three-hour session once a week, because the brain needs regular repetition to remember new words. A learner who studies daily also becomes comfortable with the language more quickly, so that it no longer feels strange.

The second habit is using the language in real situations. Reading a short news article, listening to a song, or writing a message to an online friend shows learners how the language is used outside the textbook. These activities are also more enjoyable than memorizing lists of words, so learners are more likely to continue.

The third habit is accepting mistakes. Many learners stay silent because they are afraid of saying something wrong. Yet mistakes are a natural part of learning, and every correction helps the learner to remember the right form. A learner who speaks with errors often improves faster than one who never speaks at all.

Some people believe that the only way to learn a language well is to live in the country where it is spoken. Living abroad certainly helps, because the learner hears the language all day. However, it is not the only way. Today a learner can listen to native speakers, join online conversation groups, and watch films from home. What matters most is regular contact with the language, not the place where it happens.

To conclude, learning a language is a long journey, but it is made of small steps. Studying daily, practising in real situations, and not fearing mistakes will take learners further than talent alone.

Teks disusun untuk latihan soal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. According to the text, why is daily study better than one long session each week?

A. A long session makes learners too tired to remember anything.
B. Daily practice is the only way to avoid making mistakes.
C. Short sessions are cheaper than lessons with a private teacher.
D. Regular repetition helps the brain to remember new words.
E. Weekly sessions give learners no contact with the language.

20. Which of the following would be suitable headings for paragraphs 2, 3, and 4 of the text? *(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)*

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Choose a Language That Is Easy to Learn
☐ B. Practise a Little Every Day
☐ C. Use the Language Outside the Textbook
☐ D. Move to the Country Where It Is Spoken
☐ E. Do Not Be Afraid of Making Mistakes

21. Decide whether each statement is the **writer's own view**. *(Benar = The writer's view, Salah = Not the writer's view)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Success in learning a language depends mainly on natural talent.	○	○
Living abroad is the only way to learn a language well.	○	○
A learner who speaks with errors can improve faster than one who stays silent.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 22–24

The following text is used to answer the questions.

Sports at School: More Than Winning

When people talk about school sports, they often talk about trophies: which class won the football tournament, or which team will represent the school in the district competition. Winning is exciting, but I believe that the real value of school sports lies somewhere else.

To begin with, school sports teach teamwork. In a volleyball or basketball match, a team cannot win if every player tries to score alone. Players learn to pass the ball, to trust each other, and to accept that their own role may be small but still necessary. These lessons are useful long after the match is over, for example when students work in groups in a lesson or later in a workplace.

In addition, sports teach students how to handle both success and disappointment. A team that loses a match must decide what to do next: blame the referee, or ask what can be improved. Students who choose the second answer discover that failure can be a starting point instead of an end. Likewise, winners learn that respect for the opponent is part of a good victory.

Finally, regular exercise supports students' health. Students who sit for most of the day can become tired and lose focus. Even a short game during the break can give them energy and improve their mood.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Some people think that sports should be left to talented students only, because weak players lower the team's chance of winning. This view misses the point. When schools organize several levels of competition, such as class tournaments for everyone and a school team for the best players, both beginners and strong players can take part.

Therefore, schools should see sports as a part of education, not only as a search for champions.

Teks disusun untuk latihan soal.

22. According to the text, what can students learn from a lost match?

A. That the referee should be blamed for the result.
B. That only talented players deserve a place in the team.
C. That failure can be a starting point instead of an end.
D. That losing teams should stop playing for some time.
E. That trophies are more important than teamwork.

23. Which of the following statements are main points of the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. School sports teach students to work as a team.
☐ B. Sports should be reserved for the most talented students.
☐ C. Sports help students deal with both winning and losing.
☐ D. Winning trophies is the real purpose of school sports.
☐ E. Regular exercise supports students' health and energy.

24. Decide whether each statement is True or False according to the text. *(Benar = True, Salah = False)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The text says that players learn to trust each other when they pass the ball.	○	○
The text says that weak players should be left out of the school team.	○	○
The text says that a short game during the break can improve students' mood.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 25–27

The following text is used to answer the questions.

Small Habits That Save Water

In our neighbourhood, water is something we use every day without thinking. We turn on the tap to brush our teeth, wash the dishes, and fill buckets for the bathroom. Because it flows so easily, many people believe that saving water is the job of the government or of big factories. In reality, small household habits can make a large difference.

The first habit concerns the bathroom. Many people leave the tap running while they brush their teeth or

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

soap their hands, although the water is not being used at that moment. Turning the tap off costs nothing and takes no extra time. Taking a shorter shower, or using a bucket and a scoop instead of a shower, also reduces the amount of water used each morning.

The second habit concerns the kitchen. Washing vegetables in a bowl rather than under a running tap lets the family reuse the water to water the plants in the garden. In the same way, a bucket placed under the tap while the family waits for the water to become warm or clean can save water that would have been wasted.

The third habit is checking for leaks. A dripping tap looks harmless, but over a whole day a lot of water is lost one drop at a time. A leaking pipe may be even worse, because it is often not noticed for weeks. Repairing a small leak early is usually cheaper than paying a larger bill later.

Some people say that individual effort is meaningless because factories use far more water than households. Factories certainly do use large amounts, but that is not a reason to do nothing. Households that save water also pay lower bills, and their example may encourage neighbours to do the same. Moreover, a community in which everyone saves a little will save a great deal in total.

Saving water does not require special equipment. It requires attention and the willingness to change a few small habits.

Teks disusun untuk latihan soal.

25. According to the text, what can a family do with the water left after washing vegetables in a bowl?

A. Pour it down the drain at once to keep the kitchen clean.
B. Use it to wash the dishes after the family dinner.
C. Keep it to brush their teeth the next morning.
D. Give it to a neighbour who has no tap at home.
E. Reuse it to water the plants in the garden.

26. Why does the writer say that a leaking pipe may be worse than a dripping tap?

A. It always costs much more to repair than a tap.
B. It is often not noticed for weeks at a time.
C. It makes the water in the house taste strange.
D. It wastes water only when somebody uses the tap.
E. It is the government's duty to repair this problem.

27. Which of the following statements belong in a summary of the whole text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Households can save much water by changing a few habits.
☐ B. Households use more water in total than factories do.
☐ C. The writer gives examples from the bathroom, the kitchen, and pipes.
☐ D. Individual effort still matters although factories use more water.
☐ E. Special equipment is needed before a household can save water.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 28–30

The following text is used to answer the questions.

The Library Is Not Just a Room of Books

When people think of a school library, they often imagine a quiet room with rows of dusty shelves. This picture is out of date. In many schools today, the library has become one of the most useful places on campus, and students who ignore it are missing a valuable resource.

First, a library gives students access to information that they cannot easily find alone. A search on the internet may produce thousands of results, but it is often hard to know which ones are reliable. A librarian can help students to find accurate books and articles, and to learn how to check whether a source can be trusted. This skill is important for any research project, from a Biology report to a history essay.

Second, the library is a place to study. Not every student has a quiet desk at home. Some live with many family members, and others have no stable internet connection. A library offers a calm space, with tables, light, and a place to concentrate. Students who study there often finish their work faster, because there are fewer distractions.

Third, a library can bring students together. Many libraries organize reading clubs, small exhibitions, and discussions with local authors. These activities show that a library is not only for people who prefer to be alone. They are a way to meet others who share the same interests.

Of course, a library can only serve students well when it is looked after. Books that are old or damaged discourage people from reading, and opening hours that end too early make the library useless for students who stay after school. Schools should therefore update their collections regularly and keep the library open long enough for students to use it.

In summary, the library is a source of information, a place to study, and a place to meet. Students should be encouraged to use it fully.

Teks disusun untuk latihan soal.

28. According to the text, how can a librarian help students with research?

A. By writing the research report when students lack time.
B. By choosing one topic for every student in the class.
C. By helping them find and check reliable sources.
D. By connecting them with students who share a topic.
E. By limiting their search to a few popular sites.

29. Which options correctly state the main idea of the paragraph named?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Paragraph 2: Libraries help students find and judge reliable information.
☐ B. Paragraph 3: Libraries offer a calm place for students to study.
☐ C. Paragraph 4: Libraries make students prefer working alone.
☐ D. Paragraph 1: Students should stop using the internet for research.
☐ E. Paragraph 5: A library serves students well only when it is cared for.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

30. Decide whether each statement describes a **benefit** of the library or a **requirement** for a good library. *(Benar = Benefit, Salah = Requirement)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Schools should update their collections regularly.	○	○
Students can learn how to check whether a source is trustworthy.	○	○
The library should stay open long enough for students after school.	○	○

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Gagasan utama dan informasi penting yang eksplisit	1, 4, 7, 9, 10, 16, 19, 22, 24, 25, 26, 28	___ / 12	Ulangi hlm. 8
Sub bab 1.2 · Mengelompokkan argumen, fakta, dan pendapat	3, 6, 11, 21, 30	___ / 5	Ulangi hlm. 23
Sub bab 1.3 · Kerangka, diagram alir, dan ringkasan	2, 5, 8, 12, 17, 18, 20, 23, 27, 29	___ / 10	Ulangi hlm. 35
Sub bab 1.4 · Mensintesis: teks + data, dua teks	13, 14, 15	___ / 3	Ulangi hlm. 49

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 2 · Pemahaman Inferensial

BINGTL-B2

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menyimpulkan gagasan, pesan, dan target pembaca yang tidak tertulis
- mengenali tujuan penulisan dan sudut pandang penulis
- menjelaskan hubungan antar-ide dan sebab-akibat
- memilih fakta tambahan yang memperkuat argumen
- memperkirakan implikasi dan memaknai kata sesuai konteks

Peta bab

Sub bab	Judul
2.1	Menyimpulkan yang tersirat: gagasan, pesan, target pembaca
2.2	Tujuan penulisan dan sudut pandang penulis
2.3	Hubungan antar-ide dan sebab-akibat
2.4	Detail pendukung: fakta tambahan yang memperkuat argumen
2.5	Memprediksi implikasi dan konsekuensi
2.6	Makna kata dan ungkapan dalam konteks

Bab 2 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-B2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.1 · Menyimpulkan yang tersirat: gagasan, pesan, target pembaca

BINGTL-2.1

◎ APA YANG DIUJI

Di Bab 1 jawabannya tertulis di teks: kamu tinggal menemukannya. Di sub bab ini jawabannya **tidak tertulis langsung**. Kamu diminta menyimpulkan (*to infer*) hal-hal yang hanya "terasa" dari teks: gagasan pokok, pesan atau nilai yang ingin ditanamkan penulis, dan siapa pembaca yang dituju (*target audience*). Kisi-kisi resmi menyebutnya menyimpulkan topik, ide pokok, makna, target pembaca, tujuan, dan pesan moral yang tidak dinyatakan eksplisit.

Kalimat soal yang biasa muncul:

- *What can be inferred from the text?* → terjemahan: apa yang dapat disimpulkan dari teks?
- *What does the text imply about ...?* → terjemahan: apa yang diisyaratkan teks tentang ...?
- *What important values does the writer want readers to understand?* → terjemahan: nilai penting apa yang ingin dipahami pembaca oleh penulis?
- *Who is the text mainly written for?* → terjemahan: untuk siapa teks ini terutama ditulis?

Contoh tingkat kesulitannya: soal asli nomor 18 (nilai yang ingin disampaikan penulis teks *fast fashion*) hanya dijawab benar sekitar 32 % peserta, dan soal asli nomor 21 (tujuan tersirat teks pertanian vertikal) sekitar 49 %.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan simpulan yang sah dari tebakan yang melompat terlalu jauh;
- membedakan suara penulis dari suara pihak lain yang hanya dikutip penulis;
- menebak siapa pembaca yang dituju dari bahasa dan isi teks;
- mencoret pilihan jawaban yang memperluas kelompok, memastikan hal yang baru mungkin, atau menambah sebab yang tidak ada di teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

◆ KONSEP INTI

1. Apa itu inferensi?

Kamu sebenarnya sudah sering menyimpulkan. Misalnya temanmu masuk kelas dengan payung menetes dan sepatu basah. Tidak ada yang berkata "di luar hujan", tetapi kamu langsung tahu.

> *Rina's umbrella is dripping, and her shoes are wet.* → terjemahan: Payung Rina meneteskan air, dan sepatunya basah.

Simpulan yang wajar: *It has been raining.* (→ terjemahan: Tadi hujan.) Simpulan ini sah karena didukung dua petunjuk sekaligus. Bandingkan dengan *Rina forgot her lunch box.* (→ terjemahan: Rina lupa kotak makannya.) Tidak ada satu petunjuk pun yang mendukungnya. Itu bukan inferensi, melainkan karangan.

Jadi, **inferensi adalah kesimpulan yang paling masuk akal dari dua petunjuk teks atau lebih, tanpa menambah fakta dari luar.** Ada tiga tingkat yang perlu kamu bedakan:

Tingkat	Artinya	Contoh
Tersurat (*stated*)	Tertulis langsung	*The park closes at six.* (→ terjemahan: Taman tutup pukul enam.)
Tersirat sahih (*valid inference*)	Tidak tertulis, tetapi hampir pasti dari petunjuk teks	Teks: taman tutup pukul enam, dan Dito tiba pukul tujuh. Simpulan: Dito tidak bisa masuk.
Tebakan liar (*wild guess*)	Tidak ada petunjuk atau melompat jauh	Simpulan: Dito marah dan akan melaporkan petugas.



Gambar 2.1 Alur penarikan inferensi: petunjuk teks digabung dengan penalaran logis menghasilkan simpulan sahih; batas utamanya adalah terikat pada isi teks, dan jebakan utamanya adalah melompat terlalu jauh. Sumber: Tim Next Level Study Indonesia, lisensi digambar sendiri.

Gambar 2.1 merangkum alurnya. Mulai dari **petunjuk tekstual** (pilihan kata, fakta yang dipilih

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

penulis, nada), tambahkan **penalaran logis** (akibat yang wajar dari fakta itu), dan kamu sampai pada **simpulan sahih**. Simpulan sahih tidak membutuhkan asumsi dari luar teks. Bila kamu harus berkata "mungkin saja di dunia nyata begini", berhentilah: itu sudah tebakan liar, bukan inferensi.

2. Menggabungkan dua petunjuk

Soal inferensi yang baik jarang memakai satu kalimat. Biasanya ada dua fakta di tempat yang berbeda, dan jawabannya muncul ketika keduanya digabung.

> *The class collected plastic bottles for a month. The bin at the gate was still half empty at the end.* → terjemahan: Kelas itu mengumpulkan botol plastik selama sebulan. Tong di gerbang masih setengah kosong di akhir bulan.

Fakta 1: sebulan mengumpulkan. Fakta 2: tong baru setengah terisi. Simpulan sahih: *Not many bottles were collected.* (→ terjemahan: Botol yang terkumpul tidak banyak.) Simpulan *The students were lazy.* (→ terjemahan: Siswanya malas.) tidak sah, karena teks tidak menyebut sebabnya.

3. Tiga cara pembuat soal merusak simpulan

Pilihan jawaban yang salah biasanya terlihat meyakinkan karena berangkat dari fakta yang benar, lalu diubah sedikit. Ada tiga ubahan yang paling sering.

1. **Memperluas kelompok.** Teks bicara tentang sebagian, pilihan bicara tentang semua. Teks: *Some students said that singing made them feel calmer.* (→ terjemahan: Sebagian siswa berkata bahwa bernyanyi membuat mereka lebih tenang.) Pilihan salah: *Singing makes every student calmer.* (→ terjemahan: Bernyanyi membuat setiap siswa lebih tenang.)
2. **Mengubah "mungkin" menjadi "pasti".** Kata seperti *may, can, might, tend to* berubah menjadi *will, always, guarantees*. Teks: *Heavy shade can lower the harvest.* (→ terjemahan: Naungan yang rapat dapat menurunkan hasil panen.) Pilihan salah: *Shade always lowers the harvest.* (→ terjemahan: Naungan selalu menurunkan hasil panen.)
3. **Menyelundupkan sebab baru.** Dua hal ada di teks, lalu pilihan menghubungkannya dengan sebab yang tidak pernah ditulis. Teks: *Sales rose. The shop also changed its colour.* (→ terjemahan: Penjualan naik. Toko itu juga mengganti warnanya.) Pilihan salah: *Sales rose because of the new colour.* (→ terjemahan: Penjualan naik karena warna yang baru.)

Satu hal lagi: pilihan yang **tertulis persis di teks** belum tentu benar. Bila soal menanyakan simpulan atau pesan tersirat, kalimat yang hanya mengulang teks adalah jebakan "benar tetapi bukan yang ditanyakan".

4. Suara penulis dan suara yang dikutip

Banyak teks TKA memuat dua pihak: orang yang mendukung dan orang yang menentang. Penulis hanya melaporkan mereka. Karena itu, sebelum menjawab soal "pesan penulis", tanyakan: *kalimat ini suara siapa?*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pada teks *fast fashion* di soal asli, paragraf kedua dibuka dengan *Supporters of fast fashion argue that ...* (→ terjemahan: Para pendukung fast fashion berpendapat bahwa ...). Kalimat seperti ini adalah suara pendukung, bukan pesan penulis. Sikap penulis baru terlihat pada paragraf sesudahnya, yang dibuka dengan *However, the problems linked to fast fashion are still severe.* (→ terjemahan: Namun, masalah yang terkait dengan fast fashion masih berat.) dan pada kalimat penutup.

Tanda-tanda suara penulis sendiri:

- kata sambung yang membantah atau menyimpulkan: *However, Still, In the end, Therefore* (→ terjemahan: Namun, Meski begitu, Pada akhirnya, Karena itu);
- kata penilai: *severe, promising, unfair* (→ terjemahan: parah, menjanjikan, tidak adil);
- bagian penutup, tempat penulis biasanya menaruh pesan akhirnya.

5. Menebak target pembaca

Teks tidak menulis "ini untuk remaja". Kamu menebaknya dari tiga petunjuk:

Petunjuk	Arti	Contoh
Bahasa dan istilah	Istilah dijelaskan pelan-pelan berarti pembaca pemula; istilah dibiarkan tanpa penjelasan berarti pembaca yang sudah paham	*"finfluencers", or financial influencers* (→ terjemahan: "finfluencer", yaitu pemengaruh keuangan) dijelaskan, jadi pembacanya masyarakat umum
Sapaan	Kata *you* langsung menyebut pembaca	*If you are just starting to save money ...* (→ terjemahan: Jika kamu baru mulai menabung ...) menunjuk pemula
Masalah yang dibahas	Masalah itu dialami kelompok tertentu	Tugas sekolah, uang saku, dan ujian menunjuk pelajar

6. Ringkasan: yang harus kamu ingat

- Inferensi = simpulan dari dua petunjuk teks atau lebih, tanpa fakta tambahan.
- Cek tiga ubahan pengecoh: kelompok diperluas, "mungkin" menjadi "pasti", sebab baru.
- Pesan penulis ada di suara penulis sendiri, sering di paragraf terakhir, bukan di kalimat yang dikutip.
- Target pembaca dibaca dari bahasa, sapaan, dan masalah yang dibahas.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Ungkapan di soal atau teks	Artinya	Yang perlu kamu lakukan
What can be inferred ...?	Apa yang dapat disimpulkan ...?	Gabungkan dua fakta teks, jangan menambah fakta
The text implies ...	Teks mengisyaratkan ...	Cari kalimat yang menjadi petunjuk
The writer wants readers to understand ...	Penulis ingin pembaca memahami ...	Lihat suara penulis dan penutup
is intended for ...	ditujukan untuk ...	Periksa bahasa, sapaan, masalah
some, many, most, all, always, only	sebagian, banyak, kebanyakan, semua, selalu, hanya	Bandingkan kuatnya kata ini antara teks dan pilihan
may, can, tend to / will, guarantee	mungkin, dapat, cenderung / pasti, menjamin	Kata kehati-hatian tidak boleh berubah menjadi kepastian

Contoh terselesaikan 1: menyimpulkan pesan dan pembaca sasaran

Bacalah teks pendek berikut (contoh karangan untuk latihan), lalu perhatikan terjemahannya.

> **Text: A Refill Station at Our School**
>
> [1] Last year, the students of our school bought many small plastic bottles of water at the canteen. By the end of each week, the rubbish bins behind the canteen were full of empty bottles.
>
> [2] The student council then placed a refill station near the library. Students who bring their own bottles can fill them for free. Some teachers say that the station is a good idea, but others worry that it will break down if too many people use it.
>
> [3] If you are in Grade 10, you may think that one bottle does not matter. Still, a habit that starts with one bottle can spread through a whole school. In the end, a small change in what we carry to class can become a change in what we throw away.

→ terjemahan: **Teks: Stasiun Isi Ulang di Sekolah Kami.** [1] Tahun lalu, siswa sekolah kami membeli banyak botol air plastik kecil di kantin. Pada akhir setiap pekan, tong sampah di belakang kantin penuh botol kosong. [2] Pengurus OSIS lalu menaruh stasiun isi ulang di dekat perpustakaan. Siswa yang membawa botol sendiri dapat mengisinya secara gratis. Sebagian guru berkata bahwa stasiun itu gagasan yang baik, tetapi yang lain khawatir alatnya akan rusak jika terlalu banyak orang memakainya. [3] Jika kamu kelas 10, kamu mungkin berpikir bahwa satu botol tidak berarti. Meski begitu, kebiasaan yang bermula dari satu botol dapat menyebar ke seluruh sekolah. Pada akhirnya, perubahan kecil pada apa yang kita bawa ke kelas dapat menjadi perubahan pada apa yang kita buang.

Pertanyaan A: Apa yang dapat disimpulkan dari paragraf 2?

1. Petunjuk 1: OSIS menaruh stasiun isi ulang. Petunjuk 2: sebagian guru khawatir alatnya rusak bila terlalu banyak dipakai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Simpulan sahih: *The refill station may not last if it is used heavily.* (→ terjemahan: Stasiun isi ulang mungkin tidak awet bila dipakai terlalu banyak.) Kata *may* sesuai dengan kata kekhawatiran di teks.
3. Simpulan salah: *The station has already broken down.* (→ terjemahan: Stasiun itu sudah rusak.) Ini mengubah "khawatir" menjadi "sudah terjadi". Simpulan salah lain: *All teachers dislike the station.* (→ terjemahan: Semua guru tidak menyukai stasiun itu.) Ini memperluas "sebagian" menjadi "semua".

Pertanyaan B: Pesan apa yang ingin disampaikan penulis?

1. Paragraf 1 dan 2 menceritakan keadaan dan pendapat guru. Sikap penulis sendiri baru jelas di paragraf 3: *Still, a habit that starts with one bottle can spread ...* (→ terjemahan: Meski begitu, kebiasaan yang bermula dari satu botol dapat menyebar ...).
2. Pesannya: perubahan kebiasaan kecil, seperti membawa botol sendiri, dapat berdampak besar bila ditiru banyak orang.
3. Pilihan seperti "sekolah harus melarang semua botol plastik" salah karena teks tidak pernah menyarankan larangan.

Pertanyaan C: Untuk siapa teks ini terutama ditulis?

1. Petunjuk sapaan: *If you are in Grade 10* (→ terjemahan: Jika kamu kelas 10).
2. Petunjuk masalah: kantin, OSIS, perpustakaan, dan botol sehari-hari adalah dunia siswa.
3. Simpulan: teks ditujukan kepada siswa SMA, terutama yang baru masuk. Bukan kepada pengusaha air minum atau pejabat dinas, karena tidak ada istilah atau sapaan untuk mereka.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal inferensi

1. Tentukan yang diminta: simpulan, pesan penulis, atau target pembaca.
2. Sebelum membaca pilihan, tulis simpulanmu sendiri dalam satu kalimat pendek.
3. Untuk setiap pilihan tanyakan: "dua kalimat mana di teks yang membuat pilihan ini benar?" Bila kamu tidak menemukan keduanya, coret.
4. Cari satu kata di teks yang membatalkan pilihan, misalnya *some*, *can*, atau *not yet*. Satu bukti penyangkal cukup.
5. Untuk soal pesan penulis, abaikan kalimat yang diawali "pendukung berkata" atau "kritikus berkata", lalu baca paragraf penutup.

Jebakan khas

- **Lompatan terlalu jauh:** pilihan menyimpulkan bencana atau hasil ekstrem yang tidak dibahas teks.
- **Benar di teks, tetapi bukan yang ditanyakan:** pilihan mengulang kalimat teks padahal soal meminta pesan tersirat.
- **Kata kehati-hatian dibuang:** *can* menjadi *will*, *some* menjadi *all*.
- **Pendapatmu sendiri:** kamu memilih pilihan yang sesuai keyakinanmu, bukan yang didukung teks.

> **Contoh salah tafsir:** *"Teks tentang stasiun isi ulang menyebut tong sampah penuh botol, jadi penulis ingin kantin dilarang menjual minuman."* Salah, karena melompat ke larangan total. Penulis hanya mengajak siswa mengubah kebiasaan kecil, yaitu membawa botol sendiri. Kata-kata yang menunjukkan larangan tidak ada di teks.

● BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 18 pada Simulasi 1 ("Fast Fashion: Convenience at a Cost"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal asli nomor 18: nilai yang ingin disampaikan penulis teks *fast fashion* (sekitar 32 % benar, pilihan ganda kompleks). Pertanyaan: *What important values about fast fashion does the writer want readers to understand from the text?* (→ terjemahan: Nilai penting apa tentang fast fashion yang ingin dipahami pembaca dari teks?) Kunci: B, C, E.

1. **Siapa yang berbicara?** Paragraf 2 adalah suara pendukung (*Supporters of fast fashion argue …*). Sikap penulis tampak di paragraf 3 dan 4, dan puncaknya pada kalimat penutup: *fashion can still be fun—but it must also be fair and sustainable.* (→ terjemahan: fashion tetap dapat menyenangkan, tetapi harus juga adil dan berkelanjutan.)
2. **Opsi yang benar:**

- B: *The fashion industry causes major environmental problems such as pollution and waste.* Sesuai dengan paragraf 3 tentang emisi karbon, pencemaran air, dan limbah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- C: *Buying better quality and fewer clothing items is one solution to fast fashion's problem.* Sesuai dengan paragraf 4: orang dapat memilih barang yang lebih bermutu dan membeli lebih sedikit.
- E: *A circular economy by clothing producers helps make the fashion industry more sustainable.* Sesuai dengan paragraf 2: langkah usaha menuju ekonomi sirkular dapat mengurangi dampak negatif bila didukung teknologi dan sistem yang lebih baik.

3. **Opsi yang salah:**

- A: *Fast fashion allows people to access popular clothing from everywhere with fast delivery.* Ini argumen pendukung yang dikutip penulis, bukan nilai yang ia tanamkan.
- D: *Instead of buying, people should donate and reuse their old clothes to avoid fast fashion.* Teks justru mengingatkan bahwa tidak semua pakaian donasi dipakai ulang, dan tidak menyuruh berhenti membeli sama sekali.

Pelajaran: pilihan A tertulis di teks, tetapi suaranya suara pendukung. Itulah jebakan "benar di teks, bukan pesan penulis".

Rujukan: soal nomor 21 pada Simulasi 1 ("Urban Farming: Vertical Garden as an Alternative"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal asli nomor 21: tujuan tersirat teks pertanian vertikal (sekitar 49 % benar, pilihan ganda kompleks). Pertanyaan: *What is the implied purpose of the text?* (→ terjemahan: Apa tujuan tersirat teks itu?) Kunci: D, E.

1. **Cek isi tiap pilihan terhadap seluruh teks.**

- D: *To highlight both the benefits and challenges of vertical farming.* Teks menimbang manfaat (paragraf 2 dan 3) dan kelemahan (paragraf 4). **Benar.**
- E: *To show how vertical farming can contribute to future food sustainability.* Kesimpulan teks: pertanian vertikal dapat berperan penting dalam memberi makan generasi mendatang secara lebih berkelanjutan. **Benar.**

2. **Pilihan yang salah.**

- A: *To describe how vertical farming works and where it is typically used.* Cara kerja hanya satu kalimat di paragraf 1.
- B: *To explain why vertical farming is suitable for areas with limited farmland.* Ini hanya satu manfaat di paragraf 2.
- C: *To persuade readers to support vertical farming over traditional farming.* Penulis menulis bahwa pertanian vertikal *may not fully replace traditional farming* (→ terjemahan: mungkin tidak sepenuhnya menggantikan pertanian tradisional).

Pelajaran: A dan B benar sebagai isi, tetapi terlalu sempit untuk disebut tujuan seluruh teks. Tujuan tersirat harus menaungi semua paragraf.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menguji penarikan simpulan dengan menggabungkan dua fakta. Perhatikan bagaimana jawaban muncul dari fakta-fakta teks, bukan dari tebakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan: *"Climbing Close to the Crater: Adventure or Risk?"* sudah dicetak di hlm. 18. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. Bu Ratna reports that rescue calls fell after the quota began, although weekly visitor numbers stayed about the same. What can most reasonably be inferred from this?

A. Rescue calls fell because fewer people now visit the volcano each week.
B. Rescue problems were tied to crowds on single days, not to total visitors.
C. Hikers who hire guides no longer need rescue after reaching the crater.
D. Visitors who ignore closure signs are the main cause of rescue calls.
E. The quota helped mainly because it raised the cost of climbing the volcano.

Pembahasan **Kunci: B**

Konsep: inferensi implisit. Pakai dua fakta sekaligus lalu tarik kesimpulan yang paling wajar; kesimpulan tidak boleh bertentangan dengan fakta mana pun.

Langkah:
1. Fakta 1: kuota membatasi pendaki **per hari**. Fakta 2: jumlah pengunjung **per minggu** tetap sama. Fakta 3: panggilan penyelamatan turun.
2. Total pengunjung tidak berubah, jadi penurunan tidak bisa dijelaskan oleh "lebih sedikit pengunjung". Yang berubah hanya penyebaran pendaki per hari.
3. Kesimpulan: masalah lebih terkait kepadatan pada hari tertentu.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: bertentangan dengan fakta 2. Jebakan: penyebab yang paling "biasa" dipilih tanpa membaca "stayed about the same".
• **B ✓:** satu-satunya yang konsisten dengan ketiga fakta.
• C ✗: pemandu tidak dibahas dalam kaitan penyelamatan.
• D ✗: pendaki yang melewati tanda tertutup disebut, tetapi tidak dihubungkan dengan jumlah panggilan. Jebakan: dua informasi di teks yang sama dihubungkan sendiri.
• E ✗: biaya tidak disebut.

Jawaban: B.

Cara berpikir yang dicontohkan soal ini: (1) kuota harian membatasi pendaki per hari; (2) jumlah pengunjung per minggu tetap sama; (3) panggilan penyelamatan turun. Karena total pengunjung tidak berubah, pilihan A (*Rescue calls fell because fewer people now visit the volcano each week.*) bertentangan dengan fakta 2. Yang berubah hanya penyebaran pendaki per hari, sehingga pilihan B (*Rescue problems were tied to crowds on single days, not to total visitors.*) satu-satunya yang cocok dengan ketiga fakta.

✎ LATIHAN

Sebelum memilih, tandai nomor paragraf yang menjadi dasar simpulanmu, lalu tulis simpulanmu dalam satu kalimat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Should Every Student Learn to Code?"* sudah dicetak di hlm. 31. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Decide whether each statement can be reasonably inferred from the text. *(Benar = Can be inferred, Salah = Cannot be inferred)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Every student in a coding lesson can type on a separate computer throughout the lesson.	○	○
At least 15 of the students who enjoyed the lessons would not choose the class if it were optional.	○	○
Fewer than one fifth of the surveyed students would choose the class if it were optional.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 2: *"A Night on the Nesting Beach"* sudah dicetak di hlm. 19. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. A beach has bright hotel lights behind it, and its only hatchery stands in full sun with no shade. Which outcome combining both problems is most reasonable to expect?

A. More hatchlings will reach the sea, since the hatchery shields them from the lights.
B. Fewer hatchlings will reach the sea, and those in the hatchery will be mostly male.
C. Fewer hatchlings will reach the sea, and those in the hatchery may be mostly female.
D. Hatchlings will reach the sea easily, but most of them will probably be male.
E. Hatchlings will head inland, and the balance of males and females will stay even.

Bacaan untuk soal nomor 3: *"Keeping a Recipe Alive"* sudah dicetak di hlm. 21. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. What can be inferred from the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. The students concluded that only one version of each dish is authentic.
☐ B. Different families may all consider their own version of a dish to be the correct one.
☐ C. Some older relatives doubted that younger people were interested in traditional food.
☐ D. Factory-made flour gave exactly the same result as pounded rice flour.
☐ E. Pak Wisnu sees the variation between versions as a sign that a tradition is alive.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 4: *"The School Garden: Two Teachers' Reports"* sudah dicetak di hlm. 59. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

4. What can be inferred about the headmaster's request for a joint plan?

A. He believes that Ibu Sinta's report is more reliable than Pak Darma's report.
B. He wants the garden closed until a paid caretaker can be hired by the school.
C. He regards the two reports as contradicting each other, so one must be withdrawn.
D. He sees the benefits and the upkeep problem as one issue to be solved together.
E. He expects students' enthusiasm to last without any change to the timetable or the rota.

Bacaan untuk soal nomor 5

The following text is used to answer the questions.

A Library on a Tablet? Rethinking Reading in a Village

In Desa Sumber Makmur, the nearest bookshop is forty kilometres away. The village reading room, opened in 2019, holds about 300 books, many of them worn and some of them outdated. When the village head heard that a foundation was offering ten shared tablets with a digital library of thousands of titles, he welcomed the offer. Others in the village were less sure.

Supporters see an obvious gain: variety. Ten tablets can hold more titles than the reading room could ever shelve, and young readers can find stories and schoolbooks that match their interests. Because letters can be enlarged, older readers who struggle with small print are said to benefit too. Ibu Nur, a teacher, says that since the tablets arrived, visits to the reading room have risen from about 15 to about 40 a week.

Sceptics have several worries. Tablets need a charged battery, and power cuts in the village are common. A tablet that is dropped can break for good, whereas a torn book can still be read. Some parents also fear that children will use the tablets for games rather than reading, even though the foundation has locked the tablets to the library program.

One question has not yet been answered: who will keep the system running? The foundation's loan lasts two years. After that, the village will have to pay for the licence, for repairs, and for a charging station. Ibu Nur concedes that the rise in visits may partly reflect curiosity about something new, and she says that the real test will come after the first year, when the novelty has faded.

A compromise has been suggested: keep the printed books in the reading room and use the tablets as an addition, not a replacement. Both supporters and sceptics seem able to accept this, which suggests that the real question is not "paper or screen?" but "how will the village keep both alive?"

Teks, tokoh, dan data disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Decide whether each statement can be inferred from the text. *(Benar = Can be inferred, Salah = Cannot be inferred)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The rise in visits from 15 to 40 a week proves that the tablets will keep readers interested in the long term.	○	○
The village may face costs for the licence and repairs after the foundation's two-year loan ends.	○	○
Because the tablets are locked to the library program, parents' worry about games has no basis at all.	○	○

Kunci singkat: 1. 1S 2B 3S 2. C 3. B, C, E 4. D 5. 1S 2B 3S

✔ PERIKSA DIRI

- Apakah simpulan yang kamu pilih bisa ditopang oleh dua kalimat teks tanpa fakta tambahan?
- Pada soal pesan penulis, apakah kamu sudah memisahkan suara penulis dari suara pihak yang dikutip?
- Prinsip yang harus kuingat: **simpulan yang sah berakar pada petunjuk teks; jangan memperluas kelompok, memastikan yang baru mungkin, atau menambah sebab baru.**



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-2.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.2 · Tujuan penulisan dan sudut pandang penulis

BINGTL-2.2

◎ APA YANG DIUJI

Sub bab ini menguji dua hal yang saling berkaitan: **tujuan penulis** (*author's purpose*: apa yang ingin dicapai penulis pada pembaca) dan **sikap atau nada penulis** (*attitude, tone*: bagaimana perasaan dan penilaian penulis terhadap isunya). Kisi-kisi resmi menyebutnya menyimpulkan tujuan penulisan dan sudut pandang penulis.

Bentuk soal yang biasa muncul:

- *What is the overall purpose of the text?* → terjemahan: apa tujuan keseluruhan teks?
- *From the text, the writer wants to convince people to …* → terjemahan: dari teks, penulis ingin meyakinkan orang untuk …
- *What is the writer's attitude toward …?* → terjemahan: bagaimana sikap penulis terhadap …?
- *Why did the writer choose to present both the benefits and drawbacks …?* → terjemahan: mengapa penulis memaparkan manfaat dan kekurangan …?

Ini kelompok soal tersulit pada soal asli TKA 2025. Soal asli nomor 28 (tujuan keseluruhan teks mobil listrik) hanya dijawab benar sekitar 19 % peserta, nomor 9 (ajakan tersirat penulis teks *finfluencer*) sekitar 23 %, dan nomor 15 (alasan penulis memaparkan dua sisi *Buy Now Pay Later*) sekitar 37 %. Kesalahan yang sering terjadi: topik dianggap sama dengan tujuan, atau suara pihak yang dikutip dianggap sikap penulis.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan topik teks dari tujuan penulis;
- mengenali dua jenis teks: yang membela satu pendapat dan yang menimbang dua sisi;
- membaca nada penulis dari pilihan kata dan paragraf penutup;
- mencoret pilihan tujuan yang terlalu sempit atau terlalu keras.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

◆ KONSEP INTI

1. Topik bukan tujuan

Topik menjawab "teks ini tentang apa?". **Tujuan** menjawab "penulis ingin pembaca melakukan atau memikirkan apa?". Contoh: topiknya *electric vehicles* (kendaraan listrik). Tujuannya bisa salah satu dari ini:

- membujuk orang membeli kendaraan listrik;
- memberi tahu kelebihan dan kekurangannya secara adil;
- memperingatkan bahwa fasilitas pengisian dayanya belum siap.

Satu topik yang sama dapat memiliki tujuan yang berbeda. Karena itu, pilihan jawaban tujuan hampir selalu diawali kata kerja *To + verb* (→ terjemahan: untuk + kata kerja), misalnya *to persuade, to inform, to compare, to warn*. Kata kerja pembuka inilah yang pertama kali kamu uji.



Gambar 2.2 Taksonomi tujuan penulisan dan spektrum sikap penulis. Sumber: Tim Next Level Study Indonesia, lisensi digambar sendiri.

Gambar 2.2 menunjukkan empat kelompok tujuan: membela atau membujuk (*to advocate, to persuade*), mengkritik (*to critique, to challenge*), mendamaikan atau menengahi (*to reconcile*), dan menelaah atau memeriksa (*to examine*). Di bagian bawahnya ada empat kelompok nada yang akan kita bahas pada bagian 4.

2. Dua jenis teks yang paling sering muncul

	Teks pembela satu pendapat (eksposisi)	Teks dua sisi (diskusi)
Pola	Semua paragraf mendukung satu pendapat	Ada paragraf manfaat dan paragraf kekurangan
Tanda	Penutup berisi ajakan	Kata penghubung kontras: *On the one hand … On the other hand, However* (→ terjemahan: Di satu sisi … Di sisi lain, Namun)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kata kerja tujuan yang cocok	*to persuade, to convince, to encourage* (→ terjemahan: membujuk, meyakinkan, mendorong)	*to inform, to present both sides, to encourage balanced thinking* (→ terjemahan: memberi tahu, memaparkan dua sisi, mendorong berpikir seimbang)
Contoh di soal asli	*The Rise of Finfluencers* (soal nomor 9)	*Do Electric Vehicles Shape a Sustainable Future?* (soal nomor 28)

Pada teks dua sisi, penulis sering memiliki dua tujuan sekaligus: memberi tahu pembaca tentang kelebihan dan kekurangan, dan mengajak pembaca berpikir seimbang. Karena itu, soal pilihan ganda kompleks dapat memiliki dua jawaban benar yang berbeda kata kerjanya.

3. Paragraf penutup adalah jendela terbaik

Sikap penulis paling jelas di bagian akhir. Ada tiga model penutup yang sering muncul. Semua contoh di bawah adalah karangan untuk latihan.

- **Ajakan:** *Start saving a little every week.* → terjemahan: Mulailah menabung sedikit demi sedikit setiap pekan. (Tujuan: membujuk pembaca bertindak.)
- **Pengakuan bersyarat:** *Electric buses are a promising idea, but they will work only if there are enough charging points.* → terjemahan: Bus listrik adalah gagasan yang menjanjikan, tetapi hanya akan berhasil jika titik pengisian dayanya cukup. (Tujuan: menimbang dua sisi.)
- **Jalan tengah:** *A good school rule should protect students and still give them some freedom.* → terjemahan: Aturan sekolah yang baik harus melindungi siswa dan tetap memberi mereka sedikit kebebasan. (Tujuan: mendamaikan dua pihak.)

4. Membaca nada penulis

Nada adalah sikap penulis yang terasa dari pilihan kata. Penulis teks TKA hampir selalu sopan dan terukur. Empat kelompok nada yang perlu kamu kenali:

Nada	Arti	Kata penanda
Optimis hati-hati (*cautiously optimistic*)	Yakin akan kebaikan, tetapi mengingatkan syaratnya	*promising, could help, if* (→ terjemahan: menjanjikan, dapat membantu, jika)
Kritis atau waspada (*critical, concerned*)	Menyorot bahaya atau kekurangan	*serious, harmful, worrying* (→ terjemahan: serius, merugikan, mengkhawatirkan)
Objektif atau netral (*objective*)	Menyajikan fakta tanpa emosi	*states, reports, according to* (→ terjemahan: menyatakan, melaporkan, menurut)
Ragu atau mempertanyakan (*sceptical*)	Tidak mudah percaya pada klaim	*claims, so-called, it is too early to say* (→ terjemahan: mengklaim, yang disebut, terlalu dini untuk dikatakan)

Aturan praktis: bila penulis memaparkan dua pihak dengan hormat, jangan memilih pilihan bernada marah, mengejek, atau memusuhi. Pilihan seperti *hostile, bitter, mocking* (→ terjemahan: memusuhi, getir, mengejek) hampir selalu pengecoh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Ringkasan: yang harus kamu ingat

- Tujuan ≠ topik. Tujuan adalah apa yang ingin penulis lakukan pada pembaca.
- Teks pembela satu pendapat berujung ajakan; teks dua sisi berujung pertimbangan seimbang.
- Tujuan harus menaungi seluruh teks, bukan satu paragraf.
- Nada terbaca dari kata penilai dan penutup. Pilihan nada yang ekstrem hampir selalu salah.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kategori	Kata dan ungkapan	Artinya
Kata kerja tujuan: membujuk	*persuade, convince, encourage, urge*	membujuk, meyakinkan, mendorong, mendesak
Kata kerja tujuan: menimbang	*inform, compare, examine, present both sides*	memberi tahu, membandingkan, memeriksa, memaparkan dua sisi
Kata kerja tujuan: mengkritik	*criticise, warn, challenge*	mengkritik, memperingatkan, menantang
Nada positif	*promising, helpful, encouraging*	menjanjikan, bermanfaat, menggembirakan
Nada negatif	*harmful, worrying, unfair*	merugikan, mengkhawatirkan, tidak adil
Nada netral	*balanced, neutral, matter-of-fact*	seimbang, netral, apa adanya
Penanda sikap penulis	*However, Still, In the end, It is time to …*	Namun, Meski begitu, Pada akhirnya, Sudah waktunya untuk …

Contoh terselesaikan 1: menentukan tujuan dan nada

Bacalah teks karangan berikut (contoh untuk latihan).

> **Text: Is Homework Helpful?**
>
> [1] Many students do homework every night, and many parents believe that it builds good habits. Teachers often agree, saying that practice at home helps students remember what they learned in class.
>
> [2] On the other hand, some students say that too much homework leaves little time to rest or to meet friends. A tired student may copy answers instead of thinking, and then the practice is lost.
>
> [3] In the end, homework is neither good nor bad by itself. Short, clear tasks that students can finish in a reasonable time are likely to help. Schools should listen to students and teachers before deciding how much homework to give.

→ terjemahan: **Teks: Apakah PR Bermanfaat?** [1] Banyak siswa mengerjakan PR setiap malam, dan banyak orang tua percaya bahwa PR membentuk kebiasaan baik. Guru sering setuju, dengan berkata bahwa latihan di rumah membantu siswa mengingat apa yang dipelajari di kelas. [2] Di sisi lain, sebagian siswa berkata bahwa PR yang terlalu banyak menyisakan sedikit waktu untuk istirahat atau bertemu teman. Siswa yang lelah dapat menyalin jawaban alih-alih berpikir, sehingga latihan itu sia-sia. [3] Pada akhirnya, PR tidak baik dan tidak buruk dengan sendirinya. Tugas yang singkat dan jelas, yang dapat diselesaikan siswa dalam waktu wajar, kemungkinan akan membantu. Sekolah sebaiknya mendengarkan siswa dan guru sebelum memutuskan seberapa banyak PR yang diberikan.

Langkah 1: Tentukan jenis teks. Paragraf 1 memaparkan manfaat, paragraf 2 dibuka *On the other hand* (→ terjemahan: Di sisi lain) dan memaparkan kekurangan. Ini teks dua sisi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 2: Baca penutup. *Homework is neither good nor bad by itself.* (→ terjemahan: PR tidak baik dan tidak buruk dengan sendirinya.) dan *Schools should listen …* (→ terjemahan: Sekolah sebaiknya mendengarkan …). Penulis menimbang, lalu memberi saran jalan tengah.

Langkah 3: Rumuskan tujuan. *To present both the benefits and drawbacks of homework and to encourage schools to decide carefully.* (→ terjemahan: Memaparkan manfaat dan kekurangan PR serta mendorong sekolah memutuskan dengan cermat.)

Langkah 4: Uji pilihan pengecoh.

- *To persuade students to refuse homework.* (→ terjemahan: Membujuk siswa menolak PR.) Salah: penulis tidak membela satu pihak.
- *To describe how teachers choose homework.* (→ terjemahan: Menjelaskan cara guru memilih PR.) Salah: terlalu sempit dan tidak ada di teks.

Langkah 5: Nada. Penulis tenang, adil, dan tidak marah: **seimbang dan hati-hati**. Pilihan "kesal pada guru" atau "mengejek orang tua" salah.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal tujuan dan sikap

1. Baca kalimat pertama paragraf 1 dan seluruh paragraf penutup dulu. Tulis posisi penulis dalam 2–3 kata.
2. Cari paragraf yang dibuka kata kontras (*However, On the other hand*). Bila ada, kemungkinan besar teks dua sisi. Coret tujuan yang hanya membela atau menolak.
3. Pastikan tujuan yang kamu pilih menaungi seluruh paragraf, bukan satu paragraf saja.
4. Coret pilihan dengan kata terlalu keras (*attack, prove, mock, cause more harm than good*), kecuali teksnya memang tajam.
5. Pada soal ajakan, perhatikan peran pembaca: diajak belajar dari ahli berbeda dari diajak menjadi ahli.

Jebakan khas

- **Bagian untuk keseluruhan:** pilihan benar untuk satu paragraf, tetapi sempit untuk seluruh teks.
- **Retorika ekstrem:** penulis moderat, pilihan menuduhnya menolak mutlak.
- **Kata kunci yang sama:** pilihan memuat kata populer dari teks, tetapi tindakan yang dimaksud berubah.

> **Contoh salah tafsir:** *"Penutup teks mobil listrik menyebut 'a promising solution', jadi tujuan penulis adalah mempromosikan pembelian mobil listrik."* Salah, karena kalimatnya dipotong dari syaratnya. Penulis menyebut mobil listrik menjanjikan asalkan keterbatasannya diatasi, dan sebagian besar teks membahas kekurangannya. Tujuannya menyajikan dua sisi, bukan menjual.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 28 pada Simulasi 1 ("Do Electric Vehicles Shape a Sustainable Future?"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal asli nomor 28: tujuan keseluruhan teks mobil listrik (sekitar 19 % benar, pilihan ganda kompleks). Pertanyaan: *What is the overall purpose of the text?* (→ terjemahan: Apa tujuan keseluruhan teks?) Kunci: C dan D.

1. **Peta teks.** Paragraf 1 membuka isu dan menyebut masa depan EV sebagai bahan perdebatan. Paragraf 2 membahas keunggulan (dibuka *On the one hand*). Paragraf 3 membahas kekurangan (dibuka *On the other hand*). Paragraf 4 menyimpulkan: keberhasilan EV bergantung pada keterbatasan yang diatasi. Ini teks dua sisi.
2. **Pilihan benar.**

- C: *To inform readers about both the pros and cons of electric vehicles.* Cocok dengan struktur paragraf 2 dan 3.
- D: *To encourage balanced thinking about electric vehicle development.* Cocok dengan penutup yang menekankan perencanaan dan kerja sama.

3. **Pilihan salah.**

- A: *To promote electric vehicles as a key solution to climate problems.* Hanya mewakili sisi positif.
- B: *To argue that EVs may currently cause more harm than good.* Terlalu keras. Penutup tetap menyebut EV sebagai solusi yang menjanjikan, dengan syarat.
- E: *To criticize governments for lacking support for electric transport.* Teks menyebut pemerintah memberi keringanan pajak dan subsidi.

Pelajaran: banyak peserta mengira kata *encourage* hanya cocok untuk teks yang membela satu sisi. Padahal penulis juga bisa mendorong pembaca berpikir seimbang.

Rujukan: soal nomor 9 pada Simulasi 1 ("The Rise of Finfluencers"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal asli nomor 9: ajakan tersirat penulis teks *finfluencer* (sekitar 23 % benar). Pertanyaan: *From the text, the writer wants to convince people to ....* (→ terjemahan: Dari teks, penulis ingin meyakinkan orang untuk ....) Kunci: A.

1. **Jenis teks.** Semua paragraf memuji peran *finfluencer* dan tidak memuat suara penentang. Ini teks pembela satu pendapat.
2. **Penutup.** *Start learning from finfluencers today and begin shaping a more secure financial future.* (→ terjemahan: Mulailah belajar dari finfluencer hari ini dan mulailah membentuk masa depan keuangan yang lebih aman.) Ajakannya: **belajar dari mereka** untuk **memperbaiki keuangan**.
3. **Pilihan.**

- A: *follow finfluencers in transforming their financial condition*. Memuat dua unsur penutup. **Benar.**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B: *join the trend by watching more finfluencers on social media*. Bukan sekadar ikut tren menonton.
- C: *tackle their own financial problems by becoming finfluencers*. Pembaca tidak diajak menjadi finfluencer.
- D: *learn how to be a reputable and knowledgeable finfluencer*. Sama saja: pembaca bukan calon finfluencer.
- E: *create more short-form content about financial independence*. Pembaca tidak diajak membuat konten.

Pelajaran: C, D, dan E menggeser peran pembaca dari murid menjadi pembuat konten. Periksa selalu siapa yang diminta melakukan apa.

Rujukan: soal nomor 15 pada Simulasi 1 ("The Influence of Buy Now Pay Later (BNPL) Existence on the Level of Impulsive Buying Behavior in Society"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal asli nomor 15: alasan penulis memaparkan dua sisi *Buy Now Pay Later* (sekitar 37 % benar). Pertanyaan: *Why did the writer choose to present both the benefits and drawbacks of the Buy Now Pay Later system?* (→ terjemahan: Mengapa penulis memilih memaparkan manfaat dan kekurangan sistem Buy Now Pay Later?) Kunci: A.

1. **Bukti teks.** Kesimpulan teks berbunyi *the BNPL system has two sides* (→ terjemahan: sistem BNPL memiliki dua sisi), lalu menyebut sisi positif dan negatifnya. Konteksnya adalah pengguna e-commerce di Indonesia.
2. **Pilihan benar.** A: *To analyze and inform readers about the dual impact of the BNPL system, especially in the context of e-commerce in Indonesia.* Dua sisi disajikan agar pembaca memahami dampak ganda, bukan untuk membela satu pihak.
3. **Pilihan salah.**

- B: *To expose the downside of BNPL, where the ease and convenience of deferred payment can lead to impulsive buying behavior.* Hanya satu sisi.
- C: *To generalize the concept of the Buy Now Pay Later (BNPL) system and its tremendous effect on Indonesian e-commerce.* Kata *tremendous* berlebihan.
- D: *To evaluate the effectiveness of the Buy Now Pay Later (BNPL) system on the economic growth in Indonesia.* Pertumbuhan ekonomi tidak dibahas.
- E: *To convince the readers to use the Buy Now Pay Later (BNPL) system as the ultimate payment system in Indonesia.* Teks tidak mengajak memakai BNPL.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan sikap seorang tokoh dalam teks dua suara. Kerjakan dengan menandai kata penilai dan membandingkannya dengan tiap pilihan.

> **Bacaan:** *"Is Printed Cloth Still Batik?"* sudah dicetak di hlm. 30. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. What is Ibu Sekar's attitude toward printed cloth that is sold as batik?

A. She is protective of the craft and wary of unclear labels.
B. She is angry at young buyers who choose cheaper printed shirts.
C. She is unconcerned because hand-drawn shirts already cost more.
D. She is keen to speed up her own workshop with machine printing.
E. She is unsure whether the process matters in defining batik.

Pembahasan **Kunci: A**

Konsep: sikap/nada penulis atau tokoh. Lihat pilihan kata dan hal yang ia lindungi.

Langkah:
1. Ibu Sekar berkata "Batik is a process, not a picture" dan keberatan pada penjual yang melabeli kain cetak sebagai batik tulis karena merugikan upah pembuat (paragraf 2).
2. Ia sangat yakin dan membela perajin, tetapi tidak menyerang pembeli; di paragraf 4 ia justru setuju label jujur.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓:** membela kerajinan dan mewaspadai label yang menyesatkan.
• B ✗: ia mengkritik penjual yang salah melabeli, bukan pembeli muda. Jebakan: Dian yang menyebut pembeli muda.
• C ✗: ia justru peduli karena kain cetak yang dilabeli batik tulis merugikan pembuat; harga hanya ia sebut sebagai bukti.
• D ✗: ia menolak kain mesin disebut batik.
• E ✗: ia sangat yakin ("there is no batik" tanpa lilin dan tangan).

Jawaban: A.

Perhatikan pelajaran dari soal ini: Ibu Sekar berkata *Batik is a process, not a picture.* (→ terjemahan: Batik adalah proses, bukan gambar.) Ia membela perajin dan khawatir pada label yang menyesatkan, tetapi ia tidak menyerang pembeli. Karena itu, pilihan A (*She is protective of the craft and wary of unclear labels.*) benar, sedangkan B (*She is angry at young buyers who choose cheaper printed shirts.*) memindahkan sikap Dian, tokoh lain, kepadanya.

✎ LATIHAN

Sebelum memilih, tulis tujuan atau nada yang kamu perkirakan dalam 2–3 kata, lalu uji kata kerja pembuka tiap pilihan.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Standing Up to Speak"* sudah dicetak di hlm. 44. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Which statements describe the writer's tone and attitude correctly?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. The writer is openly hostile toward students who disagree with Pak Yoga.
☐ B. The writer is sympathetic toward nervous speakers rather than critical of them.
☐ C. The writer gently doubts that a full script serves the listeners well.
☐ D. The writer treats Citra's loss as proof that Pak Yoga's advice has failed.
☐ E. The writer ends on a hopeful note, valuing small progress above winning.

Bacaan untuk soal nomor 2: *"A Night on the Nesting Beach"* sudah dicetak di hlm. 19. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Which statements describe the writer's attitude correctly?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. The writer sees the hatchery debate as a real difficulty, not a mistake.
☐ B. The writer is cautiously hopeful that simple actions can help hatchlings.
☐ C. The writer makes fun of the volunteers who move the eggs by hand at night.
☐ D. The writer considers beach lights a minor issue that can safely be ignored.
☐ E. The writer respects Mas Arif's work while taking the scientists' concern seriously.

Bacaan untuk soal nomor 3: *"Six Kilometres on Two Wheels"* sudah dicetak di hlm. 19. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. Which statements describe the writer's attitude and approach in the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. He is certain that every student should cycle to school, whatever the distance.
☐ B. He is honest about the limits of his evidence, saying that he cannot prove cycling improved his mood.
☐ C. He is bitter about his father's decision to drive him to school for so long.
☐ D. He treats his friends' objections as fair rather than dismissing them.
☐ E. He is hopeful that a practical change, such as a covered rack, could persuade others.

Bacaan untuk soal nomor 4

The following text is used to answer the questions.

Learning to See: Why Teenage Photographers Slow Down

Almost every student carries a camera today, in the form of a phone. Taking a photo costs nothing and takes a second, so we take hundreds. Yet in the photography club of SMA Cendekia, the adviser, Pak Bayu, gives

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

new members an unusual first task: take only ten photos in a week and be ready to explain every one.

At first, members find the task irritating. "One photo a day sounds easy until you have to choose it," says Salsa, a Grade 11 member. Because each photo must be defended, members begin to ask questions before they press the button. Where is the light coming from? What is in the corner of the frame? Is the subject the thing that I really want people to see? Pak Bayu believes that these questions, more than any equipment, make a photograph strong.

The club also holds a monthly critique evening, where members place prints on a wall and comment on one another's work. The rule is that every comment must begin with something that the photographer did well. Some members find this rule too gentle, but Pak Bayu replies that kindness and honesty are not opposites. A comment that makes someone stop taking photographs, he says, helps nobody.

Not everyone agrees with the club's slow approach. A former member, Kevin, left after a year, saying that he learned more from taking thousands of quick photos and checking which ones worked than from planning each shot. Pak Bayu accepts that there is truth in this: practice matters, and a limit of ten photos can feel like a cage. He therefore lets members shoot freely, as long as they choose their ten best and explain them.

Editing is another debated point. The club allows adjusting brightness and cropping, but not adding or removing objects. Pak Bayu admits that the line between adjusting a picture and falsifying it is not always easy to draw, so members now write a short note on how each photograph was edited.

At the end of the term, the club's exhibition drew about two hundred visitors, and several said that they spent longer in front of each picture than they had expected. Perhaps that is the point. In a world of endless images, a photograph made slowly invites the viewer to slow down too.

Teks dan tokoh disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

4. What is Pak Bayu's attitude toward Kevin's criticism?

A. He is annoyed, because Kevin left the club without telling anyone about it.
B. He accepts that Kevin has a point and changes how the rule works.
C. He is indifferent, since Kevin is no longer a member of the club at all.
D. He is amused, because he regards Kevin's view as a kind of joke.
E. He is convinced that Kevin is wrong and keeps the limit unchanged.

Bacaan untuk soal nomor 5: *"No Phones on Wednesdays? A School Tries an Experiment"* sudah dicetak di hlm. 47. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

5. Decide whether each statement describes the writer's attitude toward the evidence. *(Benar = Describes the writer's attitude, Salah = Does not describe it)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The writer is convinced that the quiz scores prove that the rule works.	○	○
The writer dismisses Adit's view because it comes from a student.	○	○
The writer is cautious about drawing conclusions from the experiment so far.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kunci singkat: 1. B, C, E 2. A, B, E 3. B, D, E 4. B 5. 1S 2S 3B

✔ PERIKSA DIRI

- Apakah kamu sudah membaca kalimat pertama dan paragraf penutup sebelum memilih tujuan?
- Pada teks dua sisi, apakah kamu mencoret pilihan yang hanya membela atau hanya menolak?
- Prinsip yang harus kuingat: **tujuan menaungi seluruh teks; sesuaikan kata kerja tujuan dengan jenis teks, dan curigai nada yang terlalu ekstrem.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-2.2

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.3 · Hubungan antar-ide dan sebab-akibat

BINGTL-2.3

◎ APA YANG DIUJI

Teks yang baik bukan tumpukan kalimat. Kalimat-kalimatnya saling berhubungan: ada yang menjadi **sebab**, ada yang menjadi **akibat**, ada yang memberi **alasan**, **contoh**, atau **bantahan**. Sub bab ini menguji kemampuanmu membaca hubungan itu, baik antarkalimat maupun antarparagraf. Kisi-kisi resmi menyebutnya menyimpulkan hubungan antar-ide dan hubungan sebab-akibat.

Tiga bentuk soal yang paling sering muncul:

1. Menentukan apakah sebuah pernyataan berperan sebagai **penyebab** (*cause*) atau **akibat** (*effect*).
2. Memilih **alasan** yang mendukung pendapat utama penulis (*What reasons does the writer give ...?* → terjemahan: Alasan apa yang diberikan penulis ...?).
3. Menjelaskan **fungsi sebuah paragraf** terhadap paragraf lain (mis. memberi contoh, membantah, atau menawarkan solusi).

Dari soal asli TKA 2025, soal nomor 27 (sebab atau akibat pada insentif kendaraan listrik) dijawab benar sekitar 53 % peserta, sedangkan soal nomor 8 (alasan yang mendukung pendapat utama penulis teks *finfluencer*) hanya sekitar 33 %. Kesalahan yang sering terjadi: menukar arah panah sebab-akibat, terutama pada kalimat pasif, dan memilih alasan yang benar tetapi bukan untuk pendapat yang ditanyakan.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- memecah kalimat panjang menjadi rantai sebab, perantara, dan akibat;
- menentukan pelaku (penyebab) dan penerima (akibat) pada kalimat pasif;
- membedakan dua hal yang hanya terjadi bersamaan dari dua hal yang saling menyebabkan;
- mengenali fungsi paragraf lewat kata pembuka paragrafnya;
- memilih alasan yang benar-benar mendukung pendapat yang ditanyakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

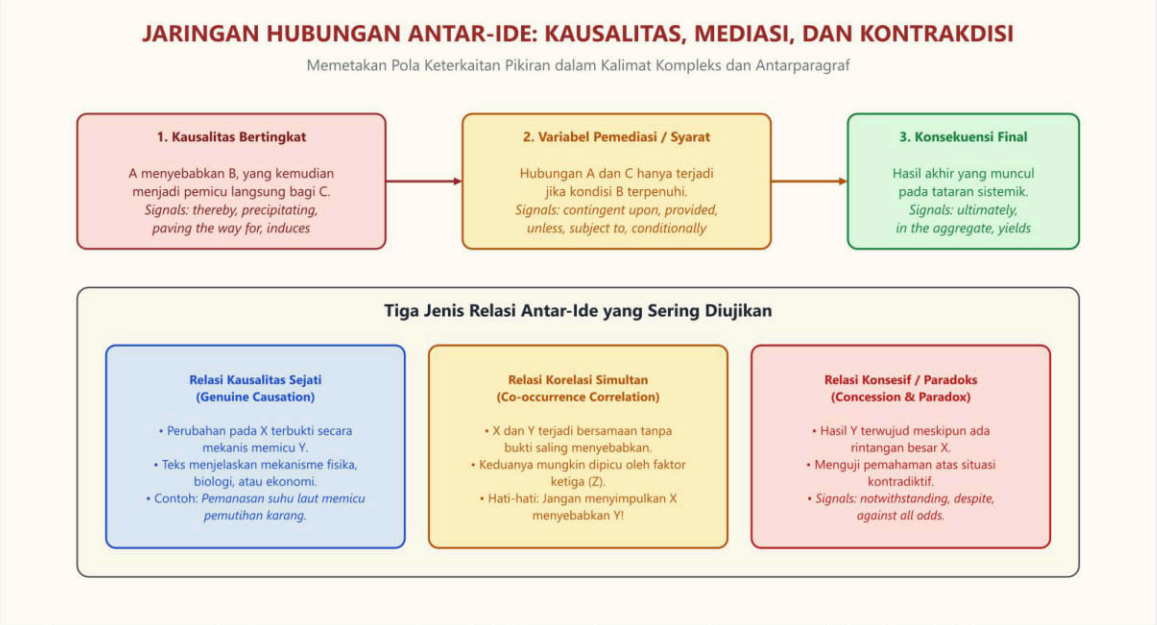
◆ KONSEP INTI

1. Rantai sebab-akibat

Banyak kalimat memuat lebih dari satu langkah sebab-akibat. Cara termudah membacanya adalah menggambar panah: **pemicu → perantara → hasil akhir**.

> *The village well dried up in the dry season, so people had to walk to the river, and they came late to school.* → terjemahan: Sumur desa mengering pada musim kemarau, sehingga orang harus berjalan ke sungai, dan mereka terlambat ke sekolah.

Panahnya: musim kemarau → sumur kering → berjalan jauh ke sungai → terlambat ke sekolah. Tiap panah menjawab pertanyaan "karena apa?" Kalau kamu bisa menjawabnya dengan kalimat di teks, hubungannya sah.



Gambar 2.3 Jaringan hubungan antar-ide: sebab bertingkat, syarat (perantara), dan hasil akhir, serta tiga jenis relasi yang sering diuji: sebab-akibat sejati, kejadian bersamaan, dan kontras. Sumber: Tim Next Level Study Indonesia, lisensi digambar sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar 2.3 menunjukkan tiga langkah (sebab bertingkat, syarat atau perantara, hasil akhir) dan tiga jenis relasi:

- **Sebab-akibat sejati:** perubahan pada X benar-benar menimbulkan Y, dan teks menerangkan caranya.
- **Kejadian bersamaan:** X dan Y terjadi sekaligus, tetapi teks tidak menyatakan yang satu menyebabkan yang lain. Bisa jadi keduanya akibat hal ketiga.
- **Kontras atau konsesi:** hasil tetap muncul walau ada rintangan (*despite, even though*).

2. Dua hal yang terjadi bersamaan belum tentu sebab-akibat

> *More people bought ice cream in March, and more people wore sunglasses.* → terjemahan: Lebih banyak orang membeli es krim pada bulan Maret, dan lebih banyak orang memakai kacamata hitam.

Es krim tidak membuat orang memakai kacamata hitam. Keduanya terjadi karena cuaca panas. Pada soal, pilihan yang berbunyi *Ice cream causes people to wear sunglasses.* (→ terjemahan: Es krim menyebabkan orang memakai kacamata hitam.) adalah jebakan. Urutan waktu juga bukan bukti sebab: kejadian A yang lebih dulu tidak otomatis penyebab kejadian B.

3. Arah panah pada kalimat aktif dan pasif

Salah satu sumber kekeliruan terbesar adalah kalimat pasif.

- **Aktif:** pelaku di depan. *The government gives tax breaks.* → terjemahan: Pemerintah memberi keringanan pajak. Pelaku (pemerintah) adalah **penyebab**.
- **Pasif:** penerima di depan, pelaku di belakang *by*. *People are encouraged by tax breaks.* → terjemahan: Orang didorong oleh keringanan pajak. Subjek (*people*) adalah **akibat**, dan hal setelah *by* (*tax breaks*) adalah **penyebab**.
- **Frasa *driven by*, *caused by*, *due to*:** hal yang mengikutinya adalah penyebab. *Many sudden purchases are driven by easy payment.* → terjemahan: Banyak pembelian mendadak didorong oleh pembayaran yang mudah. Panahnya: pembayaran mudah → pembelian mendadak.

Satu kalimat dalam soal asli nomor 27 memuat semuanya: pemerintah memberi insentif (penyebab) agar orang tertarik membeli mobil listrik, sehingga harganya menjadi lebih terjangkau (akibat).

4. Alasan yang tepat untuk klaim yang tepat

Pada soal "alasan yang mendukung pendapat penulis", sebuah pilihan harus lolos dua syarat:

1. **Ada di teks** atau jelas tersirat dari teks.
2. **Mendukung klaim yang ditanyakan**, bukan sekadar bicara topik yang sama.

Misalnya penulis berpendapat bahwa *finfluencer* berperan penting. Pilihan "banyak orang rugi setelah mengikuti saran kripto" memang membahas topik yang sama, tetapi menentang pendapat itu, jadi bukan alasan pendukung.

5. Hubungan antarparagraf

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kata pembuka paragraf sering menunjukkan fungsinya:

Hubungan	Fungsi	Kata penanda
Kontras atau bantahan	Menghadirkan pandangan lain	*However, On the other hand* (→ terjemahan: Namun, Di sisi lain)
Tambahan	Menambah bukti untuk pendapat yang sama	*Furthermore, Additionally* (→ terjemahan: Selain itu, Lagi pula)
Contoh	Memberi kasus nyata	*For example, For instance* (→ terjemahan: Misalnya, Sebagai contoh)
Akibat	Menjelaskan konsekuensi	*As a result, Therefore* (→ terjemahan: Akibatnya, Karena itu)
Masalah → solusi	Menawarkan jalan keluar	*To solve this, One way to deal with this is* (→ terjemahan: Untuk mengatasinya, Salah satu caranya adalah)
Konsesi	Mengakui sebagian lawan, lalu menegaskan posisi	*Admittedly, Although* (→ terjemahan: Memang, Meskipun)

6. Ringkasan: yang harus kamu ingat

- Gambar panah sebab → akibat. Subjek kalimat pasif adalah akibat; hal setelah *by* adalah sebab.
- Kejadian bersamaan dan urutan waktu belum tentu sebab-akibat.
- Alasan pendukung harus ada di teks dan searah dengan klaim yang ditanyakan.
- Kata pembuka paragraf menunjukkan fungsi paragraf.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Fungsi	Ungkapan	Artinya
Penanda sebab: yang sesudahnya sebab	*because, because of, due to, caused by, driven by*	karena, karena, akibat, disebabkan oleh, didorong oleh
Penanda akibat: yang sesudahnya akibat	*so, therefore, as a result, lead to, result in*	sehingga, karena itu, akibatnya, menyebabkan, berakibat pada
Penanda syarat	*if, unless, provided that, as long as*	jika, kecuali jika, asalkan, selama
Penanda kontras	*however, although, despite, whereas*	namun, meskipun, walaupun, sedangkan
Penanda tujuan	*to, in order to, so that*	untuk, agar, supaya

Contoh terselesaikan 1: rantai sebab-akibat dan fungsi paragraf

Bacalah teks karangan berikut (contoh untuk latihan).

> **Text: When the Rain Does Not Come**
>
> [1] In the dry season, the village well gets very little water. Because of this, families have to walk to the river every morning. The long walk takes time, so many children arrive late at school.
>
> [2] The village head has asked for a new pump. If the pump is built, water can be pumped from deep under the ground, and families will not need to walk to the river.
>
> [3] However, a pump needs electricity, and the village has power cuts every week. Unless there is a way to keep the pump running, the new pump may not solve the problem.

→ terjemahan: **Teks: Ketika Hujan Tidak Datang.** [1] Pada musim kemarau, sumur desa hanya mendapat sedikit air. Karena itu, keluarga harus berjalan ke sungai setiap pagi. Perjalanan jauh itu memakan waktu, sehingga banyak anak tiba terlambat di sekolah. [2] Kepala desa telah meminta pompa baru. Jika pompa itu dibangun, air dapat dipompa dari bawah tanah yang dalam, dan keluarga tidak perlu lagi berjalan ke sungai. [3] Namun, pompa membutuhkan listrik, dan desa itu mengalami pemadaman setiap pekan. Kecuali ada cara menjaga pompa tetap menyala, pompa baru mungkin tidak menyelesaikan masalah.

Langkah 1: Gambar rantai paragraf 1. musim kemarau → sumur kekurangan air → keluarga berjalan ke sungai → waktu terpakai → anak terlambat ke sekolah. Setiap panah ditandai kata di teks: *Because of this*, *takes time, so*.

Langkah 2: Tentukan sebab dan akibat dari pernyataan berikut.

- *Children arrive late at school.* → akibat (ujung rantai).
- *The well gets very little water.* → sebab (pangkal rantai).
- *Families have to walk to the river.* → perantara: akibat dari sumur kering, sekaligus sebab keterlambatan.

Langkah 3: Fungsi paragraf.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Paragraf 2 memberi **solusi** terhadap masalah paragraf 1 (*The village head has asked for a new pump.*).
- Paragraf 3 dibuka *However* dan memberi **batasan atau syarat** pada solusi itu: pompa hanya berhasil bila listrik tersedia (*Unless ...*).

Langkah 4: Uji pilihan salah.

- *Power cuts cause the well to dry up.* (→ terjemahan: Pemadaman listrik menyebabkan sumur mengering.) Salah: arah panah dibalik, sumur kering karena kemarau.
- *The pump will definitely end the problem.* (→ terjemahan: Pompa pasti mengakhiri masalah.) Salah: kata *definitely* menghapus syarat *unless*.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal sebab-akibat dan hubungan ide

1. Gambar panah sederhana di buram: pemicu → akibat.
2. Pada kalimat pasif, cari pelaku setelah *by*. Pelaku itu sebab; subjek kalimat adalah akibat.
3. Pada soal alasan, tulis dulu klaim yang ditanyakan. Uji tiap pilihan: apakah pilihan ini membuktikan klaim itu, atau hanya membahas topik yang sama?
4. Pada soal fungsi paragraf, baca kata pertama paragraf (*However, Furthermore, For example, As a result*).
5. Jangan menganggap urutan waktu atau kejadian bersamaan sebagai sebab-akibat.

Jebakan khas

- **Arah panah dibalik:** pilihan memakai kata yang sama dengan teks, tetapi sebab dan akibat bertukar tempat.
- **Bersamaan dianggap sebab:** dua hal yang meningkat sekaligus disimpulkan saling menyebabkan.
- **Alasan benar untuk klaim lain:** pilihan benar menurut teks, tetapi mendukung klaim yang berbeda dari yang ditanya.

> **Contoh salah tafsir:** *"Menurut teks, orang merasa kurang berharga lalu membandingkan dirinya dengan unggahan orang lain."* Salah, karena panahnya terbalik. Teks menyatakan: ketika kita membandingkan diri dengan unggahan yang bahagia, kita bisa merasa tidak cukup baik. Membandingkan adalah penyebab; merasa tidak cukup baik adalah akibat.

• BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 27 pada Simulasi 1 ("Do Electric Vehicles Shape a Sustainable Future?"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal asli nomor 27: sebab atau akibat pada insentif kendaraan listrik (sekitar 53 % benar). Pertanyaan: *Which of the following statements presents a cause or an effect based on the*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

text? (→ terjemahan: Pernyataan manakah yang menyajikan sebab atau akibat berdasarkan teks?) Benar = *Cause*, Salah = *Effect*. Kunci: Salah, Benar, Salah.

1. **Kalimat sumber (paragraf 2):** pemerintah di seluruh dunia memberi insentif keuangan, termasuk keringanan pajak dan subsidi, untuk mendorong orang membeli mobil listrik, sehingga harganya lebih terjangkau.
2. **Rantai:** pemerintah memberi insentif (sebab) → orang terdorong membeli dan harga mobil listrik lebih terjangkau (akibat).
3. **Tiap pernyataan.**

•

1. *People are being incentivized to invest in electric vehicles.* → **Effect (Salah).** Kalimat pasif: *people* adalah penerima insentif, bukan pemberi.

•

1. *Governments worldwide offer incentives to make EVs affordable.* → **Cause (Benar).** Pemerintah adalah pelaku yang memicu rantai.

•

1. *People are encouraged to buy electric cars.* → **Effect (Salah).** Ini hasil dari insentif.

Pelajaran: pernyataan 1 mengandung kata *incentive*, sehingga terasa seperti sebab. Padahal subjeknya adalah orang yang menerima.

Rujukan: soal nomor 8 pada Simulasi 1 ("The Rise of Finfluencers"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal asli nomor 8: alasan yang mendukung pendapat utama penulis teks *finfluencer* (sekitar 33 % benar, pilihan ganda kompleks). Pertanyaan: *What reasons does the writer give to support their main opinion?* (→ terjemahan: Alasan apa yang diberikan penulis untuk mendukung pendapat utamanya?) Kunci: A, C, E.

1. **Pendapat utama:** *finfluencer* berperan penting dan layak diikuti.
2. **Pilihan yang benar.**

- A: *Finfluencers' content is easy to digest for their audience.* Teks menyebut mereka menyederhanakan topik keuangan yang rumit.
- C: *Finfluencers protect people from making reckless financial choices.* Teks menyebut sebagian membantu melindungi pengikut dengan membongkar mitos dan memperingatkan investasi berisiko.
- E: *Finfluencers broaden their audience by employing social media.* Teks menyebut mereka menjangkau khalayak luas lewat media sosial dan video pendek.

3. **Pilihan yang salah.**

- B: *Finfluencers' openness will damage their trustworthiness.* Kebalikan teks: keterbukaan membangun kepercayaan.
- D: *Finfluencers are those who study finance in higher education.* Teks tidak menyebut latar pendidikan mereka.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pelajaran: pilihan B memakai kata dari teks (*openness*, *trust*) tetapi membalik hubungannya. Itulah jebakan arah panah terbalik.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu memilih hubungan antargagasan yang benar-benar didukung teks. Gunakan metode panah, dan perhatikan kata kehati-hatian seperti *can* dan *always*.

> **Bacaan:** *"Why Coffee Farmers Are Planting Trees Among Their Coffee"* sudah dicetak di hlm. 16. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. Which relationships between ideas are supported by the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Planting avocado trees guarantees that a farmer's income will not fall.
☐ B. Dense shade can reduce the number of cherries because coffee needs light.
☐ C. Heavier shade is always better because it makes the coffee wilt less.
☐ D. Pruning the shade trees each year lets some sunlight reach the coffee.
☐ E. Fallen leaves from the shade trees help to feed the soil underneath.

Pembahasan **Kunci: B, D, E**

Konsep: hubungan antargagasan (sebab-akibat). Tiap opsi harus punya dasar di teks dengan kekuatan hubungan yang sama (kata *can*, *may* tidak boleh dijadikan *guarantees*, *always*).

Analisis tiap opsi:

• A ✗: penyuluh hanya mengatakan tanaman kedua "softens the loss"; Pak Dimas bahkan menjual lebih sedikit alpukat dari harapan. Jebakan: pelunakan kerugian dibaca sebagai jaminan.
• **B ✓:** "shade can lower the harvest if the trees grow too thick, because coffee plants also need light" (paragraf 3).
• C ✗: teks menutup dengan "shade is not simply good or bad"; makin banyak naungan tidak selalu lebih baik. Jebakan: satu manfaat (layu berkurang) digeneralisasi.
• **D ✓:** "a thin cover of trees, pruned each year, so that about half of the sunlight still reaches" (paragraf 4).
• **E ✓:** "the fallen leaves fed the soil" (paragraf 2).

Jawaban: B, D, E.

Pelajaran dari soal ini: Bu Wulan berkata naungan yang terlalu rapat dapat menurunkan panen karena kopi juga membutuhkan cahaya. Pilihan B (*Dense shade can reduce the number of cherries because coffee needs light.*) memakai kata *can* yang sama kuatnya dengan teks. Pilihan C (*Heavier shade is always better because it makes the coffee wilt less.*) mengubah satu manfaat kecil menjadi "selalu lebih baik", padahal teks menutup dengan pesan bahwa naungan tidak sekadar baik atau buruk.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✎ LATIHAN

Buat sketsa panah sebab → akibat di buram sebelum menjawab setiap soal.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Standing Up to Speak"* sudah dicetak di hlm. 44. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Decide whether each relationship is supported by the text. *(Benar = Supported, Salah = Not supported)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Practising aloud and on one's feet trains the mouth and the breath, which silent reading does not.	○	○
A speaker who practises enough will stop feeling nervous before a speech.	○	○
Speaking to three friendly faces feels more natural because it is like talking to a person.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 2: *"What Children Learn When No Screen Is Involved"* sudah dicetak di hlm. 45. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Decide whether each relationship is supported by the text. *(Benar = Supported, Salah = Not supported)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Engklek is losing popularity because it needs expensive equipment.	○	○
Congklak helps children practise counting because each move requires planning where the last seed will fall.	○	○
The rules can be changed easily, so the games can fit different numbers of players.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 3: *"Adopt or Buy? The Debate Outside the Shelter Gate"* sudah dicetak di hlm. 46. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Which relationships between ideas are supported by the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Shelters check each animal carefully, so adopted animals never cause problems at home.
☐ B. Some owners had not expected the cost of food and vet visits, so they gave their animals up.
☐ C. Responsible breeders limit their litters, so no animals are left to be given up.
☐ D. A family that adopts an animal frees a space, so the shelter can take in another one.
☐ E. A poorly matched first pet made some buyers want an animal whose size and temperament they could predict.

Bacaan untuk soal nomor 4: *"Keeping a Recipe Alive"* sudah dicetak di hlm. 21. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

4. Decide whether each relationship matches the text. *(Benar = Matches the text, Salah = Does not match the text)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Because each family changes the dish a little, the students found several versions of the same recipe.	○	○
Because the older relatives shared their recipes freely, the students finished the project in one month.	○	○
Because some ingredients were hard to buy, the students stopped recording the dishes that needed them.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 5: *"The School Garden: Two Teachers' Reports"* sudah dicetak di hlm. 59. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

5. What is the relationship between the school holidays and the dry beds in January?

A. Nobody was assigned to the garden during the holidays, so the beds dried out.
B. The beds dried out in January, so the school decided to cancel the holiday duty.
C. The holiday gave students time to water the beds, but they chose not to do so.
D. The beds dried out mainly because spinach and chili need more water than other plants.
E. The holidays and the dry beds are unrelated, since both reports blame the lack of rain.

Kunci singkat: 1. 1B 2S 3B 2. 1S 2B 3B 3. B, D, E 4. 1B 2S 3S 5. A

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Pada kalimat pasif, apakah kamu sudah menemukan pelaku setelah *by* sebelum menentukan sebab dan akibat?
- Apakah kamu membedakan dua hal yang terjadi bersamaan dari dua hal yang saling menyebabkan?
- Prinsip yang harus kuingat: **pangkal panah adalah sebab, ujung panah adalah akibat; jangan membalik arah, dan jangan menganggap urutan waktu sebagai bukti sebab-akibat.**



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-2.3

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.4 · Detail pendukung: fakta tambahan yang memperkuat argumen

BINGTL-2.4

◎ APA YANG DIUJI

Pada soal jenis ini, pilihan jawaban memuat **fakta baru yang tidak ada di teks**. Tugasmu bukan mencari fakta itu di teks, melainkan menjawab pertanyaan: *seandainya fakta ini benar, apakah pendapat penulis menjadi lebih kuat?* Kisi-kisi resmi menyebutnya menyimpulkan detail pendukung, yaitu memperkirakan fakta tambahan yang dapat memperkuat atau memperjelas argumen.

Bentuk soal yang biasa muncul:

- *What extra evidence could strengthen the point made in the text?* → terjemahan: bukti tambahan apa yang dapat memperkuat poin dalam teks?
- *Which additional facts would strengthen the writer's opinion that …?* → terjemahan: fakta tambahan apa yang akan memperkuat pendapat penulis bahwa …?
- *Which of the following ideas could be effectively added before the conclusion?* → terjemahan: gagasan mana yang efektif ditambahkan sebelum kesimpulan?

Pada soal asli TKA 2025, soal nomor 23 (gagasan pendukung teks pertanian vertikal) dijawab benar sekitar 29 % peserta, nomor 30 (fakta penguat opini tentang stasiun pengisian daya) sekitar 32 %, nomor 6 (bukti tambahan teks *finfluencer*) sekitar 44 %, dan nomor 14 (gagasan sebelum kesimpulan teks BNPL) sekitar 43–46 %. Penyebab umumnya: peserta mencoret pilihan hanya karena isinya tidak tertulis di teks, atau tidak membedakan fakta yang searah dengan pendapat penulis dari fakta yang hanya satu topik.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- merumuskan klaim penulis secara tepat dan memecahnya menjadi bagian-bagian;
- menilai sebuah fakta baru sebagai penguat (+), pelemah (−), atau tidak berpengaruh (0);
- mengenali fakta yang memperkuat dengan cara menutup kelemahan yang diakui teks;
- memilih kalimat pengantar yang pas sebelum kesimpulan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

◆ KONSEP INTI

1. Fakta baru memang tidak ada di teks

Dalam soal biasa, jawabanmu harus ada di teks. Di sini sebaliknya: pilihan jawaban dibuat sebagai informasi tambahan dari luar teks. Jangan mencoret pilihan hanya karena angkanya atau kasusnya tidak muncul di teks. Anggap saja fakta itu benar, lalu tanyakan: apakah klaim penulis jadi lebih masuk akal?

Bayangkan penulis berkata: *Cycling to school reduces traffic near the gate.* (→ terjemahan: Bersepeda ke sekolah mengurangi kemacetan di dekat gerbang.) Fakta *In another school, the number of cars at the gate fell after a bike rack was added.* (→ terjemahan: Di sekolah lain, jumlah mobil di gerbang turun setelah rak sepeda dipasang.) menguatkan klaim itu, walau tidak ada di teks.



Gambar 2.4 Matriks evaluasi fakta tambahan: tiga penyaring (relevansi, arah dukungan, bobot pembuktian) dan tiga status pilihan (penguat, pelemah, tidak relevan). Sumber: Tim Next Level Study Indonesia, lisensi digambar sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Tiga penyaring

Gambar 2.4 meringkas tiga pertanyaan yang kamu ajukan pada setiap pilihan:

1. **Relevan?** Apakah fakta itu menyentuh inti klaim, bukan hanya topik umum yang terdengar mirip?
2. **Searah?** Apakah fakta itu membuat klaim lebih mungkin benar (+), lebih mungkin salah (−), atau tidak berpengaruh (0)?
3. **Cukup kuat?** Fakta yang berupa kejadian nyata atau hasil pengamatan lebih kuat daripada sekadar selera atau pendapat orang.

Hasilnya satu dari tiga: **penguat** (kunci), **pelemah** (pengecoh yang berlawanan arah), atau **tidak relevan** (pengecoh yang hanya tema serupa).

3. Pecah klaim menjadi bagian-bagian

Sebelum menilai pilihan, rumuskan klaim dengan tepat, lalu pecah.

- **Klaim:** *The limited availability of charging stations makes long-distance travel difficult.* → terjemahan: Terbatasnya stasiun pengisian daya membuat perjalanan jauh sulit.
- **Bagian (a):** stasiun pengisian daya terbatas.
- **Bagian (b):** karena itu perjalanan jauh menjadi sulit.

Fakta penguat terbaik menyentuh (a) dan (b) sekaligus, misalnya *drivers may travel over 50 km before reaching a charging station* (→ terjemahan: pengemudi mungkin harus menempuh lebih dari 50 km sebelum menemukan stasiun pengisian daya). Fakta ini menunjukkan stasiun jarang dan bahwa jarak itu menyulitkan perjalanan.

4. Empat cara fakta memperkuat klaim

Cara	Maksudnya	Contoh (karangan untuk latihan)
Pengulangan di tempat lain	Hal yang sama terjadi di tempat atau kelompok lain	Klaim: sarapan mengurangi jajan. Fakta: di sekolah lain, siswa tanpa sarapan juga lebih banyak membeli gorengan.
Perubahan setelah perlakuan	Ada perubahan setelah sesuatu diberikan atau dilakukan	Fakta: setelah siswa diberi sarapan, jajan di istirahat pertama turun.
Penjelasan cara kerja	Menerangkan mengapa klaim itu terjadi	Fakta: ruang tertutup sulit dimasuki hama, jadi pestisida tidak perlu.
Menutup kelemahan	Memberi jalan keluar bagi masalah yang diakui teks	Teks: listrik boros kecuali dari energi terbarukan. Fakta: sebagian kebun memakai tenaga surya.

Cara keempat paling sering mengecoh. Pilihan yang menyinggung kelemahan teks terasa negatif, padahal bila ia menunjukkan kelemahan itu bisa diatasi, ia justru penguat.

5. Kalimat jembatan sebelum kesimpulan

Pada soal "gagasan yang efektif ditambahkan sebelum kesimpulan", kalimat yang dicari harus

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menghubungkan isi paragraf sebelumnya dengan kesimpulan. Kalimat definisi, misalnya *BNPL lets consumers buy goods and pay later* (→ terjemahan: BNPL memungkinkan konsumen membeli barang dan membayar kemudian), memang benar, tetapi tempatnya di pendahuluan. Kalimat jembatan yang baik mengarah ke kesimpulan, misalnya tentang perubahan kebiasaan masyarakat.

6. Mengapa fakta yang "kelihatan benar" bisa salah

Ada tiga pengecoh yang sering dipasang pada soal jenis ini. Pertama, fakta yang menyebut **kata kunci yang sama** dengan teks, tetapi membahas hal lain (satu topik, klaim berbeda). Kedua, fakta tentang **banyaknya orang yang menyukai** sesuatu, padahal klaimnya tentang manfaat atau kebenaran, bukan selera. Ketiga, fakta yang justru **menunjukkan hambatan baru**. Dengan menandai +, −, 0 dan menanyakan "apakah fakta ini mengubah seberapa mungkin klaim itu benar?", ketiga pengecoh ini mudah disingkirkan.

7. Ringkasan: yang harus kamu ingat

- Fakta tambahan tidak harus ada di teks; ia harus relevan dan searah dengan klaim.
- Pecah klaim menjadi bagian-bagian; fakta terbaik menyentuh semuanya.
- Tandai tiap pilihan +, −, atau 0.
- Fakta yang menunjukkan kelemahan teks bisa diatasi adalah penguat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Ungkapan	Artinya	Catatan
strengthen, support, back up	memperkuat, mendukung	Cari fakta searah
weaken, undermine	memperlemah, merusak	Fakta berlawanan arah
evidence, claim, argument	bukti, klaim, argumen	Klaim = yang perlu dibuktikan
irrelevant, unrelated	tidak relevan, tidak terkait	Benar, tetapi tidak menyentuh klaim
drawback, limitation	kekurangan, keterbatasan	Kelemahan yang bisa ditutup oleh fakta penguat
rarely, often, up to, no more than	jarang, sering, hingga, tidak lebih dari	Perhatikan kata pengukur pada fakta tambahan

Contoh terselesaikan 1: menilai fakta tambahan

Bacalah teks karangan berikut (contoh untuk latihan).

> **Text: A Bike Rack at the Gate**
>
> [1] Every morning, cars and motorbikes crowd the gate of our school, and the traffic spills onto the road. Many of us live less than two kilometres away.
>
> [2] A bike rack at the gate could reduce this traffic, because students who have a safe place to leave their bikes are more likely to cycle. Some parents worry that students will not cycle when it rains, but that is not a reason to do nothing.

→ terjemahan: **Teks: Rak Sepeda di Gerbang.** [1] Setiap pagi, mobil dan sepeda motor memadati gerbang sekolah kami, dan lalu lintas meluber ke jalan. Banyak dari kami tinggal kurang dari dua kilometer dari sekolah. [2] Rak sepeda di gerbang dapat mengurangi lalu lintas ini, karena siswa yang punya tempat aman untuk menyimpan sepedanya lebih mungkin bersepeda. Sebagian orang tua khawatir siswa tidak akan bersepeda saat hujan, tetapi itu bukan alasan untuk tidak berbuat apa-apa.

Klaim yang diuji: *A bike rack at the gate could reduce the traffic.* Bagian (a): rak membuat lebih banyak siswa bersepeda. Bagian (b): lebih sedikit kendaraan di gerbang.

Fakta tambahan A: *At a nearby school, the number of cars at the gate fell after a bike rack was added.* (→ terjemahan: Di sekolah terdekat, jumlah mobil di gerbang turun setelah rak sepeda dipasang.) Penilaian: **penguat (+).** Ini perubahan setelah perlakuan di tempat lain, dan menyentuh bagian (a) dan (b).

Fakta tambahan B: *The rack was built by a local carpenter.* (→ terjemahan: Rak itu dibuat oleh tukang kayu setempat.) Penilaian: **tidak berpengaruh (0).** Topiknya rak, tetapi tidak menyangkut lalu lintas.

Fakta tambahan C: *Many students say that cycling in the rain is very unpleasant.* (→ terjemahan:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Banyak siswa berkata bahwa bersepeda saat hujan sangat tidak menyenangkan.) Penilaian: **pelemah (−).** Fakta ini mendukung kekhawatiran orang tua, sehingga lebih sedikit siswa yang bersepeda.

Fakta tambahan D: *Many students already own raincoats and say they would cycle in light rain.* (→ terjemahan: Banyak siswa sudah punya jas hujan dan berkata mereka akan bersepeda saat hujan ringan.) Penilaian: **penguat (+).** Teks mengakui kelemahan (hujan). Fakta ini menunjukkan kelemahan itu bisa diatasi.

Kunci contoh: A dan D penguat; B tidak berpengaruh; C pelemah.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal fakta tambahan

1. Baca kata instruksi: *strengthen* atau *weaken*? Salah baca di sini fatal.
2. Tulis klaim yang ditanyakan dalam satu kalimat, lalu pecah menjadi bagian-bagian.
3. Tandai tiap pilihan +, −, atau 0.
4. Bila teks menyebut kelemahan dengan kata syarat (*if, unless*), periksa pilihan yang menunjukkan syarat itu terpenuhi.
5. Pada soal pilihan ganda kompleks, pilih semua yang bertanda +, termasuk yang memakai kata sedang seperti *some* atau *often*.

Jebakan khas

- **Relevan tetapi melemahkan:** pilihan membahas topik yang sama, tetapi menunjuk hambatan baru.
- **Selera disamarkan sebagai bukti:** "banyak orang menyukai X" tidak membuktikan X berhasil.
- **Menolak karena angka berbeda:** pilihan memuat angka yang tidak ada di teks. Itu wajar, karena fakta tambahan memang dari luar teks.

> **Contoh salah tafsir:** *"Baterai baru yang terisi penuh dalam 10 menit berkaitan dengan stasiun pengisian, jadi ini memperkuat pendapat bahwa stasiun yang terbatas menyulitkan perjalanan jauh."* Salah, karena arah dukungannya terbalik. Bila baterai terisi dalam 10 menit, antrean pengisian menjadi singkat dan perjalanan jauh jadi lebih mudah. Fakta ini melemahkan (−) klaim.

● BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 23 pada Simulasi 1 ("Urban Farming: Vertical Garden as an Alternative"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal asli nomor 23: gagasan pendukung pertanian vertikal (sekitar 29 % benar, pilihan ganda kompleks). Pertanyaan: *Which of the following ideas would support the argument that vertical farming is a promising solution for sustainable food production?* (→ terjemahan: Gagasan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mana yang mendukung argumen bahwa pertanian vertikal adalah solusi menjanjikan untuk produksi pangan berkelanjutan?) Kunci: A, B, D.

Klaim yang diuji menyangkut keberlanjutan (*sustainable*): hemat sumber daya dan ramah lingkungan.

- A: *Pests are rarely a problem in indoor vertical farms.* Hama jarang muncul di ruang tertutup, jadi pestisida tidak diperlukan. **Penguat (+).**
- B: *Some vertical farms are powered by solar and wind energy.* Teks mengakui listrik yang banyak dapat mengurangi manfaat lingkungan bila bukan dari energi terbarukan. Fakta ini menutup kelemahan itu. **Penguat (+).**
- C: *Many urban consumers prefer locally grown food from vertical farms.* Ini selera pembeli, bukan bukti keberlanjutan. **Tidak berpengaruh (0).**
- D: *Vertical farms use up to 95% less water than traditional farming.* Penghematan air yang besar memperkuat klaim dampak lingkungan yang kecil. Teks menyebut angka 90 %, tetapi fakta tambahan memang boleh berasal dari luar teks, jadi angka yang berbeda tidak masalah. **Penguat (+).**
- E: *Vertical farms need technical skills that few people currently have.* Ini hambatan. **Pelemah (−).**

Pelajaran: banyak peserta mencoret B karena menganggapnya membahas kelemahan (listrik), atau mencoret D karena angkanya berbeda dari teks. Keduanya justru penguat.

Rujukan: soal nomor 30 pada Simulasi 1 ("Do Electric Vehicles Shape a Sustainable Future?"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal asli nomor 30: fakta penguat opini tentang stasiun pengisian daya (sekitar 32 % benar, pilihan ganda kompleks). Pertanyaan: *Which additional facts would strengthen the writer's opinion that the limited availability of charging stations makes long-distance travel difficult?* (→ terjemahan: Fakta tambahan apa yang akan memperkuat pendapat penulis bahwa terbatasnya stasiun pengisian daya membuat perjalanan jauh sulit?) Kunci: C, E.

Klaim memiliki dua bagian: (a) stasiun terbatas, (b) perjalanan jauh jadi sulit.

- C: *Rural regions often have no more than a few charging stations per 100 km.* Bukti langsung untuk (a). **Penguat (+).**
- E: *In rural zones, EV drivers may travel over 50 km before reaching a charging station.* Menyentuh (a) dan (b) sekaligus. **Penguat (+).**
- A: *Rural zones often have well-maintained roads for EV travel.* Jalan baik memudahkan perjalanan, sehingga melemahkan klaim.
- B: *Some rural communities prefer gasoline cars over EVs.* Selera warga tidak membuktikan stasiun kurang.
- D: *A new technology allows EV batteries to be fully recharged in under 10 minutes.* Pengisian cepat mengurangi hambatan, sehingga melemahkan klaim.

Rujukan: soal nomor 6 pada Simulasi 1 ("The Rise of Finfluencers"); pembahasannya ada di Bagian D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Soal asli nomor 6: bukti tambahan teks *finfluencer* (sekitar 44 % benar). Pertanyaan: *What extra evidence could strengthen the point made in the text?* (→ terjemahan: Bukti tambahan apa yang dapat memperkuat poin dalam teks?) Kunci: A.

Poin teks: *finfluencer* berperan penting dalam membuat keuangan mudah dipahami dan layak diikuti.

- A: *Many social media channels invite finfluencers to their programmes.* Banyaknya kanal yang mengundang mereka menunjukkan pengaruh dan pengakuan. **Penguat (+).**
- B: *Finfluencers' content used to get little hype on social media.* Konten dulu sepi melemahkan klaim pengaruh.
- C: *Most people still think financial issues are negligible.* Bila orang menganggap keuangan sepele, peran *finfluencer* tidak dianggap penting.
- D: *Most audiences are already well informed about personal finance.* Bila penonton sudah paham, *finfluencer* tidak lagi dibutuhkan.
- E: *Current financial topics rarely become trending on social media.* Bila topik keuangan jarang ramai, jangkauan mereka kecil.

Pelajaran: pilihan B sampai E membahas topik yang sama, tetapi semuanya berlawanan arah dengan argumen penulis.

Rujukan: soal nomor 14 pada Simulasi 1 ("The Influence of Buy Now Pay Later (BNPL) Existence on the Level of Impulsive Buying Behavior in Society"); pembahasannya ada di Bagian D.

Soal asli nomor 14: gagasan sebelum kesimpulan teks BNPL (sekitar 43–46 % benar). Pertanyaan: *Which of the following ideas could be effectively added before the conclusion to strengthen the writer's argument?* (→ terjemahan: Gagasan mana yang dapat efektif ditambahkan sebelum kesimpulan untuk memperkuat argumen penulis?) Kunci: D.

Paragraf sebelum kesimpulan membahas kemudahan teknologi dan BNPL. Kesimpulan membahas perilaku konsumtif di masyarakat. Kalimat jembatan harus menghubungkan keduanya.

- D: *The growing use of BNPL reflects broader shifts in consumer culture and financial habits.* Menghubungkan penggunaan BNPL dengan perubahan kebiasaan masyarakat. **Benar.**
- C: *BNPL allows consumers to purchase goods and services and defer payment over time.* Hanya definisi, cocoknya di awal teks.
- E: *The concept of BNPL offers consumers an alternative to traditional credit.* Juga pengenalan konsep.
- A: *BNPL is also influenced by seasonal changes such as end-of-year sales or the holiday season.* Membahas faktor musiman, bukan mendukung kesimpulan.
- B: *Many BNPL companies have experienced rapid growth and have expanded into international markets.* Di luar fokus tulisan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut ada di Simulasi 2. Klaimnya adalah dugaan seorang tokoh, dan tugasmu menilai fakta mana yang menguatkannya. Perhatikan tiga hal: klaim yang ditanya, arah tiap pilihan, dan pilihan yang hanya satu topik.

Bacaan

The following text is used to answer the questions.

Why Breakfast Deserves a Place in Your Morning

Many students leave home each morning with nothing more than a glass of water. The bus will not wait, the bathroom is busy, and a few extra minutes of rest seem more valuable than a plate of rice. Skipping breakfast therefore looks like a harmless way to save time. This article argues that it is not.

The first reason is energy. After a night without food, the body has used up much of the fuel that it stored from dinner. A morning meal refills that fuel, especially when it contains slow-release foods such as rice, oats, or whole-grain bread, which keep the energy steady for longer. Without it, many students feel weak by the second lesson, and their attention drifts to the clock instead of the whiteboard.

The second reason is what happens at the canteen. Last semester, the canteen manager, Bu Laras, compared two groups of Grade 10 students: 60 who said that they had eaten breakfast and 60 who said that they had not. The data showed that 41 students in the second group bought fried snacks or sweet drinks at the first break, against 22 students in the first group. Bu Laras suggests that hunger makes sweet and fried food more tempting, although she admits that her records cannot prove it.

Some students say that they are not hungry in the morning. This is understandable, and a large meal is not necessary. A boiled egg, a banana, or a small bowl of porridge can be enough. What matters is the habit. Students who eat something at the same time every morning often find that their appetite adjusts within a few weeks.

Breakfast cannot replace good sleep or good study habits, and it is not a magic key to better grades. But it is a cheap and simple step that most students can take. If your mornings are short, prepare something the night before. You will be glad of it in the second lesson.

Teks, tokoh, dan data disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

►. Bu Laras suggests that hunger makes sweet and fried food more tempting. Which additional facts would strengthen her suggestion?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Students who began eating breakfast later bought fewer snacks at the first break.
☐ B. The canteen sells more fried snacks than rice dishes during the first break.
☐ C. In another school, students without breakfast also bought more fried snacks.
☐ D. Students who skipped breakfast said that they spend more time on their phones.
☐ E. After a free morning meal was offered, snack sales at the first break went down.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: A, C, E**

Konsep: bukti tambahan menguatkan klaim bila **menguji hubungan yang sama** (lapar → lebih banyak camilan) dengan cara baru: pengulangan di tempat lain atau perubahan setelah perlakuan.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓:** perilaku berubah setelah siswa mulai sarapan; hubungan sarapan–camilan diuji dari sisi lain.

• B ✗: hanya menyebut barang yang paling laku, tanpa kaitan dengan sarapan. Jebakan: topik canteen sama, hubungan berbeda.

• **C ✓:** pola yang sama muncul di sekolah lain (pengulangan).

• D ✗: ponsel tidak berhubungan dengan lapar dan camilan. Jebakan: kebiasaan siswa yang tidak sarapan, tetapi tidak relevan.

• **E ✓:** camilan berkurang setelah sarapan diberikan, mendukung hubungan sebab-akibat.

Jawaban: A, C, E.

Cara berpikir yang dicontohkan: klaim Bu Laras adalah *hunger makes sweet and fried food more tempting* (→ terjemahan: rasa lapar membuat makanan manis dan gorengan lebih menggoda). Pilihan A dan E menguatkan karena menunjukkan perubahan jajan setelah sarapan, sedangkan C menguatkan lewat pengulangan di sekolah lain. Pilihan B (*The canteen sells more fried snacks than rice dishes during the first break.*) hanya menyebut barang yang laris tanpa kaitan dengan sarapan. Pilihan D (*Students who skipped breakfast said that they spend more time on their phones.*) menyangkut kebiasaan yang tidak ada hubungannya dengan lapar dan jajan.

✎ LATIHAN

Latihan kecil (contoh karangan untuk latihan). Klaim: *A school library that stays open until five o'clock helps students finish homework.* (→ terjemahan: Perpustakaan sekolah yang buka sampai pukul lima membantu siswa menyelesaikan PR.) Tandai tiap fakta dengan +, −, atau 0.

1. *After the library began to stay open late, more students handed in homework on time.* (→ terjemahan: Setelah perpustakaan buka lebih lama, lebih banyak siswa mengumpulkan PR tepat waktu.)
2. *The library has a new carpet.* (→ terjemahan: Perpustakaan itu punya karpet baru.)
3. *Most students leave school at three o'clock because the bus does not wait.* (→ terjemahan: Kebanyakan siswa pulang pukul tiga karena bus tidak menunggu.)

Kunci: 1 = + (perubahan setelah perlakuan); 2 = 0 (tidak menyangkut PR); 3 = − (siswa tidak sempat memakai perpustakaan yang buka sampai pukul lima).

Lalu kerjakan soal berikut dengan metode +, −, 0. Soal ini adalah soal nomor 23 pada Simulasi 2; kerjakan di sana dan cocokkan dengan kunci di Bagian D.

Rujukan: soal nomor 23 pada Simulasi 2 ("Let Students Help Choose the Study Trip"); pembahasannya ada di Bagian D.

Untuk latihan tambahan jenis soal ini, kerjakan juga soal-soal Kuis Akhir Bab 2.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apakah kamu menuliskan klaim yang ditanyakan sebelum menilai pilihan?
- Apakah kamu mengenali pilihan yang menunjukkan kelemahan teks bisa diatasi sebagai penguat?
- Prinsip yang harus kuingat: **fakta tambahan tidak harus ada di teks; pastikan ia relevan dengan klaim dan searah dengan penulis.**



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-2.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.5 · Memprediksi implikasi dan konsekuensi

BINGTL-2.5

◎ APA YANG DIUJI

Pada sub bab ini kamu tidak hanya memahami isi teks, tetapi **memakai** cara kerja yang dijelaskan teks untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada situasi baru yang belum dibahas. Kisi-kisi resmi menyebutnya memprediksi implikasi atau konsekuensi. Prediksi yang diminta bukan tebakan bebas, melainkan akibat yang masuk akal bila alasan penulis diterapkan pada kasus baru.

Bentuk soal yang biasa muncul:

- *Which prediction is most consistent with the text?* → terjemahan: prediksi mana yang paling sesuai dengan teks?
- *What is the most likely result if ...?* → terjemahan: apa hasil yang paling mungkin jika ...?
- *Which predictions are consistent with the writer's argument?* → terjemahan: prediksi mana yang sesuai dengan argumen penulis?

Pada soal asli TKA 2025 tidak ada soal yang jelas berjenis ini, tetapi kompetensinya ada di kisi-kisi, sehingga soal-soal Simulasi dan Kuis Akhir Bab melatihnya. Kunci keberhasilan adalah menjaga takaran: bedakan akibat yang wajar dari lompatan ekstrem.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

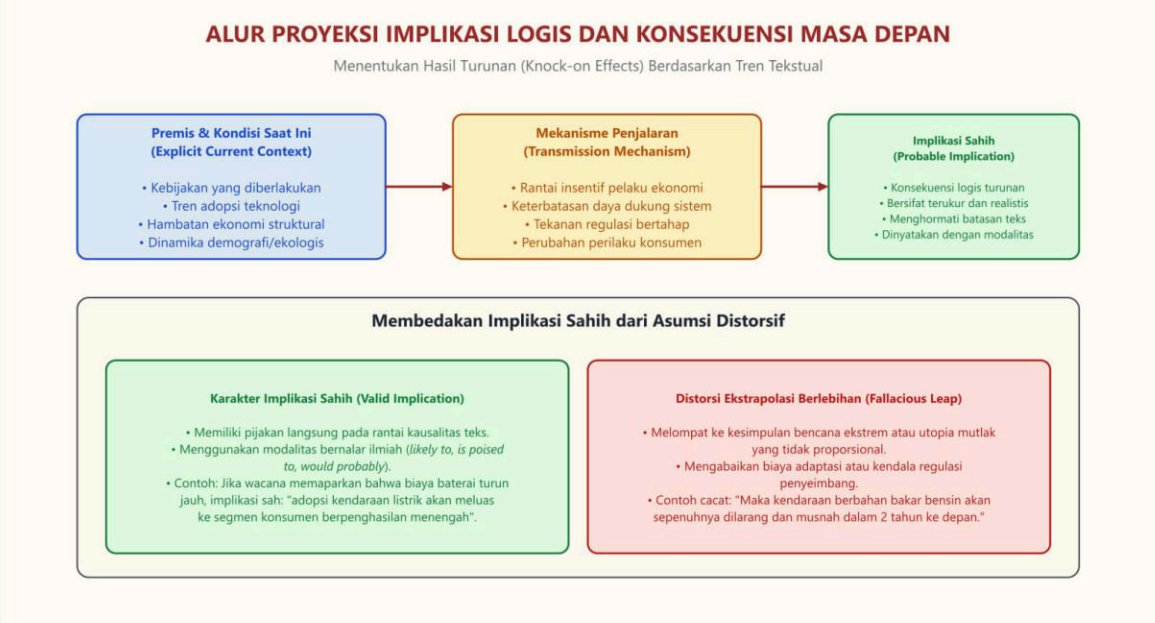
- menemukan mekanisme sebab-akibat dalam teks dan menerapkannya pada kasus baru;
- memperhatikan syarat (*if, unless*) yang dipasang teks;
- membedakan kata yang berhati-hati (*probably*) dari kata yang memastikan (*will certainly*);
- mencoret prediksi yang terbalik, berlebihan, atau memerlukan informasi baru.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

◆ KONSEP INTI

1. Menerapkan mekanisme yang sama pada kasus baru

Bayangkan teks berkata: *When snacks are put near the cashier, people buy more of them.* (→ terjemahan: Bila camilan diletakkan dekat kasir, orang membeli lebih banyak.) Mekanismenya: letak yang mudah dijangkau → pembelian meningkat. Bila kemudian ada kasus baru, yaitu toko buku menaruh permen dekat kasir, prediksi yang sesuai adalah *More sweets will probably be sold.* (→ terjemahan: Kemungkinan lebih banyak permen terjual.) Prediksi itu memakai mekanisme yang sama pada hal yang baru.



Gambar 2.5 Alur proyeksi implikasi: premis dan kondisi dalam teks, mekanisme penjalaran, lalu implikasi sahih; di bawahnya perbedaan implikasi sahih dan distorsi berlebihan. Sumber: Tim Next Level Study Indonesia, lisensi digambar sendiri.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar 2.5 menunjukkan tiga langkah:

1. **Premis dan kondisi** dari teks: kebijakan apa, kelompok mana, hambatan apa.
2. **Mekanisme penjalaran**: bagaimana perubahan pada satu hal merambat ke hal lain, langkah demi langkah.
3. **Implikasi sahih**: akibat yang realistis, ditulis dengan kata yang berhati-hati.

2. Syarat dalam teks wajib dipatuhi

Penulis yang cermat jarang berkata "selalu". Mereka memasang syarat dengan kata *if, unless, only if, as long as* (→ terjemahan: jika, kecuali, hanya jika, selama). Prediksi yang melupakan syarat itu salah.

Kalimat teks	Prediksi yang menghormati syarat	Prediksi yang mengabaikan syarat
A new bus lane helps only if drivers obey it. (→ terjemahan: Jalur bus baru membantu hanya jika pengemudi mematuhinya.)	Jalur itu mungkin tidak banyak membantu di jalan yang pengemudinya sering melanggar.	Jalur bus baru pasti mengurangi macet di mana pun.
Solar panels save money unless the roof is shaded. (→ terjemahan: Panel surya menghemat uang kecuali atapnya terhalang bayangan.)	Atap yang terlindung pohon besar mungkin menghemat lebih sedikit.	Semua rumah yang memasang panel surya pasti hemat.

3. Takaran kepastian

Soal prediksi sangat suka mengubah **kata takaran**.

Kata hati-hati (biasanya benar)	Kata memastikan (biasanya pengecoh)
probably, is likely to, may, tends to	*certainly, will definitely, always, completely, guarantee*
kemungkinan besar, cenderung, mungkin	pasti, selalu, sepenuhnya, menjamin

Aturan praktis: bila teks hanya menyebut sebuah kemungkinan, pilihan yang berkata "pasti" hampir selalu salah. Bila satu langkah dikatakan akan menyelesaikan seluruh masalah dan tidak meninggalkan dampak lain, curigai pilihan itu.

4. Solusi yang sejalan dengan penulis

Kadang soal bertanya "langkah mana yang paling sejalan dengan pandangan penulis?" Pilihan yang benar harus memenuhi dua hal:

- **Mengatasi masalah pada kasus baru.**
- **Tidak melanggar nilai yang dibela penulis.** Bila penulis menganjurkan jalan tengah, pelarangan total hampir selalu salah.

5. Dampak samping: prediksi yang melihat dua sisi

Banyak kebijakan menyelesaikan satu masalah tetapi meninggalkan masalah lain. Soal prediksi suka menguji apakah kamu melihat sisa masalah itu. Contoh karangan untuk latihan:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *A school bans phones in class. Students pay more attention, but some parents can no longer reach their children during the day.* → terjemahan: Sebuah sekolah melarang ponsel di kelas. Siswa lebih memperhatikan pelajaran, tetapi sebagian orang tua tidak lagi dapat menghubungi anaknya pada siang hari.

Bila kasus barunya adalah sekolah lain yang membuat aturan serupa, prediksi yang sehat menyebut kedua sisinya: *Students will probably pay more attention, but some parents may find it harder to reach them.* (→ terjemahan: Siswa kemungkinan lebih memperhatikan pelajaran, tetapi sebagian orang tua mungkin lebih sulit menghubungi mereka.) Prediksi yang hanya menyebut sisi baik, atau yang berkata aturan itu "pasti menyelesaikan semua masalah belajar", kurang sesuai.

Cara mengeceknya: tanyakan "apa yang tidak diselesaikan oleh langkah ini?" lalu lihat apakah teks menyebut sisa masalah itu.

6. Ringkasan: yang harus kamu ingat

- Prediksi = mekanisme teks diterapkan pada kasus baru.
- Patuhi syarat yang dipasang teks.
- Pilih kata yang berhati-hati, coret yang memastikan tanpa dasar.
- Tolak prediksi yang membalik arah mekanisme atau memerlukan fakta baru.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Ungkapan	Artinya	Catatan
If A happens, B will probably follow.	Jika A terjadi, B kemungkinan menyusul.	Pola prediksi yang sehat
as long as, provided that, only if	selama, asalkan, hanya jika	Penanda syarat
unless	kecuali jika	Syarat negatif
is likely to, tends to	cenderung, kemungkinan besar	Takaran sedang
will definitely, guarantees, completely solves	pasti, menjamin, menyelesaikan sepenuhnya	Waspada: biasanya pengecoh
side effect, knock-on effect	efek samping, dampak lanjutan	Akibat tambahan yang tidak direncanakan
consistent with	sesuai dengan	Kata kunci pada soal

Contoh terselesaikan 1: memprediksi pada kasus baru

Bacalah teks karangan berikut (contoh untuk latihan).

> **Text: Parking Fees in Town Centres**
>
> [1] When a town charges for parking in its centre, fewer drivers stop there. The fee makes each trip cost more, so some people take the bus or shop somewhere else.
>
> [2] This works only if the bus is a real choice. Where buses are rare, many drivers simply park in the side streets to avoid the fee, and the traffic moves rather than disappears.

→ terjemahan: **Teks: Tarif Parkir di Pusat Kota.** [1] Ketika sebuah kota menarik tarif parkir di pusatnya, lebih sedikit pengemudi yang berhenti di sana. Tarif membuat setiap perjalanan lebih mahal, sehingga sebagian orang naik bus atau berbelanja di tempat lain. [2] Ini hanya berhasil jika bus menjadi pilihan yang nyata. Di tempat yang busnya jarang, banyak pengemudi hanya memarkir kendaraan di jalan samping untuk menghindari tarif, dan lalu lintas berpindah, bukan hilang.

Kasus baru: *In 2027, a town with almost no buses begins to charge for parking in its centre.* (→ terjemahan: Pada 2027, sebuah kota yang hampir tidak punya bus mulai menarik tarif parkir di pusatnya.) Pilih prediksi yang sesuai.

Langkah 1: Tulis mekanisme dan syaratnya. Tarif → perjalanan lebih mahal → sebagian pindah ke bus. Syarat: bus harus menjadi pilihan nyata.

Langkah 2: Terapkan ke kasus baru. Kota itu hampir tidak punya bus, sehingga syaratnya tidak terpenuhi. Menurut bagian kedua teks, pengemudi akan memarkir di jalan samping.

Langkah 3: Uji tiap pilihan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. *Some drivers will probably park in the side streets instead of paying.* (→ terjemahan: Sebagian pengemudi kemungkinan akan memarkir di jalan samping alih-alih membayar.) **Sahih.** Sesuai paragraf 2, dan memakai kata hati-hati *probably*.
2. *The fee will end traffic in the whole country.* (→ terjemahan: Tarif itu akan mengakhiri lalu lintas di seluruh negara.) **Berlebihan.** Cakupan diperluas dari satu kota menjadi satu negara.
3. *The fee will make each trip cheaper for drivers.* (→ terjemahan: Tarif itu akan membuat setiap perjalanan lebih murah bagi pengemudi.) **Terbalik.** Teks berkata tarif membuat perjalanan lebih mahal.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal prediksi

1. Tulis mekanisme teks dalam bentuk A → B, lengkap dengan syarat.
2. Cari apa yang berubah pada kasus baru: pelakunya, tempatnya, atau aturannya.
3. Coret pilihan yang membalik mekanisme.
4. Coret pilihan yang memakai kata memastikan tanpa dasar teks.
5. Cek syarat: bila teks berkata "hanya berhasil jika …", pilihan yang menganggap berhasil tanpa syarat itu gugur.

Jebakan khas

- **Satu langkah menyelesaikan segalanya:** pilihan menjanjikan penyelesaian total tanpa dampak lain.
- **Mekanisme terbalik:** pajak naik tetapi harga turun, dan semacamnya.
- **Skenario liar:** pilihan mengandaikan perubahan drastis yang tidak pernah dibicarakan teks.
- **Kemungkinan dibaca sebagai kepastian:** penulis hanya "mempertimbangkan", pilihan berkata "akan".

> **Contoh salah tafsir:** *"Teks menyebut mobil listrik tidak mengeluarkan asap knalpot, jadi jika semua mobil di kota diganti mobil listrik, semua masalah lingkungan kota pasti selesai."* Salah, karena mengabaikan batas yang disebut teks. Teks juga membahas kerusakan akibat penambangan bahan baterai dan limbah baterai bekas. Prediksi yang benar: polusi udara dari knalpot berkurang, tetapi pengelolaan baterai menjadi tantangan baru.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta prediksi akibat kebijakan. Ikuti urutannya: dua masalah teks, apa yang diselesaikan kebijakan, lalu apa yang tersisa.

> **Bacaan:** *"Two Reports on a Flooded Street"* sudah dicetak di hlm. 58. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Suppose the district office widens the old channel along Jalan Melati, but residents keep leaving plastic waste in the front drains. What is the most likely result during the next heavy rain?

A. Flooding will probably end, because a wider channel carries all the water.
B. Flooding will probably get worse, because wider channels attract more waste.
C. Flooding will probably stay the same, since only the river at the bridge matters.
D. Flooding will probably continue in part, since blocked drains still hold water.
E. The river will probably rise less, since the rain in the hills will stop sooner.

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep: memprediksi akibat suatu kebijakan dari penyebab yang ada.

Langkah:
1. Dua masalah: saluran utama terlalu sempit (Laporan 1) dan selokan rumah tersumbat (Laporan 2).
2. Pelebaran saluran hanya menyelesaikan masalah pertama; selokan tetap tersumbat.
3. Maka banjir kemungkinan berkurang, tetapi sebagian tetap terjadi.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ : mengabaikan selokan tersumbat. Jebakan: hanya satu penyebab dipertimbangkan.
- B ✗ : tidak ada dasar bahwa pelebaran menarik sampah.
- C ✗ : teks menyebut penyebab di tingkat jalan juga; sungai bukan satu-satunya faktor.
- **D ✓ :** satu masalah selesai, masalah lain tetap.
- E ✗ : hujan di hulu tidak bergantung pada lebar saluran.

Jawaban: D.

Pelajaran dari soal ini: Laporan 1 menyebut saluran utama terlalu sempit, sedangkan Laporan 2 menyebut selokan di depan rumah tersumbat sampah dan lumpur. Pelebaran saluran hanya menyelesaikan masalah pertama. Maka pilihan D (*Flooding will probably continue in part, since blocked drains still hold water.*) benar. Pilihan A (*Flooding will probably end, because a wider channel carries all the water.*) tergoda mengatakan satu langkah menyelesaikan semuanya, dan mengabaikan selokan yang tersumbat.

✎ LATIHAN

Sebelum memilih, tulis mekanisme "A → B" dan syaratnya dari teks.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Practising for the Shaking Before It Comes"* sudah dicetak di hlm. 43. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Which predictions are consistent with the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. A class that practises several drills is likely to leave the room more calmly.
☐ B. A coastal student who feels long, strong shaking should head uphill without waiting.
☐ C. A student who runs for the door will be sure to avoid injury.
☐ D. A family that agrees on a meeting place can find each other more easily.
☐ E. Teachers can skip counting the class once everyone reaches the open space.

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Many Cultures, One Courtyard: SMA Nusa Bangsa Holds Its First Cultural Festival"* sudah dicetak di hlm. 20. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Which prediction is most consistent with the text?

A. The festival will certainly be held again in 2028, and in the same courtyard as this year.
B. The groups will no longer be asked to explain the meaning of the items on their booths.
C. Teachers will take over the planning because the students could not manage the schedule.
D. If the festival returns, the committee will probably need more time and more space.
E. Fewer students will join the next festival because only 71 visitors asked for it again.

Bacaan untuk soal nomor 3: *"Old Uniform, New Skills? A Scout's View"* sudah dicetak di hlm. 33. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. Which predictions are consistent with the writer's argument?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. A patrol that plans its own camp will probably face problems that no teacher has prepared for.
☐ B. Grade 12 members will have to leave the troop before the national exams.
☐ C. Semaphore will soon become the main activity at every camp.
☐ D. Students who try one camp may stop thinking of scouting as a childhood hobby.
☐ E. Fewer students will join the troop because the camp is optional for Grade 12.

Kunci singkat: 1. A, B, D 2. D 3. A, D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apakah kamu sudah menulis mekanisme dan syarat teks sebelum menilai prediksi?
- Apakah kamu mencoret pilihan yang memakai kata pasti atau selalu tanpa dasar teks?
- Prinsip yang harus kuingat: **prediksi yang sahih memakai mekanisme yang sama dengan teks, menghormati syaratnya, dan memakai takaran kepastian yang wajar.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.5: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-2.5

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.6 · Makna kata dan ungkapan dalam konteks

BINGTL-2.6

◎ APA YANG DIUJI

Kadang kamu menemukan kata yang belum kamu kenal, atau kata yang sudah kamu kenal tetapi terasa janggal di dalam kalimat. Sub bab ini menguji kemampuanmu menebak **makna kata, frasa, dan ungkapan dari konteks** (kalimat di sekitarnya), serta menelusuri **kata ganti** seperti *this* dan *they* ke hal yang dirujuknya. Kisi-kisi resmi menyebutnya menyimpulkan makna yang tidak dinyatakan eksplisit. Teksnya berada pada tingkat SMA, dengan kosakata yang cukup luas.

Bentuk soal yang biasa muncul:

- *What does the phrase "..." most likely mean as ... uses it?* → terjemahan: apa arti frasa "..." yang paling mungkin seperti dipakai oleh ...?
- *In paragraph 4, the phrase "..." suggests that ...* → terjemahan: pada paragraf 4, frasa "..." menyiratkan bahwa ...
- *Which meanings of the expressions are correct as they are used in the text?* → terjemahan: arti ungkapan mana yang benar seperti dipakai dalam teks?
- *What does "this" in paragraph 2 refer to?* → terjemahan: apa yang dirujuk kata "this" pada paragraf 2?

Kesulitan utamanya adalah kata yang sudah kamu kenal, tetapi dipakai dengan arti lain. Arti kamus yang paling umum sering justru menjadi jebakan.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menebak arti kata dari empat jenis petunjuk konteks;
- membedakan arti kamus yang umum dari arti dalam kalimat;
- membongkar arti ungkapan kiasan tanpa menerjemahkannya kata demi kata;
- menelusuri kata ganti ke hal yang dirujuk;
- menguji jawabanmu dengan cara menggantinya ke dalam kalimat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

◆ KONSEP INTI

1. Empat petunjuk konteks

Penulis yang baik biasanya meninggalkan petunjuk di sekitar kata yang sulit, sehingga pembaca tidak perlu membuka kamus. Ada empat jenis petunjuk yang perlu kamu kenali.



Gambar 2.6 Peta semantik penentuan makna kata dalam konteks: pengulangan makna, kontras, sebab-akibat, dan contoh, serta perbedaan makna kamus dan makna dalam kalimat. Sumber: Tim Next Level Study Indonesia, lisensi digambar sendiri.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jenis petunjuk	Penanda	Contoh dan terjemahannya
Pengulangan makna (*restatement*)	*that is, in other words, known as* (→ terjemahan: yaitu, dengan kata lain, dikenal sebagai)	*Dani is frugal, that is, he spends money carefully.* → Dani hemat, yaitu ia membelanjakan uang dengan hati-hati. (*frugal* = hemat)
Kontras (*contrast*)	*but, unlike, instead of, whereas* (→ terjemahan: tetapi, tidak seperti, alih-alih, sedangkan)	*Unlike his talkative brother, Aji is reserved.* → Tidak seperti kakaknya yang banyak bicara, Aji pendiam. (*reserved* = pendiam, lawan *talkative*)
Sebab-akibat	*because, so, as a result* (→ terjemahan: karena, sehingga, akibatnya)	*The road was slippery, so the bus moved cautiously.* → Jalan licin, sehingga bus bergerak hati-hati. (*cautiously* = hati-hati)
Contoh (*example*)	*such as, for example* (→ terjemahan: seperti, misalnya)	*She enjoys outdoor sports, such as hiking and cycling.* → Ia suka olahraga luar ruang, seperti mendaki dan bersepeda. (*outdoor* = di luar ruangan)

Seperti terlihat pada Gambar 2.6, keempat jenis petunjuk itu mengarah pada satu pertanyaan yang sama: apa arti kata ini di kalimat ini? Cara memakainya: baca kalimat tempat kata itu berada, lalu satu kalimat sebelumnya dan sesudahnya. Cari salah satu penanda di atas.

2. Satu kata, beberapa arti

Banyak kata Inggris yang punya lebih dari satu arti. Pembuat soal sengaja memasang arti kamus yang paling umum sebagai pengecoh.

Kata	Arti yang paling umum	Arti dalam kalimat contoh
address	alamat	*We must address this problem soon.* → Kita harus menangani masalah ini segera. (*address* = menangani)
pressing	menekan	*Clean water is a pressing need.* → Air bersih adalah kebutuhan yang mendesak. (*pressing* = mendesak)
democratic	demokratis (politik)	*Cheap clothes make fashion feel more democratic.* → Pakaian murah membuat mode terasa lebih terjangkau bagi semua orang. (*democratic* = dapat dinikmati semua orang)
drive	mengemudi	*Easy payment can drive people to buy more.* → Pembayaran yang mudah dapat mendorong orang membeli lebih banyak. (*drive* = mendorong)
offset	(jarang diketahui)	*Savings from solar power offset the cost of the panels.* → Penghematan dari tenaga surya mengimbangi biaya panelnya. (*offset* = mengimbangi)
compromise	kompromi, kesepakatan	*Cheap parts may compromise safety.* → Suku cadang murah dapat membahayakan keselamatan. (*compromise* = membahayakan, melemahkan)

Kalimat tentang *democratic* terinspirasi bacaan *fast fashion* di soal asli, yang menulis bahwa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dengan harga lebih rendah dan pengiriman lebih cepat, mode *feels more democratic*. Orang yang mengartikannya "demokratis" dalam arti pemilu akan keliru.

3. Ungkapan kiasan

Idiom adalah ungkapan yang artinya tidak sama dengan arti kata-katanya satu per satu. Tiga langkah membongkarnya:

1. Bayangkan gambaran harfiahnya.
2. Lihat konteks: sedang membicarakan apa?
3. Cocokkan gambaran dengan pokok bahasan.

Contoh: *A part-time job can be a double-edged sword.* → terjemahan: Pekerjaan paruh waktu dapat menjadi pedang bermata dua. Gambaran: pedang dengan dua sisi tajam dapat melukai lawan, tetapi juga pemakainya. Konteks: kerja paruh waktu membantu penghasilan, tetapi dapat mengganggu belajar. Artinya: sesuatu yang punya sisi baik dan sisi buruk sekaligus.

Contoh lain: *Her donation was a drop in the ocean.* → terjemahan: Sumbangannya hanya setetes air di lautan. Artinya: jumlah yang sangat kecil dibandingkan kebutuhan yang besar.

Dalam soal TKA, ungkapan *rough around the edges* (secara harfiah "kasar di bagian tepi") dipakai untuk karya yang gagasannya bagus tetapi belum dirapikan. Ini juga contoh ungkapan yang punya arti kiasan sekaligus arti harfiah.

4. Menelusuri kata ganti

Kata *this, these, that, such, they, it* mengacu pada sesuatu yang sudah disebut. Untuk menemukan rujukannya:

1. Telusuri ke belakang, ke kalimat sebelumnya.
2. Gantikan kata ganti itu dengan calon rujukan.
3. Bila kalimat tetap logis, rujukanmu benar.

Contoh: *Many students sleep late. This can make them tired at school.* → terjemahan: Banyak siswa tidur larut. Hal ini dapat membuat mereka lelah di sekolah. Kata *This* merujuk pada keseluruhan kejadian "banyak siswa tidur larut", bukan hanya pada satu kata.

5. Uji substitusi

Setelah menebak arti, masukkan jawabanmu ke dalam kalimat asli dan gantikan kata yang ditanyakan. Bila kalimat tetap masuk akal dan arah kalimat tidak berubah, pilihanmu kemungkinan benar.

6. Ringkasan: yang harus kamu ingat

- Cari empat petunjuk: pengulangan, kontras, sebab-akibat, contoh.
- Arti kamus yang paling umum sering pengecoh; konteks menentukan.
- Idiom dibongkar lewat gambaran harfiah, konteks, lalu pokok bahasan.
- Kata ganti ditelusuri ke belakang dan diuji dengan substitusi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata	Arti	Contoh kalimat dan terjemahannya
widespread	tersebar luas	*Flu is widespread in the rainy season.* → Flu tersebar luas di musim hujan.
hamper	menghambat	*Heavy rain hampered the rescue.* → Hujan lebat menghambat penyelamatan.
defer	menunda	*You can defer the payment until next month.* → Kamu dapat menunda pembayaran sampai bulan depan.
debunk	membongkar kekeliruan	*The teacher debunked a popular myth.* → Guru membongkar sebuah mitos yang populer.
plausible	masuk akal	*Her explanation sounds plausible.* → Penjelasannya terdengar masuk akal.
sceptic	orang yang meragukan	*Sceptics doubt that the plan will work.* → Orang yang ragu menyangsikan rencana itu berhasil.
make do with	mencukupkan dengan yang ada	*We made do with two chairs.* → Kami mencukupkan diri dengan dua kursi.
improvise	menyusun sesuatu di tempat tanpa persiapan	*They improvised a goal with two bags.* → Mereka menyusun gawang dadakan dari dua tas.

Contoh terselesaikan 1: arti kata, ungkapan, dan kata ganti

Bacalah teks karangan berikut (contoh untuk latihan).

> **Text: Online Homework**
>
> [1] Our school wanted students to use less paper, so teachers began to give homework online. [2] At first it looked like a double-edged sword: it saved paper, but students without a computer at home found it hard to finish on time. [3] This created a new problem. [4] The school did not want to compromise on its goal of saving paper, so it opened the computer room after lessons.

→ terjemahan: **Teks: PR Daring.** [1] Sekolah kami ingin siswa memakai lebih sedikit kertas, sehingga guru mulai memberikan PR secara daring. [2] Awalnya terlihat seperti pedang bermata dua: menghemat kertas, tetapi siswa yang tidak punya komputer di rumah sulit menyelesaikannya tepat waktu. [3] Hal ini menimbulkan masalah baru. [4] Sekolah tidak mau mengorbankan tujuannya menghemat kertas, sehingga membuka ruang komputer setelah pelajaran.

Pertanyaan A: Apa arti *a double-edged sword* di kalimat [2]?

1. Gambaran harfiah: pedang dengan dua sisi tajam.
2. Konteks: kalimat sesudahnya menyebut manfaat (*saved paper*) dan masalah (*hard to finish on time*).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Arti: sesuatu yang punya keuntungan dan kerugian sekaligus. Pilihan "alat yang berbahaya karena tajam" salah karena itu arti harfiah.

Pertanyaan B: Apa yang dirujuk *This* di kalimat [3]?

1. Telusuri ke kalimat sebelumnya: yang baru disebut adalah kesulitan siswa tanpa komputer menyelesaikan PR tepat waktu.
2. Substitusi: "Kesulitan siswa tanpa komputer menimbulkan masalah baru." Kalimat itu logis.
3. Jadi *This* merujuk pada kesulitan tersebut, bukan pada tujuan menghemat kertas.

Pertanyaan C: Apa arti *compromise* di kalimat [4]?

1. Arti kamus yang umum: berkompromi, sepakat dengan saling mengalah.
2. Konteks: sekolah tetap ingin mencapai tujuannya, lalu mencari jalan (membuka ruang komputer).
3. Arti dalam kalimat: mengorbankan atau melepaskan. *Did not want to compromise on its goal* berarti tidak mau mengorbankan tujuannya. Memilih "bersepakat dengan siswa" adalah jebakan arti kamus.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal makna kata dan ungkapan

1. Tutup kata yang ditanyakan dengan jarimu. Baca kalimatnya, satu kalimat sebelum dan sesudahnya.
2. Cari petunjuk: pengulangan makna, kontras, sebab-akibat, atau contoh.
3. Tebak satu kata pengganti sendiri (dalam bahasa Indonesia atau Inggris sederhana) sebelum melihat pilihan.
4. Uji substitusi: masukkan pilihanmu ke kalimat. Bila arah kalimat berubah, pilihan itu salah.
5. Pada soal kata ganti, gantikan *this/they* dengan rujukan yang kamu pilih, lalu bacakan kalimatnya.

Jebakan khas

- **Arti kamus yang umum:** *address* diartikan alamat, *compromise* diartikan kesepakatan.
- **Kata mirip:** *adapt* dan *adopt*, *prevalent* dan *prevent* tertukar.
- **Idiom diartikan harfiah:** *a drop in the ocean* dianggap tetesan air laut sungguhan.
- **Satu bagian arti saja:** idiom yang punya arti kiasan sekaligus harfiah dipilih artinya yang salah.

> **Contoh salah tafsir:** *"Pada teks fast fashion, kalimat 'fashion feels more democratic' berarti industri pakaian kini memakai pemungutan suara untuk menentukan desain."* Salah, karena memakai arti politik dari *democratic*. Konteksnya membandingkan zaman ketika pakaian baru hanya terjangkau beberapa kali setahun dengan zaman sekarang ketika harga lebih rendah, sehingga mode terasa dapat dijangkau semua orang.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menguji ungkapan kiasan yang juga punya arti harfiah. Gunakan tiga langkah idiom: gambaran harfiah, konteks, lalu pokok bahasan.

> **Bacaan:** *"Making Art from What Others Throw Away"* sudah dicetak di hlm. 57. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. What does the phrase "rough around the edges" most likely mean as Bu Mira uses it?

A. made from materials that had been damaged by the weather
B. too dangerous for visitors to be allowed to touch
C. promising in idea but not yet carefully completed
D. copied from works that other schools had shown before
E. so unusual that visitors could not recognise the materials

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: makna idiom dari konteks. *rough around the edges* berarti bagus secara gagasan tetapi belum dirapikan; di teks ada juga makna harfiah ("literally in some cases").

Langkah:
1. Konteks: Bu Mira terkesan pada imajinasi, lalu berkata beberapa karya kasar di bagian tepi karena ujung kawat dan logam belum dihaluskan.
2. Makna idiom cocok dengan "belum selesai dirapikan", sementara gagasannya baik.

Analisis tiap opsi:
- A ✗: kerusakan karena cuaca tidak disebut. Jebakan: kata *rough* dikaitkan dengan benda bekas.
- B ✗: sisi tajam disebut, tetapi tidak ada larangan menyentuh. Jebakan: makna harfiah dilebih-lebihkan.
- **C ✓:** sesuai konteks.
- D ✗: tidak ada tuduhan meniru.
- E ✗: bagian lain teks justru berkata benda yang dikenal menarik komentar; benda tak dikenal disebut sebagai scraps.

Jawaban: C.

Pelajaran dari soal ini: Bu Mira terkesan pada imajinasi siswa, lalu berkata beberapa karya *rough around the edges, literally in some cases* karena ujung kawat dan logam belum dihaluskan. Jadi artinya gagasannya bagus tetapi belum selesai dirapikan: pilihan C (*promising in idea but not yet carefully completed*). Pilihan B (*too dangerous for visitors to be allowed to touch*) memperbesar arti harfiah, padahal teks tidak melarang pengunjung menyentuh karya.

✎ LATIHAN

Terapkan teknik menutup kata dan uji substitusi pada soal-soal berikut.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"What Children Learn When No Screen Is Involved"* sudah dicetak di hlm. 45. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Which meanings of the expressions are correct as they are used in the text? *(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)*

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. "passed on" means forgotten and no longer played
☐ B. "old-fashioned" means too difficult for children to understand
☐ C. "make do with" means manage with whatever is available
☐ D. "improvise" means create a solution on the spot without preparation
☐ E. "flexible" means hard and unable to be changed

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Learning to See: Why Teenage Photographers Slow Down"* sudah dicetak di hlm. 96. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. In paragraph 4, the phrase "a limit of ten photos can feel like a cage" suggests that the limit can be …

A. protective, because it keeps members safe from making mistakes
B. unfair, because only some of the members must follow it
C. expensive, because it forces members to buy better equipment
D. temporary, because it will be removed at the end of the term
E. restrictive, because it limits how freely members practise

> **Bacaan untuk soal nomor 3:** *"A Library on a Tablet? Rethinking Reading in a Village"* sudah dicetak di hlm. 85. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. Which explanations of words in the text are correct, as the words are used there? *(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)*

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. In paragraph 1, "outdated" describes books that are broken beyond repair.
☐ B. In paragraph 3, "sceptics" are people who doubt that a plan will work.
☐ C. In paragraph 4, "concedes" means that Ibu Nur refuses to admit a point.
☐ D. In paragraph 5, a "compromise" is an arrangement in which each side accepts less than it first wanted.
☐ E. In paragraph 4, "novelty" means the quality of being new and unusual.

Kunci singkat: 1. C, D 2. E 3. B, D, E

✔ PERIKSA DIRI

- Apakah kamu selalu membaca satu kalimat sebelum dan sesudah kata yang ditanyakan?
- Ketika kata yang kamu kenal terasa janggal, apakah kamu memeriksa apakah ia dipakai dengan arti lain?
- Prinsip yang harus kuingat: **konteks mengalahkan arti kamus; selalu uji pilihan jawabanmu dengan memasukkannya ke kalimat asli.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.6: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.
next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-2.6

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 2

BINGTL-KB2

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 60 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 2 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-KB2

Bacaan untuk soal nomor 1–3

The following text is used to answer the questions.

Should Schools Welcome Esports?

When our school announced a new esports club last year, many parents reacted with worry. They pictured students sitting in a dark room for hours, ignoring their homework while their eyes stayed fixed on a screen. This reaction is understandable, but it overlooks what actually happens inside a well-run club.

Consider how our club works. Members may attend practice only after their homework has been submitted, and a teacher records attendance every week. The coach, a former student, also keeps a note of each player's weekly playing hours. Each team needs a captain, a strategist, and a coach, and these roles are filled by students who must plan together and review their mistakes after every match. One teacher who watched a practice session noticed that the loudest arguments were never about winning. They were about who had misunderstood the team's plan.

Some critics say that gaming is a waste of time that should be used for study. Yet the same critics rarely say this about football or the school band, which also take up hours after lessons. The difference seems to lie less in the time spent than in how adults feel about the activity. In fact, a club with fixed hours, clear rules, and adult supervision may keep students away from unsupervised late-night gaming at home.

This does not mean that the risks are imaginary. A few students may join only to play and begin to neglect their lessons. For this reason, schools should set clear conditions, such as a minimum grade average, a limit on weekly hours, and regular meetings with parents. A student whose grades fall should pause his or her membership until they recover.

Esports will not suit every student, and schools should not pretend otherwise. However, banning it completely treats all students as if they cannot manage their own time. A better approach is to give the activity a firm structure and let it show whether it deserves a place beside the other school clubs.

Teks disusun untuk latihan soal; sekolah, tempat, dan tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. What can be inferred about the parents who were worried about the esports club?

A. They had attended a practice session and disliked what they saw.
B. They wanted their children to join the school band instead.
C. They judged the club by what they imagined, not by what happens.
D. They were against every activity held after regular lessons.
E. They asked the club to let students play without any rules.

2. Which of the following relationships between ideas are suggested by the text? *(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)*

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Supervised hours at school may keep students from gaming alone late at night.
☐ B. Playing in the club makes students' grades fall, so parents are right to worry.
☐ C. Students argue loudly in practice because the coach dislikes their match plans.
☐ D. Clear conditions for membership are meant to limit the risk of neglected lessons.
☐ E. A complete ban on esports will help students to manage their time better.

3. Decide whether each statement about the writer's attitude is suitable or unsuitable according to the text. *(Benar = Suitable, Salah = Unsuitable)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The writer understands the parents' worry but believes it ignores part of the picture.	○	○
The writer believes the club should accept every student without any limits.	○	○
The writer compares esports with football and the band to question the critics' reasoning.	○	○

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Bacaan untuk soal nomor 4–6

The following text is used to answer the questions.

Sunlight for a Village

In many remote villages in Indonesia, electricity from the national network arrives late or not at all. For a long time, the residents of Karang Asri, a small coastal village, relied on a diesel generator that ran for only a few hours each evening. Last year, a solar power system was installed on the roofs of the village hall, the school, and the clinic.

The idea behind the system is simple. Solar panels turn sunlight into electricity during the day, and batteries store part of it for the night. Because sunlight is free, the village no longer needs to buy diesel fuel, which used to be carried across the sea by boat and became more expensive whenever the weather was bad. The money saved is now kept in a village fund to pay for maintenance.

The change has been noticeable at the school. Students can now do their homework in the evening under bright lamps, and the teachers have set up a small computer room. At the clinic, the midwife can keep vaccines in a refrigerator that works day and night. The fishermen, however, have mixed feelings. Some use the new power to freeze their catch and sell it at a better price, while others complain that the freezer room

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

fills up quickly and has to be shared.

Still, the system has limits. During the rainy season, cloudy days reduce the energy the panels produce, and the batteries sometimes run low before morning. The village therefore keeps one generator for emergencies. Technicians from the nearest town visit only twice a year, so the villagers have trained two young people to clean the panels and check the batteries. In this way, small problems can be fixed quickly.

Residents say the greatest benefit is not the lamps but the feeling that the village can solve its own problems. Energy that comes from their own rooftops, they say, makes them less dependent on distant suppliers.

Teks disusun untuk latihan soal; sekolah, tempat, dan tokoh fiktif.

4. The phrase "mixed feelings" (paragraph 3) suggests that the fishermen ...

A. are pleased about some results but unhappy about others
B. have different opinions from the midwife and the teachers
C. cannot decide whether to sell their catch or to keep it
D. feel confused about how the solar system really works
E. are angry that the village spent money on the panels

5. Which conclusion about the decision to train two young villagers is best supported by the text?

A. The technicians from the nearest town will stop visiting the village.
B. The village will soon buy more panels for every house in it.
C. The village will replace the batteries with a diesel generator.
D. The young people will take over the midwife's work at the clinic.
E. The village wants small problems fixed without waiting for visits.

6. Which of the following cause-and-effect relationships are supported by the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. The teachers set up a computer room, so students do homework in the evening.
☐ B. Cloudy days reduce the energy produced, so the batteries may run low before morning.
☐ C. The village no longer buys diesel, so it can keep money in a fund for maintenance.
☐ D. The fishermen complain because the freezer room is too expensive to use each day.
☐ E. The midwife can keep vaccines cold because the generator runs day and night now.

Bacaan untuk soal nomor 7–9

The following text is used to answer the questions.

Mangroves: More Than Muddy Forests

Along many Indonesian coasts, mangrove forests are often seen as muddy, smelly places that stand in the way of development. Over the years, many of them have been cleared to make room for fish ponds, hotels, and roads. Yet scientists and local fishing communities increasingly describe mangroves as one of the most

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

useful ecosystems a coast can have.

The main reason is protection. The thick, tangled roots of mangrove trees slow down waves and hold the mud in place, so the shore is less likely to be washed away during storms. A village behind a healthy mangrove belt usually suffers less damage than a village facing open water. In addition, the roots form a shelter where young fish, crabs, and shrimp can grow safely before they swim out to sea. Fishermen who live near mangroves often say that their catch has been getting smaller since the trees disappeared.

Some people argue that fish ponds bring more money than trees. This is true in the short term. A pond owner can harvest shrimp within months, whereas a mangrove seedling needs years to grow. However, ponds built on cleared mangrove land often become unproductive after a few years because the soil is poor and the water becomes dirty. By then the protection of the shore is also gone, and the owner must pay for sea walls to defend the pond.

This does not mean that every coast should be covered with mangroves. Many planting projects fail because the seedlings are placed where the tide and the soil do not suit them. Communities should first study the local conditions, choose suitable species, and then care for the young trees for several years.

In the end, protecting the mangroves that remain is cheaper and more reliable than trying to rebuild them after they are lost.

Teks disusun untuk latihan soal; sekolah, tempat, dan tokoh fiktif.

7. Which relationship between cleared mangroves and the fishermen's smaller catch is suggested in paragraph 2?

A. Smaller catches made the fishermen decide to clear the mangroves.
B. Without the roots' shelter, fewer young fish may survive to grow up.
C. Mangrove trees compete with young fish for food in the shallow water.
D. The catch is smaller because the waves near the shore are now too gentle.
E. Fishermen catch fewer fish because the ponds have taken over their boats.

8. Decide whether each prediction is likely or unlikely according to the text. *(Benar = Likely, Salah = Unlikely)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Planting seedlings anywhere on the coast will quickly bring back a healthy mangrove forest.	○	○
A village that keeps its mangrove belt will probably face less storm damage than one that clears it.	○	○
Pond owners who cleared mangroves may later face extra costs to protect their ponds.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Which of the following can be inferred about the writer's views?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. The writer wants all fish ponds along the coast to be closed immediately.
☐ B. The writer thinks short-term profit from ponds can hide longer-term losses.
☐ C. The writer believes planting always succeeds when the community works hard.
☐ D. The writer says that scientists and fishing communities disagree about mangroves.
☐ E. The writer considers keeping existing mangroves wiser than replanting after loss.

Bacaan untuk soal nomor 10–12

The following text is used to answer the questions.

Trash That Pays

In the neighbourhood of Griya Melati, plastic bottles and snack wrappers once piled up along the drain behind the market. Whenever the rainy season came, the drain blocked and water flooded the street. Residents blamed the garbage trucks for coming too rarely, while the drivers blamed residents who threw rubbish anywhere.

Two years ago, a group of mothers and a retired teacher started a "waste bank". Instead of throwing them away, households bring clean plastic, paper, and cans to a small shed every Saturday, where they are weighed and written in a notebook under each family's name. The materials are sold to a recycler, and the money is added to the family's savings. Residents can withdraw it before school fees are due or before religious holidays.

The result has been encouraging but incomplete. The drain behind the market no longer blocks in the rainy season, and the street stays dry. However, the waste bank takes only material that has value. Dirty food packaging, thin plastic bags, and sachets still end up in the drain or are burned behind some houses, because recyclers do not want them. The founder admits that the bank has changed what residents do with their bottles more than what they buy.

Some shopkeepers still prefer to sell goods in single-use packaging because customers like it. As one shopkeeper said, "People ask me for plastic bags even when I offer them a basket." The neighbourhood leader hopes that the savings from the waste bank will, in time, persuade people to bring their own containers, but he adds that this will not happen quickly.

Observers say Griya Melati shows that a waste bank can solve part of the problem, but not all of it. Without changes in what is produced and sold, collecting waste alone will always be one step behind.

Teks disusun untuk latihan soal; sekolah, tempat, dan tokoh fiktif.

10. What is the writer's attitude toward the waste bank?

A. Doubtful that it has brought any change to the neighbourhood
B. Enthusiastic that it has solved the whole waste problem there
C. Critical of residents who put their savings into the waste bank
D. Positive about its results but aware that it has clear limits
E. Neutral because the text only lists the shopkeepers' complaints

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Which statements show relationships that are supported by the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Shopkeepers refuse to offer baskets, so customers ask them for plastic bags.
☐ B. Rubbish piled up along the drain, so the water blocked and flooded the street.
☐ C. Households' savings grew because the municipal trucks began to collect more often.
☐ D. Recyclers do not want thin bags and sachets, so these still end up in the drain.
☐ E. The waste bank changed what people buy, so shopkeepers stopped selling sachets.

12. Decide whether each prediction is likely or unlikely according to the text. *(Benar = Likely, Salah = Unlikely)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The neighbourhood leader expects shopkeepers to stop using single-use packaging within weeks.	○	○
If residents sell clean bottles but still buy sachets, sachets will probably keep appearing in the drain.	○	○
The waste bank alone will end plastic pollution in the neighbourhood without any other change.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 13–15

The following text is used to answer the questions.

The Food We Do Not Eat

Every afternoon, after the canteen of a vocational school in a mid-sized town closes, the cook carries two large buckets of leftover rice, vegetables, and fried tofu to the back of the kitchen. Most of it is thrown away. The cook says that she prepares only what the school orders, but students rarely finish their portions, especially on days when vegetables are served.

Food waste is often treated as a moral problem: people should be grateful and finish their plates. Yet this advice, repeated for generations, has not changed much. Researchers who study food habits argue that waste is also a design problem. Portions that are too large, menus that eaters did not choose, and short lunch breaks all push people to leave food behind.

A teacher at the school decided to test this idea. For two weeks, the canteen offered a "small or regular" choice at the counter, and students were given fifteen extra minutes to eat. Afterwards, the buckets were noticeably lighter. The teacher noted that students who chose the small portion often went back for a second helping of rice, but vegetable waste remained high.

The teacher concluded that portion choice and time matter, but that the taste and the way vegetables are cooked may matter just as much. A student council member suggested collecting feedback after each lunch. The cook was hesitant, worried that the comments might never end, but she agreed to try it for one month.

Reducing food waste, then, may require changing the system around food rather than only asking people to eat more. Each small change shows only part of the answer, and the school plans to continue its experiment.

Teks disusun untuk latihan soal; sekolah, tempat, dan tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. What can be inferred from the text about the leftover vegetables?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. The cook adds too much salt to the vegetables every single day.
☐ B. Students may find the vegetables less appealing than other dishes.
☐ C. Portion size alone does not explain why the vegetables are left.
☐ D. Students who chose small portions did not like to eat rice.
☐ E. The teacher believes wasteful students should be punished.

14. Why does the writer mention that the advice to "finish your plate" has been repeated for generations?

A. To prove that older generations wasted less food than students today
B. To show that the cook has taught the students to be grateful
C. To suggest that moral advice alone has not solved the problem
D. To argue that students ignore advice because they dislike school
E. To explain why the canteen now serves smaller portions of rice

15. Decide whether each statement about the teacher's experiment is supported or not supported by the text. *(Benar = Supported, Salah = Not supported)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Smaller portions and longer eating time were introduced together, so the text cannot show which change lightened the buckets more.	○	○
The buckets became lighter only because students chose the small portion of rice.	○	○
The results suggest that vegetable waste may have a different cause from rice waste.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 16–18

The following text is used to answer the questions.

From Old Exercise Books to New Paper

Recycling paper is not a new idea, but few students know what actually happens to a notebook after it leaves the recycling box. The process is more careful than it looks.

First, the paper is collected and sorted by quality, because white office paper and brown cardboard should not always be mixed. Then it is soaked in water and broken into a soft pulp. Ink and glue are removed, and the pulp is pressed into thin sheets and dried. Each time paper is recycled, the fibres in it usually become shorter, so the quality falls and the paper can be recycled only a limited number of times. That is why recycled paper is often used for packaging and tissue rather than for fine writing paper.

Recycling saves trees only to a certain extent. New fibres are still needed to replace the ones that have become too short, so recycling reduces, but does not remove, the need to cut trees. On the other hand, making paper from old paper is generally less demanding in water and energy than making it from wood.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Students at one school learned some of these limits by experience. They sold a large pile of old paper to a collector, but the collector refused to buy wet or greasy paper, such as used food wrappers, because grease spoils the pulp. The school then placed two boxes in every classroom, one for "clean paper" and one for "other".

Recycling paper is a useful habit. Even so, using less paper in the first place remains the best way to protect forests, since recycling cannot go on forever.

Teks disusun untuk latihan soal; sekolah, tempat, dan tokoh fiktif.

16. In paragraph 3, the phrase "to a certain extent" suggests that recycling paper ...

A. saves a tree every time a notebook is put in a box
B. saves trees only at schools that sort their paper well
C. saves no trees because the old fibres are always short
D. saves more trees than using less paper in the first place
E. helps protect trees partly, but not as fully as hoped

17. Which of the following relationships does the text suggest?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Paper is sorted by quality because every fibre can be recycled equally often.
☐ B. Grease spoils the pulp, so greasy paper such as food wrappers cannot be bought.
☐ C. Recycling removes the need for new fibres, so fewer trees need to be cut.
☐ D. Two boxes were placed in every classroom because the students sold paper.
☐ E. Fibres get shorter in recycling, so recycled paper often becomes packaging.

18. Decide whether each statement can be inferred from the text. *(Benar = True, Salah = False)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
A notebook can be recycled again and again without losing any quality.	○	○
The writer thinks recycling is a poor habit that schools should stop.	○	○
Fine writing paper probably needs fibres that are less worn than those in packaging paper.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 19–21

The following text is used to answer the questions.

Learning From Home: A Closer Look

Online learning is often described as the future of education: flexible, cheap, and available anywhere. Remote work has been praised in much the same way. During the school closures of recent years, many families discovered that lessons through a screen could work. But what counts as "working" depends on who is asked.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Students with a quiet room, a steady connection, and a parent at home often did well. They could replay a lesson, pause a video, and ask questions by message. For students who shared one phone among three siblings, or who lived where the signal disappeared every afternoon, the same system meant missed lessons and growing frustration. Teachers noticed that the gap between the two groups widened even though the lessons were identical.

Supporters of online learning reply that the technology will improve and that access grows every year. They are probably right about the technology. But the problem was never only about devices. A student who studies alone at a screen also loses the small things a classroom provides: a teacher who notices a puzzled face, a classmate who explains a step in different words, a bell that tells everyone when to stop. Some students thrive without these things, but many do not.

For this reason, the most sensible position is neither to praise nor to reject online learning. Schools can use it for what it does well, such as revision videos, extra practice, and lessons for students who cannot attend because of illness or flooding, while keeping the classroom at the centre of learning.

Teks disusun untuk latihan soal; sekolah, tempat, dan tokoh fiktif.

19. The writer says, "They are probably right about the technology." What is the function of this sentence?

A. To show that the writer fully agrees with the supporters
B. To admit one fair point before showing it is not enough
C. To warn readers that the technology will soon become worse
D. To prove that students without devices have made a mistake
E. To end the discussion by choosing the supporters' position

20. Which of the following would the writer most likely support?

A. Closing classrooms for good once every village has a signal
B. Giving each student a phone so lessons can replace teachers
C. Asking students with a weak signal to study alone at home
D. Offering recorded lessons as extra help for absent students
E. Judging online learning only by the results of the best students

21. What can be inferred from the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Identical lessons can lead to different results for different students.
☐ B. Students who thrive alone at a screen no longer need any teachers.
☐ C. The writer believes that better technology will close the gap alone.
☐ D. A student's conditions at home may affect how well online lessons work.
☐ E. School closures proved that online learning always fails in practice.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 22–24

The following text is used to answer the questions.

Who Is Reading Our Data?

This semester, our school introduced a new learning app. To log in, students must give their full names, home addresses, phone numbers, and photos. Teachers say the app will make homework and attendance easier to manage. Nobody has explained, however, where this information is stored or who can see it.

This matters because personal data has value. A name and an address may look harmless, but together with a phone number and a photo, they can be used to pretend to be a student or to send convincing fake messages to parents. Companies that run apps often keep data for years, and some share it with other businesses unless users refuse. Schools rarely have the technical staff to check these promises.

Some people will say that students already share much more on social media, so there is nothing to protect. This comparison is weak. On social media, a student decides what to post, while on a school app the student has no choice if the school requires it. Nor is it clear how to leave: deleting an account does not guarantee that the data are deleted.

We are not against technology. A learning app can make school life easier. We only ask the school to do three things: collect only the data that are really needed, explain in plain language how the data will be used and for how long, and choose providers that delete a student's data after graduation.

Handling data carefully is a form of respect for the people it describes.

Artikel majalah sekolah ini disusun untuk latihan soal; sekolah dan aplikasinya fiktif.

22. Decide whether each statement about the writers' attitude and way of arguing is suitable or unsuitable. *(Benar = Suitable, Salah = Unsuitable)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The writers are against all uses of technology in school.	○	○
The writers show how a name, address, phone number, and photo could be misused together.	○	○
The writers answer a likely objection by pointing out that students cannot choose what a required app collects.	○	○

23. The writers call the comparison with social media "weak" mainly because they assume that ...

A. people face more risk when they cannot choose what is shared
B. social media companies never keep their users' data for many years
C. students are too young to understand how any kind of app works
D. school apps collect more data than all social media sites together
E. parents have the right to read every message sent through an app

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

24. If the school accepted the writers' three requests, which of the following would most likely happen?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. The school would stop using any kind of learning app in lessons.
☐ B. The app would collect more details to make homework easier to manage.
☐ C. Students and parents would be told plainly how long data are kept.
☐ D. A graduate's data could be deleted instead of being kept for years.
☐ E. Teachers would no longer be able to take attendance with the app.

Bacaan untuk soal nomor 25–27

The following text is used to answer the questions.

A Morning at the Market

Every morning before six, the traditional market in our town is already busy. Vendors arrange vegetables on their tables, and buyers move slowly between the stalls, touching tomatoes and asking about prices. Not far away, a minimarket opened last year, with cool air, fixed prices, and a bright sign that stays on until midnight.

People often assume that the minimarket is slowly driving the market out. There is some truth in this. Many customers like the convenience of fixed prices, clean floors, and long opening hours, especially when they come home late from work. A vendor who sells dry goods told me that her sales had dropped since the minimarket opened, because instant noodles and snacks are cheaper there during promotions.

However, the situation is not simple. Vendors who sell fresh vegetables, fish, and spices say that their business has hardly changed. Customers still go to the market for fresh goods, and they want to bargain, to ask for a small portion, and to buy on credit from vendors they know. These services are hard for a minimarket to provide. Some vendors even say that more people come to the area because of the minimarket and walk to the market afterwards.

The two kinds of shop, then, are not always competitors. They serve different needs: speed and certain prices on one side, freshness and personal relationships on the other. The future of the market may depend less on beating the minimarket than on keeping what the minimarket cannot offer. The local government could help by improving the market's drains and lighting, so that shoppers feel comfortable staying longer.

Teks disusun untuk latihan soal; sekolah, tempat, dan tokoh fiktif.

25. Which of the following relationships are described in the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Cheaper snacks during promotions led to lower sales for a dry-goods vendor.
☐ B. The minimarket's cool air makes its vegetables cheaper than the market's.
☐ C. Customers who want to bargain or buy on credit still go to the market stalls.
☐ D. Fresh-food vendors lost customers because the minimarket opens until midnight.
☐ E. The market's drains were improved because vendors' sales had dropped a lot.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

26. The tone of the final paragraph can best be described as ...

A. alarmed, because the market is certain to disappear before long
B. mocking, because customers are ignoring the traditional vendors
C. balanced and constructive, with a way for the market to survive
D. enthusiastic, because minimarkets will replace all of the markets
E. angry, because the local government has done nothing for vendors

27. Decide whether each statement can be inferred from the text. *(Benar = True, Salah = False)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Some customers might visit both the minimarket and the market on the same trip.	○	○
A customer who needs only a small portion of spices would probably find the market more suitable.	○	○
The minimarket has already forced all dry-goods vendors in the town to close.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 28–30

The following text is used to answer the questions.

Can Traditional Music Be Heard Again?

Traditional instruments such as the gamelan, the sasando, and the angklung are admired at festivals, yet many young people rarely hear them in daily life. Their playlists are full of pop and hip-hop songs that arrive in seconds through a phone.

Some people blame the music itself, saying that it is too slow or too difficult. This explanation is too simple. A gamelan piece is not slow because it is old; it is slow because it is built in layers. One instrument keeps the pulse, another repeats a pattern, and a third decorates it. Listening well takes patience, but so does following a complicated football match, and fans of football do not call the game "too difficult".

A more convincing reason is access. Few schools own a complete set of instruments, and learning often depends on community studios that cannot afford to advertise. A student who has never touched a gamelan cannot know whether she likes it. When one school lent its instruments to a studio for a term, the studio's evening classes became so popular that a waiting list was needed.

Technology may also help rather than harm. Several young musicians now post short recordings that mix traditional instruments with modern beats, and some of their listeners later visit studios to try the real instruments. This suggests that streaming is not the enemy of tradition; it can be an introduction. Yet a remix must not become a replacement. If listeners know only the remix, the knowledge behind the original, such as how to tune the instruments and how to play together, may be lost.

Keeping traditional music alive is therefore not about forcing young people to like it, but about giving them a real chance to meet it.

Teks disusun untuk latihan soal; sekolah, tempat, dan tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

28. Decide whether each statement about the writer's way of arguing is suitable or unsuitable. *(Benar = Suitable, Salah = Unsuitable)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The writer compares gamelan listening with following a football match to challenge the claim that the music is too difficult.	○	○
The writer treats streaming as the main cause of the decline of traditional music.	○	○
The writer mocks young people for preferring pop and hip-hop songs.	○	○

29. What is the writer's tone toward young people who mostly listen to pop music?

A. critical, as if they were careless and lazy listeners
B. mocking, as if their taste in music were really poor
C. indifferent, as if their taste in music did not matter
D. understanding, as if they lacked the chance to listen
E. angry, as if they had rejected their own culture on purpose

30. Which of the following relationships between ideas are supported by the text? *(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)*

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Students joined evening classes because the studio advertised on streaming sites.
☐ B. A lack of instruments at school limits students' chances to try traditional music.
☐ C. Gamelan music is slow because its players are not trained to play it any faster.
☐ D. Short mixed recordings may lead listeners to visit studios and try real instruments.
☐ E. Listeners who know only remixes will learn how to tune the instruments themselves.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 2.1 · Menyimpulkan yang tersirat: gagasan, pesan, target pembaca	1, 5, 9, 13, 18, 21, 23, 27	___ / 8	Ulangi hlm. 75
Sub bab 2.2 · Tujuan penulisan dan sudut pandang penulis	3, 10, 14, 19, 22, 26, 28, 29	___ / 8	Ulangi hlm. 87
Sub bab 2.3 · Hubungan antar-ide dan sebab-akibat	2, 6, 7, 11, 15, 17, 25, 30	___ / 8	Ulangi hlm. 99
Sub bab 2.5 · Memprediksi implikasi dan konsekuensi	8, 12, 20, 24	___ / 4	Ulangi hlm. 121
Sub bab 2.6 · Makna kata dan ungkapan dalam konteks	4, 16	___ / 2	Ulangi hlm. 130

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 3 · Evaluasi dan Apresiasi

BINGTL-B3

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menilai fakta dan opini berdasarkan bukti
- menilai kredibilitas informasi dan cakupan sudut pandang
- membandingkan informasi dengan sumber lain
- menilai kekuatan argumen dan menanggapi teks secara kritis

Peta bab

Sub bab	Judul
3.1	Menilai fakta atau opini
3.2	Kredibilitas dan cakupan perspektif
3.3	Membandingkan dengan sumber lain: kecukupan dan validitas
3.4	Kekuatan argumen: logis dan meyakinkan
3.5	Menanggapi isi teks secara kritis

Bab 3 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-B3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.1 · Menilai fakta atau opini

BINGTL-3.1

◎ APA YANG DIUJI

Di sub bab 1.2 kamu sudah belajar menyebut sebuah kalimat sebagai fakta atau opini. Di sini tingkatnya naik satu langkah: kamu diminta **menilai**. Pertanyaannya bukan lagi "kalimat ini fakta atau opini?", melainkan "apakah opini penulis didukung fakta?" dan "fakta mana yang paling tepat menopang opini itu?". Kisi-kisi resmi menyebutnya *menilai fakta atau opini berdasarkan bukti pendukung*.

Bentuk soalnya biasanya seperti ini: *Which fact in the text best supports this opinion?* (→ terjemahan: Fakta mana dalam teks yang paling mendukung opini ini?), atau daftar pernyataan yang harus kamu golongkan sebagai *fact* atau *opinion*.

Pada Soal Asli TKA 2025, soal nomor 19 (teks *Fast Fashion*) menguji kemampuan ini dan dijawab benar oleh 50,7 % peserta. Artinya, sekitar separuh peserta tergoda memilih fakta yang terdengar paling dramatis, padahal fakta itu tidak menopang opini yang ditanyakan.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan fakta dari opini dengan satu pertanyaan uji: "dapatkah ini diperiksa?";
- mengenali opini yang menyamar sebagai fakta;
- memecah opini yang punya dua bagian menjadi bagian-bagian kecil;
- memilih fakta yang menopang **seluruh** opini, bukan hanya sebagian.

◆ KONSEP INTI

Hampir semua teks yang kamu baca di TKA berisi dua jenis kalimat. Ada kalimat yang melaporkan sesuatu yang terjadi, dan ada kalimat yang memberi penilaian. Penulis yang baik menaruh penilaiannya di atas bukti. Karena itu, pembaca yang baik harus bisa memilah keduanya, lalu menilai apakah bukti itu cukup menopang penilaiannya.

1. Fakta dan opini: apa bedanya?

Fakta adalah pernyataan yang dapat diperiksa kebenarannya, misalnya lewat catatan, dokumen, hasil pengukuran, atau perhitungan. **Opini** adalah penilaian, perasaan, atau saran seseorang. Dua orang boleh berbeda opini tanpa ada yang salah, tetapi dua orang tidak bisa berbeda tentang fakta yang sudah diperiksa.

Uji paling sederhana: tanyakan "bisakah kalimat ini diperiksa dengan data, dokumen, atau pengukuran?". Bila bisa, kalimat itu fakta (benar atau salah, tetapi tetap fakta). Bila yang ada hanya selera, nilai, atau saran, kalimat itu opini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kalimat (contoh karangan untuk latihan)	Terjemahan	Jenis
The school library opens at 7 a.m. every weekday.	Perpustakaan sekolah buka pukul 07.00 setiap hari sekolah.	Fakta (bisa dicek di jadwal)
The library is the best place to study.	Perpustakaan adalah tempat belajar terbaik.	Opini (*best* = penilaian)
The canteen sold 200 plates of fried rice on Monday.	Kantin menjual 200 piring nasi goreng pada hari Senin.	Fakta (bisa dicek di catatan penjualan)
Students should walk to school.	Siswa sebaiknya berjalan kaki ke sekolah.	Opini (*should* = saran)



Gambar 3.1 Rubrik evaluasi fakta empiris dan pertimbangan nilai. Sumber: Tim Next Level Study Indonesia, lisensi digambar sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Cara membaca Gambar 3.1

Gambar 3.1 merangkum perbedaan itu dalam dua kolom. Kolom biru (fakta) berisi pernyataan yang dapat dibuktikan benar atau salah lewat data sensus, dokumen sejarah, percobaan di laboratorium, atau rekaman alat ukur. Kolom merah (opini) berisi penilaian yang bergantung pada standar moral, selera, atau anggapan si penilai.

Gambar itu juga memberi dua petunjuk bahasa:

- **Fakta** biasanya memakai kata kerja netral seperti *recorded* (dicatat), *measured* (diukur), *documented* (didokumentasikan), *enrolled* (terdaftar), dan *observed* (diamati), serta angka yang spesifik tanpa dilebih-lebihkan.
- **Opini** biasanya memakai kata sifat atau kata keterangan yang menilai, seperti *superior* (lebih unggul), *irresponsible* (tidak bertanggung jawab), *admirable* (patut dikagumi), *grossly inadequate* (sangat tidak memadai), serta kata saran *should* dan *ought to* (seharusnya).

Satu aturan lagi di gambar itu sering dilupakan: **pakar yang berkata sesuatu tidak otomatis membuat isinya fakta**. Kalimat *Dr. Rina published a report about students' sleep* (Dr. Rina menerbitkan laporan tentang tidur siswa) adalah fakta bahwa laporan itu ada. Tetapi kalimat *Dr. Rina believes that schools should start later* (Dr. Rina berpendapat sekolah sebaiknya mulai lebih siang) tetap opini, walaupun yang berpendapat seorang dokter.

3. Empat cara opini menyamar

Penulis jarang menulis "menurut saya". Opini sering dibungkus agar terdengar seperti fakta. Ada empat bungkus yang paling sering muncul.

1. **Kutipan orang.** *The mayor says that the new park is a great success.* (Wali kota mengatakan taman baru itu sangat berhasil.) Bahwa wali kota berkata begitu adalah fakta, tetapi isi ucapannya (*great success*) adalah penilaian.
2. **Kiasan.** *Banning phones in class is like draining the pool to teach swimming.* (Melarang ponsel di kelas seperti menguras kolam untuk mengajar berenang.) Kiasan dipakai untuk mengarahkan pendapat pembaca, bukan untuk melaporkan kejadian.
3. **Ramalan.** *This policy will certainly solve the problem.* (Kebijakan ini pasti akan menyelesaikan masalah.) Kejadian yang belum terjadi belum dapat diperiksa, sehingga kalimat dengan *will certainly*, *is bound to*, atau *could solve everything* diperlakukan sebagai opini.
4. **Angka yang diberi penilaian.** *The club recorded 30 new members, which is a wonderful success.* (Klub mencatat 30 anggota baru, yang merupakan keberhasilan yang luar biasa.) Bagian *recorded 30 new members* adalah fakta, bagian *a wonderful success* adalah opini. Satu kalimat bisa memuat keduanya.

Waspadai juga kata kerja yang terdengar seperti pembuktian, misalnya *proves* (membuktikan) dan *clearly shows* (jelas menunjukkan). Kalau yang "dibuktikan" itu penilaian, kalimatnya tetap opini.

4. Dari memilah ke menilai: opini yang ditopang fakta

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Opini yang baik tidak berdiri sendirian. Ia ditopang fakta yang **relevan**. Contoh:

> *Our school garden can be fun and good for the environment.* → terjemahan: Kebun sekolah kami dapat menyenangkan sekaligus baik bagi lingkungan.

Opini ini punya **dua bagian**: (a) menyenangkan, (b) baik bagi lingkungan. Sekarang bandingkan tiga fakta:

Fakta (contoh karangan untuk latihan)	Terjemahan	Menopang bagian
Many students join the gardening club on Fridays.	Banyak siswa ikut klub berkebun pada hari Jumat.	(a) saja
The garden turns vegetable scraps from the canteen into compost.	Kebun mengubah sisa sayur dari kantin menjadi kompos.	(b) saja
Students keep joining the garden club while the garden turns canteen scraps into compost.	Siswa terus bergabung dengan klub kebun, sementara kebun mengubah sisa kantin menjadi kompos.	(a) dan (b) sekaligus

Fakta terbaik adalah fakta ketiga, karena menunjukkan bahwa kedua bagian opini dapat berjalan bersama. Fakta pertama dan kedua benar, tetapi masing-masing hanya menopang separuh.

5. Tiga pertanyaan untuk menguji sebuah fakta

Untuk menentukan apakah sebuah fakta menopang sebuah opini, ajukan tiga pertanyaan.

1. **Relevan?** Apakah fakta itu menyangkut hal yang sama dengan yang dinilai opini? Fakta tentang betapa buruknya sebuah masalah tidak otomatis menopang opini tentang solusinya.
2. **Searah?** Apakah fakta itu benar-benar menunjukkan bahwa opini itu masuk akal, atau justru melemahkannya?
3. **Cukup?** Apakah fakta itu menyentuh semua bagian opini, atau hanya sebagian?

Yang harus kamu ingat

- Fakta dapat diperiksa; opini adalah penilaian.
- Opini dapat menyamar lewat kutipan, kiasan, ramalan, dan angka yang diberi penilaian.
- Opini yang punya dua bagian membutuhkan fakta yang menopang kedua bagian.
- Fakta yang mencolok belum tentu fakta yang relevan.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Ungkapan	Arti	Dipakai untuk
according to the records	menurut catatan	penanda fakta yang dapat dicek
was measured / was recorded	diukur / dicatat	penanda fakta

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

in my view, I believe	menurut saya, saya yakin	penanda opini terang-terangan
should, ought to, must	sebaiknya, seharusnya, harus	penanda saran (opini)
the best, the worst, wonderful, terrible	yang terbaik, terburuk, luar biasa, buruk sekali	kata penilaian (opini)
which proves that	yang membuktikan bahwa	hati-hati: yang "dibuktikan" bisa berupa penilaian
supports this opinion	menopang opini ini	pertanyaan soal tentang fakta pendukung
only supports half of it	hanya menopang separuhnya	ciri fakta parsial yang menjadi pengecoh

Contoh terselesaikan 1: memilah fakta dan opini lalu mencari fakta penopang

> **A Garden at School** (contoh karangan untuk latihan; tokoh dan data fiktif)
>
> [1] Last year, our school turned an unused corner into a vegetable garden. [2] Twenty-five students joined the garden club in the first month. [3] The mayor says that this project is a brilliant idea for every school in the city. [4] In my view, a school garden is more valuable than a new computer room. [5] The club also turns canteen scraps into compost, so less rubbish leaves the school each week. [6] Gardening will certainly make every student love science.

Terjemahan. [1] Tahun lalu, sekolah kami mengubah sudut yang tidak terpakai menjadi kebun sayur. [2] Dua puluh lima siswa bergabung dengan klub kebun pada bulan pertama. [3] Wali kota mengatakan bahwa proyek ini adalah gagasan yang brilian untuk setiap sekolah di kota. [4] Menurut saya, kebun sekolah lebih berharga daripada ruang komputer baru. [5] Klub itu juga mengolah sisa kantin menjadi kompos, sehingga sampah yang keluar dari sekolah setiap pekan berkurang. [6] Berkebun pasti akan membuat setiap siswa menyukai sains.

Langkah penyelesaian:

1. **Uji tiap kalimat dengan pertanyaan "bisakah diperiksa?".**

- [1] Fakta: dapat dicek lewat catatan sekolah.
- [2] Fakta: dapat dicek lewat daftar anggota.
- [3] Hati-hati. Bahwa wali kota *berkata* begitu adalah fakta, tetapi isinya (*a brilliant idea for every school*) adalah penilaian. Jadi kalimat ini membawa opini lewat kutipan.
- [4] Opini: ada tanda *In my view* dan kata pembanding *more valuable*.
- [5] Fakta: kegiatan dan akibatnya dapat diamati.
- [6] Opini berbentuk ramalan: *will certainly make every student love science* tidak dapat diperiksa sekarang dan terlalu mutlak.

2. **Pilih opini yang ditanyakan.** Misalkan soal menanyakan: *Which fact best supports the opinion that a school garden is a valuable project?* (Fakta mana yang paling menopang opini

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bahwa kebun sekolah adalah proyek yang berharga?).

3. **Cari fakta yang relevan dan searah.** Kalimat [1] hanya menjelaskan bahwa kebun itu ada, jadi belum menunjukkan nilainya. Kalimat [2] menunjukkan banyak siswa tertarik. Kalimat [5] menunjukkan manfaat nyata (sampah berkurang). Kalimat [3], [4], dan [6] tidak boleh dipilih sebagai fakta penopang karena ketiganya opini.
4. **Putuskan.** Bila opini yang ditanyakan berbunyi "kebun sekolah berharga bagi siswa dan bagi lingkungan", fakta [2] menopang bagian "bagi siswa" dan fakta [5] menopang bagian "bagi lingkungan". Pilihan jawaban yang memuat keduanya adalah yang terbaik.

Contoh terselesaikan 2: kalimat tunggal

The class recorded 28 absences in September. → Fakta (dicatat, bisa dicek). Terjemahan: Kelas mencatat 28 ketidakhadiran pada bulan September.

That is a terrible record for such a good class. → Opini (*terrible*, *good* = penilaian). Terjemahan: Itu catatan yang buruk sekali untuk kelas sebaik itu.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab

1. Baca perintah soal. Apakah kamu diminta memberi label (*fact* atau *opinion*), atau memilih fakta yang menopang sebuah opini?
2. Untuk memberi label, tanyakan "bisakah diperiksa dengan data atau catatan?". Garis bawahi tanda opini: *should*, *best*, *clearly*, *will certainly*, *in my view*.
3. Untuk memilih fakta penopang, salin opini yang ditanyakan di kertas buram. Bila ada dua bagian (misalnya "menyenangkan **dan** berkelanjutan"), buat dua kotak.
4. Cocokkan tiap pilihan dengan kotak itu. Pilih yang menyentuh semua kotak.
5. Coret pilihan yang hanya memuat data mengagetkan tentang masalah, padahal opini membahas solusi.

Jebakan khas

- **Fakta separuh.** Pilihan benar secara isi, tetapi hanya menopang satu bagian opini.
- **Fakta tentang masalah, bukan solusi.** Opini membahas apa yang bisa dilakukan, tetapi pilihan hanya membahas betapa besar masalahnya.
- **Opini berbaju kutipan.** Kalimat yang diawali "ahli berkata" tetap opini bila isinya penilaian.
- **Angka dianggap otomatis fakta.** Angka yang diberi kata penilaian (*a wonderful success*) tetap memuat opini.

> **Contoh salah tafsir:** *"Fakta bahwa membuat satu kemeja katun memakai air yang cukup untuk kebutuhan minum satu orang selama dua tahun adalah fakta paling kuat di teks Fast Fashion, jadi fakta ini paling menopang opini penulis."* Penafsiran ini keliru karena fakta itu memang kuat, tetapi ia hanya menunjukkan betapa serius masalahnya. Opini penulis berbunyi bahwa busana bisa tetap menyenangkan **dan** harus adil serta berkelanjutan. Fakta yang tepat harus menunjukkan bahwa dua hal itu dapat berjalan bersama.

Educational Institutions

● BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 19 pada Simulasi 1 ("Fast Fashion: Convenience at a Cost"); pembahasannya ada di Bagian D.

Teks *Fast Fashion: Convenience at a Cost* (50,7 % benar). Penulis menutup teksnya dengan kalimat: *"In the end, fashion can still be fun—but it must also be fair and sustainable."* (Pada akhirnya, busana tetap bisa menyenangkan, tetapi juga harus adil dan berkelanjutan.) Soalnya:

> *The writer states, "Fashion can still be fun—but it must also be fair and sustainable." Which fact in the text best supports this opinion?* → terjemahan: Penulis menyatakan bahwa busana tetap bisa menyenangkan tetapi juga harus adil dan berkelanjutan. Fakta mana dalam teks yang paling mendukung opini ini?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pilihannya:

- A. *Some businesses now reuse materials and promote secondhand clothing to reduce waste.* (Sebagian usaha kini memakai ulang bahan dan mempromosikan pakaian bekas untuk mengurangi limbah.)
- B. *Many people enjoy following online trends and buying new clothes at low prices.* (Banyak orang menikmati mengikuti tren daring dan membeli pakaian baru dengan harga murah.)
- C. *Clothing consumption has risen while the average use of each item has gone down.* (Konsumsi pakaian naik, sedangkan rata-rata pemakaian tiap potong turun.)
- D. *Producing cotton shirts consumes large amounts of water and affects global resources.* (Memproduksi kemeja katun menghabiskan banyak air dan memengaruhi sumber daya dunia.)
- E. *Governments are beginning to make fashion companies more responsible for waste.* (Pemerintah mulai membuat perusahaan busana lebih bertanggung jawab atas limbah.)

Penyelesaian:

1. **Pecah opini menjadi dua bagian**: (a) *fun* (menyenangkan) dan (b) *fair and sustainable* (adil dan berkelanjutan).
2. **Uji tiap pilihan.** B hanya menopang bagian (a). C dan D adalah fakta tentang masalah, tidak menunjukkan bahwa busana bisa tetap menyenangkan sekaligus berkelanjutan. E menyentuh tanggung jawab, tetapi tidak menyentuh bagian "menyenangkan", dan teks hanya menyebut pemerintah *starting to* (baru mulai).
3. **Kunci: A.** Usaha yang memakai ulang bahan dan menjual pakaian bekas membuat orang tetap bisa berbusana dengan senang, sambil mengurangi limbah. Dua bagian opini terpenuhi sekaligus.

Perhatikan bahwa C dan D adalah fakta yang kuat, tetapi mereka menopang klaim lain, yaitu "fast fashion merusak lingkungan". Soal ini menguji apakah kamu bisa membedakan fakta yang kuat dari fakta yang tepat.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu menggolongkan tiga kalimat sebagai fakta atau opini. Teks tersebut memuat kalimat yang diawali tanda opini terang-terangan: *"In my view, a short drill is worth more than any poster on the wall."* (Menurut saya, satu latihan singkat lebih berharga daripada poster apa pun di dinding.) Kata *In my view* dan *worth more than* adalah penanda penilaian, sedangkan letak Indonesia di sabuk gempa dan prosedur menghitung murid di lapangan adalah hal yang dapat dicek.

> **Bacaan:** *"Practising for the Shaking Before It Comes"* sudah dicetak di hlm. 43. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Decide whether each statement from the text is a fact or an opinion. *(Benar = Fact, Salah = Opinion)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
A short drill is worth more than any poster on the wall.	○	○
Indonesia lies along one of the most active earthquake belts on Earth.	○	○
Teachers count the class in the open space before anyone goes back.	○	○

Pembahasan **Kunci: 1S 2B 3B**

Konsep: fakta dapat diperiksa; opini adalah penilaian penulis. Tanda opini: *in my view*, *worth more than*, kata nilai.

Pernyataan 1 – Salah (opini). Kalimat sebelumnya diawali "In my view"; "worth more than" adalah penilaian, bukan data. Jebakan: kalimat terdengar meyakinkan.

Pernyataan 2 – Benar (fakta). Letak geografis yang dapat diperiksa dengan data kegempaan.

Pernyataan 3 – Benar (fakta). Prosedur yang dijelaskan teks dan dapat diamati dalam latihan.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

✎ LATIHAN

Sebelum menjawab, garis bawahi kata penilaian pada tiap pernyataan. Perhatikan juga apakah ada bagian yang berupa pengakuan penulis bahwa ia tidak punya bukti.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Old Uniform, New Skills? A Scout's View"* sudah dicetak di hlm. 33. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Decide whether each statement from the text is a fact or an opinion. *(Benar = Fact, Salah = Opinion)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Scouting does not harm Grade 12 members' results.	○	○
Each patrol in the troop has eight students and chooses its own leader.	○	○
Real situations teach students more than group projects at school ever can.	○	○

Kunci singkat: 1. 1S 2B 3S

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa kalimat yang diawali "ahli berkata" masih bisa berupa opini?
- Saat memilih fakta penopang, apakah kamu memecah opini menjadi bagian-bagian dan memeriksa semuanya?
- Yang harus kuingat: **fakta terbaik adalah fakta yang menopang seluruh opini; fakta yang paling mencolok belum tentu yang paling relevan.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-3.1

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.2 · Kredibilitas dan cakupan perspektif

BINGTL-3.2

◎ APA YANG DIUJI

Setelah membedakan fakta dari opini, kamu perlu bertanya dua hal tentang sebuah teks. Pertama, **dapatkah informasinya dipercaya** (kredibilitas)? Kedua, **apakah teks itu melihat persoalan dari cukup banyak sisi** (cakupan perspektif)? Kisi-kisi resmi menyebutnya *menilai keakuratan dan kecukupan informasi*.

Dua soal pada Soal Asli TKA 2025 menguji hal ini dengan teks yang sama, *Balancing Our Online and Offline Selves*. Soal nomor 3 (teks hanya mewakili satu sudut pandang) dijawab benar oleh sekitar 43–46 % peserta, dan soal nomor 4 (alasan yang mendukung klaim bahwa fakta teks tidak sepenuhnya akurat, pilihan ganda kompleks) oleh sekitar 37 % peserta. Persentase ini berpasangan dengan soal lain yang bacaannya tertukar di berkas sumber, sehingga ditulis "sekitar".

Kesalahan yang sering terjadi ada dua. Pertama, siswa menyamakan "topiknya penting" dengan "informasinya dapat dipercaya". Kedua, siswa mengira teks yang menyebut solusi otomatis sudah seimbang.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- memeriksa kredibilitas sebuah teks dengan empat pertanyaan;
- menandai teks yang hanya memuat satu sudut pandang;
- membedakan "solusi" dari "sudut pandang lain";
- memetakan pendapat dua kubu dan menemukan titik temunya;
- memisahkan kritik tentang bukti dari kritik tentang cakupan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

◆ KONSEP INTI

1. Kredibilitas: dapatkah informasi ini diperiksa?

Sebuah informasi disebut **kredibel** (dapat dipercaya) bila pembaca diberi cara untuk memeriksanya. Gaya bahasa yang meyakinkan dan topik yang akrab dengan kehidupan remaja tidak membuat informasi menjadi kredibel. Yang membuatnya kredibel adalah adanya sumber, data, dan metode yang bisa dilacak.

Bandingkan dua kalimat berikut (contoh karangan untuk latihan):

> *Studies show that staying up late ruins students' grades.* → terjemahan: Berbagai studi menunjukkan bahwa begadang merusak nilai siswa.
>
> *The school health team asked 200 students in September 2026 how many hours they slept, then compared the answers with their test scores.* → terjemahan: Tim kesehatan sekolah menanyai 200 siswa pada September 2026 tentang lama tidur mereka, lalu membandingkan jawabannya dengan nilai ujian mereka.

Kalimat pertama tidak menyebut siapa yang meneliti, berapa orang, dan kapan. Pembaca tidak punya cara memeriksanya, sehingga kalimat itu **kurang bukti yang dapat diverifikasi** (*lacks verifiable evidence*). Kalimat kedua menyebut pelaku, jumlah, waktu, dan cara kerja, sehingga bisa diperiksa. (Kedua kalimat ini karangan untuk latihan dan tidak mengaku lembaga atau penelitian nyata.)



Gambar 3.2 Matriks pengujian kredibilitas sumber dan deteksi bias wacana. Sumber: Tim Next Level Study Indonesia, lisensi digambar sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Empat pertanyaan pada Gambar 3.2

Gambar 3.2 memuat empat pertanyaan untuk menguji sebuah sumber.

1. **Keahlian dan metode.** Apakah penulis atau narasumber ahli di bidangnya? Apakah risetnya jelas caranya dan sampelnya memadai?
2. **Kepentingan.** Apakah pihak yang bicara diuntungkan oleh kesimpulannya? Pabrik yang menyatakan produknya aman punya kepentingan; itu tidak otomatis membuat pernyataannya salah, tetapi pembaca perlu lebih berhati-hati.
3. **Keterbukaan bukti.** Apakah data dan batas kesalahannya diperlihatkan, atau disembunyikan?
4. **Keseimbangan sudut pandang.** Apakah teks mengakui keterbatasannya dan memberi ruang bagi pendapat yang berbeda?

Di bagian bawah gambar, sumber dibagi dua kelompok. **Kredibilitas tinggi** biasanya berasal dari jenis sumber seperti jurnal ilmiah, badan resmi, dan lembaga statistik; ciri sifatnya adalah menyebut metode, mengakui batas, dan bebas kepentingan langsung. **Kredibilitas rentan** biasanya berasal dari jenis sumber seperti iklan, siaran pers perusahaan tentang produknya sendiri, blog tanpa data, atau jajak pendapat daring tanpa kontrol sampel; ciri sifatnya adalah memilih data yang menguntungkan (*cherry-picking*) dan memakai bahasa yang sangat emosional. Nama-nama jenis sumber itu hanya penanda; yang kamu periksa tetap isi teksnya.

3. Cakupan perspektif: solusi bukan sudut pandang lain

Cakupan perspektif adalah seberapa banyak sudut pandang yang diberi tempat dalam teks. Teks yang hanya membela satu pihak disebut teks **satu sudut pandang** (*single viewpoint*). Teks yang memberi ruang bagi pihak pendukung dan pihak penentang disebut **seimbang** (*balanced*).

Kekeliruan paling umum: mengira teks yang memuat masalah lalu solusi sudah seimbang. Padahal solusi berangkat dari anggapan yang sama dengan masalahnya. Teks yang menjelaskan dampak buruk media sosial lalu menyarankan "gunakan media sosial dengan bijak" tetap hanya melihat media sosial dari sisi buruk. Teks itu baru memiliki sudut pandang lain bila ada bagian yang membahas manfaat media sosial, misalnya membantu belajar atau berjualan.

4. Memetakan dua kubu

Dalam teks diskusi, penulis biasanya mengatur pendapat ke dalam dua kubu. Kamu bisa menggambar tabel sederhana:

	Kubu pendukung	Kubu penentang
Penanda	*Supporters argue that…* (Pendukung berpendapat bahwa…)	*Critics warn that…* (Pengkritik memperingatkan bahwa…)
Isi	manfaat, kemudahan, peluang	biaya, risiko, kekhawatiran
Penanda lain	*On the one hand…* (di satu sisi…)	*On the other hand…* (di sisi lain…)

Kuncinya: sebuah pernyataan masuk ke kubu tertentu berdasarkan **paragraf asal dan siapa**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang mengucapkannya, bukan berdasarkan terdengar positif atau negatif menurut perasaanmu. Pernyataan yang tampak seperti kritik terhadap pembelian bisa saja diucapkan oleh pihak yang membela pembelian (misalnya pembeli yang mengakui adanya penjual yang tidak jujur).

5. Titik temu dua penulis

Kadang soal bertanya: di bagian mana kedua penulis sependapat? Titik temu biasanya muncul di dua tempat:

- **Kalimat pengakuan** (*concession*), misalnya yang diawali *Although...* (meskipun...), *Admittedly...* (memang...), atau *Granted that...* (diakui bahwa...).
- **Kalimat penyatu** seperti *Both sides agree that...* (kedua pihak sepakat bahwa...).

Contoh: *Although online classes save travel time, they can make students feel lonely.* (Meskipun kelas daring menghemat waktu perjalanan, kelas itu dapat membuat siswa merasa kesepian.) Penulis yang menentang kelas daring mengakui satu manfaatnya, yaitu hemat waktu. Pengakuan itu bisa menjadi titik temu dengan penulis yang mendukungnya.

6. Dua jenis kritik yang berbeda

Jangan mencampur dua jenis kritik ini.

- **Kritik tentang bukti (kredibilitas):** "tidak ada data", "tidak ada sumber", "tidak dapat diverifikasi".
- **Kritik tentang cakupan (perspektif):** "hanya membahas satu sisi", "mengabaikan pihak yang berbeda pendapat".

Bila soal menanyakan kelemahan sudut pandang, jawaban tentang kurangnya data adalah jawaban untuk pertanyaan lain, meskipun benar tentang teksnya.

Yang harus kamu ingat

- Kredibel = dapat diperiksa, bukan sekadar relevan.
- Masalah + solusi tetap satu sudut pandang.
- Pernyataan masuk ke kubu menurut siapa yang mengucapkannya.
- Titik temu dicari pada kalimat pengakuan dan kalimat penyatu.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Ungkapan	Arti	Dipakai untuk
can be verified / cannot be verified	dapat / tidak dapat diverifikasi	menilai kredibilitas
lacks evidence	kekurangan bukti	kritik tentang bukti
a single viewpoint	satu sudut pandang	menilai cakupan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

a balanced view	pandangan yang seimbang	teks yang memberi ruang untuk dua sisi
supporters argue / critics warn	pendukung berpendapat / pengkritik memperingatkan	menandai kubu
both sides agree	kedua pihak sepakat	menandai titik temu
vested interest	kepentingan pribadi/kelompok	menilai konflik kepentingan
anecdotal	hanya berdasar cerita satu dua orang	bukti yang lemah

Contoh terselesaikan 1: menilai kredibilitas dan titik temu dua pernyataan

> **Sweet Drinks at the Canteen** (contoh karangan untuk latihan; semua pihak dan data fiktif)
>
> [1] A leaflet from the maker of "Sunny Fizz" says that the drink is "completely harmless" and that schools should sell it every day. [2] The leaflet does not say who tested the drink or how.
>
> [3] The school health team took a different approach. [4] In 2026 they asked 120 students what they drank at school and recorded the answers for one month. [5] They found that students who drank sweet drinks every day tended to feel sleepy in the afternoon, but they admitted that the survey could not prove the drinks were the cause. [6] Although the team believes that sweet drinks should be limited, it agrees with the maker that students should be free to choose what they buy.

Terjemahan. [1] Selebaran dari pembuat "Sunny Fizz" mengatakan bahwa minuman itu "sama sekali tidak berbahaya" dan bahwa sekolah sebaiknya menjualnya setiap hari. [2] Selebaran itu tidak menyebut siapa yang menguji minuman itu dan bagaimana caranya. [3] Tim kesehatan sekolah mengambil pendekatan yang berbeda. [4] Pada 2026 mereka menanyai 120 siswa tentang minuman yang mereka minum di sekolah dan mencatat jawabannya selama sebulan. [5] Mereka menemukan bahwa siswa yang minum minuman manis setiap hari cenderung mengantuk pada siang hari, tetapi mereka mengakui bahwa survei itu tidak dapat membuktikan bahwa minuman itu penyebabnya. [6] Meskipun tim itu berpendapat minuman manis perlu dibatasi, tim itu sepakat dengan pembuatnya bahwa siswa harus bebas memilih apa yang mereka beli.

Langkah penyelesaian:

1. **Audit kredibilitas selebaran [1]–[2].** Pembicaranya adalah pembuat minuman, jadi punya **kepentingan** menjual. Kalimat "completely harmless" tidak disertai sumber atau metode ([2] mengakuinya). Kredibilitasnya rentan.
2. **Audit kredibilitas tim kesehatan [3]–[5].** Pelaku disebut (tim kesehatan sekolah), waktu disebut (2026, satu bulan), jumlah disebut (120 siswa), dan batas penelitian diakui (survei tidak membuktikan sebab). Kredibilitasnya lebih tinggi, walaupun sampelnya hanya satu sekolah.
3. **Titik temu.** Kalimat [6] memuat pengakuan *Although…* dan kesepakatan *it agrees with the maker that…*. Titik temu kedua pihak: siswa harus bebas memilih apa yang mereka beli.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Cakupan.** Teks ini memuat dua pihak yang berbeda pandangan, jadi cakupannya lebih luas daripada teks yang hanya memuat selebaran.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab

1. Baca perintah soal. Apakah ia menanyakan **bukti** (*verified*, *evidence*, *accurate*) atau **cakupan** (*viewpoint*, *perspectives*, *one-sided*)?
2. Untuk kredibilitas, cari nama sumber, tahun, jumlah responden, dan cara kerja. Bila tidak ada, informasi itu kurang dapat diverifikasi.
3. Untuk cakupan, petakan fungsi tiap paragraf (masalah, dampak, solusi, penutup). Adakah paragraf yang membela pihak lain?
4. Eliminasi dalam dua tahap. Pertama, coret pilihan yang bertentangan dengan teks (misalnya "teks tidak punya solusi" padahal ada). Kedua, coret pilihan yang benar tentang teks tetapi menjawab pertanyaan lain.
5. Untuk titik temu, cari kalimat pengakuan dan kalimat penyatu.

Jebakan khas

- **Masalah + solusi = dua sudut pandang.** Keliru; keduanya satu sudut pandang.
- **Relevan = kredibel.** Topik yang dekat dengan remaja tidak membuktikan datanya sahih.
- **Kategori kritik tertukar.** Pilihan tentang kurangnya data muncul ketika soal menanyakan sudut pandang.
- **Pernyataan dimasukkan ke kubu yang salah.** Pernyataan terdengar negatif tetapi diucapkan oleh pihak yang pro.

> **Contoh salah tafsir:** *"Teks tentang media sosial itu menyajikan dua sudut pandang karena setelah membahas bahayanya, penulis memberi paragraf solusi tentang cara menggunakan media sosial dengan sadar."* Penafsiran ini keliru karena solusi tersebut lahir dari anggapan yang sama dengan masalahnya, yaitu bahwa media sosial berbahaya. Sudut pandang lain baru ada bila teks membahas manfaat media sosial.

● BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 3 pada Simulasi 1 ("Balancing Our Online and Offline Selves"); pembahasannya ada di Bagian D.

Teks *Balancing Our Online and Offline Selves*, soal tentang sudut pandang (sekitar 43–46 % benar). Pertanyaannya:

> *Which option indicates that the text represents only a single viewpoint?* → terjemahan: Pilihan mana yang menunjukkan bahwa teks hanya mewakili satu sudut pandang?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pilihannya:

- A. *The text discusses only the negative effects of social media.* (Teks hanya membahas dampak negatif media sosial.)
- B. *The text only discusses the history of digital dissonance.* (Teks hanya membahas sejarah *digital dissonance*.)
- C. *The text only emphasizes the solution for mental illness.* (Teks hanya menekankan solusi untuk penyakit mental.)
- D. *The text presents problems without solutions.* (Teks menyajikan masalah tanpa solusi.)
- E. *The text provides less factual evidence.* (Teks memberi bukti faktual yang kurang.)

Penyelesaian:

1. **Kenali dimensi soal.** Kata *single viewpoint* menanyakan cakupan, bukan bukti.
2. **Petakan teks.** Paragraf 1 memperkenalkan *digital dissonance*. Paragraf 2 dan 3 menjelaskan dampak buruk (stres, kecemasan, kejujuran berkurang, hubungan menjauh). Paragraf 4 memberi solusi (*mindful*). Paragraf 5 menutup. Tidak ada paragraf yang membahas manfaat media sosial; manfaat hanya disebut sekilas pada kalimat penutup (*enjoy the benefits of technology*).
3. **Kunci: A.** Teks hanya melihat media sosial dari sisi dampak negatif.
4. **Pengecoh.** B tidak benar karena teks tidak membahas sejarah. C tidak tepat karena solusi hanya satu paragraf dan topiknya bukan penyakit mental. D salah fakta karena paragraf 4 memberi solusi. E benar sebagai kritik tentang bukti, tetapi itu soal kredibilitas, bukan cakupan.

Rujukan: soal nomor 4 pada Simulasi 1 ("Balancing Our Online and Offline Selves"); pembahasannya ada di Bagian D.

Teks yang sama, soal tentang klaim Mrs Laurent (sekitar 37 % benar, pilihan ganda kompleks). Pertanyaannya:

> *The text presents certain facts about the issue. Mrs Laurent claims these facts are not entirely accurate. Which statements most strongly support her claim?* → terjemahan: Teks menyajikan fakta tertentu tentang isu itu. Mrs Laurent menyatakan bahwa fakta-fakta ini tidak sepenuhnya akurat. Pernyataan mana yang paling kuat mendukung klaimnya?

Pilihannya:

- A. *Certain information in the text cannot be verified.* (Informasi tertentu dalam teks tidak dapat diverifikasi.)
- B. *The facts presented happened only in the past.* (Fakta yang disajikan hanya terjadi di masa lalu.)
- C. *Some information in the text lacks verifiable evidence.* (Sebagian informasi dalam teks tidak memiliki bukti yang dapat diverifikasi.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D. *The text presents problems without providing solutions.* (Teks menyajikan masalah tanpa memberi solusi.)
- E. *The text highlights issues that are irrelevant to modern times.* (Teks menonjolkan isu yang tidak relevan dengan zaman sekarang.)

Penyelesaian:

1. **Kenali dimensi soal.** Kata *not entirely accurate* menanyakan ketepatan fakta, yaitu kredibilitas.
2. **Periksa jenis bukti di teks.** Semua pernyataan, misalnya *the pressure to keep a perfect online image can cause stress, anxiety, and low self-esteem*, disampaikan tanpa angka, survei, nama peneliti, atau kutipan ahli. Sumbernya hanya sebuah artikel di situs blog.
3. **Kunci: A dan C.** Keduanya menyatakan hal yang sama dengan kata berbeda: informasi tidak dapat diverifikasi.
4. **Pengecoh.** B salah karena teks membahas keadaan sekarang. D salah fakta (ada solusi) dan tidak berkaitan dengan akurasi. E bertentangan dengan teks karena isu media sosial sangat relevan dengan masa kini.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menguji pemetaan dua sudut pandang pada teks tentang batik tulis, batik cap, dan kain bercetak. Dua tokoh berbeda pendapat, tetapi kalimat penutup menyebut satu hal yang mereka sepakati: *"Both women agree on one point: buyers should be told honestly what they are buying."* (Kedua perempuan itu sepakat pada satu hal: pembeli harus diberi tahu dengan jujur apa yang mereka beli.) Cocokkan setiap pilihan dengan tokoh yang benar-benar mengucapkannya.

> **Bacaan:** *"Is Printed Cloth Still Batik?"* sudah dicetak di hlm. 30. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. Which statements accurately compare the two perspectives in the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Ibu Sekar and Dian both agree that buyers should be told what kind of cloth they buy.
☐ B. Dian argues that hand-drawn batik is worthless because it costs too much.
☐ C. Ibu Sekar defines batik by its process, while Dian values how widely patterns are worn.
☐ D. Ibu Sekar believes that printed cloth helps to introduce batik patterns abroad.
☐ E. Dian sees printed cloth as a way for young people with limited money to wear batik patterns.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: A, C, E**

Konsep: membandingkan dua sudut pandang. Cocokkan tiap klaim dengan tokoh yang benar-benar menyatakannya.

Analisis tiap opsi:

- **A ✓:** paragraf 4: "Both women agree on one point: buyers should be told honestly".
- B ✗: Dian hanya mengatakan banyak anak muda tidak mampu membelinya, bukan bahwa batik tulis tidak berharga. Jebakan: alasan harga diubah menjadi penilaian nilai.
- **C ✓:** Ibu Sekar: "Batik is a process"; Dian: pola yang dipakai ribuan orang menjaga budaya.
- D ✗: gagasan memperkenalkan pola ke luar negeri adalah argumen Dian. Jebakan: argumen tertukar tokoh.
- **E ✓:** "Many young people cannot afford hand-drawn cloth" (paragraf 3).

Jawaban: A, C, E.

✎ LATIHAN

Buat tabel dua kolom (kubu A dan kubu B) sebelum menjawab. Untuk tiap pernyataan, tulis paragraf asalnya.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Adopt or Buy? The Debate Outside the Shelter Gate"* sudah dicetak di hlm. 46. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Decide which view each statement would most likely come from. *(Benar = Supporters of adoption, Salah = Supporters of buying from a breeder)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Knowing an animal's parents helps a family with small children to predict its size and temperament.	○	○
A shelter animal has usually been vaccinated and observed, so the new owner knows what to expect.	○	○
A buyer should ask to see the place where the animals are raised.	○	○

Kunci singkat: 1. 1S 2B 3S

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu membedakan kritik tentang bukti dari kritik tentang cakupan?
- Saat sebuah teks menyajikan masalah lalu solusi, apakah kamu memeriksa adanya sudut pandang tandingan yang sebenarnya?
- Yang harus kuingat: **kredibilitas diukur dari dapat-tidaknya informasi diperiksa; cakupan diukur dari adanya sudut pandang lain; solusi bukan sudut pandang lain.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-3.2

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.3 · Membandingkan dengan sumber lain: kecukupan dan validitas

BINGTL-3.3

◎ APA YANG DIUJI

Bayangkan kamu membaca artikel tentang sebuah program sekolah, lalu melihat judul berita atau unggahan media sosial yang meringkas artikel itu. Apakah ringkasan itu **akurat**? Apakah **cukup lengkap**? Itulah yang diuji di sini. Kisi-kisi resmi menyebutnya *menilai kecukupan dan validitas informasi dengan membandingkannya dengan sumber lain*.

Dalam soal, teks bacaan menjadi **patokan**. Sumber kedua bisa berupa judul berita, unggahan, ringkasan seorang siswa, atau laporan lain yang memuat informasi tambahan. Tugasmu menilai: apakah sumber kedua itu benar, salah, atau benar tetapi menyesatkan karena tidak lengkap?

Pola pertanyaannya, misalnya: *Which information would help to check whether the claim is accurate?* (Informasi mana yang akan membantu memeriksa apakah klaim itu akurat?) atau *Which statement goes beyond what the reports say?* (Pernyataan mana yang melampaui isi laporan?). Pada Soal Asli TKA 2025, bentuk ini tidak muncul secara khusus, tetapi kisi-kisi resmi mencantumkannya sehingga buku ini melatihnya lewat soal Simulasi TKA.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membandingkan klaim dari sumber kedua dengan teks kata demi kata;
- mengenali enam cara klaim bergeser dari aslinya;
- membedakan klaim yang salah dari klaim yang benar tetapi menyesatkan;
- memilih informasi tambahan yang berguna untuk memeriksa sebuah klaim.

Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

◆ KONSEP INTI

1. Teks sebagai patokan

Dalam soal perbandingan, teks utama diperlakukan sebagai **patokan kebenaran**. Sumber kedua tidak dinilai dari kesan umum ("rasanya benar"), melainkan dari kecocokannya dengan teks. Bila teks hanya menyebut dua desa, klaim tentang "semua desa" melampaui teks.



Gambar 3.3 Kerangka pengujian kecukupan dan validitas sumber pembanding. Sumber: Tim Next Level Study Indonesia, lisensi digambar sendiri.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Tiga langkah pada Gambar 3.3

1. **Ruang lingkup klaim asal.** Catat batas klaim di teks: tempatnya (lokal atau global), siapa yang diteliti (misalnya remaja atau orang dewasa), derajat kepastiannya (*may* atau *will*), dan kapan datanya diambil.
2. **Evaluasi bukti pembanding.** Apakah sumber kedua mengukur hal yang sama? Apakah jumlah respondennya memadai? Adakah faktor lain yang bisa menjelaskan hasilnya?
3. **Putusan.** Apakah bukti pembanding cukup untuk menolak klaim, hanya mengubahnya sedikit, tidak relevan, atau masih perlu data tambahan?

Bagian bawah Gambar 3.3 menunjukkan tiga tingkat bukti pembanding:

- **Bukti memadai:** studi pembanding berskala luas dengan metode kuat; klaim asal perlu diubah.
- **Bukti terbatas:** studi pembanding hanya meneliti sedikit orang di satu tempat; berguna sebagai catatan, tetapi belum cukup menggugurkan klaim asal.
- **Bukti tidak setara:** yang diukur berbeda dari yang diklaim; misalnya jam belajar di rumah dipakai untuk menyanggah klaim tentang jam belajar di sekolah.

3. Enam cara klaim bergeser

Sumber kedua boleh memakai kata lain atau membulatkan angka, selama maknanya tetap sama. Namun, ada enam pergeseran yang sering dipakai pembuat soal untuk membuat klaim menjadi salah. Semua contoh berikut karangan untuk latihan.

Pergeseran	Teks sumber	Klaim kedua	Penilaian
Ukuran tertukar	*The factory cut its water use by a fifth.* (Pabrik mengurangi pemakaian air seperlima.)	*The factory cut its pollution by a fifth.* (Pabrik mengurangi polusinya seperlima.)	Salah: yang turun air, bukan polusi
Cakupan diperluas	*Two villages near the river reported more flooding.* (Dua desa dekat sungai melaporkan lebih banyak banjir.)	*Villages everywhere reported more flooding.* (Desa-desa di mana-mana melaporkan lebih banyak banjir.)	Salah: dua desa menjadi semua desa
Arah dibalik	*The new bus route shortened the trip.* (Rute bus baru memperpendek perjalanan.)	*The new bus route lengthened the trip.* (Rute bus baru memperpanjang perjalanan.)	Salah: arahnya terbalik
Kepastian berubah	*Late-night phone use may reduce sleep.* (Memakai ponsel larut malam mungkin mengurangi tidur.)	*Late-night phone use destroys sleep.* (Memakai ponsel larut malam menghancurkan tidur.)	Salah: *may* menjadi kepastian
Batas dihapus	*Students read up to ten books a term.* (Siswa membaca hingga sepuluh buku per semester.)	*Students read ten books a term.* (Siswa membaca sepuluh buku per semester.)	Salah: *up to* (paling banyak) hilang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Syarat dihapus	*The park will be cleaner if everyone uses the bins.* (Taman akan lebih bersih jika semua orang memakai tempat sampah.)	*The park will be cleaner.* (Taman akan lebih bersih.)	Menyesatkan: syarat penting hilang

Sebaliknya, pembulatan yang wajar adalah parafrasa yang sah. Bila teks berkata *80 out of 100 students prefer the new menu* (80 dari 100 siswa lebih menyukai menu baru), klaim *four out of five students prefer the new menu* (empat dari lima siswa lebih menyukai menu baru) akurat, sebab 80 dari 100 sama dengan empat dari lima.

4. Benar tetapi menyesatkan

Sebuah judul dapat memuat angka yang benar, tetapi tetap menyesatkan karena membuang konteks penting. Misalkan sebuah laporan menyatakan: *The new canteen rule reduced waste, but it also made the queues longer.* (Aturan kantin baru mengurangi sampah, tetapi juga membuat antrean lebih panjang.) Judul *New Rule Makes Queues Longer* (Aturan baru membuat antrean lebih panjang) tidak salah, tetapi menghapus separuh laporan, yaitu sampah yang berkurang. Itu disebut **penghilangan yang menyesatkan** (*misleading omission*) dan sering disebut tidak cukup lengkap (*insufficient*).

5. Dua angka yang tampak berbeda belum tentu bertentangan

Dua sumber yang menyebut angka berbeda belum tentu saling membantah. Periksa dulu **dasar** perhitungannya.

- **Jumlah versus persentase.** Kota A mencatat 300 kasus dan kota B mencatat 30 kasus. Kota A tidak otomatis lebih buruk, sebab bila penduduk kota A sepuluh kali lipat kota B, keadaan keduanya sama. Bandingkan per jumlah penduduk.
- **Periode berbeda.** Data satu tahun tidak dapat dibandingkan langsung dengan data satu bulan.
- **Kelompok berbeda.** Hasil survei di satu kelas belum tentu berlaku di seluruh sekolah.

Yang harus kamu ingat

- Teks utama adalah patokan; sumber kedua diuji terhadapnya.
- Periksa ukuran, cakupan, arah, kepastian, batas, dan syarat.
- Benar tetapi tidak lengkap bisa menyesatkan.
- Angka yang berbeda belum tentu bertentangan; periksa dasar hitungnya.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Ungkapan	Arti	Dipakai untuk
accurate / inaccurate	akurat / tidak akurat	putusan tentang klaim
misleading	menyesatkan	benar sebagian tetapi memberi kesan keliru

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

overstated	dilebih-lebihkan	klaim melampaui bukti
according to the text	menurut teks	patokan penilaian
compare with	dibandingkan dengan	cara memeriksa klaim
before and after	sebelum dan sesudah	pembanding waktu
does not show whether	tidak menunjukkan apakah	penanda bukti yang belum cukup
cherry-picked	dipilih yang menguntungkan saja	ringkasan yang membuang data lain

Contoh terselesaikan 1: menilai judul yang meringkas sebuah laporan

> **Bike-to-School Week** (contoh karangan untuk latihan; sekolah dan data fiktif)
>
> [1] In October 2026, a senior high school held a Bike-to-School Week. [2] During the five days, about 120 students rode bicycles, and the number of cars stopping at the school gate fell by about a quarter compared with the week before. [3] The head teacher said that the gate still became crowded around 6.45 a.m. when many students arrived on motorbikes.
>
> Online headline: *"Bike Week Ends Traffic Jams at School Gate."*

Terjemahan. [1] Pada Oktober 2026, sebuah SMA mengadakan Pekan Bersepeda ke Sekolah. [2] Selama lima hari, sekitar 120 siswa bersepeda, dan jumlah mobil yang berhenti di gerbang sekolah turun sekitar seperempat dibandingkan pekan sebelumnya. [3] Kepala sekolah mengatakan bahwa gerbang tetap ramai sekitar pukul 06.45 ketika banyak siswa datang dengan sepeda motor. Judul daring: "Pekan Bersepeda Mengakhiri Kemacetan di Gerbang Sekolah."

Langkah penyelesaian:

1. **Catat ruang lingkup teks.** Satu pekan; hanya mobil yang berhenti di gerbang yang berkurang sekitar seperempat; gerbang masih ramai pada jam tertentu karena sepeda motor.
2. **Bongkar klaim judul.** Kata kunci: *ends* (mengakhiri) dan *traffic jams* (kemacetan).
3. **Bandingkan dengan teks.** Teks menyebut penurunan sekitar seperempat, bukan kemacetan hilang. Kalimat [3] justru menyebut gerbang masih ramai. Jadi *ends* adalah kepastian yang dilebih-lebihkan.
4. **Putusan.** Judul tidak akurat dan dilebih-lebihkan. Pernyataan yang benar misalnya: *Bike Week reduced the number of cars at the school gate by about a quarter.* (Pekan Bersepeda mengurangi jumlah mobil di gerbang sekolah sekitar seperempat.)

Contoh terselesaikan 2: memilih informasi tambahan

Seseorang mengklaim bahwa kantin sekolah menjual lebih sedikit gorengan karena menu baru. Informasi yang membantu memeriksa klaim itu: catatan penjualan **sebelum dan sesudah** menu baru; catatan penjualan di sekolah lain yang **tidak** mengubah menu; jumlah siswa yang datang setiap hari. Informasi yang tidak membantu: warna dinding kantin.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab

1. Garis bawahi kata kunci klaim kedua: ukuran yang diukur, angka, tempat, kata kerja, dan kata kepastian.
2. Cari kalimat di teks yang menjadi acuan untuk tiap kata kunci.
3. Cocokkan satu per satu. Samakah yang diukur? Samakah cakupannya? Samakah arahnya?
4. Bila ada angka dibulatkan, hitung sendiri sebelum menilai.
5. Bila soal meminta pasangan "putusan + alasan", pastikan kedua bagiannya cocok dengan teks.
6. Bila soal menanyakan informasi pembanding, pilih informasi yang **menguji klaim yang sama**: data sebelum-sesudah, pembanding tanpa perlakuan, dan data pendukung.

Jebakan khas

- **Mencocokkan angka saja.** Angkanya sama, tetapi ukuran yang diukur berbeda.
- **Percaya pada nama sumber.** Nama lembaga terkenal tidak menjamin ringkasannya benar.
- **Menolak pembulatan wajar.** "Hampir sepertiga" untuk 32,8 % adalah parafrasa yang sah.
- **Memilih informasi yang satu topik tetapi tidak menguji klaim.** Misalnya jumlah warung makan di sekitar kantin, padahal yang diuji adalah penjualan menu baru.

> **Contoh salah tafsir:** *"Judul 'Vertical gardens use 90% less water' sepenuhnya akurat karena angka 90 % tercantum di teks."* Penafsiran ini keliru bila teksnya berbunyi *Vertical gardens use up to 90% less water* (seperti pada teks *Urban Farming* di Soal Asli TKA 2025). Kata *up to* (hingga) menunjukkan angka itu batas atas; hematnya bisa lebih kecil. Menghapusnya mengubah batas menjadi angka pasti.

NEXT LEVEL STUDY

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menguji pemeriksaan sebuah klaim dengan sumber lain. Dalam bacaan, Bu Ratna menyatakan: *"since the daily quota began, the number of rescue calls has fallen, even though the number of visitors in each week has stayed about the same."* (sejak kuota harian dimulai, jumlah panggilan penyelamatan menurun, walaupun jumlah pengunjung tiap pekan tetap hampir sama.) Pertanyaan meminta informasi dari sumber lain yang membantu memeriksa apakah klaim itu **akurat dan cukup**. Pikirkan pembanding yang sepadan dan data yang menguji kalimat itu langsung.

> **Bacaan:** *"Climbing Close to the Crater: Adventure or Risk?"* sudah dicetak di hlm. 18. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Bu Ratna's claim is that the daily quota reduced rescue calls. Which pieces of information from other sources would help to check whether the claim is accurate and adequate? *(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)*

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. The park's rescue records for several seasons before and after the quota began.
☐ B. The number of homestays that opened in the village during the same years.
☐ C. A list of the most popular places for taking pictures near the crater.
☐ D. Rescue records from a neighbouring volcano park that did not set any quota.
☐ E. The number of hikers who registered at the gate, shown for each week.

Pembahasan **Kunci: A, D, E**

Konsep: menilai ketepatan dan kecukupan informasi dengan membandingkannya dengan sumber lain. Sumber yang berguna menguji klaim yang sama: sebelum–sesudah, pembanding tanpa perlakuan, dan data pendukung (jumlah pendaki).

Analisis tiap opsi:

• **A ✓:** catatan beberapa musim sebelum dan sesudah kuota menunjukkan apakah penurunan benar-benar mengikuti kuota, bukan kebetulan satu musim.
• B ✗: jumlah homestay tidak berkaitan dengan panggilan penyelamatan. Jebakan: topik desa yang sama.
• C ✗: lokasi foto populer tidak menguji klaim.
• **D ✓:** taman lain tanpa kuota sebagai pembanding; bila panggilannya juga turun, kuota bukan penyebabnya.
• **E ✓:** data pendaftaran mingguan memeriksa pernyataan bahwa jumlah pengunjung per minggu "tetap sama".

Jawaban: A, D, E.

✎ LATIHAN

Sebelum menjawab, tulis klaim yang dinilai dalam satu kalimat, lalu tulis bukti apa yang diperlukan untuk menguji klaim itu.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Steamed or Fried? Two Reports on the New Canteen Menu"* sudah dicetak di hlm. 32. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. A student says: "The new menu has failed because students dislike it." Which points show that this claim goes beyond what the reports say?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Sales on the other days of the week stayed at about 230 portions.
☐ B. The Council's survey found that 90 of the 150 students liked the new dishes.
☐ C. Pak Anton's sales book does not show where students ate when they did not buy the new dishes.
☐ D. Pak Anton himself believes that the fall is caused by students who dislike the new dishes.
☐ E. Neither report asks the students who stopped buying lunch why they did so.

Kunci singkat: 1. B, C, E

✔ PERIKSA DIRI

- Apakah kamu memeriksa kesamaan **yang diukur** sebelum menyimpulkan bahwa angka yang sama berarti klaim yang akurat?
- Pada angka dibulatkan, apakah kamu menghitung sendiri dahulu?
- Yang harus kuingat: **angka yang sama tidak menjamin makna yang sama; periksa ukuran, cakupan, arah, kepastian, batas, dan syarat.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-3.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.4 · Kekuatan argumen: logis dan meyakinkan

BINGTL-3.4

◎ APA YANG DIUJI

Sebuah **argumen** adalah pendapat yang disertai alasan. Pada sub bab ini kamu menilai seberapa kuat argumen itu. Kisi-kisi resmi menyebutnya *menilai kekuatan argumen*, dan menilainya dari dua sisi: apakah argumen itu **logis** (alur dari bukti ke kesimpulan masuk akal) dan apakah ia **meyakinkan** (buktinya relevan, cukup, dan dapat dipercaya).

Pada Soal Asli TKA 2025, soal nomor 11 (teks *The Influence of Buy Now Pay Later (BNPL) Existence on the Level of Impulsive Buying Behavior in Society*) meminta peserta setuju atau tidak setuju (*agree* atau *disagree*) dengan penilaian terhadap argumen penulis. Soal ini dijawab benar oleh sekitar 54–56 % peserta. Persentasenya berpasangan dengan soal lain yang bacaannya tertukar di berkas sumber, sehingga ditulis "sekitar".

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menguraikan argumen menjadi klaim, bukti, dan alasan penghubung;
- menilai apakah bukti sepadan dengan besarnya klaim;
- mengenali kesalahan nalar yang sering muncul;
- membedakan kritik yang masuk akal dari penolakan yang berlebihan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

◆ KONSEP INTI

1. Bagian-bagian sebuah argumen

Sebuah argumen yang baik biasanya terdiri atas empat bagian.

Bagian	Artinya	Contoh (karangan untuk latihan)
Klaim (*claim*)	pendapat yang ingin diterima pembaca	*A shorter school day helps students concentrate.* (Hari sekolah yang lebih pendek membantu siswa berkonsentrasi.)
Bukti (*evidence*)	data atau pengamatan yang menopang klaim	*In one school, students scored higher on afternoon quizzes after the change.* (Di satu sekolah, siswa mendapat nilai lebih tinggi pada kuis siang setelah perubahan itu.)
Alasan penghubung (*reason*)	mengapa bukti itu membenarkan klaim	*Tired students make more mistakes.* (Siswa yang lelah membuat lebih banyak kesalahan.)
Pembatas (*qualifier*)	seberapa pasti klaim itu	*...may help* (...mungkin membantu), *...in some schools* (...di beberapa sekolah)



Gambar 3.4 Anatomi kekuatan argumen dan identifikasi kekeliruan logika. Sumber: Tim Next Level Study Indonesia, lisensi digambar sendiri.

Bagian bawah Gambar 3.4 memuat tiga pilar argumen yang kokoh. **Pertama**, bukti yang dipakai benar dan dapat diperiksa. **Kedua**, hubungan antara bukti dan kesimpulan masuk akal, tanpa lompatan. **Ketiga**, penulis mengantisipasi sanggahan, yaitu mengakui kemungkinan keberatan lalu menjelaskan mengapa keberatan itu dapat dijawab.

2. Klaim besar membutuhkan bukti besar

Prinsip dasarnya: **semakin besar klaim, semakin kuat bukti yang dibutuhkan.** Penulis yang cermat menakar klaimnya dengan kata pembatas. Penulis yang ceroboh memakai kata mutlak.

Klaim yang ditakar	Klaim berlebihan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

suggests, may help, in some cases (menunjukkan, mungkin membantu, dalam beberapa kasus)	*proves, always, guarantees, everyone, never* (membuktikan, selalu, menjamin, semua orang, tidak pernah)

Contoh: dari satu uji coba di satu sekolah, klaim *This trial suggests that the plan may work in similar schools* (Uji coba ini menunjukkan bahwa rencana itu mungkin berhasil di sekolah serupa) masih masuk akal. Namun klaim *This trial proves that the plan will work in every school* (Uji coba ini membuktikan bahwa rencana itu akan berhasil di setiap sekolah) terlalu besar untuk bukti sekecil itu.

3. Kesalahan nalar yang sering muncul

Gambar 3.4 menampilkan empat kesalahan nalar utama. Berikut penjelasannya, ditambah dua kesalahan pada cara mengumpulkan bukti. Contoh-contohnya karangan untuk latihan.

1. **Generalisasi tergesa-gesa** (*hasty generalisation*): menarik kesimpulan umum dari satu atau dua kasus. *Two students from one class failed the test after using the new app, so the app harms learning.* (Dua siswa dari satu kelas gagal ujian setelah memakai aplikasi baru, jadi aplikasi itu merusak belajar.) Dua kasus tidak mewakili semua siswa.
2. **Dikotomi palsu** (*false dilemma*): menyajikan seolah hanya ada dua pilihan ekstrem. *Either we ban phones completely or students will never learn.* (Kita larang ponsel sepenuhnya atau siswa tidak akan pernah belajar.) Padahal ada pilihan di tengah, misalnya memakai ponsel hanya untuk keperluan belajar.
3. **Korelasi dianggap sebab** (dalam gambar disebut *post hoc ergo propter hoc*, ungkapan Latin yang artinya "sesudah ini, maka karena ini"): menganggap B disebabkan A hanya karena B terjadi sesudah A. *Rain started after the school fair began, so the fair caused the rain.* (Hujan turun setelah bazar sekolah dimulai, jadi bazar menyebabkan hujan.) Dua hal terjadi bersamaan tidak berarti yang satu menyebabkan yang lain; mungkin ada faktor ketiga.
4. **Orang-orangan sawah** (*straw man*): memelintir argumen lawan menjadi versi yang lebih mudah diserang. Lawan berkata *Phones should be limited in class* (Ponsel sebaiknya dibatasi di kelas), lalu dibantah dengan *So you want students to live without technology!* (Jadi kamu ingin siswa hidup tanpa teknologi!). Padahal lawan tidak berkata begitu.
5. **Sampel tidak acak atau sukarela** (*selection bias*): peserta penelitian memilih sendiri ikut, sehingga mereka mungkin sudah lebih bersemangat daripada kebanyakan orang. Hasilnya belum tentu berlaku bagi semua.
6. **Pembanding yang tidak setara**: dua kelompok dibandingkan, tetapi berbeda dalam hal lain selain yang diuji. Contoh: dua kebun dibandingkan, tetapi satu di tanah subur dan satu di tanah kering. Selisih hasil bisa berasal dari tanahnya, bukan dari perlakuan yang diuji.

Satu hal lagi: **survei persepsi** (*self-reported*) mengukur perasaan, bukan kenyataan. Siswa yang mengaku "lebih fokus" belum tentu nilainya naik.

4. Kritik yang masuk akal dan kritik yang berlebihan

Kritik yang **masuk akal** menunjuk celah nyata yang dapat mengubah kesimpulan. Contoh:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"Studi itu tidak membandingkan dengan kelompok lain, sehingga kita tidak tahu apakah kenaikan nilai karena aplikasinya atau karena ada ujian yang lebih mudah." Kritik yang **berlebihan** menolak seluruh studi hanya karena studi itu tidak membahas segala hal. Contoh: "Studi ini sama sekali tidak berguna karena tidak meneliti semua sekolah di dunia." Penulis yang membatasi klaimnya sudah menjawab kritik semacam itu.

Terakhir, perhatikan bahwa sebuah argumen bisa **logis tanpa banyak angka**, dan bisa **penuh angka tetapi tidak logis**. Soal tentang kelogisan menanyakan alur dari bukti ke kesimpulan, bukan banyaknya statistik.

Yang harus kamu ingat

- Argumen = klaim + bukti + alasan penghubung + pembatas.
- Klaim besar butuh bukti besar; waspadai kata mutlak.
- Periksa cara memilih peserta, adanya pembanding, dan alat ukurnya.
- Kritik yang baik menunjuk celah nyata; kritik yang buruk menolak segalanya.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Ungkapan	Arti	Contoh dalam kalimat
logical	masuk akal alurnya	*The argument is logical.* (Argumennya logis.)
persuasive	meyakinkan	*The evidence is persuasive.* (Buktinya meyakinkan.)
sample	sampel (orang yang diteliti)	*The sample was too small.* (Sampelnya terlalu kecil.)
random	acak	*The students were chosen at random.* (Siswa dipilih secara acak.)
volunteer	sukarela	*Only volunteers took part.* (Hanya sukarelawan yang ikut.)
generalise	menyamaratakan	*It is unfair to generalise from one case.* (Tidak adil menyamaratakan dari satu kasus.)
cause / correlation	sebab / hubungan beriringan	*A link is not always a cause.* (Hubungan tidak selalu berarti sebab.)
reasonable	wajar	*That is a reasonable criticism.* (Itu kritik yang wajar.)

Contoh terselesaikan 1: menilai argumen tentang kelas tambahan

> **A Homework Club** (contoh karangan untuk latihan; sekolah dan tokoh fiktif)
>
> [1] A school started a voluntary homework club in 2026. [2] Students who joined the club said that they felt more confident about their lessons. [3] The club organiser concludes that the club proves that every school should open one. [4] Critics point out that only students who wanted extra help joined, and that no group of similar students outside the club was asked.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Terjemahan. [1] Sebuah sekolah memulai klub PR sukarela pada 2026. [2] Siswa yang bergabung dengan klub itu mengatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri terhadap pelajaran mereka. [3] Penyelenggara klub menyimpulkan bahwa klub itu membuktikan setiap sekolah sebaiknya membukanya. [4] Para pengkritik menunjukkan bahwa hanya siswa yang menginginkan bantuan tambahan yang bergabung, dan tidak ada kelompok siswa serupa di luar klub yang ditanyai.

Langkah penyelesaian:

1. **Uraikan argumen.** Klaim: setiap sekolah sebaiknya membuka klub itu (kata *every school*, *proves*). Bukti: siswa anggota merasa lebih percaya diri. Alasan penghubung: percaya diri berarti klub bermanfaat.
2. **Uji besar klaim dan bukti.** Klaimnya besar (setiap sekolah, membuktikan), tetapi buktinya kecil (perasaan anggota satu sekolah).
3. **Periksa kelemahan.** (a) *Sampel sukarela*: hanya yang ingin dibantu yang bergabung. (b) *Tanpa pembanding*: tidak ada kelompok serupa di luar klub. (c) *Ukuran perasaan*: percaya diri adalah persepsi, bukan nilai yang diukur.
4. **Putusan.** Argumen lemah, bukan karena klub itu pasti tidak berguna, tetapi karena buktinya belum sepadan dengan klaim "membuktikan setiap sekolah". Klaim yang pantas: klub itu *may help* (mungkin membantu) siswa yang membutuhkan.

Contoh terselesaikan 2: dikotomi palsu

Either we build a new gym or students will stop exercising. (Kita bangun gimnasium baru atau siswa akan berhenti berolahraga.) → Dikotomi palsu: ada pilihan lain, seperti memakai lapangan yang ada atau menjadwalkan ulang. Argumen ini menyempitkan pilihan menjadi dua yang ekstrem.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab

1. Pisahkan teks menjadi klaim, bukti, dan alasan penghubung.
2. Lingkari kata mutlak pada klaim (*proves*, *always*, *every*, *never*). Bandingkan dengan besarnya bukti.
3. Periksa tiga hal pada bukti: siapa pesertanya (acak atau sukarela?), adakah pembanding yang setara?, dan apa yang diukur (angka nyata atau perasaan)?
4. Bedakan soal kelogisan dari soal jumlah data. Soal kelogisan menanyakan alur nalar.
5. Pada soal kritik, pilih kritik yang menunjuk celah nyata dalam bukti, bukan yang menolak segalanya.
6. Pada soal bergaya *agree/disagree*, nilai **setiap bagian** pernyataan. Satu bagian yang bertentangan dengan teks cukup untuk menolak pernyataan itu.

Jebakan khas

- **Terpukau angka.** Persentase dianggap pasti membuktikan, padahal angka itu tidak menguji klaim.
- **Sampel sukarela dianggap tidak jujur.** Kelemahannya bukan kebohongan, tetapi ketidakterwakilan.
- **Menyalahkan penulis atas hal yang sudah ia akui.** Bila penulis sudah menyebut keterbatasan studinya, itu bukan generalisasi berlebihan.
- **Menolak argumen karena kurang angka**, padahal soal menanyakan kelogisan.
- **Serangan pada orang.** Menolak bukti hanya karena yang menyampaikan dianggap tidak layak.

> **Contoh salah tafsir:** *"Uji coba di satu sekolah membuktikan bahwa program itu pasti berhasil di semua sekolah."* Penafsiran ini keliru karena satu sekolah bukan semua sekolah, dan teks hanya menunjukkan hasil di tempat itu. Bukti sekecil itu cukup untuk klaim yang ditakar (*may work*), bukan untuk klaim "pasti berhasil di semua".

• BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 11 pada Simulasi 1 ("The Influence of Buy Now Pay Later (BNPL) Existence on the Level of Impulsive Buying Behavior in Society"); pembahasannya ada di Bagian D.

Teks BNPL, soal setuju atau tidak setuju (sekitar 54–56 % benar). Pertanyaannya:

> *Please decide whether you agree or disagree with the statements below about the writer's arguments.* (Benar = Agree, Salah = Disagree) → terjemahan: Tentukan apakah kamu setuju atau tidak setuju dengan pernyataan di bawah ini tentang argumen penulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pernyataannya:

- P1. *The arguments presented in the text are not only logical but also persuasive as they are supported by data from a study.* (Argumen yang disajikan dalam teks tidak hanya logis tetapi juga meyakinkan karena didukung data dari sebuah studi.)
- P2. *The text presents reasonable arguments and may possibly convince readers aged 18–21 to use BNPL.* (Teks menyajikan argumen yang wajar dan mungkin dapat meyakinkan pembaca berusia 18–21 untuk memakai BNPL.)
- P3. *The text has strong points about BNPL because the data are based on research.* (Teks memiliki poin yang kuat tentang BNPL karena datanya berdasarkan penelitian.)

Penyelesaian:

1. **Petakan argumen teks.** Dampak BNPL pada perilaku → temuan sebuah studi tentang pembelian impulsif pengguna *e-commerce* di Indonesia → faktor jenis kelamin dan kemudahan teknologi → simpulan dua sisi (membantu saat butuh, tetapi *may encourage* perilaku konsumtif). Sumbernya artikel jurnal.
2. **P1: Agree.** Argumen tersusun runtut dan bersandar pada studi yang disebut dalam teks (*The findings from a study highlight…*). Klaimnya juga ditakar dengan *may*.
3. **P2: Disagree.** Bagian pertama (argumen wajar) bisa diterima, tetapi bagian kedua bertentangan dengan arah teks. Teks menyebut usia 18–21 sebagai kelompok yang sulit mengendalikan diri (*hampers their ability to self-regulate*) dan menekankan bahaya pembelian impulsif. Teks membuat pembaca berhati-hati, bukan terdorong memakai BNPL.
4. **P3: Agree.** Poin tentang pembelian impulsif dan perbedaan gender memang diambil dari temuan studi.
5. **Jawaban: Agree, Disagree, Agree.**

Pelajaran dari soal ini ada dua. Pertama, nilai **seluruh** pernyataan, karena satu bagian yang bertentangan dengan teks cukup untuk menolaknya. Kedua, "didukung studi" diterima di sini karena teks menyebut studinya, sumbernya jurnal, dan klaimnya tidak lebih besar daripada temuannya. Soal prediksi berikut menunjukkan bahwa sebuah perbandingan pun bisa punya celah.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menguji kesalahan pada pembanding yang tidak setara. Dalam bacaan, petak berpohon naungan rapat dibandingkan dengan petak berpohon naungan ringan, dan teks menyebut bahwa *"The dense-shade plots, however, were on the lower slope of the cooperative's land, while the light-shade plots were on the upper slope."* (Petak bernaungan rapat berada di lereng bawah lahan koperasi, sedangkan petak bernaungan ringan berada di lereng atas.) Pikirkan: apakah selisih hasil pasti karena naungan?

> **Bacaan:** *"Why Coffee Farmers Are Planting Trees Among Their Coffee"* sudah dicetak di hlm. 16. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Bu Wulan's trial found that dense-shade plots produced fewer cherries than light-shade plots. Which point is the biggest weakness in using this trial to conclude that dense shade lowers harvests?

A. Bu Wulan manages a cooperative and does not farm any land of her own.
B. Buyers called the shaded beans sweeter, which says nothing about cherries.
C. Avocado and banana trees are mentioned only in the part about extension officers.
D. Pak Dimas reported a different result on his own small hillside farm.
E. The plots lay on different slopes, so another factor may explain the gap.

Pembahasan **Kunci: E**

Konsep: menilai kekuatan bukti. Perbandingan hanya menguatkan klaim bila kelompok yang dibandingkan sama kecuali pada satu hal (naungan). Bila ada perbedaan lain, selisih hasil bisa berasal dari perbedaan itu.

Langkah:
1. Klaim: naungan rapat menurunkan hasil. Bukti: petak rapat menghasilkan buah lebih sedikit.
2. Cari detail pembanding di teks: petak naungan rapat ada di lereng bawah, petak naungan ringan di lereng atas (paragraf 3).
3. Lereng berbeda dapat berarti tanah, suhu, atau air berbeda, sehingga selisih belum tentu karena naungan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: pekerjaan Bu Wulan tidak mempengaruhi isi data. Jebakan: menyerang orangnya, bukan buktinya.
• B ✗: rasa manis tidak berkaitan dengan jumlah buah; kelemahan harus mengenai hubungan naungan–jumlah buah. Jebakan: fakta teks yang benar tetapi tidak relevan.
• C ✗: tidak berhubungan dengan percobaan.
• D ✗: Pak Dimas tidak melaporkan jumlah buah; ia hanya melihat tanaman lebih jarang layu, jadi tidak bertentangan. Jebakan: dua hasil berbeda dikira bertentangan.
• **E ✓:** letak petak berbeda adalah variabel lain yang dapat menjelaskan selisih.

Jawaban: E.

✎ LATIHAN

Untuk tiap soal, tulis klaim yang dinilai dan cakupan buktinya di pinggir halaman. Lalu tanyakan: kesalahan nalar mana yang ada, atau unsur apa yang membuat bukti lebih kuat?

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Making Art from What Others Throw Away"* sudah dicetak di hlm. 57. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Decide whether each response is a valid criticism of Bu Mira's observation that familiar objects drew more comments than scraps nobody could recognise. *(Benar = Valid, Salah = Not valid)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Comments do not show whether the visitors liked a work; they may have been puzzled.	○	○
The observation cannot be correct because Bu Mira is a gallery owner, not a teacher.	○	○
She does not say how many works of each kind there were, so the difference may be small.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Two Reports on a Flooded Street"* sudah dicetak di hlm. 58. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. The volunteers' survey is used as evidence that blocked drains cause the flooding on Jalan Melati. Which weaknesses can be found in this use of the survey?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. A survey that counts blocked drains can never be evidence of any kind.
☐ B. Households were asked two days after the flood, so memories may be inexact.
☐ C. Only families at home on one Sunday afternoon were visited, so they may not represent the street.
☐ D. The survey does not show whether clear drains would have coped with the rain.
☐ E. Volunteers carried out the survey, so its results must be false.

Bacaan untuk soal nomor 3: *"Six Kilometres on Two Wheels"* sudah dicetak di hlm. 19. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. Which is a weakness in Raka's recommendation that students living within about eight kilometres should try cycling?

A. He admits that cycling carries some risk, which makes his recommendation unreliable.
B. He mentions his friends' objections, which proves that cycling cannot work for most students.
C. He uses a borrowed bicycle, so nothing in his experience can apply to other students.
D. He does not say how long the ride takes, so his comparison of travel time is meaningless.
E. He suggests a limit of eight kilometres, but his own journey was only six kilometres.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 4: *"A Library on a Tablet? Rethinking Reading in a Village"* sudah dicetak di hlm. 85. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

4. Which is a weakness in the argument that the tablets have increased reading in the village?

A. The figures come from a teacher, and teachers cannot always count visits correctly.
B. The reading room opens for only a few hours a day, so 40 visits a week are too many.
C. The rise in visits may come from curiosity about the tablets, not lasting interest.
D. Visits increased, which means that printed books are not needed in the reading room.
E. The foundation supplied the tablets, so the visit figures cannot be trusted at all.

Bacaan untuk soal nomor 5: *"No Phones on Wednesdays? A School Tries an Experiment"* sudah dicetak di hlm. 47. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

5. Which flaws weaken the claim that the phone-free Wednesdays raised quiz scores? *(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)*

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. The survey asked 120 students, which is too many to give reliable results.
☐ B. The quiz topics were different on Wednesdays and on the other days, so the scores may not be comparable.
☐ C. Only four phone-free Wednesdays were compared, which is a small number on which to base a school rule.
☐ D. The principal's belief that notifications interrupt concentration comes from her own experience.
☐ E. The students knew that they were being observed, which may have changed how hard they tried.

Kunci singkat: 1. 1B 2S 3B 2. B, C, D 3. E 4. C 5. B, C, E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menguraikan sebuah argumen dari teks bacaan menjadi klaim, bukti, dan alasan penghubung?
- Pada latihan, kesalahan nalar mana yang paling sering kamu temukan: sampel tidak acak, generalisasi dari kasus terbatas, atau korelasi dianggap sebab?
- Yang harus kuingat: **argumen kuat bila buktinya sepadan dengan klaimnya; periksa cara memilih peserta, adanya pembanding yang setara, dan apakah hubungan benar-benar sebab.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-3.4

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.5 · Menanggapi isi teks secara kritis

BINGTL-3.5

◎ APA YANG DIUJI

Subkompetensi terakhir di Bab 3 meminta kamu **menanggapi** isi teks. Kisi-kisi resmi menyebutnya *menanggapi isi teks secara kritis, termasuk dari sudut pandang yang berbeda*. "Kritis" di sini bukan berarti menolak atau mencari-cari kesalahan. Tanggapan yang kritis adalah tanggapan yang **berpijak pada teks**: sejalan dengan alasan penulis, menjawab keberatan yang disebut, dan tidak melebih-lebihkan.

Bentuk soalnya antara lain: *Which statements are suitable according to the text?* (Pernyataan mana yang sesuai menurut teks?), *Which proposal is consistent with the writer's view?* (Usulan mana yang sejalan dengan pandangan penulis?), dan *How should a reader respond to this claim?* (Bagaimana pembaca sebaiknya menanggapi klaim ini?).

Pada Soal Asli TKA 2025, soal nomor 10 (teks *The Rise of Finfluencers*, soal tentang pernyataan yang sesuai atau tidak sesuai) dijawab benar oleh 63,7 % peserta, yang menjadikannya soal termudah pada paket itu.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- merumuskan posisi, alasan, dan syarat penulis;
- menilai apakah sebuah usulan sejalan dengan pandangan penulis;
- memilih tanggapan yang menjawab keberatan yang sebenarnya;
- mengenali pernyataan yang melebih-lebihkan takaran teks.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

◆ KONSEP INTI

1. Apa itu tanggapan kritis?

Bayangkan temanmu membaca artikel tentang kebijakan sekolah lalu berkata "Aku tidak setuju, titik." Itu reaksi, bukan tanggapan kritis. Tanggapan kritis menyebut **alasan**, dan alasannya berasal dari teks: "Aku tidak setuju dengan bagian ini karena artikel itu sendiri menyebut biayanya belum dibahas." Kamu menghormati bukti yang ada, tetapi tetap menunjuk apa yang kurang.



Gambar 3.5 Siklus tanggapan kritis terhadap wacana akademik. Sumber: Tim Next Level Study Indonesia, lisensi digambar sendiri.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Tiga tahap pada Gambar 3.5

1. **Tahap 1: mencari anggapan yang tersirat.** Apa yang dianggap benar oleh penulis tanpa ditulis? Nilai apa yang dijadikan patokan? Sudut pandang siapa yang tidak dibahas?
2. **Tahap 2: menimbang dampak.** Siapa yang bisa dirugikan? Biaya apa yang belum disebut? Apakah gagasan itu bisa dijalankan? Bagaimana akibat jangka panjangnya?
3. **Tahap 3: menyusun tanggapan.** Pilihannya antara lain menerima dengan syarat, menolak sebagian klaim, mengusulkan pengawasan, atau merumuskan alternatif.

Bagian bawah Gambar 3.5 membandingkan dua jenis tanggapan. **Tanggapan kritis yang matang** menghargai bukti yang kuat, menunjuk titik lemah secara spesifik, dan menawarkan jalan tengah yang realistis. **Reaksi emosional yang dangkal** menolak seluruh teks hanya karena tidak setuju dengan satu usulan, menyerang orangnya, atau menuntut solusi yang mustahil.

3. Rumus posisi + alasan + syarat

Penulis yang matang jarang memihak mati-matian. Posisinya biasanya bersyarat. Kamu bisa merangkumnya dalam tiga bagian: **posisi** (apa pendapatnya), **alasan** (mengapa), dan **syarat** (dalam keadaan apa pendapat itu berlaku).

Contoh karangan untuk latihan, tentang bus gratis untuk pelajar:

Bagian	Isi	Terjemahan
Posisi	*Free buses for students are a good idea.*	Bus gratis untuk pelajar adalah gagasan yang baik.
Alasan	*They help families who spend a lot on transport.*	Bus itu membantu keluarga yang banyak mengeluarkan uang untuk transportasi.
Syarat	*But the city must first make sure that there are enough buses at peak hours.*	Tetapi kota harus lebih dulu memastikan bus cukup pada jam sibuk.

Tanggapan yang **konsisten** harus menghormati ketiganya. Usulan "tambahkan bus pada jam sibuk" konsisten dengan syarat penulis. Usulan "hentikan program ini" bertentangan dengan posisi. Usulan "gratiskan semua orang tanpa menambah bus" mengabaikan syarat.

4. Menjawab keberatan: tepat sasaran atau memperparah?

Kadang soal bertanya: tindakan mana yang menjawab keberatan pengkritik? Tindakan yang tepat sasaran **mengatasi sumber kekhawatiran**. Tindakan yang salah mengulang atau memperbesar masalah.

Contoh karangan untuk latihan: pengkritik khawatir kantin menjadi sangat ramai saat istirahat. Tindakan yang tepat sasaran: *Open a second serving counter and stagger the break times.* (Membuka loket saji kedua dan mengatur jam istirahat bergantian.) Tindakan yang memperparah: *Close the canteen on Fridays so that everyone shops on the other days.* (Menutup kantin pada hari Jumat agar semua orang berbelanja pada hari lain.) Tindakan itu justru

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

membuat hari lain lebih ramai.

5. Beberapa masalah sekaligus

Soal TKA sering menyajikan kasus yang memuat beberapa masalah sekaligus, misalnya biaya, waktu, dan keselamatan. Pilihan terbaik **menjawab semuanya**. Pengecoh yang sering dipasang adalah **perbaikan sebagian** (*partial fix*): pilihan yang menyelesaikan satu masalah dengan rapi tetapi membiarkan atau memperburuk masalah lain. Cara terbaik: tulis daftar semua masalah di kertas buram, lalu centang satu per satu untuk tiap pilihan.

6. Takaran kata: some, mainly, always

Satu kata kecil dapat membalik penilaian. Perhatikan pasangan berikut (contoh karangan untuk latihan):

Teks	Pernyataan yang melebih-lebihkan	Kesalahan
Some students bring lunch from home. (Sebagian siswa membawa bekal dari rumah.)	*Students mainly bring lunch from home.* (Siswa terutama membawa bekal dari rumah.)	*some* (sebagian) dinaikkan menjadi *mainly* (terutama)
The new rule can help. (Aturan baru dapat membantu.)	*The new rule solves the problem.* (Aturan baru menyelesaikan masalah.)	*can* (dapat) dijadikan kepastian
The library offers extra books. (Perpustakaan menyediakan buku tambahan.)	*The library replaces the textbooks.* (Perpustakaan menggantikan buku pelajaran.)	pelengkap dijadikan pengganti

7. Menanggapi dari sudut pandang pihak tertentu

Kadang soal menyuruhmu menjawab sebagai pihak tertentu, misalnya guru, orang tua, atau petugas keuangan. Prioritaskan kepentingan pihak itu, tetapi tetap berpegang pada fakta di teks. Jangan memasukkan anggapan dari luar bacaan.

Yang harus kamu ingat

- Tanggapan kritis berpijak pada teks, bukan pada perasaan.
- Rumuskan posisi + alasan + syarat penulis.
- Pilihan terbaik menjawab semua masalah yang disebut.
- Waspadai takaran kata: *some*, *mainly*, *can*, *always*.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Ungkapan	Arti	Dipakai untuk
consistent with	sejalan dengan	usulan yang cocok dengan pandangan penulis
address the concern	menjawab kekhawatiran	tindakan yang tepat sasaran
a fair response	tanggapan yang adil	respons yang menimbang bukti

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

on condition that	dengan syarat bahwa	menandai syarat
mainly, mostly	terutama, kebanyakan	hati-hati: sering melebih-lebihkan
some, a few	sebagian, beberapa	takaran kecil
partly solves	menyelesaikan sebagian	ciri perbaikan sebagian
goes beyond the text	melampaui isi teks	ciri pernyataan yang tidak didukung

Contoh terselesaikan 1: memilih tanggapan yang menjawab semua masalah

> **A Plastic-Free Canteen** (contoh karangan untuk latihan; sekolah dan tokoh fiktif)
>
> [1] A school plans to stop selling food in plastic boxes from January 2027. [2] The student council supports the plan because the canteen produces a lot of rubbish every day. [3] However, sellers worry that paper boxes cost more, and parents worry that hot food may leak from them. [4] The head teacher says that the school wants to reduce rubbish, but it does not want food to become more expensive or less safe.
>
> **Question:** *Which proposal is most consistent with the head teacher's view and also answers the sellers' and parents' concerns?* A. Stop all food sales until the rubbish problem is solved. B. Ban plastic boxes immediately and let sellers decide how to pay for paper boxes. C. Use paper boxes with a waterproof lining for hot food, and let students bring their own containers for a small discount. D. Keep plastic boxes, because paper boxes are more expensive.

Terjemahan teks. [1] Sebuah sekolah berencana berhenti menjual makanan dalam kotak plastik mulai Januari 2027. [2] Dewan siswa mendukung rencana itu karena kantin menghasilkan banyak sampah setiap hari. [3] Namun, para penjual khawatir kotak kertas lebih mahal, dan para orang tua khawatir makanan panas dapat bocor dari kotak itu. [4] Kepala sekolah mengatakan bahwa sekolah ingin mengurangi sampah, tetapi tidak ingin makanan menjadi lebih mahal atau kurang aman.

Terjemahan soal dan pilihan. Usulan mana yang paling sejalan dengan pandangan kepala sekolah dan juga menjawab kekhawatiran para penjual dan orang tua? A. Menghentikan semua penjualan makanan sampai masalah sampah selesai. B. Melarang kotak plastik segera dan membiarkan penjual menentukan cara membayar kotak kertas. C. Memakai kotak kertas berlapis kedap air untuk makanan panas, dan mengizinkan siswa membawa wadah sendiri dengan diskon kecil. D. Mempertahankan kotak plastik karena kotak kertas lebih mahal.

Langkah penyelesaian:

1. **Rumuskan posisi + alasan + syarat kepala sekolah.** Posisi: kurangi sampah. Alasan: kantin menghasilkan banyak sampah. Syarat: makanan tidak boleh lebih mahal atau kurang aman.
2. **Daftar masalah.** (a) sampah plastik, (b) biaya penjual, (c) makanan panas bocor.
3. **Uji pilihan.**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- A: menghentikan semua penjualan tidak sejalan dengan tujuan sekolah dan merugikan penjual. Terlalu ekstrem.
- B: menjawab masalah (a), tetapi melempar masalah biaya kepada penjual dan mengabaikan makanan bocor. Perbaikan sebagian.
- C: menjawab (a) dengan mengurangi plastik dan mendorong wadah sendiri, menjawab (b) dengan diskon yang mengurangi biaya kotak, dan menjawab (c) dengan lapisan kedap air.
- D: mengabaikan tujuan utama sekolah, yaitu mengurangi sampah.

4. **Putusan: C.** Pilihan ini menjawab semua masalah dan sejalan dengan syarat kepala sekolah.

Contoh terselesaikan 2: takaran kata

Teks: *Some students use the library after school.* (Sebagian siswa memakai perpustakaan sepulang sekolah.) Pernyataan: *The library is mainly used after school.* (Perpustakaan terutama dipakai sepulang sekolah.) → Tidak sesuai. *Some* (sebagian) tidak sama dengan *mainly* (terutama).

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab

1. Tentukan apa yang ditanyakan: posisi penulis, usulan yang sejalan, atau jawaban atas keberatan pihak tertentu.
2. Rumuskan posisi + alasan + syarat penulis dalam satu kalimat.
3. Bila ada kasus, daftar semua masalah yang disebut.
4. Coret pilihan yang ekstrem (larang total atau lakukan tanpa syarat) dan pilihan yang hanya menyelesaikan satu masalah.
5. Periksa kata takaran pada pilihan yang tersisa: *mainly*, *only*, *always*, *completely*.
6. Pastikan kamu bisa menunjuk paragraf teks yang mendukung jawabanmu.

Jebakan khas

- **Perbaikan sebagian.** Pilihan menjawab satu masalah dengan rapi, tetapi mengabaikan yang lain.
- **Dua kutub ekstrem.** Pengecoh berupa "hentikan semua" atau "lakukan tanpa syarat", padahal penulis memilih jalan tengah bersyarat.
- **Tindakan yang tampak aktif tetapi memperparah.** Misalnya menambah jumlah plastik untuk menekan harga, padahal plastiklah yang dikhawatirkan.
- **Memilih yang "paling ideal" menurut diri sendiri.** Soal menanyakan apa yang didukung teks, bukan apa yang kamu inginkan.
- **Kata takaran yang berubah.** *Some* menjadi *mainly*, *can* menjadi *will*.

> **Contoh salah tafsir:** *"Karena kantin menghasilkan banyak sampah plastik, tanggapan kritis terbaik adalah melarang kantin berjualan sama sekali."* Penafsiran ini keliru karena menyamakan sikap kritis dengan penolakan total. Penulis dalam teks mendukung pengurangan sampah dengan memperhatikan biaya dan keamanan. Tanggapan yang matang memperbaiki cara kantin bekerja, bukan menutupnya.

• BEDAH SOAL ASLI

Rujukan: soal nomor 10 pada Simulasi 1 ("The Rise of Finfluencers"); pembahasannya ada di Bagian D.

Teks *The Rise of Finfluencers*, soal tentang pernyataan yang sesuai (63,7 % benar).
Pertanyaannya:

> *In the text, the crucial role of finfluencers is well explained. Which statements best support this idea? Decide whether each statement is suitable or unsuitable according to the text.* (Benar = Suitable, Salah = Unsuitable) → terjemahan: Dalam teks, peran penting *finfluencer* dijelaskan dengan baik. Pernyataan mana yang paling mendukung gagasan ini? Tentukan apakah tiap pernyataan sesuai atau tidak sesuai menurut teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pernyataannya:

- P1. *They make financial lessons easier to understand for everyone.* (Mereka membuat pelajaran keuangan lebih mudah dipahami semua orang.)
- P2. *Finfluencers mainly focus on warning people about risky investments.* (*Finfluencer* terutama berfokus memperingatkan orang tentang investasi berisiko.)
- P3. *Finfluencers' openness builds trust and keeps followers informed.* (Keterbukaan *finfluencer* membangun kepercayaan dan membuat pengikut tetap mendapat informasi.)

Penyelesaian:

1. **Rumuskan posisi penulis.** *Finfluencer* berperan penting karena menyederhanakan topik keuangan, terbuka tentang pengalaman pribadi, mengikuti tren ekonomi, dan memotivasi pengikut. Sebagian juga memperingatkan investasi berisiko.
2. **P1: Suitable.** Paragraf 1 menyebut *These individuals simplify complex financial topics, making them accessible to a broader audience*.
3. **P2: Unsuitable.** Teks berkata *Some even help protect their followers by debunking financial myths and warning against high-risk ventures*. Kata *Some* dan *even* menandai peran tambahan sebagian *finfluencer*, bukan fokus utama. Kata *mainly* melebih-lebihkan takarannya.
4. **P3: Suitable.** Paragraf 3 menyebut keterbukaan yang *builds authenticity and trust*, dan bahwa *finfluencer* tetap mengikuti tren ekonomi sehingga audiens *stay ahead*.
5. **Jawaban: Suitable, Unsuitable, Suitable.**

Soal ini relatif mudah karena P1 dan P3 dekat dengan kalimat teks. Peserta yang salah kemungkinan besar tidak memperhatikan satu kata: **mainly**. Satu catatan lagi: teks ini mengajak pembaca mengikuti *finfluencer* dan tidak membahas kelemahan mereka, serta menyebut studi dan survei tanpa nama peneliti (lihat sub bab 3.2). Namun soal ini tidak menanyakan apakah kamu percaya pada *finfluencer*; ia menanyakan apa yang **didukung teks**.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu menanggapi sebuah klaim yang terdengar sangat pasti: seorang tokoh mengatakan *"A student who has debugged a program will never again fear a mistake."* (Siswa yang pernah memperbaiki kesalahan program tidak akan pernah lagi takut salah.) Perhatikan kata *never* dan tanyakan apakah buktinya sebesar klaimnya.

> **Bacaan:** *"Should Every Student Learn to Code?"* sudah dicetak di hlm. 31. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. How should a reader respond critically to Pak Bayu's claim that a student who has debugged a program will never again fear a mistake?

A. Accept it, because he leads the computer club and therefore knows the answer.
B. Doubt it, because it claims an absolute result without evidence for everyone.
C. Reject it, because the survey proves that students dislike the coding lessons.
D. Accept it, because the head teacher also supports the compulsory class.
E. Ignore it, because the claim concerns programming rather than the whole school.

Pembahasan **Kunci: B**

Konsep: menanggapi isi teks secara kritis: nilai apakah klaim didukung bukti dan apakah kata-katanya terlalu pasti.

Langkah:
1. Klaim: pengalaman *debugging* membuat siswa **tidak pernah lagi** takut salah.
2. Kata *never* mutlak; tidak ada bukti bagi setiap siswa. Teks hanya memberi alasan umum (memecah masalah, menguji langkah).

Analisis tiap opsi:
• A ✗: jabatan tidak membuktikan klaim. Jebakan: otoritas dianggap bukti.
• **B ✓:** klaim mutlak tanpa bukti patut diragukan.
• C ✗: survei justru menunjukkan 24 dari 36 menikmati pelajaran; survei tidak membuktikan siswa tidak suka. Jebakan: data dibaca terbalik.
• D ✗: kepala sekolah tidak digambarkan mendukung kelas; ia menafsirkan survei sebagai tanda siswa menghargai mata pelajaran lain lebih tinggi.
• E ✗: klaim itu menyangkut tujuan kelas, jadi relevan untuk ditanggapi.

Jawaban: B.

✎ LATIHAN

Sebelum membaca opsi, tulis posisi + alasan + syarat penulis atau pihak yang disebut pertanyaan dalam satu kalimat. Untuk tiap pernyataan, tulis paragraf teks yang membenarkannya.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Learning to See: Why Teenage Photographers Slow Down"* sudah dicetak di hlm. 96. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Decide whether each response is a reasonable reaction to the text. *(Benar = Reasonable, Salah = Not reasonable)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The ten-photo limit may suit beginners but could discourage members who learn mainly by shooting many photos.	○	○
A longer viewing time at the exhibition suggests, but does not prove, that the photographs held the viewers' attention.	○	○
Because Pak Bayu admits that the line is hard to draw, the club's rule on editing is worthless.	○	○

Kunci singkat: 1. 1B 2B 3S

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu merumuskan posisi, alasan, dan syarat penulis sebuah teks dalam satu kalimat?
- Pada latihan, apakah setiap jawabanmu dapat kamu tunjukkan paragraf pendukungnya, bukan hanya "menurutku"?
- Yang harus kuingat: **tanggapan kritis berpijak pada teks; ia sejalan dengan alasan penulis, menjawab semua masalah yang disebut, dan tidak melebih-lebihkan takarannya.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.5: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-3.5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 3

BINGTL-KB3

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 60 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 3 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-KB3

Bacaan untuk soal nomor 1–3

The following text is used to answer the questions.

Think Before You Share

by Nadia Prameswari, Grade 12, for the school magazine (February 2027)

Last month, a message spread through our class group chat. It said that the school canteen would be closed for a whole month because of "dangerous bacteria". Within an hour, more than twenty students had forwarded it, and several parents called the school office in panic. In fact, the canteen was closed for only one day for routine cleaning. The message came from nobody in particular, and nobody checked it before sharing it.

Stories like this show how easily false news travels. A false message is often written to make us feel afraid or angry, and a strong feeling makes us press the "share" button before we think. In my opinion, the sender is not the only one to blame. Every person who forwards a false message becomes a small part of the problem.

Some people say that checking every message takes too much time. This is a fair worry, but a quick check does not take long. First, look at the source. A message that says "forwarded many times" and has no author, no date, and no link is a warning sign. Second, search for the same story on the websites of well-known news organisations. If none of them reports it, the story may not be true. Third, read the whole message, not only the headline, because headlines are often written to attract attention rather than to inform.

Others believe that a message must be true if many people share it. However, a message that thousands of people have forwarded can still be false. The number of people who share a story tells us how popular it is, not how correct it is.

I am not asking students to doubt everything. I am asking us to pause for a minute before we share. If every student in our school did this, the next false message might stop in the first chat group it reaches.

Disusun untuk latihan soal; tokoh dan kejadian fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Which additional evidence would best strengthen the writer's claim that a quick check does not take long?

A. A report that most students in the school use messaging applications every day
B. A story about a false message that its sender deleted after about one hour online
C. A class test in which students checked a message with three steps in five minutes
D. A survey showing that many students do not trust any news organisation they read online
E. A notice from the school office asking parents to stay calm and to wait for news

2. A reader doubts the writer's account of the canteen incident. Which other sources would best help to check whether the account is accurate?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. The opinions of other classmates who never saw the forwarded message at all
☐ B. The canteen's notice about the one-day closing for routine cleaning
☐ C. The writer's own memories of how she felt on the day of the incident
☐ D. The class group chat record of the message and the time it was forwarded
☐ E. The school office's record of the parents' calls received on that day

3. Based on the text, determine whether each statement is a fact or an opinion. *(Benar = Fact, Salah = Opinion)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
"In my opinion, the sender is not the only one to blame."	○	○
"The canteen was closed for only one day for routine cleaning."	○	○
"Several parents called the school office in panic."	○	○

Bacaan untuk soal nomor 4–6

The following text is used to answer the questions.

Are Teenagers Really Controlled by Advertisements?

by Rudi Hartanto, for the Weekend Youth Column (January 2027)

Many adults believe that teenagers buy things only because advertisements tell them to. Parents complain that their children want the latest sneakers or phone after watching a short video. Some people even say that companies should be banned from making any advertisements aimed at teenagers. I disagree with this view, because it gives advertisements too much power.

Of course, advertisements are designed to be attractive. They use bright colours, popular singers, and catchy songs to make a product look exciting. A teenager who sees the same sneakers on five different screens in one day may begin to want them. In that sense, advertisements do influence what young people want.

However, wanting something is not the same as buying it. A teenager usually has a limited allowance, and

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

many of them compare prices before they decide. Friends also give honest opinions, such as saying that a pair of shoes is not comfortable. These everyday factors can be as strong as any advertisement. In my own school, I noticed that students often change their minds after they ask their friends or read reviews online.

A more useful solution than a ban is to teach young people to read advertisements critically. Students can learn to ask simple questions: Who made this advertisement? What does it want me to do? What does it not tell me? An advertisement for a snack, for example, may show only smiling children, but it does not tell us how much sugar the snack contains. A teenager who asks these questions is much less likely to buy something only because it looks attractive.

Some parents worry that this lesson will not work because teenagers do not listen. Yet young people often accept advice that treats them as capable thinkers. If we respect their ability to decide, they are more likely to use it.

In short, advertisements are a strong voice in a teenager's life, but they are not the only voice. We should not blame them for everything. We should help young people to become wise shoppers.

Disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

4. Which finding would most weaken the writer's claim that friends' opinions and prices can be as strong as advertisements?

A. Several teenagers in a school trial read online reviews before they bought a new pair of shoes

B. Advertisements for snacks often show smiling children but do not mention how much sugar is inside

C. Many parents in a school trial said that they wanted a ban on advertisements aimed at teenagers

D. Popular singers appear in more than one advertisement during the same year in a school trial

E. Most teenagers in a trial bought an advertised product although friends advised against it

5. A critic says that the writer's argument has some weaknesses. Which statements describe weaknesses in the writer's reasoning?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. His claim about students changing their minds rests only on what he saw in his own school.

☐ B. He accepts that advertisements can make teenagers want the products they keep seeing on screens.

☐ C. He gives no evidence that lessons in critical reading change what teenagers actually buy.

☐ D. He proposes teaching critical reading instead of banning advertisements for teenagers.

☐ E. He assumes that teenagers will listen to advice without showing that they really do.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Which response best fits the writer's main idea?

A. Advertisements for teenagers should be banned because teenagers cannot resist them.
B. We should teach teenagers to ask questions before they believe an advertisement.
C. Teenagers should ignore every advertisement because advertisements never tell the truth.
D. Parents should decide what their teenage children buy so that nobody is misled.
E. Advertisements have no effect on what teenagers want or on what they decide to buy.

Bacaan untuk soal nomor 7–9

The following text is used to answer the questions.

Are Small Museums Still Worth Keeping?

An opinion article from a regional newspaper (April 2027)

In many towns, there is a small museum that few people visit. It may hold old tools, traditional clothes, or photographs of the town from a hundred years ago. When the town council has to cut its budget, such museums are often the first thing people suggest closing.

Critics give two main reasons. First, they say that everything can now be found on the internet. A student who wants to learn about traditional weaving can watch a video at home, so a building full of cloth seems unnecessary. Second, they argue that the money would be better spent on roads, clinics, or schools, which serve more people every day.

These arguments deserve respect, but they are not complete. A video can show how weaving is done, yet it cannot show the real cloth that a grandmother wove eighty years ago, with its small mistakes and faded colours. Seeing an original object makes the past feel real, and that experience is hard to copy on a screen. Moreover, most local objects are not on the internet at all. If a small museum closes and its collection is thrown away, the information may disappear for good.

The question of money is also more complicated than it seems. A small museum costs far less than a new road. It can also bring visitors to the neighbourhood, who buy food and crafts from local sellers. Some museums even invite pupils to visit for free once a month, which adds to the education that schools provide.

Still, I admit that museums must change if they want to survive. A museum that only shows objects behind glass will bore young people. Museums could invite local craftspeople to give short workshops, ask students to help write the labels, or open on Sunday afternoons, when families are free. Such small steps cost little and bring the museum closer to the community.

A town that closes its museum saves a little money today, but it may lose a part of its own story. In my view, that is too high a price for any town to pay.

Disusun untuk latihan soal; artikel dan contoh dalam bacaan fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Based on the text, determine whether each statement is True or False. *(Benar = True, Salah = False)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The writer completely rejects every argument made by the critics.	○	○
The critics think that money for a small museum could serve more people elsewhere.	○	○
The writer believes that most local objects can already be found on the internet.	○	○

8. Which statement would best strengthen the writer's argument that closing a small museum may cause information to be lost for good?

A. A town museum keeps the only photographs of a fire that destroyed the old market.
B. A town museum holds an exhibition about traditional weaving every year for pupils.
C. Many large museums are now offering online tours to visitors who live in other countries.
D. A museum in another town opened on Sunday afternoons and found that more families visited.
E. Visitors to some small museums say that they enjoy looking at the old objects on display.

9. Which sentences from the text express opinions, not facts?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. "These arguments deserve respect, but they are not complete."
☐ B. "Moreover, most local objects are not on the internet at all."
☐ C. "Some museums even invite pupils to visit for free once a month."
☐ D. "A museum that only shows objects behind glass will bore young people."
☐ E. "In my view, that is too high a price for any town to pay."

Bacaan untuk soal nomor 10–12

The following text is used to answer the questions.

Green Spaces Are Not a Luxury

An editorial from City Weekly (March 2027)

Every time a new shopping centre or apartment block is planned for a crowded neighbourhood, someone asks whether a small park could be built next to it. The answer is usually no, because land in a city is expensive. Parks, we are told, are a luxury that a growing city cannot afford. We disagree. Green spaces are a basic need, and a city that forgets them will pay a higher price later.

Consider first what trees and grass do for a hot city. A paved street absorbs heat during the day and releases it at night, while a tree gives shade and cools the air around it through the water that its leaves release. When heavy rain falls, soil and plants also soak up water that would otherwise flow into the drains and

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

flood the streets.

Parks also serve people. Children need a safe place to run, older residents need a shaded bench, and neighbours need a place to meet without paying for a café. A resident of a flat without a garden may have no other place to exercise outdoors. A park therefore offers something that no private building can: a shared space that is open to everyone.

Some officials argue that the city already has enough green areas, because a large forest lies on its eastern edge. But a forest thirty minutes away by motorbike is not a place that a child can reach after school or an elderly person can visit on foot. What matters is not only how much green space a city has but also how close it is to where people live.

We do not suggest that the city should stop building. We suggest that every new development should include a green space for the community, and that empty plots in crowded areas should be considered for small parks before they are sold. A "pocket park" the size of a basketball court can make a real difference to a street.

A city is more than a place to work and shop. It is the place where people live. Planners who remember this will make room for trees.

Disusun untuk latihan soal; editorial dan kota dalam bacaan fiktif. Dasar umum: panas pada permukaan beraspal dan penyerapan air hujan oleh tanah dan tanaman (EPA, "Heat Islands" dan "Green Infrastructure", epa.gov, diakses Oktober 2026).

10. Which pieces of information would strengthen the editorial's argument that green spaces should be close to where people live?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Land in the city centre costs much more than land at the edge of the city.
- ☐ B. A survey finds that people use a park far more often when it is near their home.
- ☐ C. Residents of a crowded neighbourhood visit the eastern forest only on public holidays.
- ☐ D. A new shopping centre offers a large car park for all of its many visitors.
- ☐ E. After pocket parks were built, elderly residents in one city spent more time outdoors.

11. Which information is missing from the editorial but is needed to judge whether the officials are right that the city already has enough green areas?

A. The year in which the large forest on the eastern edge was first planted
B. The number of trees that grow in the large forest on the eastern edge
C. The price of one square metre of land in the eastern part of the city
D. The number of residents who live within walking distance of any park
E. The names of the officials who said that the city has enough parks

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. A reader responds to the editorial. Decide whether each response fits the editorial's argument. *(Benar = True, Salah = False)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
"I agree that a small park near my flat would be more useful to me than a big forest far away."	○	○
"The editorial wants the city to stop building shopping centres and apartment blocks."	○	○
"The editorial shows that a pocket park costs less than a new shopping centre."	○	○

Bacaan untuk soal nomor 13–15

The following text is used to answer the questions.

A Village at the Crossroads

A feature article for a regional travel magazine (May 2027)

Teluk Biru is a small fishing village with a long white beach and clear water. Ten years ago, only a handful of travellers came to the village each year. Today, buses arrive every weekend, and the village is divided about what to do next. A group of investors would like to build a hotel with eighty rooms on the beach, and the village council must make its decision on the hotel within three months.

Pak Hendra, who runs a small guesthouse, supports the plan. "The hotel will create jobs," he says. "Many of our young people leave for the city because there is no work here. A hotel needs cooks, cleaners, boat drivers, and guides. If the work stays in the village, so will the young people." He also points out that the village has no clinic of its own, and he believes that the extra income from tourism could help to pay for one.

Ibu Sari, a primary school teacher, is worried. She has seen how crowded the beach becomes on holiday weekends. "After the buses leave, we clean up bags and bottles for two days," she says. She also fears that a large hotel will use too much of the village's fresh water, which already runs low in the dry season. "A beach is not like a shop," she says. "If we spoil it, we cannot order a new one."

Both of them love the village, and both want it to have a good future. The difference lies in what they consider the greater danger: a village without work, or a village without its beach. A third option may exist. The village could allow only small guesthouses owned by local families and set a limit on the number of visitors per day. This would probably bring in less money in the short term, but it could keep the beach clean and keep the profits in the community.

Whatever the council decides, it should ask the villagers to take part. A decision made only by investors or only by officials rarely satisfies the people who must live with the results.

Disusun untuk latihan soal; desa, tokoh, dan rencana hotel fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Which statement correctly compares the two views in the text?

A. Pak Hendra wants the beach closed to visitors, while Ibu Sari wants more buses to come.
B. Pak Hendra sees tourism as a source of jobs, while Ibu Sari fears harm to the environment.
C. Pak Hendra is worried about the fresh water, while Ibu Sari is worried about a lack of jobs.
D. Pak Hendra and Ibu Sari both hope that the village will stay exactly as it is today.
E. Pak Hendra and Ibu Sari both support the hotel but disagree about how many rooms it needs.

14. Which pieces of information would strengthen Pak Hendra's argument that tourism can help to keep young people in the village?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. The investors promise that most hotel staff will be recruited from the village itself.
☐ B. In a nearby village, fewer young people moved to the city after a hotel hired local staff.
☐ C. The supply of fresh water in Teluk Biru already runs low during the dry season.
☐ D. The investors will pay for training local teenagers as cooks, boat drivers, and guides.
☐ E. Visitors to Teluk Biru often take photographs of the beach at sunset every evening.

15. Which sentence from the text is an opinion?

A. "Ten years ago, only a handful of travellers came to the village each year."
B. "The village council must make its decision on the hotel within three months."
C. "Whatever the council decides, it should ask the villagers to take part."
D. "A group of investors would like to build a hotel with eighty rooms on the beach."
E. "Teluk Biru is a small fishing village with a long white beach and clear water."

Bacaan untuk soal nomor 16–18

The following text is used to answer the questions.

When Wild Animals Walk into the Village

An essay by Dimas Aryo, Grade 11, for a school writing competition (2027)

In some places where villages touch the edge of a forest, elephants sometimes walk out of the trees and into the farms. In a single night, a herd can destroy a farmer's banana trees and rice field. The farmer, who may have worked for six months to grow the crop, wakes up to find nothing left. It is easy to understand why some villagers feel angry. A few of them even say that the animals should be driven out or hunted.

I believe that this solution would be a mistake. Elephants and other large forest animals play a role in keeping the forest healthy. Elephants, for example, spread seeds as they travel, and new trees can grow from them. If the animals disappear, the forest that provides villagers with water will also suffer. Hunting protected animals is also against the law.

But the protection of wild animals must not become a burden that only poor farmers carry. If the

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

government asks villagers to accept the animals, it should also help them to protect their crops. There are some practical ways. One is to build a fence of beehives around the fields, because elephants usually avoid bees. Another is to pay farmers for the damage if a protected animal destroys their crops, so that one bad night does not ruin a family. A third is to use warning systems, such as a loud alarm, which tells farmers when the animals come close.

Not every measure will work in every village, and some of them are expensive. That is why researchers and villagers should test them together and share what they learn. A solution designed in a city office, without the farmers' knowledge of their land, may not last.

Protecting wildlife and protecting people are not opposite goals. A village that feels safe will be more willing to protect the forest, and a healthy forest will keep the village safe. Only when both are taken seriously can the two live side by side.

Disusun untuk latihan soal; penulis fiktif. Dasar umum pagar sarang lebah: Save the Elephants dan Universitas Oxford, "Beehive fences effectively reduce human-elephant conflict", ox.ac.uk, 30 Oktober 2024 (diakses Oktober 2026). Laporan lapangan yang disebut pada salah satu soal adalah contoh fiktif.

16. Which evidence would best strengthen the writer's suggestion that beehive fences can protect crops?

A. Farmers who had beehive fences around their fields lost far fewer crops to elephants.
B. Honey from the beehives can be sold at the local market for a good price each season.
C. Elephants are among the largest animals that live on land and can weigh several tons.
D. Many farmers in the village have kept bees in their gardens for a number of years.
E. Elephants often travel long distances every day to look for food and water in the dry season.

17. A (fictional) field report says that in a trial, beehive fences protected the small farms of one district, but elephants often broke through the fences around large farms. Decide whether each statement about the writer's text and the report is True or False. *(Benar = True, Salah = False)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The report proves that beehive fences work for every farm in every village.	○	○
The report shows that the writer's suggestion needs more evidence for large farms.	○	○
The report contradicts the writer's statement that elephants usually avoid bees.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Which responses fit the writer's ideas about protecting wildlife and people?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. Villagers should test protective measures together with researchers before using them widely.
- ☐ B. Compensation for crop damage should be paid only to farmers who stop farming near the forest.
- ☐ C. Farmers should not have to carry the cost of protecting wild animals on their own.
- ☐ D. A healthy forest and a safe village depend on each other, so both need attention.
- ☐ E. Protected animals should be moved far away so that farmers no longer need to worry.

Bacaan untuk soal nomor 19–21

The following text is used to answer the questions.

Street Food: Tasty, Cheap, and Sometimes Risky

An article for the health page of a student newspaper (February 2027)

For many students, the best meal of the day is not eaten at home. It is bought from a seller on the way to school: fried rice, meatballs in hot soup, grilled satay, or a cup of iced tea. Street food is cheap, quick, and delicious. However, health experts remind us that it is not always a safe or healthy choice.

One concern is hygiene. A seller who has no running water nearby may wash plates in a small bucket that is used again and again. Food that is left uncovered at a stall for hours can attract flies and dust. Bacteria also multiply quickly when food stays at room temperature, so food that has been left out for a long time is more likely to cause stomach problems. Students who often feel ill after eating at school should think about where they buy their food.

Another concern is what the food contains. Fried snacks are often cooked in oil that has been heated again and again, and many sweet drinks may contain more sugar than a student needs in a day. Some sellers may also add colouring that is not meant for use in food. Eating such snacks every day may not cause problems at once, but over a long time it can affect health.

Still, it would be wrong to say that street food is always unhealthy. Many sellers keep their stalls clean, cover their food, and cook it fresh when a customer orders. Many traditional dishes, such as vegetable salad with peanut sauce, contain vegetables and protein. The problem is not the food but how it is made and how often we eat it.

There are simple ways to buy more wisely. Look at the stall: Is it clean? Is the food covered? Does the seller wash his or her hands, or use gloves or tongs? Choose freshly cooked food over food that has been left out. Choose water or unsweetened tea instead of a sweet drink on at least some days of the week.

Schools can help as well. A canteen committee could invite the sellers near the school to a short training on food hygiene, which would be good for both the sellers and the students.

Disusun untuk latihan soal; artikel fiktif. Dasar umum: bakteri berkembang cepat pada suhu ruang (WHO, "Five keys to safer food", who.int, diakses Oktober 2026). Kutipan sumber lain yang disebut pada salah satu soal adalah contoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Decide whether each statement about the writer's reasoning is True or False. *(Benar = True, Salah = False)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Because many sellers keep their stalls clean, the writer concludes that all street food is safe to eat.	○	○
Choosing freshly cooked food is a logical recommendation, because food left out for hours attracts flies and dust.	○	○
The claim that the problem lies in how food is prepared is consistent with the examples of both clean and unhygienic sellers.	○	○

20. A reader finds this statement in another source: "In one city, most reported stomach problems after street meals were traced to plates washed in reused water." How does it relate to the article?

A. It proves that street food sellers in every city wash their plates in dirty water.
B. It contradicts the article, which says that street food is not always unhealthy.
C. It shows that the article's statement about sugar in sweet drinks is wrong.
D. It adds nothing, because the article does not mention how plates are washed.
E. It supports the article's concern about hygiene, but it covers only one city.

21. Which sentence from the text presents the writer's judgement rather than a checkable fact?

A. "Food that is left uncovered at a stall for hours can attract flies and dust."
B. "Many sweet drinks may contain more sugar than a student needs in a day."
C. "Fried snacks are often cooked in oil that has been heated again and again."
D. "The problem is not the food but how it is made and how often we eat it."
E. "Some sellers may also add colouring that is not meant for use in food."

Bacaan untuk soal nomor 22–24

The following text is used to answer the questions.

A Letter to the Editor: Should Clubs Be Compulsory?

Dear Editor,

At the start of this semester, our principal announced a new rule: every student must join at least one after-school club and attend it every week. The principal explained that clubs help students to learn teamwork and discover their talents. I agree that clubs can be valuable. However, I do not think they should be compulsory, and I would like to explain why.

First, a compulsory club may not teach what it is meant to teach. A student who joins only because the rule says so may sit at the back and do nothing. A club works best when its members want to be there. I joined the debating club voluntarily last year, and it was one of the most useful things I did at school because I was eager to practise.

Second, not every student has the same amount of free time. Some of my friends travel more than an hour to get home, and others help in their family's shop in the afternoon. For them, an extra activity every week

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

means less time for homework and rest. A rule that treats everyone in the same way may be unfair to those who have heavier responsibilities.

The principal may reply that without a rule, many students would do nothing after school. That is possible. But the answer is not to force students. The school could instead make the clubs more attractive by letting students suggest new ones, such as a cooking club or a photography club, and by holding an open day where every club presents its activities. If the clubs are interesting, students will come.

I hope the school will think again about this rule. Encouragement is a stronger teacher than compulsion.

Yours sincerely,
Citra Wulandari, Grade 11

Disusun untuk latihan soal; surat, sekolah, dan tokoh fiktif.

22. Which pieces of information would strengthen Citra's argument that students benefit more from clubs they join voluntarily?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Some students in the school travel for more than an hour to get home each day.
☐ B. In a trial, students in clubs they chose attended more often than assigned students.
☐ C. The principal announced the new rule to all students at the start of the semester.
☐ D. Students who chose their own club said they learned more skills than assigned ones.
☐ E. Many students say that they would rather go straight home after the last lesson ends.

23. Based on the letter, determine whether each statement about the views of the principal and the writer is True or False. *(Benar = True, Salah = False)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The principal believes that students should decide for themselves whether to join a club.	○	○
The principal and the writer both agree that clubs can be valuable for students.	○	○
The writer supports the new rule because many students would otherwise do nothing after school.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

24. Which response would be the most suitable for a reader who wants to disagree politely and fairly with Citra's letter?

A. Citra is clearly wrong, because she is only thinking about her own free time after school.
B. Forced clubs may work less well, but some students would never try a club without a rule.
C. The principal must be right, because principals always know what is best for students.
D. Citra's letter does not deserve an answer, because she has not made a single good point.
E. Clubs should be compulsory because Citra joined one voluntarily and enjoyed it very much.

Bacaan untuk soal nomor 25–27

The following text is used to answer the questions.

Book Review: The Last Ferry to Pulau Sunyi

by Bima Ardian, for the school library blog (March 2027)

The Last Ferry to Pulau Sunyi is the first novel by the writer Laras Kinanti. It was published in 2026 and has 240 pages. The story follows Arga, a fifteen-year-old boy who must spend the holidays with his grandfather on a small island where the ferry comes only twice a week.

At first, Arga is bored and angry. There is no signal on his phone, and his grandfather, a retired lighthouse keeper, speaks very little. Slowly, however, Arga begins to notice the things around him: the changing colour of the sea, the sound of the ferry's horn, and the old logbooks in which his grandfather wrote down the weather every day. Through these logbooks, he discovers the story of a storm that his grandfather never spoke about.

The greatest strength of the book is its quiet atmosphere. The writer describes the island so carefully that I could almost smell the salt in the air. The relationship between the boy and his grandfather also feels honest, because it grows through small actions, not through long speeches. I found the chapter about the storm unforgettable.

The book is not perfect, though. The middle section moves too slowly, and several chapters repeat the same idea: that Arga is learning to be patient. A reader who enjoys fast action may lose interest. The ending also seems too sudden to me, because a problem that has been developing for two hundred pages is solved in only three.

Overall, I recommend this novel to readers who enjoy gentle stories with strong settings. It will not suit everyone, but it is a promising start for a new writer. I would give it four stars out of five.

Disusun untuk latihan soal; buku, penulis, dan ulasan fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Based on the review, determine whether each statement is a fact or an opinion. *(Benar = Fact, Salah = Opinion)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
"It was published in 2026 and has 240 pages."	○	○
"The middle section moves too slowly."	○	○
"The ferry comes only twice a week."	○	○

26. The reviewer says that several chapters repeat the same idea. Which additional information would make this criticism most convincing?

A. The middle section is the longest part of the book, with more pages than the other parts combined.
B. The writer uses short sentences and simple words in most of the chapters of the middle section.
C. Chapters 8, 9, and 11 each end with Arga deciding to be more patient, in almost the same words.
D. Several readers of the library blog say that they stopped reading the book after chapter seven.
E. The chapters in the middle section are shorter than the chapters at the beginning and the end.

27. Which pieces of information from the review could be checked against other sources, such as a library catalogue or a publisher's page?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. The reviewer's feeling that the ending is too sudden
☐ B. The total number of pages that the novel contains
☐ C. The claim that this is the first novel by the writer
☐ D. The reviewer's view that the relationship is honest
☐ E. The year in which the novel was first published

Bacaan untuk soal nomor 28–30

The following text is used to answer the questions.

Learning to Earn: Student Businesses at School

An article for a school magazine (November 2026)

At many schools, students now run small businesses. They sell homemade snacks during break, make bracelets from recycled materials, or offer to design posters for school events. Some teachers encourage this, and a few schools even hold a "market day" once a semester. This trend has supporters and critics, and both have something worth considering.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Supporters say that running a business teaches skills that a classroom cannot easily teach. A student who sells cookies must decide how much to make, set a price that covers the cost of the ingredients, and keep records of the money received. When the cookies do not sell, the student learns about risk. When customers come back, the student learns the value of good service. These lessons, supporters say, will help students when they begin their own careers.

Critics, in contrast, worry that students will lose their focus on study. A student who spends the whole break preparing orders may have little time to review lessons. Some critics are also concerned about fairness. A student whose parents can provide money to start a business has a great advantage over a student who has none. In their view, a school should make sure that every student has the same chance to learn.

It is possible to reply to both groups. The first worry, about study time, can be met by setting clear limits: for example, allowing sales only during break or on market day, and requiring a teacher's approval for each project. The second worry may be answered by letting students work in teams, so that a student with money and others with ideas can start together, and by asking the school to provide a small starting fund for those who need it.

Whether student businesses are good or bad does not depend on the idea alone. It depends on how the school guides them. A well-planned business project can teach responsibility, while a poorly planned one can be a burden.

Disusun untuk latihan soal; artikel dan contoh dalam bacaan fiktif.

28. Which statements does the text give as support for the idea that student businesses teach useful skills?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Students whose parents give them money have a big advantage.
☐ B. Students learn to set a price that covers all of their costs.
☐ C. Students learn about risk when their products do not sell.
☐ D. Students may have less time to review their lessons at home.
☐ E. Students learn the value of good service from returning buyers.

29. Which statements represent the view of the critics?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Students learn how to manage risk when their products do not sell.
☐ B. Students may lose their focus on study when they run businesses.
☐ C. A school should hold a market day every semester for all students.
☐ D. A student with money to start a business has an unfair advantage.
☐ E. A teacher should approve every student business project in advance.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

30. Decide whether each statement about the writer's reply to the critics is True or False. *(Benar = True, Salah = False)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Giving a small starting fund to students who need it answers the worry about study time.	○	○
Allowing sales only during break answers the worry about students losing their focus on study.	○	○
The writer's suggestions are not supported by examples or data in the text.	○	○

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 2.4 · Detail pendukung: fakta tambahan yang memperkuat argumen	1, 8, 10, 14, 16, 22, 26, 28	___ / 8	Ulangi hlm. 110
Sub bab 3.1 · Menilai fakta atau opini	3, 9, 15, 21, 25	___ / 5	Ulangi hlm. 154
Sub bab 3.2 · Kredibilitas dan cakupan perspektif	7, 13, 23, 29	___ / 4	Ulangi hlm. 164
Sub bab 3.3 · Membandingkan dengan sumber lain: kecukupan dan validitas	2, 11, 17, 20, 27	___ / 5	Ulangi hlm. 174
Sub bab 3.4 · Kekuatan argumen: logis dan meyakinkan	4, 5, 19, 30	___ / 4	Ulangi hlm. 182
Sub bab 3.5 · Menanggapi isi teks secara kritis	6, 12, 18, 24	___ / 4	Ulangi hlm. 193

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian C · Simulasi TKA

Kerjakan setelah semua bab selesai. Simulasi 1 memakai soal asli TKA 2025; simulasi berikutnya adalah paket prediksi. Kerjakan tiap simulasi dalam sekali duduk sesuai waktunya, tanpa membuka materi.

Daftar simulasi

Simulasi	Jumlah soal	Waktu	Kode LMS
Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025	30 soal	60 menit	BINGTL-FIN1
Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026	30 soal	60 menit	BINGTL-FIN2

Saran: beri jeda beberapa hari antarsimulasi. Setelah tiap simulasi, cocokkan jawaban di Bagian D lalu ulangi sub bab yang ditunjuk tabel anjuran sebelum mengerjakan simulasi berikutnya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025

BINGTL-FIN1

Petunjuk

Jumlah soal: 30. Waktu: 60 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 1 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-FIN1

Bacaan untuk soal nomor 1–5

The following text is used to answer the questions.

Balancing Our Online and Offline Selves

In today's world, the line between our online and offline lives is becoming less clear. Many people create ideal versions of themselves on social media, which often do not fully match who they really are. This difference is called "digital dissonance"—the gap between how we present ourselves online and who we truly are in real life. This can affect our mental health and the quality of our relationships.

First, the pressure to keep a perfect online image can cause stress, anxiety, and low self-esteem. When we compare ourselves to the happy and successful posts of others, we may feel like we are not good enough. It is important to remember that what we see online is only a small part of someone's life, not the whole story. Reminding ourselves of this can reduce the harmful effects of unrealistic comparisons and improve our self-worth.

Second, carefully crafted online personas can reduce honesty in real-life interactions. People might act differently online to gain approval or likes. This can harm genuine communication and relationships. Over time, this may create distance between friends or family members who feel they no longer know the "real" person behind the screen.

To address this, we need to be mindful and responsible when using digital platforms. Being mindful means paying attention to whether our online behavior reflects our true values. It means thinking carefully before posting, being honest about our experiences, and understanding that social media is not the only way to measure success. Practicing digital mindfulness can help us use technology in a healthier, more balanced way.

By staying true to ourselves both online and offline, we can enjoy the benefits of technology without losing our authenticity. This balance helps us build better self-confidence and stronger, more meaningful relationships. In a connected world, being mindful of how we present ourselves online leads to a more honest and peaceful life.

Adapted from: https://medium.com/@alextimofte/the-vanishing-line-where-our-online-and-offline-selves-meet-90188f187b42

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Which of the following situations may lead to **increased stress** or a **loss of authenticity**? Choose based on the information presented in the text.
(Benar = Increased Stress, Salah = Loss of Authenticity)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Creating an idealized online persona that differs from one's real self.	○	○
Constantly comparing oneself to others' seemingly perfect social media posts.	○	○
Hiding one's true feelings on social media to avoid judgment.	○	○

2. What are the negative effects of online life on a person's **mental health**?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. It may distance friends or family.
☐ B. It can lower self-confidence.
☐ C. It can reduce honesty.
☐ D. It may cause anxiety.
☐ E. It can lead to stress.

3. Which option indicates that the text represents only a single viewpoint?

A. The text discusses only the negative effects of social media.
B. The text only discusses the history of digital dissonance.
C. The text only emphasizes the solution for mental illness.
D. The text presents problems without solutions.
E. The text provides less factual evidence.

4. The text presents certain facts about the issue. Mrs Laurent claims these facts are not entirely accurate. Which statements most strongly support her claim?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Certain information in the text cannot be verified.
☐ B. The facts presented happened only in the past.
☐ C. Some information in the text lacks verifiable evidence.
☐ D. The text presents problems without providing solutions.
☐ E. The text highlights issues that are irrelevant to modern times.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Which of the following statements reflect **digital dissonance** or **mindful digital behavior**? *(Benar = Digital Dissonance, Salah = Mindful Digital Behavior)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Thinking carefully before posting to reflect personal values.	○	○
Using social media as a tool to build authentic relationships.	○	○
Acting differently online to hide true feelings and impress others.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 6–10

The following text is used to answer the questions.

The Rise of Finfluencers

In today's rapidly evolving digital age, understanding personal finance has become essential—yet many still find investing, budgeting, and growing wealth difficult to grasp. That's where financial influencers, or "finfluencers," play a crucial role. These individuals simplify complex financial topics, making them accessible to a broader audience and empowering people to make informed financial choices.

Finfluencers share useful advice on managing money, from saving and investing to tackling debt. Unlike conservative advisors, they utilize social media and create short videos as tools to educate followers. A study in 2023 found that 76% of people learn faster through visual and short-form content vs. traditional articles. Therefore, whether you're just starting to study the stock market or trying to structure a monthly budget, finfluencers provide real, practical, and easy-to-understand insights.

One of the major advantages of following finfluencers is their openness. Many share their personal experiences, including financial wins and setbacks, which builds authenticity and trust. A survey in 2024 reveals that 78% of consumers trust 'people like themselves' or relatable experts over corporations. This shows their authenticity will drive positive results. Furthermore, they also stay current with economic trends, cryptocurrency updates, and passive income ideas, which help their audiences stay ahead in a shifting financial landscape.

Additionally, finfluencers serve as motivation by sharing relatable success stories and encouraging habits like saving for early retirement or building financial independence. Some even help protect their followers by debunking financial myths and warning against high-risk ventures like meme stocks and speculative crypto schemes.

With the right guidance, you can become more financially empowered. There's no need to navigate your financial journey alone when credible, expert advice is just a scroll away. Start learning from finfluencers today and begin shaping a more secure financial future.

Adapted from:
1. https://artafinance.com/insights/gen-z-in-crisis-money-mental-health-and-the-fight-for-stability
2. https://www.wesleyan.co.uk/the-next-step/blog/detail/financial-influencers
3. https://dfpi.ca.gov/news/insights/social-media-finfluencers-who-should-you-trust/
4. https://www.simplyacademy.com/news-post/the-impact-of-finfluencers-on-the-financial-advice-sector/
5. https://www.youtube.com/watch?v=ILsXSJeF9Xc (The Plain Bagel)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. What extra evidence could strengthen the point made in the text?

A. Many social media channels invite finfluencers to their programmes.
B. Finfluencers' content used to get little hype on social media.
C. Most people still think financial issues are negligible.
D. Most audiences are already well informed about personal finance.
E. Current financial topics rarely become trending on social media.

7. People learn more easily from finfluencers and believe in them because the people ...

A. enjoy finfluencers' short content and think they have things in common.
B. no longer believe in traditional advisors because they are out of date.
C. anticipate a financial change which requires guidance from finfluencers.
D. are facing more complicated financial issues that are difficult to tackle.
E. have used social media frequently in recent years and trust it more.

8. What reasons does the writer give to support their main opinion?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Finfluencers' content is easy to digest for their audience.
☐ B. Finfluencers' openness will damage their trustworthiness.
☐ C. Finfluencers protect people from making reckless financial choices.
☐ D. Finfluencers are those who study finance in higher education.
☐ E. Finfluencers broaden their audience by employing social media.

9. From the text, the writer wants to convince people to ....

A. follow finfluencers in transforming their financial condition
B. join the trend by watching more finfluencers on social media
C. tackle their own financial problems by becoming finfluencers
D. learn how to be a reputable and knowledgeable finfluencer
E. create more short-form content about financial independence

10. In the text, the crucial role of finfluencers is well explained. Which statements best support this idea? Decide whether each statement is **suitable** or **unsuitable** according to the text.
(Benar = Suitable, Salah = Unsuitable)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
They make financial lessons easier to understand for everyone.	○	○
Finfluencers mainly focus on warning people about risky investments.	○	○
Finfluencers' openness builds trust and keeps followers informed.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 11–15

The following text is used to answer the questions.

The Influence of Buy Now Pay Later (BNPL) Existence on the Level of Impulsive Buying Behavior in Society

The impact of the Buy Now Pay Later (BNPL) system is evident in individual behaviors, where it can ease payments in urgent situations, particularly when buying necessary items rather than merely desired ones, especially when financial conditions are inadequate. This phenomenon is notably prevalent among individuals aged 18 to 21 years, as late adolescents are still influenced by various internal and external psychological factors, which hampers their ability to self-regulate.

The findings from a study highlight the significant impact of BNPL on impulsive buying behavior among e-commerce users in Indonesia. The increasing integration of pay later options within e-commerce platforms offers a convenient solution for users to defer payments. This convenience, while beneficial for those in need of flexible financial solutions, inadvertently encourages users to make more impulsive purchases, driven by the perceived ease and lack of immediate financial commitment.

One notable aspect observed in the study is the correlation between gender and shopping frequency, with women showing a higher tendency for frequent shopping compared to men. Women, for example, tend to be more responsive to promotions and discounts, especially in e-commerce, where targeted advertisements are tailored to attract shoppers with offers that appeal to their preferences.

Additionally, the convenience of shopping from home and the availability of various options for household, personal care, and family needs align more closely with women's purchasing behavior patterns. Technological advancements in online transactions have made shopping easier and more accessible than ever before. Features like BNPL not only add flexibility but also make the purchasing process more seamless.

To wrap up, the BNPL system has two sides: the positive aspect, which assists users in acquiring essential products during financial crises and represents an innovation in payment methods; and the negative aspect, where this system may encourage consumerist behavior and lead to impulsive buying tendencies within society.

Adapted from: https://journal.unm.ac.id/index.php/JE3S/article/download/4659/2722

Educational Institutions

11. Please decide whether you **agree** or **disagree** with the statements below about the writer's arguments.
(Benar = Agree, Salah = Disagree)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The arguments presented in the text are not only logical but also persuasive as they are supported by data from a study.	○	○
The text presents reasonable arguments and may possibly convince readers aged 18–21 to use BNPL.	○	○
The text has strong points about BNPL because the data are based on research.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Which statement supports the study result about BNPL impact on consumerism?

A. Simplified payments via BNPL can prompt impulsive purchases.
B. Adults who manage spending well are the main BNPL users.
C. BNPL drives customers to seek unnecessary promotions.
D. Payment preferences such as BNPL affect global economic conditions.
E. BNPL offers a convenient lifestyle for young adults aged 18–21 years old.

13. How does BNPL affect the shopping behaviour of a certain gender?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Both men and women have a similar shopping behavior that leads to consumerism.
☐ B. BNPL leads women to be more impulsive in their buying behavior as it is easier and more comfortable.
☐ C. Factors like age, gender, marketing strategies, and technology are related to the shift of BNPL.
☐ D. The BNPL, as the latest payment system, enables men to purchase items they previously could not afford.
☐ E. BNPL prevents men from aggressive shopping behaviour as it is mostly used by women.

14. Which of the following ideas could be effectively added before the conclusion to strengthen the writer's argument?

A. BNPL is also influenced by seasonal changes such as end-of-year sales or the holiday season.
B. Many BNPL companies have experienced rapid growth and have expanded into international markets.
C. BNPL allows consumers to purchase goods and services and defer payment over time.
D. The growing use of BNPL reflects broader shifts in consumer culture and financial habits.
E. The concept of BNPL offers consumers an alternative to traditional credit.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Why did the writer choose to present both the benefits and drawbacks of the Buy Now Pay Later system?

A. To analyze and inform readers about the dual impact of the BNPL system, especially in the context of e-commerce in Indonesia.
B. To expose the downside of BNPL, where the ease and convenience of deferred payment can lead to impulsive buying behavior.
C. To generalize the concept of the Buy Now Pay Later (BNPL) system and its tremendous effect on Indonesian e-commerce.
D. To evaluate the effectiveness of the Buy Now Pay Later (BNPL) system on the economic growth in Indonesia.
E. To convince the readers to use the Buy Now Pay Later (BNPL) system as the ultimate payment system in Indonesia.

Bacaan untuk soal nomor 16–20

The following text is used to answer the questions.

Fast Fashion: Convenience at a Cost

Fast fashion refers to the production of inexpensive clothing in response to rapidly changing trends. It allows people to buy stylish clothes quickly and at low prices. In many cities, young people enjoy following online trends and changing their outfits often. But this lifestyle choice comes with serious consequences, especially for the environment.

Supporters of fast fashion argue that it makes clothing more accessible. In the past, many people could only afford new clothes a few times a year. Now, with lower prices and faster delivery, fashion feels more democratic. Some businesses are even trying to reduce waste by reusing materials or selling secondhand clothing. These small steps are part of what is called a "circular economy," where products are reused or recycled instead of thrown away. If supported by technology and better systems, this approach could help reduce the negative impact of fast fashion.

However, the problems linked to fast fashion are still severe. The fashion industry is responsible for around 8–10% of global carbon emissions and about 20% of industrial water pollution. Producing just one cotton shirt uses up enough water to supply a person with drinking water for two years. Many fast fashion items are made from materials that are not biodegradable, meaning they stay in landfills for hundreds of years. Because these clothes are often low in quality, people wear them only a few times before discarding them. In some countries, clothing consumption has grown by over 50% in the last decade, while the average use of each item has fallen sharply.

Finding a balance between style and responsibility is not easy. Recycling clothes remains a challenge, and not all donated clothes are reused. Still, changes are possible. Some governments are starting to create rules that make companies more responsible for waste. Education also plays an important role. If more people understand the impact of their shopping habits, they may begin to choose better quality items and buy fewer things. In the end, fashion can still be fun—but it must also be fair and sustainable.

Source: Long, X. (2025). How does fast fashion affect the environment? Economics Observatory. https://www.economicsobservatory.com/how-does-fast-fashion-affect-the-environment

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. According to the text, what is one **environmental** impact caused by fast fashion?

A. It makes clothes more affordable for many people.
B. It encourages people to recycle their old clothes.
C. It produces a significant amount of water pollution.
D. It produces appealing but low-quality clothing.
E. It encourages the emergence of the "circular economy".

17. What does the text say about fast fashion?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. The fashion industry is responsible for up to 10% of global carbon emissions.
☐ B. A circular economy involves customers reusing or recycling materials to reduce waste.
☐ C. Fast fashion clothes are created to be worn only a few times before being thrown away.
☐ D. The use of biodegradable materials has reduced fast fashion's environmental impact.
☐ E. Fast fashion became popular because it offers stylish and trendy clothes at low prices.

18. What important values about fast fashion does the writer want readers to understand from the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

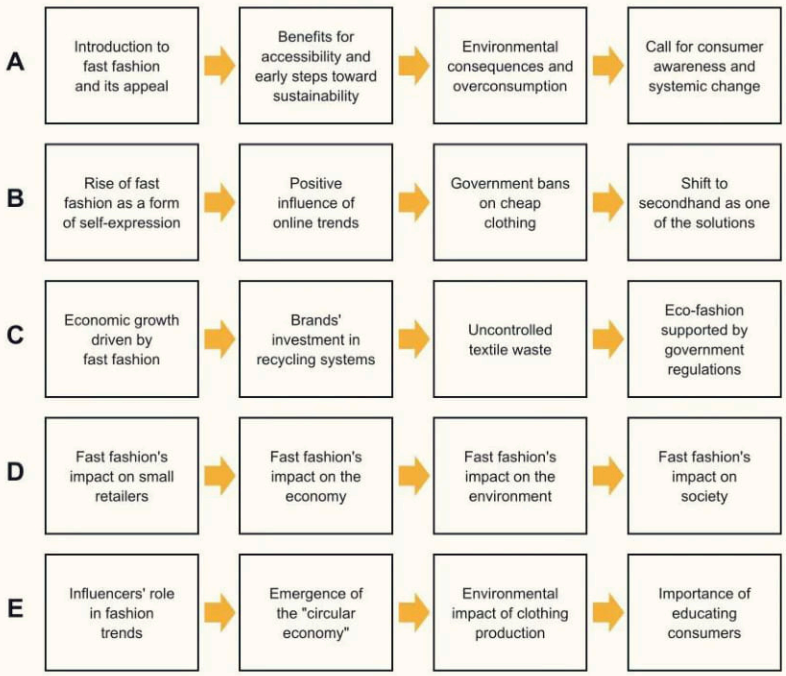
☐ A. Fast fashion allows people to access popular clothing from everywhere with fast delivery.
☐ B. The fashion industry causes major environmental problems such as pollution and waste.
☐ C. Buying better quality and fewer clothing items is one solution to fast fashion's problem.
☐ D. Instead of buying, people should donate and reuse their old clothes to avoid fast fashion.
☐ E. A circular economy by clothing producers helps make the fashion industry more sustainable.

19. The writer states, "Fashion can still be fun—but it must also be fair and sustainable." Which fact in the text best supports this opinion?

A. Some businesses now reuse materials and promote secondhand clothing to reduce waste.
B. Many people enjoy following online trends and buying new clothes at low prices.
C. Clothing consumption has risen while the average use of each item has gone down.
D. Producing cotton shirts consumes large amounts of water and affects global resources.
E. Governments are beginning to make fashion companies more responsible for waste.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

20. The text discusses the phenomenon of fast fashion. Which of the following flowcharts (A–E in the picture) best reflects the **structure** of the text?



A. Flowchart A
B. Flowchart B
C. Flowchart C
D. Flowchart D
E. Flowchart E

Bacaan untuk soal nomor 21–25

The following text is used to answer the questions.

Urban Farming: Vertical Garden as an Alternative

As urban populations grow and farmland becomes scarcer, vertical farming has emerged as an innovative solution to food production challenges. Vertical farming involves growing crops in stacked layers, often in controlled indoor environments using hydroponics or aeroponics. This method promises many benefits, but it also comes with some drawbacks that must be considered.

One major advantage of vertical farming is its efficient use of space. Since crops are grown vertically rather than horizontally, this system is ideal for cities where land is limited. It allows fresh produce to be grown close to consumers, reducing transportation costs and carbon emissions. Additionally, vertical farms can operate year-round, independent of seasonal changes, ensuring a steady supply of food.

Another benefit is the reduced environmental impact compared to traditional farming. Vertical gardens use up to 90% less water because they recycle water within the system. They also eliminate the need for chemical pesticides and herbicides, resulting in cleaner water systems and healthier ecosystems. Moreover, since crops don't require soil, there is no risk of soil degradation or erosion.

However, there are also notable disadvantages to vertical farming. One of the biggest concerns is the high initial cost of setting up a vertical farm. These systems require advanced technology, LED lighting, climate

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

control, and automation, which can be expensive to install and maintain. In addition, vertical farming uses a significant amount of electricity, especially for lighting, which may offset some of its environmental benefits if the energy is not sourced from renewable resources.

Despite these challenges, vertical farming remains a promising option for sustainable agriculture, especially in urban areas. While it may not fully replace traditional farming, it offers a way to grow food more efficiently in the face of population growth and climate change. As technology improves and costs decrease, vertical farming could play a key role in feeding future generations in a more sustainable way.

Adapted from:
Agri Planting. (n.d.). Advantages and disadvantages of vertical farming.
Glover, E., & Urwin, M. (2024, January 5). Is vertical farming the future of agriculture? Built In.
New Agri India. (2024, November 1). Vertical farming: A modern approach to urban agriculture.

21. What is the **implied purpose** of the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. To describe how vertical farming works and where it is typically used.
☐ B. To explain why vertical farming is suitable for areas with limited farmland.
☐ C. To persuade readers to support vertical farming over traditional farming.
☐ D. To highlight both the benefits and challenges of vertical farming.
☐ E. To show how vertical farming can contribute to future food sustainability.

22. What is the **main focus** of the text? Decide whether each statement is **True** or **False**.
(Benar = True, Salah = False)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The development of vertical farming in cities.	○	○
The advanced technology system used in vertical farming.	○	○
The potential benefits and challenges of vertical farming.	○	○

23. Which of the following ideas would support the argument that vertical farming is a **promising solution for sustainable food production**?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pests are rarely a problem in indoor vertical farms.
☐ B. Some vertical farms are powered by solar and wind energy.
☐ C. Many urban consumers prefer locally grown food from vertical farms.
☐ D. Vertical farms use up to 95% less water than traditional farming.
☐ E. Vertical farms need technical skills that few people currently have.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

24. Read each statement below. Decide whether it is an **argument** or an **explanation**.
(Benar = Argument, Salah = Explanation)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Another benefit is the reduced environmental impact compared to traditional farming.	○	○
Vertical gardens use up to 90% less water because they recycle water within the system.	○	○
They eliminate the need for chemical pesticides and herbicides, resulting in cleaner water systems.	○	○

25. According to the text, which of the following is a major disadvantage of vertical farming?

A. It uses more land than traditional farming.
B. It requires a large amount of electricity.
C. It pollutes water sources with pesticides.
D. It can only grow crops in certain seasons.
E. It increases transportation costs.

Bacaan untuk soal nomor 26–30

The following text is used to answer the questions.

Do Electric Vehicles Shape a Sustainable Future?

The growing popularity of electric vehicles (EVs) has sparked global discussions about their role in shaping a sustainable future. As nations strive to reduce carbon emissions and transition to cleaner energy sources, EVs have been widely promoted as a practical alternative to traditional gasoline-powered cars. However, despite their many benefits, the future of electric vehicles remains a topic of debate due to various challenges that must still be addressed.

On the one hand, the advantages of electric vehicles are clear. EVs produce zero tailpipe emissions, which means they do not release harmful gases such as carbon dioxide or nitrogen oxide that contribute to air pollution and climate change. Furthermore, they are quieter, reducing noise pollution in cities. As battery technology improves, EVs can travel longer distances, making them more convenient for everyday use. Additionally, governments around the world are offering financial incentives, including tax breaks and subsidies, to encourage people to buy electric cars, making them more affordable than ever before.

On the other hand, there are still several drawbacks to consider. One major concern is the limited availability of charging stations, especially in rural or remote areas, which makes long-distance travel more difficult. Charging times can also be inconvenient compared to the quick refueling of conventional cars. Another issue is the environmental cost of battery production. Mining for lithium and other rare materials used in EV batteries can harm ecosystems and involve high energy use. Moreover, disposing of used batteries poses a long-term environmental risk unless proper recycling methods are widely adopted.

In conclusion, while electric vehicles offer a promising solution to some of the world's most pressing environmental problems, their future success depends on addressing current limitations. Investment in charging infrastructure, sustainable battery production, and public awareness will be essential to ensure that EVs are not only clean but also practical and accessible for everyone. The future of transportation may well be electric, but it will require careful planning and cooperation among governments, industries, and individuals to realize its full potential.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Adapted from:
SME News Service. (2025, July 12). Electric vehicles: The road ahead - Benefits, drawbacks & what the future holds. Sustainability ME News.
The Lifeology Editorial Team. (2024, July 3). Advantages and disadvantages of electric vehicles: A comprehensive analysis. Lifeology.
Alanazi, F. (2023). Electric vehicles: benefits, challenges, and potential solutions for widespread adaptation. Applied Sciences, 13(10), 6016.

26. According to the text, why are electric vehicles considered better for the environment?

A. They help reduce noise and air pollution.
B. They require no energy to produce batteries.
C. Their battery production is cheaper and more efficient.
D. They can be charged easily anywhere, even in rural areas.
E. They release carbon dioxide that contributes to global warming.

27. Which of the following statements presents a **cause** or an **effect** based on the text? Decide whether each statement is a CAUSE or an EFFECT.
(Benar = Cause, Salah = Effect)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
People are being incentivized to invest in electric vehicles.	○	○
Governments worldwide offer incentives to make EVs affordable.	○	○
People are encouraged to buy electric cars.	○	○

28. What is the overall purpose of the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. To promote electric vehicles as a key solution to climate problems.
☐ B. To argue that EVs may currently cause more harm than good.
☐ C. To inform readers about both the pros and cons of electric vehicles.
☐ D. To encourage balanced thinking about electric vehicle development.
☐ E. To criticize governments for lacking support for electric transport.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

29. What is **mainly** discussed in the text? Decide whether each statement is **True** or **False** as the main discussion of the text.
(Benar = True, Salah = False)

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Electric vehicles do not produce harmful gases that cause air pollution and climate change.	○	○
The future of electric vehicles remains a topic of debate due to various challenges that must still be addressed.	○	○
Electric vehicles offer environmental solutions, but their success depends on addressing existing challenges.	○	○

30. Which additional facts would strengthen the writer's opinion that **the limited availability of charging stations makes long-distance travel difficult**?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Rural zones often have well-maintained roads for EV travel.
☐ B. Some rural communities prefer gasoline cars over EVs.
☐ C. Rural regions often have no more than a few charging stations per 100 km.
☐ D. A new technology allows EV batteries to be fully recharged in under 10 minutes.
☐ E. In rural zones, EV drivers may travel over 50 km before reaching a charging station.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1					
2					
3	○	○	○	○	○
4					
5					
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○
8					
9	○	○	○	○	○
10					

No	A	B	C	D	E
11					
12	○	○	○	○	○
13					
14	○	○	○	○	○
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17					
18					
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
21					
22					
23					
24					
25	○	○	○	○	○
26	○	○	○	○	○
27					
28					
29					
30					

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 1, 2, 4, 5, 8, 10, 11, 13, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Gagasan utama dan informasi penting yang eksplisit	2, 7, 12, 16, 25, 26	___ / 6	Ulangi hlm. 8
Sub bab 1.2 · Mengelompokkan argumen, fakta, dan pendapat	5, 24	___ / 2	Ulangi hlm. 23
Sub bab 1.3 · Kerangka, diagram alir, dan ringkasan	17, 20, 22, 29	___ / 4	Ulangi hlm. 35
Sub bab 2.1 · Menyimpulkan yang tersirat: gagasan, pesan, target pembaca	13, 18, 21	___ / 3	Ulangi hlm. 75
Sub bab 2.2 · Tujuan penulisan dan sudut pandang penulis	9, 15, 28	___ / 3	Ulangi hlm. 87
Sub bab 2.3 · Hubungan antar-ide dan sebab-akibat	1, 8, 27	___ / 3	Ulangi hlm. 99
Sub bab 2.4 · Detail pendukung: fakta tambahan yang memperkuat argumen	6, 14, 23, 30	___ / 4	Ulangi hlm. 110
Sub bab 3.1 · Menilai fakta atau opini	19	___ / 1	Ulangi hlm. 154
Sub bab 3.2 · Kredibilitas dan cakupan perspektif	3, 4	___ / 2	Ulangi hlm. 164
Sub bab 3.4 · Kekuatan argumen: logis dan meyakinkan	11	___ / 1	Ulangi hlm. 182
Sub bab 3.5 · Menanggapi isi teks secara kritis	10	___ / 1	Ulangi hlm. 193

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026

BINGTL-FIN2

Petunjuk

Jumlah soal: 30. Waktu: 60 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 2 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl&node=BINGTL-FIN2

Bacaan untuk soal nomor 1–3

The following text is used to answer the questions.

Why Breakfast Deserves a Place in Your Morning

Many students leave home each morning with nothing more than a glass of water. The bus will not wait, the bathroom is busy, and a few extra minutes of rest seem more valuable than a plate of rice. Skipping breakfast therefore looks like a harmless way to save time. This article argues that it is not.

The first reason is energy. After a night without food, the body has used up much of the fuel that it stored from dinner. A morning meal refills that fuel, especially when it contains slow-release foods such as rice, oats, or whole-grain bread, which keep the energy steady for longer. Without it, many students feel weak by the second lesson, and their attention drifts to the clock instead of the whiteboard.

The second reason is what happens at the canteen. Last semester, the canteen manager, Bu Laras, compared two groups of Grade 10 students: 60 who said that they had eaten breakfast and 60 who said that they had not. The data showed that 41 students in the second group bought fried snacks or sweet drinks at the first break, against 22 students in the first group. Bu Laras suggests that hunger makes sweet and fried food more tempting, although she admits that her records cannot prove it.

Some students say that they are not hungry in the morning. This is understandable, and a large meal is not necessary. A boiled egg, a banana, or a small bowl of porridge can be enough. What matters is the habit. Students who eat something at the same time every morning often find that their appetite adjusts within a few weeks.

Breakfast cannot replace good sleep or good study habits, and it is not a magic key to better grades. But it is a cheap and simple step that most students can take. If your mornings are short, prepare something the night before. You will be glad of it in the second lesson.

Teks, tokoh, dan data disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. According to the text, why might a student feel weak by the second lesson?

A. Dinner the night before contained too little rice and vegetables.
B. The bus ride to school was too long and tiring that morning.
C. The body used up its stored fuel and no breakfast refilled it.
D. Fried snacks at the first break upset the student's stomach.
E. Slow-release foods such as oats made the student sleepy early.

2. Which relationships between ideas are supported by the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Eating breakfast is the reason why students receive better grades.
☐ B. Slow-release foods keep energy steady, so they suit a morning meal.
☐ C. Hunger may make sweet and fried food more tempting to students.
☐ D. Not feeling hungry means that the body does not need a morning meal.
☐ E. Eating at the same time each day may help the appetite to adjust.

3. Bu Laras suggests that hunger makes sweet and fried food more tempting. Which additional facts would strengthen her suggestion?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Students who began eating breakfast later bought fewer snacks at the first break.
☐ B. The canteen sells more fried snacks than rice dishes during the first break.
☐ C. In another school, students without breakfast also bought more fried snacks.
☐ D. Students who skipped breakfast said that they spend more time on their phones.
☐ E. After a free morning meal was offered, snack sales at the first break went down.

Bacaan untuk soal nomor 4–6

The following text is used to answer the questions.

Can Weaving Villages Welcome Visitors Without Losing Their Craft?

In several regions of Indonesia, villages known for hand-woven cloth now receive groups of visitors wanting to see the looms, try the techniques, and buy a scarf or a sarong. For the weavers, tourism can look like a gift. For others, it raises a worrying question: what happens to a craft when it becomes an attraction?

Supporters point first to income. A cloth that takes weeks to finish is rarely paid fairly in an ordinary shop, but visitors watching the work often understand its value and accept a higher price. Supporters add that young people may stay in the village to learn the craft if they see that it can support a family. In their view, visitors do not threaten tradition; they give it a reason to continue.

Critics answer that the income may arrive at a cost. When visitors ask for cheaper and faster products, weavers may shorten traditional patterns or replace natural dyes with quick chemical ones. Some patterns carry meanings linked to ceremonies, and critics worry that these meanings may be forgotten once the cloth becomes only a souvenir. They also note that a few households may benefit more than others, which can divide the village.

Some villages try to answer both sides. They keep certain patterns for ceremonies only, publish a price list

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

so that every weaver is paid fairly, and limit the number of visitors each day so that work is not interrupted. These rules take time to agree on, and not every village has a leader able to organise them. Even so, the villages that have tried suggest that the debate is not a simple choice between tradition and income.

Perhaps the real question is about decision-making. When weavers themselves set the rules for visitors, tourism may support the craft. When the rules are made by outsiders, it may well wear the craft away.

Teks disusun untuk latihan soal.

4. Which statement best summarizes the text?

A. Tourism can help a weaving village earn and teach, but it can also harm the craft unless weavers set the rules.

B. Tourism helps a weaving village earn and teach, and the few risks it brings can be solved by raising prices.

C. Tourism harms a weaving village by wearing out its looms, so visitors should only buy cloth in ordinary shops.

D. Tourism divides a weaving village into two groups, and this is the only reason why some villages limit visitors.

E. Tourism forces a choice between tradition and income, and the villages that tried it all chose to protect tradition.

5. What can be inferred from the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. The writer sees the question of how rules are made as central to the debate.

☐ B. The writer is sure that tourism will wear away every weaving tradition.

☐ C. The writer implies that strong village leaders make rules easier to agree on.

☐ D. The writer thinks that the critics are mistaken about the meaning of patterns.

☐ E. The writer suggests that outsiders may protect the craft less carefully than weavers.

6. Decide which side each statement would most likely come from. *(Benar = Supporters of tourism, Salah = Critics of tourism)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
A ceremonial pattern loses its meaning once it is woven fast and sold as a souvenir.	○	○
Seeing the work being done, visitors often accept a higher price for the cloth.	○	○
Cheap chemical dyes may replace natural dyes when visitors want quick products.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 7–9

The following text is used to answer the questions.

The Bridge Language: Mother Tongues in the First Years of School

by Ibu Sari, a primary-school teacher

When a six-year-old enters Grade 1, she must often learn two things at once: how to read, and how to do so in a language that she hears mostly at school. In many parts of Indonesia, children speak Javanese, Bugis, Minang, or another regional language at home. Then the teacher begins the lesson in standard Indonesian, and the child must guess what the new words mean. I believe that regional languages should be used in classrooms during the first years of school.

The first argument is about understanding. A child already knowing the word for "rain" in her mother tongue can quickly learn how that word is written, and later learn the Indonesian word for it. A child having to translate in her head first may lose the thread of the lesson. In the classrooms that I have visited, pupils taught this way ask more questions.

The second argument is about respect. A language that is never heard in the classroom may quietly teach children that it is less important. Some regional languages are spoken by fewer and fewer young people, and schools are one of the few places where this trend could be slowed.

Critics worry that the plan will weaken pupils' Indonesian, which they need for national exams and for work in other regions. This concern is fair, and it should not be dismissed. However, the proposal is not to stop teaching Indonesian. It is to use the mother tongue as a bridge, with Indonesian taking more and more space each year. A bridge, after all, is not a place to live; it is a way to cross.

A further challenge is practical: teachers, books, and training are needed, and they will cost money. That is a reason to plan carefully, not a reason to give up. Language is how children first learn to feel confident, and surely we can let them begin in the voice that they already trust.

Teks dan tokoh disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

7. What is the writer's attitude toward the critics concerned about pupils' Indonesian?

A. She dismisses their worry because national exams are not important to her.
B. She blames them for keeping regional languages out of every classroom.
C. She agrees that Indonesian will weaken and so ends her own proposal.
D. She treats their worry as reasonable and explains how her plan answers it.
E. She stays neutral and asks the reader to decide between the two views.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Which points would a careful reader consider weaknesses in the writer's argument? *(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)*

Pilih semua jawaban yang benar.

- ☐ A. She gives no evidence that pupils learn Indonesian well after starting in a mother tongue.
- ☐ B. She admits that the plan will cost money, which contradicts her own proposal.
- ☐ C. Her claim about pupils asking more questions comes only from classrooms that she has visited.
- ☐ D. She first supports teaching Indonesian and later says that it should no longer be taught.
- ☐ E. She says that some languages are used by fewer young people but names no examples.

9. Decide whether each statement from the text is a fact or an opinion. *(Benar = Fact, Salah = Opinion)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Regional languages should be used in classrooms during the first years of school.	○	○
A bridge is not a place to live; it is a way to cross.	○	○
Teachers, books, and training are needed for a bilingual approach.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 10–12

The following text is used to answer the questions.

A Lane for Bicycles on Jalan Merdeka?

Kota Pelita is planning a bicycle lane along Jalan Merdeka, one of its busiest streets. Before the council decides, two reports have been published. This article summarizes them.

Report 1, from the City Planning Office, says that about 18,000 cars and motorbikes use Jalan Merdeka on a normal weekday. The Office's data also show that 30% of the people who travel to the schools and offices on the street live less than four kilometres away, a distance that can be cycled in about twenty minutes. A protected lane would need space that is now used for parking on the east side of the road. The report adds that a similar lane on another street was used by about 400 cyclists a day after one year.

Report 2, from the Jalan Merdeka Traders' Association, agrees that cycling is healthy, but it warns that the east-side parking is used by customers of 60 small shops. In the Association's own count, nearly half of the shops' customers arrive by car or motorbike. The Association fears that removing the parking would send some customers elsewhere, and it proposes building the lane on the quieter Jalan Melati, two streets away, instead.

The two reports measure different things, and they do not directly contradict each other. The Planning Office looks at who could cycle; the Association looks at who currently shops. Neither report says how many shop customers would switch to bicycles if a lane were built, and neither has been checked by an independent group.

The council will meet in March 2027. Until then, the two sides could combine their figures, for example by

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

testing the lane for three months and counting customers before and after.

Teks, tokoh, dan data disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

10. Which conclusion can be drawn by combining the two reports?

A. Most people who travel to Jalan Merdeka are probably close enough to cycle there.
B. Some customers who now drive may live close enough to cycle, but no number is given.
C. Nearly half of the 18,000 vehicles on the street belong to customers of the 60 shops.
D. A lane on Jalan Melati would be used by about 400 cyclists a day, as on the other street.
E. The Association has shown that removing the parking would send half of its customers away.

11. A school newsletter claims: "A protected lane on Jalan Merdeka would cost the shops half of their customers." Why does this claim go beyond the two reports?

A. Report 2 says that many customers come by car, so the shops would lose all of them.
B. Report 1 says that 30% of travellers live nearby, so the shops would lose exactly 30%.
C. Report 2 was written by the traders, so a claim based on it cannot be true.
D. Both reports say that the shops would lose customers but disagree on how many.
E. Neither report says how many customers would stop coming, so the figure is invented.

12. Decide whether each statement is a fact reported in the article or an opinion of the writer. *(Benar = Fact reported, Salah = Opinion)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The two sides could test the lane for three months and count customers before and after.	○	○
In its own count, the Association found that nearly half of the shops' customers arrive by car or motorbike.	○	○
A protected lane would need space that is now used for parking on the east side.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 13–15

The following text is used to answer the questions.

Homework Helpers: Friend or Shortcut?

Many students now have access to computer programs that can answer questions in seconds. Type in a maths problem or an essay title, and a complete answer appears. For some students, this is a useful tutor that is available at midnight. For others, it is a tempting shortcut. The question for schools is how to guide students toward the first use and away from the second.

Last term, Pak Rizal, a Grade 11 English teacher, asked his class to describe how they used such helpers. Of

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

the 36 students, 28 said that they had used one for homework in the past month. His data also showed a difference in purpose: 15 students used the helper to check an answer after trying alone, while 9 used it to produce the whole answer. The remaining four were unsure how to describe their use.

Pak Rizal found the results reassuring but not conclusive. Students who check their own work are doing what a patient classmate might do: pointing out a mistake. Students who ask for the whole answer, however, may finish the homework without learning anything, and they may not notice when the answer is wrong. Such programs can sound confident even when they make mistakes.

Some schools have responded by banning the programs. Pak Rizal is not convinced that this works. Students can still use them at home, and a ban teaches them nothing about using them wisely. Instead, he has begun to ask students to attach a short note to each assignment: what they asked the helper, what they accepted, and what they changed. The note takes only five minutes, yet it makes students think about their own part in the work.

If this habit spreads, teachers may spend less time asking "Did you do this yourself?" and more time asking "What did you learn from the help?" Whether that change is welcome will depend on whether students write honest notes. For now, the experiment in this classroom is small, and its lessons should be tested elsewhere before they are widely adopted.

Teks, tokoh, dan data disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

13. The word "conclusive" in paragraph 3 is closest in meaning to ...

A. shocking enough to change a school policy
B. easy enough for every student to follow
C. strong enough to settle the question
D. popular enough to be copied by other schools
E. short enough to be repeated every term

14. What can be inferred from the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)
Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pak Rizal believes that how a helper is used matters more than whether it is used.
☐ B. Writing the note is meant to make students aware of their own part in the work.
☐ C. Pak Rizal expects students to stop using the helpers once they write notes.
☐ D. Pak Rizal's findings cannot yet be applied safely to every school.
☐ E. Pak Rizal thinks that students who check their answers are cheating.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Decide whether each relationship matches the text. *(Benar = Matches the text, Salah = Does not match the text)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Because such programs can sound confident, students may not notice that an answer is wrong.	○	○
Because some schools banned the programs, students stopped using them at home.	○	○
Because students write a note about the help, they think about their own part in the work.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 16–18

The following text is used to answer the questions.

Why Can't We See the Stars?

Many people growing up in a big city have never seen the Milky Way. The reason is not that the stars have disappeared. It is that the sky above the city has become too bright for faint stars to be seen. This brightness is called light pollution, and it is the unwanted glow that comes from streetlights, advertising signs, stadiums, and the windows of tall buildings.

Light pollution works in a simple way. Light that points upward, or sideways, escapes into the air, where tiny particles and drops of water scatter it in all directions. The scattered light forms a pale glow, called skyglow, which hides the faint light of distant stars in the way that a bright torch hides a candle. The stars are still there, but our eyes cannot tell them apart from the glow.

The loss is more than a missing view. Many animals depend on natural darkness. Newly hatched sea turtles find the sea by moving toward the brightest horizon, which should be open water reflecting the sky, and lights along a beach road can lead them in the wrong direction. Some birds that migrate at night may become confused near brightly lit buildings. Bright light at night may also affect human sleep, although researchers are still studying how strong this effect is.

Fortunately, the problem can be reduced without turning cities dark. Lights can be shielded so that they shine downward, where they are needed, instead of upward. Warm-coloured bulbs tend to scatter less in the air than very bright white ones, and timers or sensors can switch off lights that nobody uses. Some towns and parks now protect "dark sky" areas, where visitors can see the night sky much as it looked to people long ago.

Light itself is not the enemy. A well-lit road can protect pedestrians. The aim is to use light wisely: where it is needed, when it is needed, and no brighter than necessary.

Teks disusun untuk latihan soal.

16. According to the text, why can people in cities not see many stars?

A. Skyglow from artificial light hides the faint light of distant stars.
B. Tall buildings block the view of the sky in every direction around them.
C. Stars become dimmer when too many streetlights are turned on.
D. Particles in the air have slowly moved the stars farther away.
E. The stars have faded because cities produce too much heat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17. Which statements summarize the main ideas of the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Light that escapes upward creates skyglow that hides faint stars.
☐ B. Light pollution affects animals as well as the view of the night sky.
☐ C. Cities should switch off all of their lights to bring the stars back.
☐ D. Light pollution harms only people living in very large cities.
☐ E. The problem can be reduced by using lights more carefully, not by removing them.

18. According to the text, which of the following is one way to reduce light pollution?

A. Replacing every streetlight with a brighter white bulb
B. Switching on lights near beaches to guide sea turtles
C. Pointing lights upward so that they reach the sky
D. Using timers or sensors to switch off unused lights
E. Banning outdoor lighting in all towns and villages

Bacaan untuk soal nomor 19–21

The following text is used to answer the questions.

Why Does the Price of Chilies Rise Before a Holiday?

Every year, shoppers notice that the price of some foods rises in the weeks before a big holiday. Chilies, shallots, and chicken are often named. Many people suspect that traders are being greedy. The explanation, however, is usually simpler, and it involves two forces that economists call demand and supply.

Demand means how much people want to buy at a given price. Before a holiday, families cook special dishes and prepare large meals for guests, so many households buy the same ingredients at the same time. Supply means how much sellers can offer. Farmers cannot grow chilies in a week, and a harvest that is ready in December cannot be moved to November. When demand jumps and supply cannot follow quickly, sellers find that their goods sell fast even at higher prices, and the price rises.

Price data kept by a market supervisor in the town of Sumber Rejo show how this looks in practice. In the three weeks before the 2026 holiday, the price of a kilogram of chilies rose from Rp40,000 to Rp70,000. Two weeks after the holiday, it fell back to Rp45,000. The quick fall suggests that the rise was linked to the season and not to a lasting shortage.

Other factors can make the change larger. Heavy rain may damage a harvest and reduce supply. Higher transport costs, for example when roads are crowded, can add to the price. Some traders may store goods to sell them later at higher prices, although this is hard to prove.

What can households do? Families who know that a holiday is coming can buy durable ingredients earlier, compare prices at several stalls, or replace an expensive item with a cheaper one in a recipe. Governments, for their part, sometimes hold market operations that sell basic goods at fixed prices. These steps do not remove the cause, but they can soften its effect. If many families shift their shopping by only a few days, the sudden jump in demand may also become smaller.

Teks, tokoh, dan data disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. How is the idea that "farmers cannot grow chilies in a week" related to the rise in price?

A. It shows why demand falls when families prepare special dishes.
B. It explains why supply cannot quickly follow the jump in demand.
C. It proves that traders raise prices on purpose before a holiday.
D. It shows that a lasting shortage causes the price to rise every year.
E. It compares the cost of growing chilies with the cost of transport.

20. Which statements describe the writer's attitude and approach in the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. The writer is angry with traders who store goods to sell them later.
☐ B. The writer regards the suspicion of greedy traders as too simple.
☐ C. The writer is careful with the price data, saying that they only suggest a link.
☐ D. The writer thinks that governments are mainly responsible for price rises.
☐ E. The writer takes a practical tone when discussing what households can do.

21. Decide whether each description of the text's outline is correct. *(Benar = Correct, Salah = Incorrect)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Paragraph 2 explains how demand and supply cause the price to rise.	○	○
Paragraph 4 gives advice to households about shopping earlier.	○	○
Paragraph 3 lists other factors that can make the price change larger.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 22–24

The following text is used to answer the questions.

Let Students Help Choose the Study Trip

Letter to the Editor

Dear Editor,

Every year, the school office announces the destination of the Grade 11 study trip, and every year the announcement is followed by complaints in the corridors. This year the trip to Yogyakarta will take place in April 2027, and again nobody asked the students where they would like to go. I am writing to suggest that the school let students help to choose the destination.

The first reason is ownership. A trip that students have helped to plan is likely to feel like theirs. When people choose something, they usually take better care of it, and students who have helped to choose will probably listen more closely to the guide.

The second reason is cost. Last month, the Student Council collected data from 120 Grade 11 students. Only 54 of them, or 45%, said that the cost of the trip was easy for their families to pay. Another 41 said that it would be a burden, and 25 said that they would have to borrow money. If students joined the planning, they

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

could compare cheaper destinations and shorter schedules, and fewer families would have to struggle.

Some teachers may answer that students will choose the most exciting place and ignore its educational value. That risk is real. But the school could set conditions: every proposal must include a learning plan, a budget, and a teacher's approval. Students would then compete to make the best proposal, which is itself a valuable lesson in planning.

Others may say that a vote would take too much time. The Student Council has offered to organise the process within two weeks.

A study trip should be something that students remember for good reasons. I hope that the school will consider this proposal before the next announcement.

Yours sincerely,
Nadia Putri, Grade 11

Teks, tokoh, dan data disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

22. Which description best fits the tone of the letter?

A. bitter and sarcastic toward the school office
B. humorous and careless about the school's rules
C. formal and hopeless about any change in school life
D. neutral and informative, without a personal view
E. respectful but firm, with a practical way forward

23. Which additional facts would strengthen the writer's second reason, that students could help to reduce the cost of the trip?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. A nearby school let students plan its trip and chose a destination that cost less.
☐ B. Students who helped to plan a trip listened closely to the guide on that trip.
☐ C. Students who compared destinations found one that saved each family a clear amount.
☐ D. Several families said that the cost of the trip forced them to cut other spending.
☐ E. The Student Council offered to organise the whole vote within two weeks of the call.

24. Decide whether each sentence from the letter is a fact or an opinion. *(Benar = Fact, Salah = Opinion)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Only 54 of the 120 students said that the cost of the trip was easy for their families to pay.	○	○
The Student Council has offered to organise the vote within two weeks.	○	○
A trip that students have helped to plan is likely to feel like theirs.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 25–27

The following text is used to answer the questions.

Why Does Bread Rise?

A loaf of bread begins as a heavy, sticky lump of flour and water. A few hours later, it has doubled in size and is full of small holes. The change is not magic. It is the work of yeast, a microscopic fungus that lives in the dough.

Yeast cells feed on the sugars in flour. As they feed, they release carbon dioxide gas and a little alcohol in a process called fermentation. The gas cannot escape easily, because the dough is not just a thick paste. When flour is mixed with water and kneaded, two of its proteins join together to form a stretchy network called gluten. Gluten works like thousands of tiny balloons: it traps the gas in small bubbles, and as more gas arrives, the bubbles grow and push the dough upward.

Kneading and waiting both matter. Kneading stretches the gluten, making it strong enough to hold the bubbles. Waiting gives the yeast time to make gas. If a baker skips the waiting period, the bread will be dense. If the dough is kneaded too little, the gas may escape and the loaf may collapse in the oven.

Temperature matters, too. Yeast works slowly in a cold place and faster in a warm one. In a very hot place, however, the yeast cells die and the dough stops rising. This is why many recipes tell bakers to mix yeast with lukewarm water, not boiling water.

The oven completes the process. As the dough heats up, the gas inside expands for a short time, giving the bread a final lift. Then the heat kills the yeast, the gluten sets, and the starch in the flour firms up. The bubbles are now fixed in place, and they become the soft holes that we see when the loaf is sliced.

Teks disusun untuk latihan soal.

25. Which outline best represents the text?

A. The dough rises because of gluten alone → yeast only adds flavour → the oven makes the bubbles

B. Flour is mixed with water → the dough is kept cold → yeast works quickly → the holes disappear

C. Yeast makes gas → gluten traps the gas → kneading, waiting, and warmth help → the oven fixes the bubbles

D. Heat kills yeast → the dough stops rising → bakers add boiling water → the bread becomes soft and light

E. Bread is heavy → bakers add more water → the dough doubles in size → the loaf collapses at once

26. Which statements are stated in the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Gluten is produced by yeast as the yeast feeds on the flour.

☐ B. Yeast releases carbon dioxide and a little alcohol as it feeds on sugars.

☐ C. Boiling water helps yeast to produce gas more quickly.

☐ D. Kneading stretches the gluten so that it can hold the bubbles.

☐ E. Yeast works more slowly in a cold place than in a warm one.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

27. Decide whether each statement can be inferred from the text. *(Benar = Can be inferred, Salah = Cannot be inferred)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The holes in a slice of bread are partly the traces of gas made by living yeast cells.	○	○
Bread made without any yeast would rise just as much, because gluten makes its own gas.	○	○
A dough left in a very hot room might stop rising because its yeast cells could die.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 28–30

The following text is used to answer the questions.

Why Warm Up Before You Play?

Every afternoon at the school field, the football team begins with ten minutes of jogging, stretching, and passing drills. Some players find this boring and ask to skip it so that they can start the match immediately. Their coach, Pak Dodi, always says no. His reasoning is based on how muscles work and on what the club's own records show.

A warm-up raises the temperature of the muscles and increases the flow of blood to them. Warm muscles stretch more easily and respond faster than cold ones. A good warm-up also prepares the heart and lungs for harder work, so that the body does not move suddenly from rest to sprinting.

The records of the club, kept by the team manager over two seasons, show an interesting pattern. In the first season, when the warm-up was often skipped, the team recorded 14 muscle injuries. In the second season, when every training session and match began with a full warm-up, there were nine. The manager is careful not to claim too much: the second season had fewer matches, and some players had left the team. Still, the difference fits the explanation above.

A warm-up does not need to be long or complicated. Many coaches recommend starting with slow jogging, followed by gentle movements that look like the sport itself, such as light passing or short runs. Some coaches prefer to keep long stretches, in which a muscle is held still for a long time, for after the match.

Skipping the warm-up may save ten minutes, but it risks costing weeks if a player is injured. For a team that wants to play well all season, that is a poor trade. Pak Dodi's rule may seem strict, but it seems a sensible one.

Teks, tokoh, dan data disusun untuk latihan soal; tokoh fiktif.

28. According to the text, what does a warm-up do for the body?

A. It lengthens the muscles permanently so that stretching is unnecessary.
B. It lowers the heart rate so that players can rest during the match.
C. It replaces the need for training sessions during the whole season.
D. It warms the muscles and prepares the heart and lungs for harder work.
E. It tests the players' fitness so that the coach can choose the team.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

29. Which predictions are consistent with the writer's argument?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. A player who sprints straight from rest could be more likely to strain a muscle.
☐ B. The team would win every match once it adopts a longer, fuller warm-up routine.
☐ C. The warm-up would replace training, so players would be able to train much less.
☐ D. A team that skips warm-ups might lose players for weeks and play worse.
☐ E. A short, sport-like warm-up could suit teams with little time before a match.

30. Decide whether each response is a reasonable criticism of how the writer uses the club's records. *(Benar = Reasonable, Salah = Not reasonable)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The records come from one club only, so they may not be true for other teams.	○	○
The fall from 14 to nine injuries proves that the warm-up was the only cause.	○	○
The text should compare injuries per match, because the second season had fewer matches.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2					
3					
4	○	○	○	○	○
5					
6					
7	○	○	○	○	○
8					
9					
10	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
11	○	○	○	○	○
12					
13	○	○	○	○	○
14					
15					
16	○	○	○	○	○
17					
18	○	○	○	○	○
19	○	○	○	○	○
20					

No	A	B	C	D	E
21					
22	○	○	○	○	○
23					
24					
25	○	○	○	○	○
26					
27					
28	○	○	○	○	○
29					
30					

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 2, 3, 5, 6, 8, 9, 12, 14, 15, 17, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 29, 30): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Gagasan utama dan informasi penting yang eksplisit	1, 16, 18, 26, 28	___ / 5	Ulangi hlm. 8
Sub bab 1.2 · Mengelompokkan argumen, fakta, dan pendapat	9, 12	___ / 2	Ulangi hlm. 23
Sub bab 1.3 · Kerangka, diagram alir, dan ringkasan	4, 17, 21, 25	___ / 4	Ulangi hlm. 35
Sub bab 1.4 · Mensintesis: teks + data, dua teks	10	___ / 1	Ulangi hlm. 49
Sub bab 2.1 · Menyimpulkan yang tersirat: gagasan, pesan, target pembaca	5, 14, 27	___ / 3	Ulangi hlm. 75
Sub bab 2.2 · Tujuan penulisan dan sudut pandang penulis	7, 20, 22	___ / 3	Ulangi hlm. 87
Sub bab 2.3 · Hubungan antar-ide dan sebab-akibat	2, 15, 19	___ / 3	Ulangi hlm. 99
Sub bab 2.4 · Detail pendukung: fakta tambahan yang memperkuat argumen	3, 23	___ / 2	Ulangi hlm. 110
Sub bab 2.5 · Memprediksi implikasi dan konsekuensi	29	___ / 1	Ulangi hlm. 121
Sub bab 2.6 · Makna kata dan ungkapan dalam konteks	13	___ / 1	Ulangi hlm. 130
Sub bab 3.1 · Menilai fakta atau opini	24	___ / 1	Ulangi hlm. 154
Sub bab 3.2 · Kredibilitas dan cakupan perspektif	6	___ / 1	Ulangi hlm. 164
Sub bab 3.3 · Membandingkan dengan sumber lain: kecukupan dan validitas	11	___ / 1	Ulangi hlm. 174
Sub bab 3.4 · Kekuatan argumen: logis dan meyakinkan	8	___ / 1	Ulangi hlm. 182
Sub bab 3.5 · Menanggapi isi teks secara kritis	30	___ / 1	Ulangi hlm. 193

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian D · Kunci dan Pembahasan

Urutan sama dengan buku. Setiap pembahasan memuat konsep, langkah, dan alasan tiap pilihan. Baca pembahasan soal yang kamu jawab salah — dan juga yang kamu jawab benar tetapi menebak.

Latihan sub bab 1.1

No. 1 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: informasi tersurat. Tiap pernyataan dicek ke teks; yang bertentangan atau tidak disebut = Salah.

Pernyataan 1 – Benar. Paragraf 3: "the area open to visitors changes with the alert level".

Pernyataan 2 – Salah. Paragraf 4: sejak kuota harian dimulai, panggilan penyelamatan **turun**. Jebakan: arah perubahan dibalik.

Pernyataan 3 – Salah. Biaya untuk sekolah desa tidak pernah disebut; teks hanya menyebut pendaftaran dan kuota. Jebakan: detail yang masuk akal tetapi tidak ada di teks.

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

No. 2 Kunci: B

Konsep: informasi tersurat tentang sebab.

Langkah:
1. Kata kunci: *crawl the wrong way* → paragraf 2.
2. "Hatchlings follow the brightest horizon … On beaches with hotels and street lamps, the brightest direction may be inland."

Analisis tiap opsi:
• A ✗: bau sarang tidak disebut; induk bahkan tidak pernah melihat anaknya.
• **B ✓:** sesuai paragraf 2.
• C ✗: teks menyebut pasir dingin malam hari melindungi tukik dari panas, bukan pasir panas di dekat laut.
• D ✗: relawan menjaga sarang, bukan melatih tukik. Jebakan: kata *lamps* dan *volunteers* ada di teks.
• E ✗: tidak ada hubungan dengan pohon.

Jawaban: B.

No. 3 Kunci: A

Konsep: informasi tersurat tentang sebab: cari kalimat yang memuat peristiwa awal ("began", "borrowed").

Langkah:
1. Kata kunci: *began cycling* → paragraf 1.
2. Baca kalimat tepat sebelum "I borrowed my older cousin's bicycle": mobil keluarga diperbaiki.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓:** paragraf 1: "the family car needed repairs … and I borrowed my older cousin's bicycle".
• B ✗: ayah Raka tidak disebut kehabisan waktu; paragraf 5 hanya berkata ayahnya "no longer has to leave home early" sebagai akibat setelah Raka bersepeda. Jebakan: akibat dikira sebab.
• C ✗: tidak ada keinginan datang lebih awal; justru perjalanan menjadi lima menit lebih lama (paragraf 2).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗: dokter tidak disebut sama sekali. Jebakan: bersepeda diasosiasikan dengan olahraga dan saran kesehatan.
• E ✗: tidak ada hadiah; "a month" muncul di paragraf 5 sebagai anjuran mencoba. Jebakan: frasa dari teks dipakai di konteks lain.

Jawaban: A.

No. 4 Kunci: B, C, E

Konsep: informasi tersurat dari beberapa kalimat: kumpulkan semua yang disebut teks pada bagian masalah, dan tolak yang diperkirakan tetapi tidak tertulis.

Langkah:
1. Kata kunci *problems* → paragraf 4 ("Not everything went smoothly").
2. Cocokkan tiap opsi dengan kalimat di paragraf itu.
3. Waspadai opsi yang kata-katanya ada di paragraf lain (*budget*, *teachers*).

Analisis tiap opsi:
• A ✗: teks hanya berkata guru menyetujui anggaran (paragraf 2); tidak ada kelompok yang mundur. Jebakan: kata *budget* diambil dari teks untuk masalah yang tidak ada.
• **B ✓:** paragraf 4: terlambat empat puluh menit karena dua kelompok butuh waktu mengganti kostum.
• **C ✓:** paragraf 4: "the sound system stopped working during the third performance".
• D ✗: kebalikan teks: siswa bertanggung jawab atas semuanya dari dekorasi sampai jadwal (paragraf 2).
• **E ✓:** paragraf 4: "Some parents also said that the courtyard became too crowded around noon."

Jawaban: B, C, E.

No. 5 Kunci: C

Konsep: informasi tersurat tentang sebab: cari kalimat yang memuat kata kunci (*first apem*, *flat and heavy*) dan kalimat sebabnya.

Langkah:
1. Kata kunci *flat and heavy* → paragraf 1.
2. Baca klausa sebab di awal kalimat (*Because ...*).

Analisis tiap opsi:
• A ✗: tidak ada penolakan; masalahnya takaran yang tidak terukur. Jebakan: kegagalan dikaitkan dengan sikap sang nenek.
• B ✗: tepung buatan pabrik muncul di paragraf 4 sebagai pengganti saat proyek, bukan penyebab kegagalan pertama. Jebakan: detail dari paragraf lain.
• **C ✓:** paragraf 1: "Because her grandmother measured by hand and by feel, Ratih could only guess the amounts ... her first apem came out flat and heavy."
• D ✗: hari Kamis disebut sebagai kebiasaan sang nenek, bukan penyebab kegagalan.
• E ✗: kualitas santan tidak disebut. Jebakan: penyebab yang terdengar masuk akal tetapi dikarang.

Jawaban: C.

Latihan sub bab 1.2

No. 1 Kunci: A, C

Konsep: fakta dapat diperiksa dengan jadwal, hitungan, atau catatan; opini adalah penilaian atau keyakinan.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓ (opini):** "a way of thinking" adalah pandangan pendukung; pihak lain dapat tidak setuju.
• B ✗ (fakta): perubahan jadwal dapat diperiksa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **C ✓ (opini):** kata *never* dan klaim bahwa pengalaman *debugging* menghilangkan rasa takut salah adalah keyakinan Pak Bayu yang tidak dibuktikan. Jebakan: diucapkan guru sehingga terdengar seperti fakta.
• D ✗ (fakta): jumlah komputer dapat dihitung. Jebakan: diucapkan orang tua yang berkeberatan, tetapi isinya angka.
• E ✗ (fakta): hasil survei yang dapat diperiksa.

Jawaban: A, C.

No. 2 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: fakta dapat dicek (angka, peristiwa, usulan yang memang diajukan); **opini** adalah penilaian atau saran penulis (*should*, *in my view*).

Langkah:
1. Cari penanda opini: *should*, *in my view*, *perhaps*.
2. Angka dan peristiwa yang tercatat = fakta.

Pernyataan 1 – Salah. *should* menandai usul/penilaian penulis ("In my view …", paragraf 5): opini.

Pernyataan 2 – Benar. angka dari buku penjualan (paragraf 3) yang dapat diperiksa: fakta.

Pernyataan 3 – Benar. usulan itu benar-benar disampaikan Pak Anton (paragraf 3); yang dinyatakan adalah peristiwa yang dapat dicek, bukan pendapat penulis: fakta.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 3 Kunci: B, D, E

Konsep: membedakan **fakta** (dapat dicek) dari **opini** (penilaian, perbandingan pribadi); penanda opini: *I believe*, *valuable*, *more than*, *least important*.

Langkah:
1. Untuk tiap kalimat, tanyakan: dapat dicek pada kenyataan atau tidak?
2. Tandai kata penilai: *valuable*, *least important*, *more … than*.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: jadwal pertemuan dan perkemahan adalah fakta yang dapat dicek (paragraf 2).
• **B ✓:** diawali "I believe that" (paragraf 3): penilaian penulis.
• C ✗: aturan regu yang dapat dicek (paragraf 4): fakta.
• **D ✓:** perbandingan yang bersifat penilaian pribadi (paragraf 1): opini.
• **E ✓:** penilaian penulis di paragraf penutup ("They may find, as I did …"): opini.

Jawaban: B, D, E.

Latihan sub bab 1.3

No. 1 Kunci: D

Konsep: ringkasan = gagasan utama seluruh teks, bukan satu detail.

Langkah:
1. Paragraf 2: apa yang dilakukan saat guncangan. Paragraf 3: setelah guncangan. Paragraf 4: persiapan di rumah dan latihan.
2. Penutup: "practise until the right actions become habit".
3. Ringkasan yang tepat mencakup ketiga tahap dan peran latihan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: teks berkata gempa tidak bisa diprediksi. Jebakan: kebalikan isi.
• B ✗: berlari justru membuat jatuh lebih mungkin.
• C ✗: tas darurat hanya satu bagian di paragraf 4. Jebakan: detail dinaikkan menjadi gagasan utama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **D ✓:** mencakup seluruh teks.
• E ✗: siswa pesisir dianjurkan pindah tanpa menunggu peringatan, bukan mengabaikan peringatan. Jebakan: "tanpa menunggu" dibaca "mengabaikan".

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: E

Konsep: ringkasan nasihat = gabungan butir utama paragraf 2–4.

Langkah:
1. Paragraf 2: gugup itu normal, tidak perlu dihilangkan.
2. Paragraf 3: tiga kebiasaan (kalimat pembuka dihafal, berlatih bersuara sambil berdiri, bicara kepada tiga wajah ramah).
3. Paragraf 4: kartu kata kunci lebih disarankan daripada naskah penuh.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: menghilangkan gugup mustahil menurut Pak Yoga. Jebakan: kebalikan.
• B ✗: ia kurang antusias pada naskah penuh yang dibaca.
• C ✗: ia menyuruh berlatih bersuara dan berdiri.
• D ✗: ia menyarankan berbicara kepada tiga wajah ramah, bukan kepada seluruh hadirin.
• **E ✓:** mencakup butir utama.

Jawaban: E.

No. 3 Kunci: A

Konsep: gagasan utama = ide yang mengikat seluruh teks, bukan satu contoh.

Langkah:
1. Paragraf 1: sore bermain tanpa layar. Paragraf 2: tiap permainan melatih keterampilan. Paragraf 3: murah dan fleksibel. Paragraf 4: tanggapan orang tua dan pendapat Bu Fitri.
2. Semua mengarah pada: permainan tradisional bermanfaat dan masih layak dimainkan.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓:** mencakup seluruh teks.
• B ✗: Bu Fitri berkata permainan tidak dimaksudkan menggantikan apa pun. Jebakan: perbandingan "lebih baik" dilebih-lebihkan.
• C ✗: tidak ada penilaian kesulitan antarpermainan.
• D ✗: tidak disebut.
• E ✗: alasan lain dikemukakan (melatih keterampilan, fleksibel); biaya hanya salah satu sifat. Jebakan: "cheap" diubah menjadi alasan tunggal.

Jawaban: A.

No. 4 Kunci: C

Konsep: ringkasan wacana diskusi harus memuat **kedua sisi** dan **simpulan penulis**, tanpa usul atau sebab yang tidak ada di teks.

Langkah:
1. Tulis inti tiap paragraf: (1) pertanyaan adopsi atau beli; (2) alasan pendukung adopsi; (3) alasan pendukung peternak; (4) kesepakatan: penelantaran adalah hasil terburuk; (5) persiapan pemilik lebih penting.
2. Pilih opsi yang memuat dua sisi plus simpulan, lalu buang opsi yang memihak satu sisi atau menambah klaim.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: teks tidak mengatakan keluarga pengadopsi jarang bersiap; persiapan justru dibahas untuk semua pemilik. Jebakan: pembicaraan tentang persiapan diubah menjadi tuduhan kepada pengadopsi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗: teks memaparkan alasan kedua pihak dan tidak menyimpulkan salah satunya lebih bertanggung jawab. Jebakan: ringkasan yang hanya membawa sisi pendukung adopsi.
• **C ✓:** memuat dua sisi (paragraf 2 dan 3) dan simpulan penulis (paragraf 4 dan 5: persiapan pemilik lebih penting).
• D ✗: paragraf 2 menyebut hewan penampungan biasanya sudah diperiksa dan diamati, jadi tidak "selalu tidak diketahui". Jebakan: sisi pembeli dibesar-besarkan dengan kata mutlak.
• E ✗: penyebab yang disebut paragraf 4 adalah biaya yang tidak terduga, bukan penyakit. Jebakan: detail tentang pemeriksaan dokter hewan dibelokkan menjadi sebab masuk penampungan.

Jawaban: C.

No. 5 Kunci: E

Konsep: meringkas wacana diskusi: memuat **kedua sisi** dan **simpulan penulis**, tanpa menambah klaim (*proved*, *extended*).

Langkah:
1. Inti tiap paragraf: (1) aturan; (2) alasan kepala sekolah; (3) data awal dan keterbatasannya; (4) keberatan; (5) simpulan: belum bisa diputuskan.
2. Pilih opsi yang memuat keseluruhan; tolak yang melompat.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: teks tidak menyimpulkan perluasan; hasil kuis hanya satu kelas dan Pak Joko sendiri memperingatkan keterbatasannya. Jebakan: hasil awal dibaca sebagai bukti.
• B ✗: survei menunjukkan 48 lebih fokus, 30 bosan atau cemas, 42 tidak merasa beda; penentangan kuat dan penghentian tidak disebut.
• C ✗: orang tua justru ingin dapat menghubungi anak (paragraf 4); tidak ada penolakan siswa secara umum.
• D ✗: kata *proved* melampaui teks: paragraf 5 menyebut hasilnya hanya dapat menunjukkan arah, bukan menyelesaikan persoalan.
• **E ✓:** memuat aturan, dukungan (Ibu Rina), keberatan (paragraf 4), dan simpulan penulis bahwa bukti belum cukup (paragraf 5).

Jawaban: E.

Latihan sub bab 1.4

No. 1 Kunci: B, E

Konsep: menyintesis dua sumber. Kesimpulan yang benar membutuhkan informasi dari **kedua** akun yang saling melengkapi.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: tidak ada akun yang menyebut pengunjung ikut mengumpulkan bahan.
• **B ✓:** Pak Hendra: siswa belajar memakai sarung tangan dan memotong logam; Bu Mira: ujung kawat dan logam potong belum dihaluskan. Gabungan menunjukkan pelatihan keselamatan ada, tetapi hasil akhirnya belum rapi.
• C ✗: hanya Bu Mira yang menyebut karya "rough around the edges"; Pak Hendra tidak. Jebakan: penilaian satu sumber dianggap milik keduanya.
• D ✗: Bu Mira menyebut karya dari benda yang dikenal justru lebih banyak dikomentari; tidak ada yang mengatakan lebih lemah.
• **E ✓:** Pak Hendra: perubahan cara siswa memandang benda; Bu Mira: karya dari benda yang dikenal menarik komentar.

Jawaban: B, E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: menyintesis dua laporan: apa yang hanya ada di satu laporan, dan apa yang muncul bila keduanya digabung.

Pernyataan 1 – Salah. Laporan 1 tidak menyebut selokan rumah tersumbat; itu ada di Laporan 2. Jebakan: informasi laporan kedua dihubungkan ke yang pertama.

Pernyataan 2 – Benar. Hujan deras di hulu dan saluran tua (jauh) bersama selokan tersumbat (lokal): gabungan dua laporan.

Pernyataan 3 – Salah. 48 dari 60 = 80 %, bukan lebih dari 90 %. Jebakan: angka "48" terdengar hampir semua.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

No. 3 Kunci: B, D, E

Konsep: menyintesis dua laporan: gabungan harus memuat hal yang **didukung kedua laporan**, dan keterbatasan yang sama-sama tidak diisi.

Langkah:
1. Laporan 1 = manfaat belajar; laporan 2 = beban perawatan.
2. Gabungkan: manfaat bergantung pada perawatan; biaya penjaga belum diketahui.
3. Tolak opsi yang mengisi celah data dengan dugaan atau melihat pertentangan yang tidak ada.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: hanya disebut sekitar 45 kg sepanjang tahun yang diberikan ke kantin; tidak ada perbandingan dengan kebutuhan kantin. Jebakan: angka hasil panen dibaca sebagai kecukupan.
• **B ✓:** laporan 1 (96 dari 140 siswa lebih paham) + laporan 2 (perlu 12 jam kerja per pekan dan penjaga).
• C ✗: paragraf 4: kedua laporan tidak bertentangan; keduanya membahas hal berbeda. Jebakan: dua laporan dengan fokus berbeda dikira berselisih.
• **D ✓:** manfaat belajar (laporan 1) hanya bertahan bila perawatan terjamin; saat libur tidak ada yang ditugaskan dan separuh bedeng kering (laporan 2).
• **E ✓:** paragraf 4: "Neither report says how much a caretaker would cost".

Jawaban: B, D, E.

Kuis Akhir Bab 1

No. 1 Kunci: C

Konsep: soal *What does the writer say about ...?* meminta informasi yang **tertulis**. Cari kata kunci pada soal (*cost* = *expensive*), lalu baca kalimat di sekitarnya.

Langkah:
1. Kata kunci soal: *cost*. Di teks muncul sebagai *expensive* (paragraf 4).
2. Baca kalimat itu dan kalimat sesudahnya: "does not need to be expensive ... A few benches, some shelves ... are enough".
3. Cocokkan dengan opsi yang menyatakan biaya rendah karena hanya perlu sedikit perlengkapan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: tidak ada kalimat tentang ruang kedap suara. Jebakan: anggapan umum bahwa ruang tenang pasti mahal; teks justru menyatakan sebaliknya.
• B ✗: iuran orang tua tidak disebut. Jebakan: tambahan informasi yang terdengar masuk akal tetapi tidak ada di teks.
• **C ✓:** paragraf 4: "A quiet corner does not need to be expensive, either. A few benches, some shelves with books, and a 'please speak softly' sign are enough."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗: pembagian biaya dengan kantin atau perpustakaan tidak disebut. Jebakan: kata *canteen* ada di teks (paragraf 1), tetapi dalam konteks lain.
• E ✗: penolakan yang disebut teks adalah kekhawatiran guru bahwa ruang itu disalahgunakan, bukan biaya. Jebakan: kekhawatiran guru (paragraf 4) tertukar dengan alasan biaya.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: B, C, E

Konsep: ringkasan memuat **gagasan pokok** (usul penulis, alasan utama, jawaban atas keberatan) dan membuang usul atau detail yang tidak ada di teks.

Langkah:
1. Tulis gagasan pokok tiap paragraf: (1) usul pojok tenang; (2) alasan: memulihkan tenaga; (3) alasan: memberi pilihan; (4) keberatan guru dan jawabannya; (5) penegasan.
2. Uji setiap opsi: apakah ia salah satu gagasan itu, dan apakah benar-benar tertulis?

Analisis tiap opsi:
• A ✗: usul ini tidak ada di teks; penulis hanya meminta satu pojok tenang tambahan. Jebakan: keluhan tentang kebisingan (paragraf 1) diubah menjadi usul yang tidak ditulis.
• **B ✓:** inti paragraf 1: "For others, it is the most tiring part. I believe that every school should set aside a small quiet corner".
• **C ✓:** gabungan alasan pertama (istirahat) dan kedua (pilihan) pada paragraf 2 dan 3.
• D ✗: teks hanya menyebut ruang itu dibuka saat istirahat ("open only during breaks") dan dibantu relawan siswa. Jebakan: aturan dibelokkan menjadi pengawasan guru sepanjang pelajaran.
• **E ✓:** paragraf 4: kekhawatiran guru dijawab dengan aturan sederhana (dibuka hanya saat istirahat, ada relawan).

Jawaban: B, C, E.

No. 3 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: mengklasifikasi pernyataan menurut **peran**-nya dalam argumentasi: alasan yang mendukung penulis atau keberatan pihak lain yang dikutip penulis.

Langkah:
1. Penulis memihak (*I believe ... should*). Apa pun yang memperkuat usulnya = mendukung.
2. Kalimat yang diawali pihak lain (*Some teachers worry ...*) = keberatan.
3. Periksa tiap pernyataan satu per satu.

Pernyataan 1 – Salah. kekhawatiran guru di paragraf 4 ("Some teachers worry ..."), jadi bukan dukungan terhadap usul penulis. Jebakan: kalimat ini ada di teks, tetapi berasal dari pihak yang ragu.

Pernyataan 2 – Benar. mendukung usul: alasan kedua di paragraf 3 ("a quiet corner gives students more choice").

Pernyataan 3 – Benar. mendukung usul: alasan pertama di paragraf 2.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 4 Kunci: A

Konsep: soal *According to the text, what may happen ...?* meminta **akibat yang tertulis**. Temukan kalimat tentang tokoh itu, lalu baca kalimat sesudahnya yang memuat akibat.

Langkah:
1. Cari situasi soal: *studies until midnight and sleeps only a few hours* (paragraf 2).
2. Akibatnya ada pada anak kalimat berikutnya: *they may forget much of the lesson by the next day*.
3. Pilih opsi yang parafrasanya sama; tolak opsi yang berlawanan dengan teks.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓:** paragraf 2: "they may forget much of the lesson by the next day. In this case, more study hours

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

do not lead to better results."
• B ✗: kebalikan dari teks. Jebakan: intuisi "belajar lebih lama = hasil lebih baik" yang justru dibantah penulis ("more study hours do not lead to better results").
• C ✗: teks berkata sebaliknya: kopi dan minuman manis membuat siswa "harder to fall asleep the following night" (paragraf 3). Jebakan: kata *following night* diambil dari paragraf lain dengan makna dibalik.
• D ✗: tidak ada pernyataan seperti itu; teks tidak membahas kecepatan mengerjakan PR. Jebakan: PR disebut di paragraf 1 dan 4, tetapi bukan sebagai akibat begadang.
• E ✗: tidak disebut dan bertentangan dengan pesan teks. Jebakan: anggapan bahwa kurang tidur bisa "dibayar" dengan terus begadang.

Jawaban: A.

No. 5 Kunci: A, C, E

Konsep: gagasan pokok paragraf adalah kalimat/ide yang dijelaskan oleh kalimat-kalimat lain. Contoh dan detail menopangnya, tetapi bukan gagasan pokok. Satu opsi yang berlebihan juga harus dicurigai.

Langkah:
1. Tandai tiap paragraf: 2 = tidur membantu otak; 3 = tidur memengaruhi suasana hati dan kesehatan; 4 = jadwal padat, tetapi perubahan kecil membantu.
2. Untuk setiap opsi tanyakan: apakah ini gagasan yang menaungi paragraf, atau hanya satu contoh di dalamnya?
3. Periksa kata mutlak (*always*) yang tidak ada di teks.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓:** inti paragraf 2 ("sleep helps the brain to work properly").
• B ✗: hanya detail contoh di paragraf 3, bukan gagasan pokoknya. Jebakan: kalimat benar menurut teks, tetapi tingkatnya detail.
• **C ✓:** inti paragraf 3 ("sleep affects mood and health").
• D ✗: generalisasi berlebihan: teks hanya berkata mereka *may forget* sebagian pelajaran. Jebakan: kata mutlak *always* menggantikan *may*.
• **E ✓:** inti paragraf 4: keberatan siswa diakui, lalu penulis menawarkan perubahan kecil.

Jawaban: A, C, E.

No. 6 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: fakta = pernyataan yang dapat dicek benar-salahnya (proses, keadaan, kejadian). **Opini** = penilaian atau keyakinan penulis (kata evaluatif seperti *most useful, should, best*).

Langkah:
1. Garis bawahi kata evaluatif pada tiap pernyataan.
2. Tanyakan: dapatkah kalimat ini diuji? Bila ya = fakta; bila ia penilaian = opini.

Pernyataan 1 – Benar. penilaian penulis (*most useful*); tidak dapat diukur dan merupakan tesis di paragraf 1. Jebakan: kalimat diawali "However, sleeping enough is not a waste of time" sehingga terdengar seperti fakta.

Pernyataan 2 – Salah. disajikan sebagai keterangan tentang cara kerja otak (paragraf 2), bukan sebagai pendapat. Jebakan: ada kata *brain* dan *important*, tetapi kalimatnya pernyataan proses.

Pernyataan 3 – Salah. keadaan yang diakui penulis ("It is true that …", paragraf 4); dapat dicek pada kenyataan sehari-hari, jadi fakta.

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 7 Kunci: E

Konsep: soal tentang cara/langkah menanyakan informasi tersurat. Temukan kalimat yang memuat tujuan yang ditanya (*money reaches the person who made it*), lalu lihat cara yang disebut di dekatnya.

Langkah:

1. Kata kunci: *money reaches the person who made a craft*. Ada di paragraf 2.
2. Cara yang dikatakan tepat sebelum kata kunci: *buys a scarf directly from the weaver*.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: toko di kota tidak disebut; uangnya justru tidak langsung sampai ke penenun. Jebakan: kata *scarf* dan *city* diambil dari paragraf 2 tetapi disusun ulang.
• B ✗: pemandu wisata tidak berperan dalam jual beli di teks. Jebakan: *guided walks* (paragraf 2) disalahpahami sebagai perantara belanja.
• C ✗: kepala desa tidak disebut. Jebakan: terdengar "sopan" tetapi tidak ada di teks.
• D ✗: teks menyebut membeli **langsung dari penenun**, bukan di toko. Jebakan: lokasi dekat desa terdengar dekat dengan pembuatnya, padahal toko adalah perantara.
• **E ✓:** paragraf 2: "A visitor who buys a scarf directly from the weaver makes sure that the money reaches the person who made it."

Jawaban: E.

No. 8 Kunci: B

Konsep: ringkasan terbaik mencakup **seluruh** gagasan pokok teks (manfaat + syarat/risiko) tanpa menambah atau membelokkan isi.

Langkah:

1. Gagasan tiap paragraf: (1) wisata budaya bisa membantu atau merusak; (2) manfaat uang; (3) manfaat pemahaman; (4) risiko dan aturan bagi tamu; (5) kesimpulan: membantu bila saling menjaga.
2. Pilih opsi yang menangkap kesimpulan paragraf 5 dan tidak memuat hal yang tidak tertulis.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: generalisasi berlebihan: teks menyebut risiko, tetapi solusi yang diusulkan adalah perilaku tamu, bukan penutupan desa. Jebakan: satu risiko dijadikan kesimpulan.
• **B ✓:** memuat dua gagasan pokok: manfaat (paragraf 2–3) dan syarat perilaku tamu (paragraf 4–5), sesuai kalimat penutup.
• C ✗: teks tidak membandingkan harga; pantai hanya disebut di kalimat pembuka sebagai contoh tempat ramai. Jebakan: perbandingan dikarang.
• D ✗: perbandingan penghasilan tidak ada di teks. Jebakan: pertunjukan upacara (paragraf 4) disalahartikan sebagai sumber pendapatan utama.
• E ✗: bagian pertama benar, tetapi *usually destroys* berlawanan dengan teks, yang berkata wisata budaya dapat melindungi tradisi bila dilakukan dengan baik. Jebakan: hanya separuh isi.

Jawaban: B.

No. 9 Kunci: B, D, E

Konsep: soal pilihan jamak tersurat: setiap opsi diuji sendiri-sendiri terhadap satu kalimat di teks. Opsi yang "terdengar sopan" tetapi tidak tertulis harus ditolak.

Langkah:

1. Temukan kalimat daftar perilaku tamu di paragraf 4 ("visitors should behave as guests …").
2. Cocokkan tiap opsi dengan butir di daftar itu.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: biaya masuk tidak disebut. Jebakan: terdengar seperti aturan desa yang wajar.
• **B ✓:** paragraf 4: "They should ask permission before taking photographs".
• C ✗: bahasa daerah tidak disebut. Jebakan: terdengar sopan, tetapi tidak ada di daftar aturan teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **D ✓:** paragraf 4: "follow the rules set by the village".
• **E ✓:** paragraf 4: "keep a respectful distance during religious ceremonies".

Jawaban: B, D, E.

No. 10 Kunci: E

Konsep: soal *why* meminta **alasan yang ditulis penulis**, bukan alasan yang menurut kita masuk akal. Cari kalimat yang berisi pembanding (*buses, on the other hand ...*).

Langkah:
1. Soal membahas pilihan bus dulu daripada kereta: bagian itu ada di paragraf 4 ("Some people argue ... train line").
2. Alasan penulis ada setelah *on the other hand*: dapat berjalan lebih baik dalam beberapa bulan karena jalan dan kendaraan sudah ada.
3. Cek opsi lain terhadap paragraf 4 dan 1.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: teks berkata sebaliknya: "A train line can carry more passengers" (paragraf 4). Jebakan: perbandingan kapasitas dibalik.
• B ✗: harga tiket tidak dibandingkan di teks; yang dibandingkan adalah waktu dan anggaran pembangunan. Jebakan: "lebih murah" dianggap alasan padahal tidak ditulis.
• C ✗: bertentangan dengan teks: kereta "will certainly be needed one day". Jebakan: penulis menunda kereta, bukan menolaknya.
• D ✗: paragraf 1 berkata sebaliknya: kebanyakan orang memakai sepeda motor atau mobil, dan "many of them do not" mau memakai angkutan umum. Jebakan: kalimat pembuka dibaca terbalik.
• **E ✓:** paragraf 4: "Buses ... can start running better within a few months, because the roads and vehicles already exist."

Jawaban: E.

No. 11 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: masalah = keadaan yang tidak baik yang dikeluhkan; **solusi** = tindakan yang diusulkan untuk memperbaikinya. Penanda solusi: *should, can, would ... make ... easier*.

Langkah:
1. Tanyakan: apakah kalimat ini menggambarkan keadaan buruk, atau tindakan yang diusulkan?
2. Cek penanda kata kerja (cannot tell = keadaan; should be put up = usul).

Pernyataan 1 – Salah. usul penulis di paragraf 3 ("would cost little and make buses much easier to use") = solusi.

Pernyataan 2 – Benar. akibat kurangnya informasi di halte (paragraf 3) = masalah.

Pernyataan 3 – Salah. usul penulis di paragraf 4 = solusi. Jebakan: kalimat memuat kata *train line* seperti pembahasan masalah, tetapi isinya rencana.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

No. 12 Kunci: A, B, D

Konsep: soal tentang **organisasi teks** menanyakan fungsi tiap paragraf (pembuka dan tesis, argumen, jawaban atas pendapat lawan, penegasan), bukan isinya secara rinci.

Langkah:
1. Tandai fungsi paragraf dari penandanya: *I believe* (tesis), *The first/second problem* (argumen), *Some people argue* (pendapat lawan), *For these reasons* (penegasan).
2. Cocokkan setiap opsi dengan penanda itu.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓:** paragraf 1 memuat latar (macet, polusi) dan posisi: "I believe the city should improve its bus

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

service first".
• **B ✓:** paragraf 2 = waktu tunggu; paragraf 3 = kurangnya informasi ("The first problem … The second problem").
• C ✗: paragraf 4 tidak bercerita tentang sejarah; ia menjawab pendapat lain. Jebakan: kata *train line* muncul sehingga isinya disalahtafsirkan.
• **D ✓:** paragraf 4 dibuka "Some people argue that …", lalu penulis menjawabnya dengan *Yet … Buses, on the other hand ….*
• E ✗: paragraf 5 adalah penegasan ("For these reasons …"), tidak memperkenalkan masalah baru. Jebakan: *problem* disebut di paragraf 2–3, bukan 5.

Jawaban: A, B, D.

No. 13 Kunci: A

Konsep: sintesis menggabungkan informasi dari dua sumber: kesimpulan yang benar harus didukung oleh **kedua** laporan, bukan hanya satu, dan tidak bertentangan dengan salah satunya.

Langkah:
1. Catat temuan Laporan 1: Reading Corner → peminjaman naik; klub buku → anggota sudah suka membaca; sains jarang dipinjam; Jumat rendah.
2. Catat temuan Laporan 2: pembaca sering suka Reading Corner; pembaca jarang kekurangan buku yang diinginkan, lelah, atau memilih video.
3. Cari opsi yang didukung kedua catatan itu: Reading Corner.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓:** Laporan 1: peminjaman naik setelah Reading Corner dibuka; Laporan 2: siswa yang sering membaca menyebutnya tempat baca yang nyaman. Dua sumber saling menguatkan.
• B ✗: Laporan 2 berkata sebagian siswa tidak menemukan buku yang mereka inginkan; Laporan 1 juga menyebut buku sains yang usang. Jebakan: kesimpulan dari satu laporan yang bertentangan dengan laporan lain.
• C ✗: Laporan 1: anggotanya kebanyakan "already liked reading". Jebakan: klub buku terdengar seperti cara menarik pembaca baru, padahal data menunjukkan sebaliknya.
• D ✗: Laporan 1: peminjaman hari Jumat tetap rendah. Jebakan: hari yang disebut di laporan, dengan arah dibalik.
• E ✗: Laporan 1: novel dan komik paling banyak dipinjam; buku sains jarang. Jebakan: keluhan tentang buku sains dibaca sebagai peminat buku sains.

Jawaban: A.

No. 14 Kunci: B, D

Konsep: soal sintesis yang meminta **tindakan** menuntut dua langkah: (1) menemukan hambatan kelompok sasaran di satu laporan, (2) memeriksa apakah laporan lain mendukung atau melawan tindakan itu.

Langkah:
1. Kelompok sasaran: siswa yang jarang membaca. Hambatannya (Laporan 2): buku tidak tersedia, lelah setelah kegiatan, memilih video.
2. Peluangnya: mau ikut kegiatan membaca di jam sekolah; ingin menyarankan buku.
3. Uji tiap opsi: apakah ia mengatasi hambatan itu dan sesuai fakta Laporan 1?

Analisis tiap opsi:
• A ✗: Laporan 2: siswa yang jarang membaca "too tired after school activities", sehingga jam yang lebih malam justru menyulitkan. Jebakan: mengabaikan alasan kelelahan.
• **B ✓:** Laporan 2: beberapa siswa mau ikut kegiatan membaca "during school hours"; Dewan Siswa menyarankan diskusi saat istirahat atau jam kosong. Laporan 1: klub buku sore hari hanya menjangkau

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang sudah suka membaca.

• C ✗: Laporan 1: novel dan komik adalah yang paling banyak dipinjam; membuangnya akan mengurangi minat. Jebakan: keluhan tentang buku sains dibaca sebagai perintah mengganti semua buku.

• **D ✓:** Laporan 2: sebagian siswa tidak menemukan buku yang mereka inginkan; Dewan Siswa menyarankan siswa mengusulkan buku baru. Laporan 1 mendukung dengan temuan bahwa buku yang ada tidak cukup terbarui.

• E ✗: tidak ada dasar di kedua laporan; membatasi akses justru mengurangi kesempatan siswa yang jarang membaca. Jebakan: Reading Corner disukai, sehingga tampak layak "dijaga" untuk anggota.

Jawaban: B, D.

No. 15 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: menilai pernyataan yang menyebut **sumber** (*both*, *only*, *comes from*) menuntut pemeriksaan tiap laporan secara terpisah.

Langkah:

1. Untuk *both*: kedua laporan harus menyebut hal itu.
2. Untuk *only*: satu laporan menyebut dan yang lain tidak.
3. Untuk *comes from*: cari siapa yang mengusulkan.

Pernyataan 1 – Salah. Laporan 1 berkata klub buku bertemu "after school"; Laporan 2 tidak membahas jadwal klub buku (hanya bahwa kegiatan membaca di jam sekolah diinginkan). Jebakan: dua laporan dibaca seolah menyebut hal yang sama.

Pernyataan 2 – Benar. Hanya Laporan 2: "many said that they prefer watching short videos". Laporan 1 tidak menyebutnya.

Pernyataan 3 – Benar. Laporan 2: "The Council recommends that book discussions be organized during break time or in a free lesson".

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 16 Kunci: B

Konsep: soal angka/jumlah dijawab dengan menemukan kalimat yang memuat **bilangan dan satuan** yang ditanya, lalu mencocokkan dengan bentuk parafrasanya.

Langkah:

1. Kata kunci: *enough to make a difference* (paragraf 4).
2. Baca kalimat itu utuh: dua atau tiga jam, akhir pekan, satu atau dua kali sebulan.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: terlalu sering; teks berkata relawan "does not have to be daily". Jebakan: angka "dua atau tiga jam" tertukar dengan frekuensinya.

• **B ✓:** paragraf 4: "Two or three hours on a weekend, once or twice a month, is enough to make a difference".

• C ✗: tidak disebut; teks tidak menyinggung hari libur. Jebakan: terdengar seperti jalan tengah.

• D ✗: tidak disebut. Jebakan: sekolah memang disebut di paragraf 4 sebagai pemberi informasi dan penghargaan, bukan penyelenggara kegiatan.

• E ✗: banjir hanya satu contoh kegiatan di paragraf 1, bukan syarat. Jebakan: contoh dijadikan satu-satunya kesempatan.

Jawaban: B.

No. 17 Kunci: A, C, D

Konsep: ringkasan memuat tesis, alasan-alasan utama, dan jawaban atas keberatan; contoh dan usul yang tidak tertulis tidak dimasukkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Pokok: (1) relawan remaja jarang diundang; (2) tanggung jawab; (3) keterampilan nyata; (4) keberatan orang tua dan jawabannya; (5) kesimpulan.
2. Buang opsi yang menaikkan contoh menjadi inti atau menambah usul baru.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓:** paragraf 1: "teenagers are rarely invited. This is a missed chance".
• B ✗: teks hanya berkata sekolah dapat memberi informasi dan penghargaan, bukan mewajibkan. Jebakan: "encouraged" dibaca sebagai "compulsory".
• **C ✓:** inti paragraf 2 dan 3.
• **D ✓:** jawaban penulis atas kekhawatiran orang tua (paragraf 4).
• E ✗: pembersihan sungai hanya salah satu contoh (paragraf 1 dan 3); tidak ada penilaian "paling berharga". Jebakan: contoh dijadikan inti.

Jawaban: A, C, D.

No. 18 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: gagasan utama seluruh teks adalah pendapat yang ditopang oleh semua paragraf; alasan, contoh, dan jawaban atas keberatan hanyalah penopang.

Langkah:
1. Tuliskan tesis dari paragraf pembuka dan penutup: remaja sebaiknya didorong ikut kegiatan komunitas.
2. Untuk tiap pernyataan, tanyakan: apakah semua paragraf menopangnya, atau ia hanya menopang tesis?

Pernyataan 1 – Salah. satu alasan (paragraf 2); ia menopang gagasan utama. Jebakan: pernyataan ini benar dan penting, tetapi hanya satu dari dua alasan.

Pernyataan 2 – Benar. tesis di paragraf 1 dan ditegaskan di paragraf 5; seluruh paragraf lain menopangnya.

Pernyataan 3 – Salah. jawaban atas kekhawatiran orang tua (paragraf 4), bukan gagasan utama. Jebakan: terkesan solusi utama karena angkanya jelas.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

No. 19 Kunci: D

Konsep: *why … better than …* meminta **alasan pembanding** yang ditulis penulis, biasanya setelah kata *because*.

Langkah:
1. Cari kalimat pembanding di paragraf 2: "Twenty minutes … more effective than a three-hour session once a week".
2. Alasan ditulis sesudah *because*: ulangan teratur membantu otak mengingat kata baru.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: kelelahan akibat sesi panjang tidak disebut. Jebakan: terdengar logis tetapi bukan alasan penulis.
• B ✗: teks justru menganggap kesalahan wajar (paragraf 4). Jebakan: *daily* dan *mistakes* dari dua paragraf digabung.
• C ✗: biaya dan guru privat tidak disebut. Jebakan: alasan praktis yang dikarang.
• **D ✓:** paragraf 2: "because the brain needs regular repetition to remember new words".
• E ✗: teks tidak berkata demikian; ia hanya membandingkan efektivitas. Jebakan: *no contact* melebih-lebihkan.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 20 Kunci: B, C, E

Konsep: judul paragraf yang baik mencerminkan **gagasan pokok** paragraf itu dan tidak menyalahi isi teks.

Langkah:

1. Gagasan pokok paragraf 2 = belajar sedikit tiap hari; 3 = memakai bahasa di situasi nyata; 4 = menerima kesalahan.
2. Cocokkan tiap opsi dengan gagasan itu; tolak yang tidak dibahas atau bertentangan.

Analisis tiap opsi:

- A ✗: teks tidak membahas memilih bahasa yang mudah. Jebakan: paragraf 1 menyebut alasan "too difficult", tetapi tidak menyarankan memilih bahasa mudah.
- **B ✓:** judul paragraf 2 (*The first habit is studying a little every day*).
- **C ✓:** judul paragraf 3 (*using the language in real situations*).
- D ✗: paragraf 5 justru berkata hidup di luar negeri bukan satu-satunya cara. Jebakan: paragraf 5 ditukar menjadi anjuran utama.
- **E ✓:** judul paragraf 4 (*The third habit is accepting mistakes*).

Jawaban: B, C, E.

No. 21 Kunci: 1S 2S 3B

Konsep: membedakan **pendapat penulis** dari pendapat pihak lain yang dikutip penulis untuk dibantah. Penanda pendapat lain: *they say, some people believe*; penanda bantahan: *However, Yet, in most cases*.

Langkah:

1. Untuk tiap pernyataan, cari kalimat sumbernya di teks.
2. Periksa siapa yang berpendapat dan bagaimana penulis menanggapinya (menyetujui atau membantah).

Pernyataan 1 – Salah. paragraf 1: "the real problem is not talent but method". Jebakan: pendapat ini disebut sebagai alasan siswa berhenti, bukan pendapat penulis.

Pernyataan 2 – Salah. pendapat yang dikutip ("Some people believe ...") dan dibantah: "However, it is not the only way."

Pernyataan 3 – Benar. paragraf 4: "A learner who speaks with errors often improves faster than one who never speaks at all."

Jawaban: Salah, Salah, Benar.

No. 22 Kunci: C

Konsep: soal *what can students learn ...* meminta **pelajaran yang tertulis** dalam paragraf yang membahas topik itu (kalah dan kecewa = paragraf 3).

Langkah:

1. Temukan kalimat tentang tim yang kalah: *A team that loses a match must decide what to do next.*
2. Pelajaran ada dua kalimat sesudahnya: *discover that failure can be a starting point instead of an end.*

Analisis tiap opsi:

- A ✗: teks menyebut "blame the referee" sebagai satu pilihan reaksi, tetapi penulis menilai pilihan kedua lebih baik. Jebakan: pilihan yang ditolak dijadikan pelajaran.
- B ✗: pendapat yang dikutip di paragraf 5 dan dibantah penulis. Jebakan: pendapat lawan dibaca sebagai pelajaran dari kekalahan.
- **C ✓:** paragraf 3: "Students who choose the second answer discover that failure can be a starting point instead of an end."
- D ✗: tidak disebut. Jebakan: terdengar seperti akibat wajar dari kalah, tetapi tidak tertulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗: bertentangan dengan seluruh teks ("the real value ... lies somewhere else"). Jebakan: paragraf 1 membahas piala sehingga kata itu terasa relevan.

Jawaban: C.

No. 23 Kunci: A, C, E

Konsep: *main points* = gagasan pokok tiap paragraf argumen. Pendapat pihak lain yang dibantah bukan main point penulis.

Langkah:

1. Penanda argumen: *To begin with, In addition, Finally*. Gagasan pokok: kerja sama tim; menghadapi menang dan kalah; kesehatan.
2. Cek opsi yang berasal dari pendapat lawan atau kalimat pembuka yang dibantah.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓:** gagasan pokok paragraf 2.
• B ✗: pendapat yang dikutip lalu dibantah di paragraf 5. Jebakan: kalimat ada di teks, tetapi bukan pendapat penulis.
• **C ✓:** gagasan pokok paragraf 3 ("handle both success and disappointment").
• D ✗: bertentangan dengan kalimat pembuka: "the real value of school sports lies somewhere else". Jebakan: piala disebut di paragraf 1 sebagai pembuka.
• **E ✓:** gagasan pokok paragraf 4.

Jawaban: A, C, E.

No. 24 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: soal Benar/Salah tersurat: setiap pernyataan harus cocok dengan kalimat di teks, termasuk *siapa* yang berpendapat.

Langkah:

1. Cari kalimat sumber tiap pernyataan.
2. Periksa kata *should* dan siapa pemilik pendapat itu.

Pernyataan 1 – Benar. paragraf 2: "Players learn to pass the ball, to trust each other".

Pernyataan 2 – Salah. paragraf 5 menyebut pendapat itu lalu menolaknya: "This view misses the point." Jebakan: pendapat lawan dibaca sebagai isi teks.

Pernyataan 3 – Benar. paragraf 4: "Even a short game during the break can give them energy and improve their mood."

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 25 Kunci: E

Konsep: soal informasi tersurat tentang **kegunaan**: cari kata benda yang ditanya (*water left after washing vegetables*) dan baca akibat atau penggunaan yang ditulis tepat di sampingnya.

Langkah:

1. Kata kunci: *washing vegetables in a bowl* (paragraf 3).
2. Penggunaannya: *lets the family reuse the water to water the plants*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• A ✗ : justru kebalikan dari saran teks. Jebakan: kebiasaan umum yang dianggap benar.
• B ✗ : tidak disebut; teks menyebut air itu dipakai untuk menyiram tanaman. Jebakan: *wash* ada di paragraf 1, tetapi untuk keperluan lain.
• C ✗ : tidak disebut. Jebakan: *brush their teeth* diambil dari paragraf 1 dan 2.
• D ✗ : tidak disebut; teks hanya berkata contoh keluarga dapat mendorong tetangga menghemat air (paragraf 5). Jebakan: *neighbours* ada di teks, tetapi dalam konteks lain.
• **E ✓ :** paragraf 3: "lets the family reuse the water to water the plants in the garden".

Jawaban: E.

No. 26 Kunci: B

Konsep: soal *why* menanyakan alasan yang tertulis, sering setelah kata *because*. Perbedaan dua hal yang dibandingkan (*even worse*) menjadi petunjuk.

Langkah:

1. Temukan kalimat perbandingan di paragraf 4: *A leaking pipe may be even worse*.
2. Alasannya sesudah *because*: *it is often not noticed for weeks*.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ : teks hanya berkata memperbaiki kebocoran kecil lebih murah daripada tagihan yang besar. Jebakan: soal biaya dari kalimat berikutnya dipakai sebagai alasan.
• **B ✓ :** paragraf 4: "A leaking pipe may be even worse, because it is often not noticed for weeks."
• C ✗ : rasa air tidak disebut. Jebakan: akibat yang terdengar nyata tetapi dikarang.
• D ✗ : teks tidak membahas pemakaian keran pada kebocoran pipa; kebocoran terjadi terus-menerus. Jebakan: dua kebocoran dicampur.
• E ✗ : paragraf 1 menyebut anggapan bahwa menghemat air tugas pemerintah dan penulis menolaknya. Jebakan: anggapan yang dibantah dijadikan alasan.

Jawaban: B.

No. 27 Kunci: A, C, D

Konsep: ringkasan seluruh teks memuat gagasan utama, jenis-jenis alasan/contoh secara garis besar, dan jawaban penulis atas keberatan, tanpa membalik fakta yang ada di teks.

Langkah:

1. Tulis gagasan utama (kebiasaan kecil berdampak besar) dan struktur: tiga kebiasaan + jawaban atas keberatan.
2. Uji tiap opsi: sejalan atau berlawanan dengan teks? Satu opsi membalik perbandingan pabrik dan rumah tangga.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓ :** gagasan utama teks (paragraf 1: "small household habits can make a large difference"; penutup).
• B ✗ : teks berkata sebaliknya: "factories use far more water than households". Jebakan: penulis mengakui itu tetapi menyimpulkan bahwa upaya rumah tangga tetap penting.
• **C ✓ :** tiga kebiasaan di paragraf 2, 3, dan 4.
• **D ✓ :** jawaban penulis atas keberatan di paragraf 5.
• E ✗ : bertentangan dengan kalimat penutup: "Saving water does not require special equipment." Jebakan: kata *equipment* diambil dari kalimat penutup, tetapi dengan makna dibalik.

Jawaban: A, C, D.

No. 28 Kunci: C

Konsep: soal *how can ...* meminta **cara yang tertulis**. Cari subjek yang ditanya (*a librarian*) dan kata kerja bantuan yang menyertainya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Kata kunci: *a librarian* (paragraf 2).
2. Kalimatnya: *help students to find accurate books and articles, and to learn how to check whether a source can be trusted.*
3. Cocokkan dengan parafrasa: find and check reliable sources.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: tidak disebut; pustakawan hanya membantu mencari dan menilai sumber. Jebakan: bantuan yang terdengar murah hati tetapi tidak tertulis.
• B ✗: topik penelitian tidak disebut. Jebakan: *research project* ada di paragraf 2, tetapi tidak dikaitkan dengan memilih topik.
• **C ✓:** paragraf 2: "A librarian can help students to find accurate books and articles, and to learn how to check whether a source can be trusted."
• D ✗: pertemuan dengan siswa lain disebut sebagai manfaat kegiatan klub (paragraf 4), bukan bantuan riset. Jebakan: dua manfaat perpustakaan dicampur.
• E ✗: tidak disebut; teks justru mengajarkan cara menilai sumber. Jebakan: membatasi sumber terdengar seperti cara menghindari informasi yang tidak dapat dipercaya.

Jawaban: C.

No. 29 Kunci: A, B, E

Konsep: soal pasangan paragraf–gagasan pokok: tiap opsi memuat nomor paragraf **dan** gagasannya. Dua-duanya harus cocok.

Langkah:
1. Pastikan nomor paragraf benar, lalu baca paragraf itu.
2. Tulis satu kalimat inti paragraf dan bandingkan dengan opsi.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓:** paragraf 2 membahas akses informasi dan cara menilai sumber.
• **B ✓:** paragraf 3 ("the library is a place to study").
• C ✗: kebalikan teks: kegiatan perpustakaan "show that a library is not only for people who prefer to be alone". Jebakan: frasa *prefer to be alone* diambil dari kalimat itu.
• D ✗: paragraf 1 hanya mengatakan gambaran perpustakaan sudah usang; internet disebut di paragraf 2 dan tidak dilarang. Jebakan: penulis menyebut kelemahan hasil pencarian, bukan melarangnya.
• **E ✓:** paragraf 5: "a library can only serve students well when it is looked after".

Jawaban: A, B, E.

No. 30 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: manfaat = yang diperoleh siswa dari perpustakaan; **syarat** = hal yang harus dilakukan sekolah supaya manfaat itu tercapai (ditandai *should*, *only when*).

Langkah:
1. Tanyakan: siapa yang bertindak? Siswa memperoleh sesuatu (manfaat) atau sekolah harus melakukan sesuatu (syarat)?
2. Cek penanda *should* di paragraf 5.

Pernyataan 1 – Salah. syarat agar perpustakaan melayani siswa dengan baik (paragraf 5, *should*).

Pernyataan 2 – Benar. manfaat perpustakaan (paragraf 2).

Pernyataan 3 – Salah. syarat di paragraf 5. Jebakan: berkaitan dengan siswa, tetapi menyatakan apa yang harus dilakukan sekolah.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 2.1

No. 1 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: inferensi dengan hitungan sederhana dari data teks.

Pernyataan 1 – Salah. 20 komputer untuk 36 siswa: sebagian harus berbagi, sehingga tidak mungkin semua punya komputer sendiri. Jebakan: pembaca mengira "tiap siswa" otomatis punya komputer.

Pernyataan 2 – Benar. 24 siswa menikmati pelajaran, sedangkan hanya 9 yang akan memilihnya. Bahkan bila ke-9 siswa itu semuanya termasuk yang menikmati, tersisa 24 − 9 = 15 siswa yang menikmati tetapi tidak akan memilihnya.

Pernyataan 3 – Salah. 9 dari 36 = 1/4 = 25 %, lebih dari seperlima (20 %). Jebakan: angka 9 terlihat kecil.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

No. 2 Kunci: C

Konsep: inferensi dengan menggabungkan dua informasi terpisah (cahaya dan suhu).

Langkah:

1. Cahaya terang di belakang pantai: arah paling terang bisa ke daratan → tukik merangkak ke arah salah, lebih sedikit sampai ke laut (paragraf 2).
2. Tempat penetasan terbuka dan panas: pasir lebih hangat → lebih banyak betina (paragraf 4).
3. Gabungkan keduanya.

Analisis tiap opsi:

- A ✗: tempat penetasan melindungi telur dari pemburu dan pasang, bukan melindungi tukik dari lampu setelah menetas. Jebakan: manfaat tempat penetasan diperluas.
- B ✗: arah jenis kelamin terbalik; pasir hangat menghasilkan lebih banyak betina. Jebakan: tertukar panas–jantan.
- **C ✓:** kedua akibat sesuai teks.
- D ✗: lampu membingungkan tukik, jadi mereka tidak mudah sampai ke laut; jenis kelamin juga terbalik.
- E ✗: pasir hangat justru menggeser rasio, tidak tetap seimbang.

Jawaban: C.

No. 3 Kunci: B, C, E

Konsep: inferensi = simpulan yang **didukung** petunjuk teks walau tidak ditulis persis. Tolak opsi yang membalik teks atau menambah klaim.

Langkah:

1. Tandai petunjuk di tiap paragraf: perbedaan versi (3), keengganan kerabat (4), komentar Pak Wisnu (3).
2. Pilih opsi yang bisa disusun dari petunjuk itu.

Analisis tiap opsi:

- A ✗: kebalikan teks: Pak Wisnu menyebut tradisi berubah-ubah dan bukan teks yang tetap (paragraf 3). Jebakan: keluarga yang bersikeras dikira kesimpulan siswa.
- **B ✓:** paragraf 3: "each family insisted that its own was the correct one".
- **C ✓:** paragraf 4: sebagian mengira "nobody wanted such old-fashioned food any more".
- D ✗: siswa mencatat perbedaan rasanya (paragraf 4). Jebakan: pengganti dianggap setara.
- **E ✓:** kutipannya di paragraf 3: tradisi "changes a little every time"; perubahan itu ia sebut berguna.

Jawaban: B, C, E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 4 Kunci: D

Konsep: inferensi tentang maksud tindakan seseorang: lihat **isi permintaan** dan hubungkan dengan isi kedua laporan.

Langkah:

1. Isi permintaan: rencana bersama dengan dua unsur (jadwal pelajaran, rotasi libur).
2. Hubungkan: laporan 1 → jadwal bentrok; laporan 2 → libur tanpa penugasan.
3. Pilih opsi yang sejalan; tolak penilaian, penutupan, dan penarikan yang tidak ada.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ : tidak ada penilaian atas keandalan salah satu laporan; permintaan ditujukan kepada keduanya.
- B ✗ : paragraf 5 meminta rencana bersama, bukan penutupan; biaya penjaga bahkan belum diketahui.
- C ✗ : paragraf 4 menyatakan laporan tidak bertentangan; tidak ada penarikan laporan.
- **D ✓ :** ia meminta rencana bersama yang memuat jadwal pelajaran (manfaat, laporan 1) dan rotasi libur (perawatan, laporan 2).
- E ✗ : rencananya justru mengubah jadwal dan menambah rotasi; paragraf 4 mengingatkan kebaruan bisa hilang.

Jawaban: D.

No. 5 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: inferensi dari argumen yang bernuansa: simpulan boleh diambil bila **didukung** teks dengan kekuatan yang sama; waspadai *proves*, *no basis at all*.

Langkah:

1. Cari kalimat sumber tiap pernyataan dan kata kehati-hatiannya.
2. Cek apakah pernyataan menaikkan kekuatan (proves, at all) melebihi teks.

Pernyataan 1 – Salah. Ibu Nur sendiri mengakui kenaikan itu mungkin karena rasa ingin tahu pada hal baru dan ujiannya setelah satu tahun (paragraf 4). Jebakan: data satu periode dibaca sebagai bukti jangka panjang.

Pernyataan 2 – Benar. paragraf 4: setelah dua tahun, desa harus membayar lisensi, perbaikan, dan stasiun pengisian daya.

Pernyataan 3 – Salah. teks hanya menyebut tablet dikunci; tidak ada pernyataan bahwa kekhawatiran orang tua tidak berdasar sama sekali. Jebakan: fakta yang meredakan kekhawatiran dilebih-lebihkan menjadi "tidak ada dasarnya".

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

Latihan sub bab 2.2

No. 1 Kunci: B, C, E

Konsep: nada dan sikap penulis terbaca dari pilihan kata dan cara menutup. Waspadai opsi yang melebih-lebihkan (hostile, proof).

Analisis tiap opsi:

- A ✗ : pendapat siswa yang tidak setuju dipaparkan tanpa ejekan ("Some students disagree, arguing that ..."). Jebakan: perbedaan pendapat dibaca sebagai permusuhan.
- **B ✓ :** gugup disebut "a normal reaction"; tidak ada nada menyalahkan.
- **C ✓ :** "listeners lose interest quickly", "a poor trade": keraguan halus, bukan larangan keras.
- D ✗ : Citra tidak menang, tetapi tampil tanpa berhenti; penulis justru menutup dengan hasil positif. Jebakan: "did not win" dibaca sebagai kegagalan.
- **E ✓ :** penutup ("I even saw two people smile") bernada penuh harapan.

Jawaban: B, C, E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: A, B, E

Konsep: sikap penulis terbaca dari cara memaparkan dua pihak dan dari penutup.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓:** kedua pihak diberi ruang (ilmuwan: rasio jenis kelamin; Mas Arif: sarang hilang tidak menghasilkan penyu).

• **B ✓:** penutup: "each solution is a step"; lampu dimatikan "costs little and gives many hatchlings a chance".

• C ✗: tidak ada ejekan; kerja relawan dipaparkan dengan hormat. Jebakan: kata "caution" dibaca sebagai sindiran.

• D ✗: lampu disebut "simpler problem" karena mudah diatasi, bukan karena dapat diabaikan. Jebakan: "simpler" dibaca "kecil".

• **E ✓:** pendapat Mas Arif dan kekhawatiran ilmuwan sama-sama dipaparkan serius, dan tim menanggapi kekhawatiran itu.

Jawaban: A, B, E.

No. 3 Kunci: B, D, E

Konsep: sikap penulis terbaca dari **pilihan kata** (*cannot prove*, *fair*, *I suspect*), bukan dari topik.

Langkah:

1. Tandai kata penilai dan kata hati-hati di tiap paragraf.
2. Cocokkan opsi dengan kutipan; tolak opsi yang memakai kata mutlak atau emosi yang tidak ada di teks.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: paragraf 4 dan 5 menerima bahwa jarak 12 km terlalu jauh dan hanya menganjurkan yang tinggal dalam sekitar delapan kilometer. Jebakan: anjuran dibaca sebagai paksaan untuk semua.

• **B ✓:** paragraf 2: "I cannot prove that the ride caused this, since I also started sleeping a little earlier".

• C ✗: paragraf 1 hanya menceritakan kebiasaan itu tanpa nada kesal; paragraf 5 malah menyebut keuntungan bagi ayahnya.

• **D ✓:** paragraf 4: "Both objections are fair."

• **E ✓:** paragraf 5: "If the school added a covered rack, I suspect that Dimas would join me."

Jawaban: B, D, E.

No. 4 Kunci: B

Konsep: sikap penulis/tokoh terhadap kritik terlihat dari **kata penilai** (*accepts*, *truth*) dan **tindakan sesudahnya** (*therefore lets members shoot freely*).

Langkah:

1. Kata kunci: *Kevin*, *criticism* → paragraf 4.
2. Lihat reaksi Pak Bayu: menerima, lalu mengubah aturan.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: teks tidak menyebut Kevin pergi diam-diam atau Pak Bayu kesal. Jebakan: "left" dibaca sebagai pelanggaran.

• **B ✓:** paragraf 4: "Pak Bayu accepts that there is truth in this … He therefore lets members shoot freely, as long as they choose their ten best".

• C ✗: Pak Bayu menanggapi kritik itu dengan mengubah aturan, jadi tidak acuh.

• D ✗: tidak ada humor; Pak Bayu menyebut pendapat itu mengandung kebenaran.

• E ✗: kebalikan teks: ia menerima ada kebenarannya dan melonggarkan caranya (membolehkan memotret bebas). Jebakan: aturan batas sepuluh foto masih ada, tetapi caranya diubah.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 5 Kunci: 1S 2S 3B

Konsep: sikap penulis terhadap bukti: terbaca dari kata kehati-hatian (*too early*, *can suggest*) dan dari sikap adilnya terhadap pandangan lain.

Langkah:

1. Cari kalimat penilaian penulis di paragraf penutup.
2. Cek apakah pernyataan menaikkan kekuatan bukti atau merendahkan seseorang tanpa dasar.

Pernyataan 1 – Salah. penulis menyebut hasil kuis hanya dapat menunjukkan arah dan "cannot settle the matter" (paragraf 5). Jebakan: angka 71 versus 66 dibaca sebagai bukti.

Pernyataan 2 – Salah. pendapat Adit disajikan secara adil sebagai salah satu keberatan (paragraf 4); tidak ada penolakan karena statusnya.

Pernyataan 3 – Benar. paragraf 5: "It is too early to say who is right" dan penulis menyarankan percobaan lanjutan.

Jawaban: Salah, Salah, Benar.

Latihan sub bab 2.3

No. 1 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: hubungan sebab-akibat/alasan antargagasan; cek apakah teks sendiri memberi alasan itu.

Pernyataan 1 – Benar. Paragraf 3: membaca catatan dalam hati "does not train the mouth or the breath".

Pernyataan 2 – Salah. Pak Yoga berkata menghilangkan gugup sepenuhnya mustahil; latihan tidak menjamin gugup hilang. Jebakan: akibat dilebih-lebihkan.

Pernyataan 3 – Benar. "Talking to a person is more natural than talking to a crowd."

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 2 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: hubungan antargagasan; pastikan alasan yang dikaitkan benar-benar ada di teks.

Pernyataan 1 – Salah. Teks menyebut permainan murah (kapur, biji, tongkat) dan tidak menyebut engklek kehilangan peminat. Jebakan: bertentangan dengan sifat "cheap".

Pernyataan 2 – Benar. Paragraf 2: pemain harus menghitung lebih dahulu di mana biji terakhir jatuh.

Pernyataan 3 – Benar. Paragraf 3: aturan mudah diubah sesuai jumlah pemain.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 3 Kunci: B, D, E

Konsep: hubungan antargagasan (sebab-akibat): kalimat "A, jadi B" benar hanya bila teks sendiri menghubungkan A dengan B, dengan kekuatan yang sama (kata *usually*, *some* tidak boleh menjadi *never*, *all*).

Langkah:

1. Untuk tiap opsi, cari kalimat sumber penyebabnya.
2. Periksa kekuatan hubungan: pasti, sering, atau hanya mungkin.
3. Tolak opsi yang menghubungkan dua fakta benar dengan akibat yang tidak tertulis.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: teks hanya berkata hewan "biasanya" sudah diperiksa sehingga pemilik tahu apa yang diharapkan; tidak ada kalimat "tidak pernah menimbulkan masalah". Jebakan: hubungan dibuat pasti.
• **B ✓:** paragraf 4: sekitar satu dari empat hewan datang karena pemilik tidak menduga biaya makanan dan dokter hewan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗: membatasi jumlah kelahiran tidak berarti tidak ada hewan yang diserahkan; paragraf 1 dan 4 menunjukkan hewan tetap datang ke penampungan. Jebakan: dua informasi benar dihubungkan dengan akibat yang tidak ditulis.
• **D ✓:** paragraf 2: "every animal that goes home with a family frees a space, so the shelter can take in another one".
• **E ✓:** paragraf 3: pengalaman buruk dengan hewan pertama membuat sebagian pembeli ingin lebih pasti; kepastian itu berupa ukuran dan watak yang dapat diperkirakan.

Jawaban: B, D, E.

No. 4 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: hubungan sebab-akibat antargagasan: cocokkan tiap "karena ... maka ..." dengan kalimat sumbernya, termasuk arah hubungan.

Langkah:
1. Cari kalimat sebab dan akibatnya di teks.
2. Periksa arahnya dan angka pendukung (enam bulan, 32 resep).

Pernyataan 1 – Benar. paragraf 3: perbedaan versi di antara keluarga (gula aren atau tidak) dan komentar Pak Wisnu tentang perubahan kecil.

Pernyataan 2 – Salah. paragraf 2 menyebut enam bulan, dan paragraf 4 menyebut sebagian kerabat enggan berbagi. Jebakan: dua hal yang bertentangan dengan teks digabung dalam satu hubungan.

Pernyataan 3 – Salah. paragraf 4: siswa mengganti bahan dan mencatat perbedaan rasa, bukan berhenti. Jebakan: akibat dibalik.

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

No. 5 Kunci: A

Konsep: hubungan antargagasan: tentukan mana **sebab** dan mana **akibat**, lalu cocokkan dengan kalimat sumber.

Langkah:
1. Cari paragraf yang memuat "holidays" dan "dried out" (paragraf 3).
2. Urutan: libur → tidak ada yang ditugaskan → bedeng kering.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓:** laporan Pak Darma: selama libur tidak ada yang ditugaskan, dan pada Januari hampir separuh bedeng kering.
• B ✗: arah hubungan dibalik: tidak ada tugas libur menjadi penyebab, bukan keputusan setelah kekeringan.
• C ✗: tidak ada penugasan atau pilihan siswa; tidak ada yang ditugaskan. Jebakan: kesalahan ditimpakan kepada siswa.
• D ✗: jenis tanaman tidak dikaitkan dengan kekeringan di teks; sebabnya adalah tidak adanya perawatan.
• E ✗: kurangnya hujan tidak disebut sama sekali di kedua laporan.

Jawaban: A.

Latihan sub bab 2.5

No. 1 Kunci: A, B, D

Konsep: memprediksi akibat yang konsisten dengan teks; tolak prediksi yang pasti atau berlawanan dengan alasan penulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• **A ✓:** Pak Rudi: pada latihan keempat kelasnya keluar dengan tertib (paragraf 4).
• **B ✓:** paragraf 3: pindah ke tempat tinggi tanpa menunggu peringatan resmi.
• C ✗: berlari membuat jatuh lebih mungkin; kata *be sure* terlalu pasti. Jebakan: kebalikan saran penulis.
• **D ✓:** keluarga dianjurkan menyepakati tempat berkumpul bila terpisah (paragraf 4).
• E ✗: guru menghitung siswa di ruang terbuka sebelum ada yang kembali (paragraf 3). Jebakan: langkah dianggap bisa dilewati.

Jawaban: A, B, D.

No. 2 Kunci: D

Konsep: memprediksi implikasi isu: pilih akibat yang **wajar** mengikuti masalah dan harapan di teks, bukan kepastian atau kebalikan teks.

Langkah:

1. Kumpulkan petunjuk: masalah (jadwal, ruang), syarat kepala sekolah, harapan Ibu Wulan.
2. Pilih opsi yang menjawab petunjuk itu dengan kata hati-hati (*probably*).

Analisis tiap opsi:

• A ✗: Pak Hendra hanya akan "mempertimbangkan" dan dengan syarat; Ibu Wulan ingin memindahkannya ke lapangan. Jebakan: kemungkinan dibaca sebagai kepastian.
• B ✗: aturan itu justru dianggap bermanfaat (paragraf 3); tidak ada tanda akan dihapus.
• C ✗: jadwal yang terlalu padat diakui panitia siswa; Ibu Wulan berkata kegagalan mengajarkan apa yang harus diperbaiki, bukan mengambil alih. Jebakan: masalah jadwal dikira alasan guru mengambil alih.
• **D ✓:** paragraf 4 (jadwal terlalu padat, area ramai), paragraf 5 (syarat: ruang dan waktu), paragraf 6 (lapangan dan program lebih panjang) bertemu pada simpulan ini.
• E ✗: 71 dari 85 pengisi formulir (sekitar 84%) mendukung festival tahunan, jadi dukungannya besar. Jebakan: angka 71 dibaca kecil tanpa melihat 85.

Jawaban: D.

No. 3 Kunci: A, D

Konsep: memprediksi implikasi argumen: pilih akibat yang wajar mengikuti alasan penulis, dengan kata hati-hati (*probably*, *may*), dan tolak yang bertentangan dengan isi teks.

Langkah:

1. Ringkas argumen: kegiatan nyata melatih kerja sama; anjuran mencoba satu perkemahan.
2. Uji tiap prediksi: apakah mengikuti alasan itu atau mengambil sesuatu dari kekhawatiran kritikus?

Analisis tiap opsi:

• **A ✓:** paragraf 2: regu merencanakan kegiatannya sendiri; contoh tenda bocor tanpa instruksi guru.
• B ✗: paragraf 4 berkata anggota kelas 12 hanya wajib hadir sebulan sekali dan perkemahan opsional; tidak ada keharusan keluar. Jebakan: kekhawatiran kritikus dibaca sebagai aturan.
• C ✗: penulis menyebut semafor tidak lagi diperlukan (paragraf 5). Jebakan: kebalikan teks.
• **D ✓:** paragraf 1 (anggapan teman) dan paragraf 6 (anjuran mencoba satu perkemahan sebelum menilai).
• E ✗: tidak ada petunjuk bahwa keringanan itu mengurangi peminat. Jebakan: aturan dibaca sebagai penyebab menurunnya peserta.

Jawaban: A, D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 2.6

No. 1 Kunci: C, D

Konsep: makna kosakata/idiom dari konteks kalimat.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: "passed on to her by older relatives" berarti diturunkan, bukan dilupakan. Jebakan: *passed* diartikan "lewat".

• B ✗: *old-fashioned* berarti dianggap ketinggalan zaman; teks tidak membicarakan kesulitan memahami.

• **C ✓:** "make do with chalk, a few seeds, and a stick" = cukup dengan apa yang tersedia.

• **D ✓:** kekurangan anak untuk gobak sodor → mereka *improvise* lapangan kecil, yaitu membuat penyelesaian di tempat.

• E ✗: kebalikan; *flexible* = mudah diubah (aturan "easily changed").

Jawaban: C, D.

No. 2 Kunci: E

Konsep: makna ungkapan kiasan ditebak dari **konteks**: siapa yang merasakan, dan apa akibatnya pada kalimat sebelum dan sesudahnya.

Langkah:

1. Baca konteks: Kevin merasa belajar lebih banyak dari foto cepat dan banyak.
2. *Cage* = kurungan → hal yang membatasi kebebasan.
3. Pilih opsi yang menyatakan pembatasan latihan.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: *cage* menggambarkan kurungan yang membatasi, bukan perlindungan. Jebakan: kurungan dikaitkan dengan rasa aman.

• B ✗: teks tidak membedakan anggota; yang disoroti adalah batasnya, bukan siapa yang terkena.

• C ✗: peralatan tidak dibahas sebagai akibat batas itu (paragraf 2 malah berkata pertanyaan lebih penting dari peralatan).

• D ✗: tidak ada penyebutan penghapusan batas di akhir semester. Jebakan: kata *term* ada di paragraf terakhir.

• **E ✓:** Kevin lebih banyak belajar dari ribuan foto cepat; batas sepuluh foto terasa mengekang latihan bebas, sehingga Pak Bayu melonggarkannya.

Jawaban: E.

No. 3 Kunci: B, D, E

Konsep: makna kata akademik dan ungkapan ditebak dari **konteks kalimat** dan petunjuk di sekitarnya, bukan hanya dari bentuk kata.

Langkah:

1. Baca kalimat tempat kata muncul dan kalimat tetangganya.
2. Cocokkan arti dengan petunjuk konteks (curiosity about something new → novelty).
3. Tolak arti yang membalik atau menyamakan dua istilah berbeda.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: *outdated* = tidak mutakhir atau tidak lagi sesuai; konteksnya "worn and some of them outdated" menggabungkan dua keadaan berbeda (aus dan usang). Jebakan: dua kata sifat disamakan.

• **B ✓:** *sceptics* = orang yang meragukan; paragraf 3 memuat kekhawatiran mereka.

• C ✗: *concede* = mengakui; konteksnya Ibu Nur mengakui bahwa kenaikan kunjungan mungkin karena rasa ingin tahu. Jebakan: makna dibalik.

• **D ✓:** usul menyimpan buku cetak dan menambah tablet: pendukung tidak menggantikan sepenuhnya,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

peragu menerima tablet.

• **E ✓:** *novelty* = kebaruan; sejalan dengan "curiosity about something new" dan "the novelty has faded".

Jawaban: B, D, E.

Kuis Akhir Bab 2

No. 1 Kunci: C

Konsep: soal inferensi menanyakan sesuatu yang **tidak ditulis langsung** tetapi dapat disimpulkan dari kata-kata penulis. Kata penilaian penulis (di sini *pictured* dan *overlooks*) adalah petunjuk utamanya.

Langkah:

1. Paragraf 1: orang tua *pictured students sitting in a dark room* (mereka **membayangkan**). Penulis lalu berkata reaksi itu *overlooks what actually happens inside a well-run club* (mengabaikan kenyataan di dalam klub).
2. Jadi orang tua menilai klub dari bayangan, bukan dari kegiatan yang sebenarnya.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: bertentangan dengan teks; yang diabaikan justru kenyataan di dalam klub. Jebakan: terdengar logis, tetapi tidak ada petunjuk orang tua menghadiri latihan.

• B ✗: grup musik sekolah hanya disebut di paragraf 3 sebagai pembanding oleh penulis. Jebakan: kata dari teks dipasang pada pihak yang salah.

• **C ✓:** sesuai *pictured* dan *overlooks what actually happens*.

• D ✗: yang disindir tidak konsisten adalah **para pengkritik** (paragraf 3), bukan orang tua, dan teks tidak menyebut orang tua menolak semua kegiatan. Jebakan: pelaku tertukar dan generalisasi berlebihan.

• E ✗: tidak ada petunjuk orang tua meminta klub tanpa aturan; mereka justru khawatir. Jebakan: bertentangan dengan sikap orang tua.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: A, D

Konsep: hubungan antargagasan (sebab-akibat, tujuan, pertentangan) sering **tidak ditandai kata sambung**. Uji setiap opsi dengan bertanya: apakah teks menghubungkan kedua hal itu dengan cara yang sama?

Langkah:

1. Paragraf 3: *a club with fixed hours, clear rules, and adult supervision may keep students away from unsupervised late-night gaming at home* (hubungan: pengawasan → mengurangi bermain sendirian).
2. Paragraf 4: *schools should set clear conditions ... A few students may ... neglect their lessons* (hubungan: syarat → membatasi risiko).
3. Periksa opsi lain terhadap paragraf 2, 4, dan 5.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓:** sesuai paragraf 3.

• B ✗: teks hanya berkata **sebagian kecil** siswa mungkin lalai (*a few ... may*), tidak bahwa klub menurunkan nilai. Jebakan: kemungkinan kecil dijadikan kepastian.

• C ✗: pertengkaran itu soal siapa yang **salah paham rencana tim**, bukan karena pelatih (paragraf 2). Jebakan: sebab dikarang.

• **D ✓:** sesuai paragraf 4, syarat seperti rata-rata nilai minimum dan batas jam bertujuan membatasi risiko itu.

• E ✗: penulis menolak larangan total karena menganggap siswa tidak mampu mengatur waktu (paragraf 5). Jebakan: pendapat penulis dibalik.

Jawaban: A, D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 3 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: sikap penulis terbaca dari **pilihan kata dan cara menyusun argumen**: apakah ia mengakui keberatan lawan, memakai perbandingan, atau menolak sepenuhnya.

Pernyataan 1 – Benar (Suitable). *This reaction is understandable, but it overlooks what actually happens* (paragraf 1): mengakui kekhawatiran, tetapi menilainya tidak lengkap.

Pernyataan 2 – Salah (Unsuitable). Penulis justru mengusulkan *a minimum grade average, a limit on weekly hours* (paragraf 4) dan *a firm structure* (paragraf 5). Jebakan: membaca pembelaan terhadap klub sebagai dukungan tanpa batas.

Pernyataan 3 – Benar (Suitable). Paragraf 3: kritik jarang diarahkan pada sepak bola atau grup musik yang juga memakai waktu sepulang sekolah, sehingga alasan "buang waktu" dipertanyakan.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 4 Kunci: A

Konsep: makna frasa/idiom dipahami dari **konteks kalimat di sekitarnya**, bukan dari arti kata per kata. *Mixed feelings* = perasaan campuran (senang sekaligus kurang senang).

Langkah:
1. Kalimat setelah frasa memberi penjelasan: *Some use the new power to freeze their catch and sell it at a better price* (sisi positif), *while others complain that the freezer room fills up quickly* (sisi negatif).
2. Jadi nelayan merasakan manfaat dan keluhan sekaligus.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓:** sesuai kedua sisi di atas.
• B ✗: teks tidak membandingkan pendapat nelayan dengan bidan atau guru. Jebakan: tokoh lain dari paragraf yang sama.
• C ✗: tidak ada keraguan soal menjual atau menyimpan; yang diperdebatkan adalah ruang pembeku bersama. Jebakan: kata *catch* dipakai di konteks lain.
• D ✗: tidak ada petunjuk nelayan bingung. Jebakan: tidak disebut teks.
• E ✗: tidak ada nelayan yang marah soal biaya panel; sebagian justru memanfaatkannya. Jebakan: berlawanan dengan isi.

Jawaban: A.

No. 5 Kunci: E

Konsep: simpulan yang didukung teks harus sesuai dengan **alasan yang dapat dibaca** dan tidak menambah hal baru.

Langkah:
1. Paragraf 4: teknisi *visit only twice a year, so the villagers have trained two young people ... In this way, small problems can be fixed quickly.*
2. Alasan pelatihan = masalah kecil tidak harus menunggu kunjungan teknisi.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: pelatihan tidak menghentikan kunjungan; teknisi tetap datang dua kali setahun. Jebakan: akibat dilebih-lebihkan.
• B ✗: tidak ada rencana membeli panel untuk setiap rumah. Jebakan: tidak disebut teks.
• C ✗: generator hanya cadangan darurat dan tidak menggantikan baterai. Jebakan: detail paragraf yang sama dipelintir.
• D ✗: dua pemuda dilatih membersihkan panel dan memeriksa baterai, bukan menjadi bidan. Jebakan: tokoh lain dari teks.
• **E ✓:** sesuai *In this way, small problems can be fixed quickly.*

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 6 Kunci: B, C

Konsep: pasangan sebab-akibat benar bila arah hubungannya sama dengan di teks. Pengecoh sering **membalik arah** atau memasangkan dua fakta yang tidak berhubungan.

Langkah: cari kalimat berpenanda *so / because / reduce* di paragraf 2–4, lalu cocokkan.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: siswa mengerjakan PR malam hari karena ada **lampu terang**; ruang komputer hanyalah perubahan lain (paragraf 3). Jebakan: dua fakta benar dipasangkan sebagai sebab-akibat.

• **B ✓:** *cloudy days reduce the energy the panels produce, and the batteries sometimes run low before morning* (paragraf 4).

• **C ✓:** tanpa membeli solar, uang yang dihemat disimpan di dana desa untuk perawatan (paragraf 2).

• D ✗: keluhan nelayan adalah ruang pembeku yang **cepat penuh dan dipakai bersama**, bukan mahal. Jebakan: alasan diganti.

• E ✗: kulkas vaksin menyala karena **panel surya**; generator kini hanya cadangan (paragraf 3–4). Jebakan: sumber listrik tertukar.

Jawaban: B, C.

No. 7 Kunci: B

Konsep: hubungan sebab-akibat yang **tersirat**: teks menyebut dua fakta berdampingan, dan kita menalar hubungan yang masuk akal di antaranya dari fakta ketiga.

Langkah:

1. Fakta 1: akar mangrove *form a shelter where young fish, crabs, and shrimp can grow safely*.
2. Fakta 2: nelayan berkata tangkapan mengecil *since the trees disappeared*.
3. Penalaran: pohon hilang → tempat berlindung hilang → ikan muda berkurang → tangkapan mengecil.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: arah sebab-akibatnya dibalik; tangkapan mengecil **sesudah** pohon hilang. Jebakan: sebab dan akibat tertukar.

• **B ✓:** sesuai penalaran di atas.

• C ✗: teks tidak membahas persaingan makanan; mangrove disebut sebagai tempat berlindung. Jebakan: tidak disebut teks.

• D ✗: ombak lebih lemah justru dampak baik mangrove; ombak tidak dikaitkan dengan tangkapan. Jebakan: detail paragraf yang sama dipakai di tempat salah.

• E ✗: tambak disebut di paragraf 1 dan 3, tetapi tidak dikaitkan dengan perahu nelayan. Jebakan: kata dari teks dipasang pada hubungan lain.

Jawaban: B.

No. 8 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: soal prediksi menanyakan **akibat yang paling mungkin** bila kondisi di teks berlanjut. Dukungan harus ada di teks; kata kepastian ("anywhere", "no damage") patut dicurigai.

Pernyataan 1 – Salah (Unlikely). Paragraf 4: *Many planting projects fail because the seedlings are placed where the tide and the soil do not suit them.* Menanam di sembarang tempat tidak menjamin hutan pulih. Jebakan: kata *anywhere* dan *quickly* melampaui teks.

Pernyataan 2 – Benar (Likely). Paragraf 2: *A village behind a healthy mangrove belt usually suffers less damage than a village facing open water.*

Pernyataan 3 – Benar (Likely). Paragraf 3: setelah perlindungan pantai hilang, *the owner must pay for sea walls to defend the pond.*

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 9 Kunci: B, E

Konsep: simpulan tentang pandangan penulis harus didukung **pola argumen seluruh teks**, bukan satu kalimat, dan tidak boleh melebih-lebihkan (*all, always, immediately*).

Langkah:
1. Paragraf 3: tambak untung *in the short term*, tetapi menjadi tidak produktif dan pemilik harus membayar tembok laut → untung cepat menyembunyikan rugi kemudian.
2. Paragraf 5: *protecting the mangroves that remain is cheaper and more reliable than trying to rebuild them*.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: penulis tidak meminta semua tambak ditutup; paragraf 4 bahkan menyatakan tidak setiap pantai perlu ditanami mangrove. Jebakan: generalisasi berlebihan.
• **B ✓:** sesuai paragraf 3.
• C ✗: paragraf 4 menyebut banyak proyek gagal karena tempat yang tidak cocok, bukan karena kurang kerja keras. Jebakan: kata *always*.
• D ✗: paragraf 1 berkata ilmuwan dan masyarakat nelayan **sama-sama** menilai mangrove berguna. Jebakan: pihak yang sepakat dianggap berselisih.
• **E ✓:** sesuai kalimat penutup.

Jawaban: B, E.

No. 10 Kunci: D

Konsep: sikap penulis terbaca dari **kata-kata penilai** dan dari apakah penulis menyajikan satu sisi atau dua sisi.

Langkah:
1. Sisi positif: *encouraging*, saluran air tidak lagi tersumbat (paragraf 3).
2. Sisi terbatas: *incomplete*, hanya bahan bernilai yang diambil; kantong tipis dan sachet tetap tercecer (paragraf 3); ditutup dengan *solve part of the problem, but not all of it* (paragraf 5).
3. Jadi sikapnya positif tetapi sadar akan keterbatasan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: bertentangan dengan fakta saluran air yang kini lancar. Jebakan: hanya membaca sisi keterbatasan.
• B ✗: bertentangan dengan *incomplete* dan paragraf 5. Jebakan: hanya membaca sisi positif.
• C ✗: tidak ada kritik terhadap warga penabung. Jebakan: tidak disebut teks.
• **D ✓:** menggabungkan kedua sisi.
• E ✗: teks tidak hanya berisi keluhan pedagang dan penulis jelas menilai hasilnya (*encouraging but incomplete*). Jebakan: satu paragraf dijadikan seluruh teks.

Jawaban: D.

No. 11 Kunci: B, D

Konsep: periksa **arah** dan **dasar** setiap hubungan. Pasangan sebab-akibat yang dibalik atau dikarang tidak didukung teks.

Langkah: cari bagian teks yang menyatakan hubungan itu, lalu bandingkan dengan opsi.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: pedagang justru **menawarkan** keranjang, tetapi pembeli tetap meminta plastik (paragraf 4). Jebakan: arah dibalik.
• **B ✓:** botol dan bungkus menumpuk di saluran; saat hujan saluran tersumbat dan jalan banjir (paragraf 1).
• C ✗: tabungan bertambah karena bahan disetor dan dijual ke pendaur ulang, bukan karena truk (paragraf 2). Jebakan: dua fakta yang tidak berhubungan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **D ✓:** *recyclers do not want them* (paragraf 3).
• E ✗: pendiri mengaku bank sampah lebih mengubah **apa yang dilakukan** pada botol daripada **apa yang dibeli** (paragraf 3). Jebakan: akibat dilebih-lebihkan.

Jawaban: B, D.

No. 12 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: prediksi yang baik mengikuti **arah argumen teks**; prediksi yang terlalu cepat atau terlalu mutlak ditolak.

Pernyataan 1 – Salah (Unlikely). Ketua lingkungan berkata perubahan itu *will not happen quickly* (paragraf 4). Jebakan: harapan diubah menjadi perkiraan cepat.

Pernyataan 2 – Benar (Likely). Sachet tidak diterima pendaur ulang (paragraf 3) dan pembelian kemasan sekali pakai berlanjut (paragraf 4), sehingga sachet tetap berakhir di saluran.

Pernyataan 3 – Salah (Unlikely). Paragraf 5: bank sampah menyelesaikan *part of the problem, but not all of it*. Jebakan: kata *alone … any other change* bertentangan dengan penutup.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

No. 13 Kunci: B, C

Konsep: inferensi dibangun dari **pola** di teks. Di sini polanya: ketika porsi dan waktu diubah, sisa nasi turun tetapi sisa sayur tetap tinggi.

Langkah:
1. Paragraf 3: siswa yang memilih porsi kecil *went back for a second helping of rice, but vegetable waste remained high*.
2. Paragraf 4: guru menduga *the taste and the way vegetables are cooked may matter just as much*.
3. Simpulan: sayur kurang diminati dan porsi bukan satu-satunya penyebab.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: tidak ada petunjuk soal garam. Jebakan: penyebab dikarang.
• **B ✓:** sesuai pola dan dugaan guru (rasa dan cara memasak).
• **C ✓:** porsi sudah diperkecil, tetapi sisa sayur tetap tinggi.
• D ✗: mereka justru **menambah nasi**. Jebakan: berlawanan dengan data.
• E ✗: guru meneliti rancangan sistem, tidak menghukum siswa. Jebakan: ide yang bertentangan dengan paragraf 2.

Jawaban: B, C.

No. 14 Kunci: C

Konsep: soal tujuan retoris menanyakan **fungsi** sebuah kalimat dalam argumen: mengapa penulis memasukkannya dan apa yang ia siapkan sesudahnya.

Langkah:
1. Kalimat: *Yet this advice, repeated for generations, has not changed much.* Kata *Yet* menandai pertentangan.
2. Kalimat berikutnya: waste *is also a design problem* → penulis menyiapkan alasan bahwa nasihat moral saja belum cukup.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: tidak ada perbandingan jumlah sisa makanan antargenerasi. Jebakan: tidak disebut teks.
• B ✗: koki tidak disebut mengajarkan rasa syukur. Jebakan: tokoh dari paragraf 1 dipasang di tempat salah.
• **C ✓:** sesuai *has not changed much* dan lanjutan tentang desain.
• D ✗: teks tidak menyebut siswa tidak menyukai sekolah. Jebakan: alasan dikarang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ : porsi kecil adalah percobaan guru di paragraf 3, bukan penjelasan kalimat ini. Jebakan: detail paragraf lain.

Jawaban: C.

No. 15 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: menilai hubungan gagasan pada sebuah percobaan berarti memeriksa **apa saja yang diubah** dan **apa yang benar-benar ditunjukkan** hasilnya.

Pernyataan 1 – Benar (Supported). Paragraf 3: dua hal berubah sekaligus (*small or regular* dan *fifteen extra minutes*). Ember lebih ringan, tetapi teks tidak memisahkan pengaruh masing-masing.

Pernyataan 2 – Salah (Not supported). Kata *only because* mengabaikan tambahan waktu makan. Jebakan: satu sebab dipilih padahal ada dua perubahan.

Pernyataan 3 – Benar (Supported). Nasi ditambah kembali, tetapi sayur tetap banyak tersisa, dan guru menduga rasa/cara memasak berperan (paragraf 3–4). Jadi penyebab sisa sayur tampak berbeda dari penyebab sisa nasi.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 16 Kunci: E

Konsep: *to a certain extent* berarti **sampai batas tertentu** (sebagian, tidak sepenuhnya). Maknanya dikuatkan oleh kalimat sesudahnya.

Langkah:
1. Kalimat berikutnya: *New fibres are still needed … recycling reduces, but does not remove, the need to cut trees.*
2. Jadi daur ulang membantu, tetapi tidak menghilangkan kebutuhan menebang pohon.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ : terlalu mutlak; setiap kali tidak berarti satu pohon selamat. Jebakan: makna dilebih-lebihkan.
• B ✗ : batasnya berasal dari serat yang memendek, bukan dari sekolah yang rajin memilah. Jebakan: contoh sekolah (paragraf 4) dicampur.
• C ✗ : bertentangan dengan *reduces* (mengurangi). Jebakan: berlawanan dengan isi.
• D ✗ : paragraf 5 justru menyebut memakai kertas lebih sedikit sebagai cara terbaik. Jebakan: perbandingan dibalik.
• **E ✓ :** sesuai *reduces, but does not remove*.

Jawaban: E.

No. 17 Kunci: B, E

Konsep: hubungan gagasan diuji dari penanda *so, because, that is why* dan dari arah akibatnya.

Langkah: cari kalimat dengan penanda tersebut di paragraf 2 dan 4, lalu periksa tiap opsi.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ : alasan pemilahan adalah jenis kertas berbeda; serat justru **tidak** dapat didaur ulang sama sering karena memendek. Jebakan: alasan dikarang bertentangan dengan paragraf 2.
• **B ✓ :** *the collector refused to buy wet or greasy paper … because grease spoils the pulp* (paragraf 4).
• C ✗ : *reduces, but does not remove* (paragraf 3). Jebakan: kata *removes* menghapus batasnya.
• D ✗ : dua kotak dibuat karena kertas basah/berminyak ditolak, bukan karena siswa menjual kertas. Jebakan: dua kejadian berurutan dianggap sebab-akibat.
• **E ✓ :** *That is why recycled paper is often used for packaging and tissue* (paragraf 2).

Jawaban: B, E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 18 Kunci: 1S 2S 3B

Konsep: pernyataan inferensi benar bila dapat **disimpulkan dari fakta di teks**, walaupun tidak ditulis persis.

Pernyataan 1 – Salah. Paragraf 2: serat *usually become shorter* sehingga kertas hanya dapat didaur ulang *a limited number of times*. Jebakan: kata *again and again*.

Pernyataan 2 – Salah. Penulis menyebut daur ulang *a useful habit* (paragraf 5). Jebakan: keterbatasan dibaca sebagai penolakan.

Pernyataan 3 – Benar. Serat memendek, kualitas turun; karena itu kertas daur ulang dipakai untuk kemasan, bukan kertas tulis halus (paragraf 2). Maka kertas tulis halus tentu membutuhkan serat yang lebih baik.

Jawaban: Salah, Salah, Benar.

No. 19 Kunci: B

Konsep: *concession* (pengakuan sebagian) adalah teknik retoris: penulis mengakui satu poin lawan agar argumennya terdengar adil, lalu membantah bagian yang lebih penting, biasanya dengan *But*.

Langkah:

1. Kalimat itu mengakui pendapat pendukung tentang teknologi.
2. Kalimat berikutnya dimulai *But the problem was never only about devices*, yaitu pembantahan.
3. Jadi fungsi kalimat = mengakui, lalu menunjukkan bahwa persoalannya lebih luas.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ : penulis tidak setuju sepenuhnya; ia melanjutkan dengan *But*. Jebakan: hanya membaca separuh urutan.
- **B ✓ :** sesuai fungsi pengakuan sebelum bantahan.
- C ✗ : tidak ada prediksi teknologi memburuk. Jebakan: tidak disebut teks.
- D ✗ : siswa tanpa perangkat tidak disalahkan; persoalannya sistem. Jebakan: kelompok dari paragraf 2 dipakai di tempat salah.
- E ✗ : penulis mengakhiri dengan posisi tengah (paragraf 4), bukan memilih posisi pendukung. Jebakan: berlawanan dengan simpulan.

Jawaban: B.

No. 20 Kunci: D

Konsep: soal implikasi menanyakan tindakan yang **konsisten dengan posisi penulis**. Tentukan posisinya dulu, lalu uji tiap opsi.

Langkah:

1. Posisi penulis (paragraf 4): bukan memuji dan bukan menolak; pakai daring untuk *revision videos, extra practice, and lessons for students who cannot attend*, tetapi kelas tetap pusat belajar.
2. Pilih opsi yang sejalan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• A ✗: menutup kelas selamanya bertentangan dengan *keeping the classroom at the centre*. Jebakan: pendapat pendukung, bukan penulis.

• B ✗: guru dianggap tak perlu; penulis menghargai peran guru (paragraf 3). Jebakan: solusi perangkat saja, padahal *the problem was never only about devices*.

• C ✗: membiarkan siswa belajar sendirian justru masalah yang diuraikan. Jebakan: mengulang masalah, bukan solusi.

• **D ✓:** sesuai usulan paragraf 4.

• E ✗: paragraf 2 menunjukkan penilaian hanya dari siswa yang berhasil mengabaikan kelompok yang tertinggal. Jebakan: menilai dari satu kelompok.

Jawaban: D.

No. 21 Kunci: A, D

Konsep: simpulan yang sah harus **berdasar bukti** dan tidak memakai kata mutlak yang tidak ada di teks.

Langkah: paragraf 2: pelajaran yang sama (*identical*) menghasilkan jurang yang melebar antara siswa berkondisi baik dan siswa yang berbagi satu ponsel atau sinyalnya hilang.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓:** sesuai paragraf 2.

• B ✗: paragraf 3 hanya berkata sebagian siswa *thrive*, tidak bahwa mereka tidak perlu guru. Jebakan: generalisasi.

• C ✗: penulis berkata masalahnya *never only about devices*. Jebakan: pendapat pendukung dikaitkan dengan penulis.

• **D ✓:** ruang tenang, koneksi, dan orang tua di rumah menentukan hasil (paragraf 2).

• E ✗: teks berkata daring *could work* bagi sebagian keluarga dan tidak menyebut *always fails*. Jebakan: kata mutlak.

Jawaban: A, D.

No. 22 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: sikap dan cara berargumen penulis dilihat dari apa yang ditolak, apa yang dijelaskan, dan keberatan lawan yang dijawabnya.

Pernyataan 1 – Salah (Unsuitable). Paragraf 4: *We are not against technology. A learning app can make school life easier.* Jebakan: menyamakan kritik terhadap satu aplikasi dengan penolakan semua teknologi.

Pernyataan 2 – Benar (Suitable). Paragraf 2: data yang tampak sepele, bila digabung, dapat dipakai untuk menyamar atau mengirim pesan palsu kepada orang tua.

Pernyataan 3 – Benar (Suitable). Paragraf 3: keberatan *students already share much more on social media* dijawab dengan perbedaan pilihan: di media sosial siswa memutuskan sendiri, di aplikasi sekolah tidak.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 23 Kunci: A

Konsep: asumsi adalah gagasan yang **tidak ditulis tetapi diperlukan** agar argumen masuk akal. Cari alasan yang dipakai penulis, lalu tanyakan: prinsip apa yang harus benar agar alasan itu berlaku?

Langkah:

1. Alasan di paragraf 3: di media sosial siswa *decides what to post*, di aplikasi sekolah *has no choice if the school requires it*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Agar perbedaan itu penting, penulis harus menganggap bahwa **tidak bisa memilih** membuat orang lebih berisiko/dirugikan.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓:** asumsi yang dibutuhkan alasan tersebut.
• B ✗: paragraf 2 berkata perusahaan aplikasi sering menyimpan data bertahun-tahun, dan tidak membedakan media sosial. Jebakan: kata *never* dan lingkup yang salah.
• C ✗: teks tidak membahas usia atau pemahaman siswa. Jebakan: tidak disebut teks.
• D ✗: yang dibandingkan adalah kebebasan memilih, bukan jumlah data. Jebakan: dasar perbandingan diganti.
• E ✗: teks tidak membahas hak orang tua membaca pesan. Jebakan: tokoh orang tua dari paragraf 2 dipakai di tempat lain.

Jawaban: A.

No. 24 Kunci: C, D

Konsep: soal implikasi menanyakan akibat bila sebuah usulan dijalankan. Daftar dulu isi usulannya, lalu cari akibat yang **langsung mengikuti** tiap usulan.

Langkah: tiga permintaan (paragraf 4): (1) kumpulkan hanya data yang benar-benar perlu, (2) jelaskan dengan bahasa sederhana penggunaan dan lama penyimpanan, (3) pilih penyedia yang menghapus data setelah lulus.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: penulis berkata *We are not against technology*. Jebakan: usulan dibaca sebagai larangan.
• B ✗: bertentangan dengan permintaan (1), yaitu mengumpulkan **lebih sedikit** data. Jebakan: berlawanan dengan usulan.
• **C ✓:** akibat langsung permintaan (2).
• **D ✓:** akibat langsung permintaan (3).
• E ✗: presensi tidak membutuhkan data berlebih; tidak ada hubungan dengan usulan. Jebakan: akibat dikarang.

Jawaban: C, D.

No. 25 Kunci: A, C

Konsep: hubungan yang **dinyatakan** di teks dapat ditemukan dengan menunjuk kalimat yang memuatnya. Pengecoh memasangkan dua hal dari teks yang tidak dihubungkan penulis.

Langkah: paragraf 2 memuat satu hubungan (penjualan turun karena promosi), paragraf 3 memuat hubungan lain (pembeli tetap datang karena ingin menawar atau berutang).

Analisis tiap opsi:
• **A ✓:** *her sales had dropped … because instant noodles and snacks are cheaper there during promotions.*
• B ✗: pendingin ruangan tidak dikaitkan dengan harga sayur. Jebakan: dua hal dari paragraf 1 dan 2 dipasangkan.
• **C ✓:** *they want to bargain … and to buy on credit* (paragraf 3).
• D ✗: pedagang barang segar berkata usahanya hampir tidak berubah. Jebakan: jam buka dijadikan sebab yang tidak disebut.
• E ✗: perbaikan saluran dan lampu hanyalah **usulan** untuk pemerintah daerah (paragraf 4). Jebakan: usulan dianggap kejadian.

Jawaban: A, C.

No. 26 Kunci: C

Konsep: nada (*tone*) tampak dari pilihan kata dan dari apakah penulis menyajikan masalah saja atau juga jalan keluar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:

1. Paragraf 4: *not always competitors*, *different needs* (menimbang dua sisi).
2. Penulis menawarkan arah: pertahankan *what the minimarket cannot offer* dan perbaiki saluran serta lampu (membangun).

Analisis tiap opsi:

- A ✗: tidak ada kata yang menyatakan pasar pasti hilang; penulis berkata masa depan pasar *may depend*. Jebakan: kecemasan dari paragraf 2 dibawa ke paragraf 4.
- B ✗: tidak ada ejekan. Jebakan: tidak disebut teks.
- **C ✓:** menimbang dua sisi dan menawarkan arah.
- D ✗: penulis tidak memprediksi minimarket mengganti semua pasar. Jebakan: berlawanan dengan isi.
- E ✗: pemerintah hanya diberi saran, tidak dimarahi. Jebakan: saran dibaca sebagai kemarahan.

Jawaban: C.

No. 27 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: pernyataan inferensi benar bila disimpulkan dari **fakta teks**, dan salah bila melebihi fakta (kata "all", "already").

Pernyataan 1 – Benar. Paragraf 3: sebagian pedagang berkata *more people come to the area because of the minimarket and walk to the market afterwards*. Jadi ada pembeli yang mengunjungi keduanya.

Pernyataan 2 – Benar. Pembeli di pasar dapat *ask for a small portion*, layanan yang sulit diberikan minimarket (paragraf 3).

Pernyataan 3 – Salah. Teks hanya menyebut **satu** pedagang barang kering yang penjualannya turun (paragraf 2). Jebakan: satu kasus dijadikan kenyataan umum; tidak ada pedagang yang disebut tutup.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

No. 28 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: soal retorika menanyakan **teknik** yang dipakai penulis dan **sikap** yang tampak, bukan isi umum teks.

Pernyataan 1 – Benar (Suitable). Paragraf 2: mendengarkan gamelan butuh kesabaran, *but so does following a complicated football match*; penggemar bola tidak menyebut permainannya "too difficult". Perbandingan ini membantah klaim "terlalu sulit".

Pernyataan 2 – Salah (Unsuitable). Paragraf 4: *streaming is not the enemy of tradition; it can be an introduction.* Jebakan: paragraf 1 menyebut lagu pop dan menggoda pembaca menyalahkan layanan musik.

Pernyataan 3 – Salah (Unsuitable). Penulis menyebut penyebab sebenarnya adalah akses (paragraf 3) dan tidak merendahkan selera anak muda. Jebakan: nada netral dibaca sebagai ejekan.

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

No. 29 Kunci: D

Konsep: nada terhadap suatu kelompok terlihat dari **alasan yang diberikan penulis** untuk perilaku kelompok itu: menyalahkan atau memahami.

Langkah:

1. Penulis menyebut penyebabnya *access* (paragraf 3): sekolah jarang punya perangkat dan sanggar tidak mampu beriklan.
2. Kesimpulan: *giving them a real chance to meet it* (paragraf 5). Penulis tidak menyalahkan anak muda.

Analisis tiap opsi:

- A ✗: tidak ada kritik terhadap cara mereka mendengarkan. Jebakan: tidak disebut teks.
- B ✗: tidak ada ejekan. Jebakan: nada dari kritik "terlalu lambat" (yang dibantah penulis) dibawa ke

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

anak muda.

• C ✗ : penulis jelas peduli dan mengusulkan solusi. Jebakan: berlawanan dengan isi.

• **D ✓ :** sesuai penjelasan tentang kesempatan.

• E ✗ : tidak ada kemarahan; penulis menyebut remix dapat menjadi pengantar. Jebakan: sikap yang berlawanan.

Jawaban: D.

No. 30 Kunci: B, D

Konsep: uji hubungan gagasan dengan membedakan apa yang **dinyatakan** teks, apa yang **dibalik**, dan apa yang **dikarang**.

Langkah: paragraf 3 membahas akses; paragraf 4 membahas rekaman campuran dan risiko remix.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ : sanggar *cannot afford to advertise* (paragraf 3); kelas penuh karena sekolah meminjamkan alat. Jebakan: arah dan sebab dikarang.

• **B ✓ :** *Few schools own a complete set of instruments … A student who has never touched a gamelan cannot know whether she likes it.*

• C ✗ : gamelan lambat karena **disusun berlapis**, bukan karena pemainnya (paragraf 2). Jebakan: alasan diganti.

• **D ✓ :** *some of their listeners later visit studios to try the real instruments.*

• E ✗ : bila pendengar hanya mengenal remix, pengetahuan menyetel alat justru **bisa hilang** (paragraf 4). Jebakan: akibat dibalik.

Jawaban: B, D.

Latihan sub bab 3.1

No. 1 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: mengevaluasi fakta versus opini dalam teks eksposisi/diskusi: pernyataan yang tidak punya bukti dan memuat penilaian adalah opini, meskipun terdengar meyakinkan.

Langkah:

1. Cari bukti yang dapat dicek pada teks; bila tidak ada, itu opini.
2. Waspadai kata *ever*, *more than* sebagai penanda perbandingan yang dinilai.

Pernyataan 1 – Salah. penulis sendiri mengaku tidak tahu ada survei (paragraf 4); ini keyakinan, bukan fakta yang terbukti: opini.

Pernyataan 2 – Benar. susunan regu yang dapat dicek (paragraf 2): fakta.

Pernyataan 3 – Salah. perbandingan yang bersifat penilaian ("more than … ever can"): opini.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

Latihan sub bab 3.2

No. 1 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: membandingkan dua pandangan yang berlawanan: tentukan **siapa yang berbicara** pada tiap kalimat, bukan sekadar apakah isinya masuk akal.

Langkah:

1. Paragraf 2 = suara pendukung adopsi; paragraf 3 = suara pendukung peternak.
2. Cari kalimat tiap pernyataan di paragraf itu, lalu cocokkan dengan kelompoknya.

Pernyataan 1 – Salah. argumen pembeli dari peternak (paragraf 3): orang tua hewan dapat dilihat sehingga ukuran dan wataknya dapat diperkirakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pernyataan 2 – Benar. argumen pendukung adopsi (paragraf 2): hewan sudah diperiksa dokter hewan, divaksin, dan diamati beberapa pekan.

Pernyataan 3 – Salah. kalimat ini ada di paragraf 3, dalam jawaban pihak yang memilih peternak (mengakui adanya peternak yang tidak bertanggung jawab). Jebakan: pernyataan ini terdengar seperti kritik terhadap pembelian, padahal berasal dari pihak pembeli sendiri.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

Latihan sub bab 3.3

No. 1 Kunci: B, C, E

Konsep: menilai ketepatan dan kecukupan informasi terhadap sumber lain: klaim yang menyebut sebab pasti harus punya **bukti sebab itu** di laporannya.

Langkah:
1. Klaim: menu gagal karena siswa tidak suka.
2. Cari bukti yang bertentangan atau bukti yang hilang: survei (90 suka), buku penjualan tidak melacak, tidak ada pertanyaan alasan.
3. Opsi yang hanya mengulang kesamaan dengan klaim bukan jawaban.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: fakta ini menunjukkan penurunan hanya terjadi pada dua hari bermenu baru; tidak melemahkan klaim "gagal karena tidak disukai", malah sejalan dengannya. Jebakan: fakta benar tetapi tidak relevan dengan kekurangan klaim.
• **B ✓:** bertentangan dengan klaim "siswa tidak menyukainya": mayoritas yang disurvei menyukai (paragraf 2).
• **C ✓:** paragraf 3: buku penjualan tidak menunjukkan di mana siswa makan; jadi penyebab ketidaksukaan tidak terbukti.
• D ✗: pendapat Pak Anton sejalan dengan klaim, bukan menunjukkan klaim melampaui laporan; lagipula itu keyakinan, bukan hasil hitung. Jebakan: pendapat sumber dikira bukti yang melemahkan.
• **E ✓:** paragraf 4: tidak ada laporan yang menanyakan alasan siswa berhenti membeli, sehingga sebab "tidak suka" belum diuji.

Jawaban: B, C, E.

Latihan sub bab 3.4

No. 1 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: menilai kekuatan argumen. Kritik yang sahih menunjuk celah di bukti (apa yang diukur, jumlahnya); kritik yang hanya menyerang pekerjaan pembicara tidak sahih.

Pernyataan 1 – Benar. Banyaknya komentar belum berarti suka; pengunjung bisa saja bingung. Bukti (jumlah komentar) belum menjawab klaim kesukaan.

Pernyataan 2 – Salah. Pekerjaan Bu Mira tidak membuat pengamatannya keliru; ini menyerang orangnya, bukan buktinya. Jebakan: alasan terdengar logis.

Pernyataan 3 – Benar. Tanpa jumlah karya di tiap kelompok, selisih komentar tidak dapat dinilai.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 2 Kunci: B, C, D

Konsep: menilai kekuatan bukti: waktu pengumpulan, keterwakilan sampel, dan apakah data benar-benar membuktikan sebab.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• A ✗: catatan selokan tersumbat tetap bukti, hanya belum cukup. Jebakan: kritik berlebihan ("never").
• **B ✓:** survei dilakukan dua hari setelah banjir.
• **C ✓:** hanya keluarga yang ada di rumah pada Minggu sore; belum tentu mewakili seluruh jalan.
• **D ✓:** selokan tersumbat tidak otomatis penyebab; belum diketahui apakah selokan bersih mampu menampung hujan itu. Jebakan: korelasi dibaca sebagai sebab.
• E ✗: relawan tidak otomatis salah. Jebakan: menyerang pelaksana, bukan metode.

Jawaban: B, C, D.

No. 3 Kunci: E

Konsep: menilai kekuatan bukti: kelemahan = klaim yang **melampaui** bukti pendukungnya. Pengakuan keterbatasan atau detail sampingan bukan kelemahan.

Langkah:

1. Tuliskan klaim penutup: coba bersepeda bila jarak sampai sekitar 8 km.
2. Cari bukti yang ia punya untuk klaim itu: perjalanan 6 km.
3. Periksa tiap opsi: apakah ia menunjuk kesenjangan antara klaim dan bukti?

Analisis tiap opsi:

• A ✗: pengakuan risiko adalah kejujuran (paragraf 3) dan tidak melemahkan bukti anjuran. Jebakan: kejujuran dianggap kelemahan.
• B ✗: dua keberatan (jarak dan tempat parkir) tidak membuktikan hal itu; keduanya hanya dua kasus dan Raka menanggapinya. Jebakan: bukti dari dua orang dilebih-lebihkan.
• C ✗: status sepeda pinjaman tidak mengurangi nilai pengalaman jarak dan waktu tempuhnya. Jebakan: detail tambahan dikira cacat.
• D ✗: paragraf 2 menyebut jelas: 30 menit versus 25 menit. Jebakan: pernyataan yang bertentangan dengan teks.
• **E ✓:** batas "about eight kilometres" (paragraf 5) tidak didukung pengalamannya (6 km, paragraf 1); ia tidak punya bukti untuk jarak yang lebih jauh.

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: C

Konsep: menilai kekuatan bukti dari argumen analitis: kelemahan = **penjelasan lain yang masuk akal** untuk bukti yang sama, atau lompatan dari bukti ke kesimpulan.

Langkah:

1. Klaim: tablet meningkatkan membaca. Bukti: kunjungan naik 15 → 40.
2. Cari penjelasan lain: rasa ingin tahu (kebaruan), seperti diakui Ibu Nur.
3. Tolak opsi yang menyerang sumber atau memakai kesimpulan yang tidak ada di teks.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: profesi pemberi angka tidak membuat angka salah; tidak ada dasar untuk menyebut guru tidak dapat menghitung. Jebakan: menyerang pembawa angka, bukan argumennya.
• B ✗: jam buka tidak disebut; menganggap 40 kunjungan "terlalu banyak" tidak punya dasar.
• **C ✓:** kenaikan kunjungan dari 15 menjadi 40 per pekan bisa karena kebaruan; Ibu Nur sendiri mengakuinya (paragraf 4), sehingga bukti belum menunjukkan minat membaca yang bertahan.
• D ✗: ini kesimpulan yang melompat dan bertentangan dengan usul kompromi di paragraf 5.
• E ✗: siapa yang menyediakan tablet tidak membuat angka kunjungan tidak dapat dipercaya. Jebakan: sumber perangkat dikira sumber kesalahan data.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 5 Kunci: B, C, E

Konsep: menilai kekuatan bukti: cacat = alasan **bukti itu belum membuktikan** klaim (pembanding berbeda, sampel kecil, pengamatan memengaruhi hasil).

Langkah:
1. Klaim: aturan tanpa gawai menaikkan nilai kuis. Bukti: rata-rata 71 vs 66.
2. Cari batasan yang disebut teks: topik berbeda, jumlah kecil, siswa tahu diamati.
3. Tolak opsi yang membahas hal lain (survei perasaan, alasan kepala sekolah).

Analisis tiap opsi:
• A ✗: 120 siswa bukan jumlah yang membuat survei tidak andal, dan survei ini tentang perasaan, bukan nilai kuis. Jebakan: angka besar dianggap cacat.
• **B ✓:** paragraf 3: Pak Joko sendiri memperingatkan topiknya berbeda; selisih 71 vs 66 bisa karena soal.
• **C ✓:** paragraf 3: delapan kuis di satu kelas; paragraf 5: hasil satu semester hanya menunjukkan arah.
• D ✗: pendapat kepala sekolah tentang notifikasi bukan bukti tentang nilai kuis; opini tentang alasan aturan tidak melemahkan angka kuis. Jebakan: opini kepala sekolah dikira cacat bukti.
• **E ✓:** paragraf 3: "his students knew they were being observed"; perhatian dapat meningkatkan usaha tanpa pengaruh gawai.

Jawaban: B, C, E.

Latihan sub bab 3.5

No. 1 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: menanggapi isi teks secara kritis: tanggapan yang wajar menimbang bukti dan membedakan **petunjuk** dari **pembuktian**, serta tidak mencela argumen hanya karena penulisnya mengakui kesulitan.

Langkah:
1. Tentukan bukti dan klaim pada tiap tanggapan.
2. Tolak tanggapan yang melompat (membuktikan, worthless).

Pernyataan 1 – Benar. tanggapan wajar: paragraf 2 menunjukkan manfaat bagi pemula, paragraf 4 menunjukkan kerugian bagi yang belajar lewat latihan bebas (Kevin).

Pernyataan 2 – Benar. wajar: lamanya pengunjung memandang (paragraf 6) adalah petunjuk perhatian, tetapi pengunjung hanya "several", sehingga belum membuktikan.

Pernyataan 3 – Salah. kesulitan menarik garis tidak membuat aturan tak berguna; klub tetap melarang menambah atau menghapus objek dan menambah catatan penyuntingan. Jebakan: pengakuan keterbatasan dianggap bukti aturan gagal.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

Kuis Akhir Bab 3

No. 1 Kunci: C

Konsep: bukti yang memperkuat klaim harus **langsung menguji isi klaim itu**. Klaim di sini: memeriksa pesan (dengan tiga langkah) tidak memakan waktu lama. Bukti terbaik adalah yang menunjukkan lamanya pemeriksaan itu benar-benar singkat.

Langkah:
1. Rumuskan klaim: "a quick check does not take long" (paragraf 3).
2. Tanyakan pada tiap opsi: "apakah ini menunjukkan berapa lama pemeriksaan sebenarnya?"

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• A ✗: banyaknya pengguna aplikasi pesan tidak berkaitan dengan lamanya memeriksa. Jebakan: topik sama (pesan), tetapi tidak menguji klaim.

• B ✗: pesan yang dihapus pengirimnya tidak menunjukkan lamanya pemeriksaan. Jebakan: cerita tentang pesan palsu terdengar relevan.

• **C ✓:** uji kelas yang menunjukkan siswa dapat memeriksa pesan dengan tiga langkah dalam lima menit langsung mendukung klaim.

• D ✗: ketidakpercayaan pada media tidak berhubungan dengan waktu memeriksa; malah dapat melemahkan langkah kedua (mencari di situs berita).

• E ✗: imbauan sekolah kepada orang tua bukan bukti tentang lamanya memeriksa.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: B, D, E

Konsep: untuk memeriksa keakuratan sebuah laporan, kita butuh sumber lain yang **bebas dari penulisnya** dan **memuat bukti yang dapat diperiksa** (catatan, pemberitahuan resmi, rekaman).

Langkah:

1. Pisahkan hal yang perlu dicek: (a) pesan itu ada dan diteruskan dalam satu jam, (b) orang tua menelepon, (c) kantin hanya tutup satu hari.
2. Pilih sumber yang memuat bukti tiap hal itu.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: teman yang tidak melihat pesan tidak dapat menjelaskan isi atau penyebarannya. Jebakan: "sumber lain" dianggap cukup karena orangnya berbeda.

• **B ✓:** pemberitahuan kantin membuktikan penutupan hanya satu hari karena pembersihan rutin.

• C ✗: perasaan penulis sendiri bukan sumber independen dan bukan bukti. Jebakan: sumber yang sama dengan penulis.

• **D ✓:** rekaman obrolan kelas menunjukkan isi pesan dan jam penerusannya ("Within an hour, more than twenty students had forwarded it").

• **E ✓:** catatan telepon kantor sekolah membuktikan orang tua memang menelepon.

Cek ulang: B, D, E berupa catatan yang dapat diperiksa orang lain; A dan C hanya pendapat atau perasaan.

Jawaban: B, D, E.

No. 3 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: fakta dapat diperiksa dan hasilnya sama bagi semua orang; opini adalah penilaian atau pendapat pribadi. Penanda opini: *in my opinion, should, the best*.

Pernyataan 1 – Salah (opini). "In my opinion…" menandai pendapat penulis tentang siapa yang bersalah; orang lain boleh berpendapat lain.

Pernyataan 2 – Benar (fakta). Lamanya penutupan kantin dapat dicek lewat pemberitahuan kantin atau sekolah.

Pernyataan 3 – Benar (fakta). Orang tua menelepon kantor sekolah adalah kejadian yang dapat dicek dari catatan telepon. Jebakan: kata *in panic* terdengar seperti perasaan, tetapi kalimat ini melaporkan kejadian.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 4 Kunci: E

Konsep: melemahkan klaim berarti menyajikan temuan yang **bertentangan langsung** dengan klaim itu. Klaim: pendapat teman dan harga bisa sekuat iklan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:

1. Cari temuan yang menunjukkan iklan *tetap menang* atas pendapat teman.
2. Coret opsi yang mendukung klaim, tidak berhubungan, atau hanya mengulang isi teks.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: membaca ulasan daring menguatkan klaim (paragraf 3). Jebakan: arah dibalik, memperkuat bukan melemahkan.
• B ✗: contoh iklan camilan ada di paragraf 4 dan tidak menguji kekuatan teman atau harga.
• C ✗: keinginan orang tua adalah pendapat orang dewasa, bukan perilaku membeli remaja.
• D ✗: penyanyi populer yang tampil di banyak iklan tidak berkaitan dengan klaim itu.
• **E ✓:** remaja tetap membeli produk iklan walaupun teman menyarankan sebaliknya; ini menunjukkan pendapat teman *tidak* sekuat iklan.

Jawaban: E.

No. 5 Kunci: A, C, E

Konsep: kelemahan penalaran = klaim yang **buktinya kurang** (satu contoh dijadikan umum, solusi tanpa bukti, asumsi tanpa dasar). Mengakui lawan atau mengusulkan solusi bukan kelemahan.

Langkah:

1. Untuk tiap opsi tanyakan: "apakah di sini penulis mengklaim sesuatu tanpa bukti yang cukup?"
2. Pisahkan kelemahan dari kekuatan (pengakuan jujur, usulan solusi).

Analisis tiap opsi:

• **A ✓:** "In my own school, I noticed…" (paragraf 3) hanya pengamatan di satu sekolah, lalu dipakai untuk menyimpulkan perilaku remaja pada umumnya.
• B ✗: mengakui bahwa iklan memengaruhi keinginan (paragraf 2) adalah konsesi yang jujur dan memperkuat keadilan argumen. Jebakan: pengakuan dikira bertentangan dengan pendapat penulis.
• **C ✓:** pelajaran membaca iklan secara kritis diusulkan, tetapi tidak ada data bahwa pelajaran itu mengubah kebiasaan membeli (paragraf 4).
• D ✗: mengusulkan solusi alternatif adalah bagian argumen yang wajar, bukan kelemahan. Jebakan: solusi dianggap cacat hanya karena berbeda dari pandangan orang lain.
• **E ✓:** "young people often accept advice that treats them as capable thinkers" (paragraf 5) dinyatakan tanpa bukti.

Cek ulang: A, C, E = klaim tanpa bukti cukup; B dan D = bagian argumen yang sah.

Jawaban: A, C, E.

No. 6 Kunci: B

Konsep: tanggapan yang sesuai dengan gagasan utama harus sejalan dengan **sikap penulis** di seluruh teks, termasuk pengakuannya bahwa iklan memang berpengaruh.

Langkah:

1. Gagasan utama: iklan bukan satu-satunya pengaruh; remaja perlu diajari membaca iklan secara kritis, bukan dilarang.
2. Pilih tanggapan yang sejalan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:
• A ✗: penulis menolak pelarangan ("I disagree with this view"). Jebakan: pandangan yang dibantah penulis dipilih.
• **B ✓:** sama dengan solusi penulis di paragraf 4.
• C ✗: penulis tidak menyuruh mengabaikan semua iklan. Jebakan: kata *every* dan *never* berlebihan.
• D ✗: penulis justru menghormati kemampuan remaja untuk memutuskan (paragraf 5).
• E ✗: penulis mengakui iklan memengaruhi keinginan ("advertisements do influence what young people want").

Jawaban: B.

No. 7 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: membandingkan dua sudut pandang berarti menentukan **siapa yang berpendapat apa** dan **sejauh mana** mereka setuju. Perhatikan penulis yang mengakui sebagian argumen lawan.

Pernyataan 1 – Salah. Penulis berkata "These arguments deserve respect, but they are not complete" (paragraf 3) dan mengakui museum harus berubah (paragraf 5). Ia tidak menolak semuanya. Jebakan: kata *completely* dan *every* berlebihan.

Pernyataan 2 – Benar. Alasan kedua para pengkritik: uang lebih baik untuk jalan, klinik, atau sekolah yang "serve more people every day" (paragraf 2).

Pernyataan 3 – Salah. Justru sebaliknya: "most local objects are not on the internet at all" (paragraf 3). Jebakan: pendapat pengkritik (semua ada di internet) dikira pendapat penulis.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

No. 8 Kunci: A

Konsep: bukti yang kuat untuk klaim "informasi dapat hilang selamanya" harus menunjukkan sesuatu yang **hanya ada** di museum itu dan tidak tersimpan di tempat lain.

Langkah:
1. Rumuskan klaim: tutupnya museum kecil membuat informasi hilang (paragraf 3).
2. Cari opsi yang menyebut koleksi unik tanpa salinan.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓:** foto satu-satunya tanpa salinan: bila museum tutup, informasinya hilang.
• B ✗: pameran tahunan menunjukkan kegiatan, bukan keunikan koleksi. Jebakan: topik tenun mirip bacaan.
• C ✗: tur daring museum besar berkaitan dengan internet, bukan dengan hilangnya koleksi lokal.
• D ✗: buka hari Minggu mendukung saran perubahan (paragraf 5), bukan klaim tentang hilangnya informasi.
• E ✗: kesenangan pengunjung tidak menunjukkan koleksi itu unik.

Jawaban: A.

No. 9 Kunci: A, D, E

Konsep: fakta dapat diperiksa (ada atau tidak ada, jumlah, kejadian). Opini berupa penilaian, prediksi tentang selera, atau kesimpulan pribadi.

Langkah: untuk tiap kalimat tanyakan: "dapatkah orang lain membuktikannya benar atau salah dengan memeriksa sesuatu?"

Analisis tiap opsi:
• **A ✓:** *deserve respect* dan *not complete* adalah penilaian penulis terhadap argumen lawan.
• B ✗: ada atau tidaknya koleksi lokal di internet dapat dicek dengan mencarinya. Jebakan: kalimat di bagian argumen penulis dianggap opini seluruhnya.
• C ✗: museum yang mengundang pelajar secara gratis sebulan sekali dapat dicek lewat jadwal

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

museum.

• **D ✓:** "will bore young people" adalah ramalan tentang selera yang bergantung pada penilaian penulis; tidak dapat dibuktikan benar untuk semua orang muda.

• **E ✓:** "In my view" menandai pendapat pribadi; *too high a price* adalah penilaian.

Jawaban: A, D, E.

No. 10 Kunci: B, C, E

Konsep: informasi yang memperkuat argumen harus menunjukkan bahwa **kedekatan** taman memengaruhi pemakaiannya. Informasi yang tidak berhubungan atau malah mendukung pihak lawan harus dicoret.

Langkah:

1. Klaim: yang penting bukan hanya luas hijau, tetapi seberapa dekat dengan tempat tinggal (paragraf 4).
2. Uji tiap opsi: "apakah ini menunjukkan dekat = lebih terpakai?"

Analisis tiap opsi:

• A ✗: harga tanah mahal justru alasan para pejabat menolak taman (paragraf 1); tidak menguji kedekatan. Jebakan: informasi dari sisi lawan.

• **B ✓:** taman lebih sering dipakai bila dekat dengan rumah.

• **C ✓:** hutan di tepi kota hanya dikunjungi pada hari libur; jarak mengurangi pemakaian.

• D ✗: tempat parkir pusat belanja tidak berkaitan dengan taman.

• **E ✓:** setelah taman kecil dibangun dekat permukiman, lansia lebih banyak di luar rumah.

Cek ulang: B, C, E menghubungkan kedekatan dengan pemakaian.

Jawaban: B, C, E.

No. 11 Kunci: D

Konsep: soal kecukupan informasi menuntut kita menentukan **ukuran yang tepat** untuk menilai klaim. Klaim pejabat: kota "sudah cukup" hijau. Editorial menjawab bahwa yang penting adalah kedekatan dengan tempat tinggal.

Langkah:

1. Ukuran yang relevan menurut editorial: seberapa dekat ruang hijau dengan warga.
2. Cari data yang belum ada: berapa warga yang dapat mencapai taman dengan berjalan kaki.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: tahun penanaman tidak menunjukkan apakah warga dapat menjangkau hutan.

• B ✗: jumlah pohon menambah informasi tentang *luas* hutan, bukan *jarak*. Jebakan: sangat menggoda karena tampak tentang "cukup hijau", padahal editorial menolak ukuran luas semata.

• C ✗: harga tanah menjelaskan biaya, bukan kecukupan taman.

• **D ✓:** jumlah warga yang tinggal dalam jarak jalan kaki dari taman langsung menunjukkan apakah ruang hijau cukup dekat.

• E ✗: nama pejabat tidak menjadi bukti.

Jawaban: D.

No. 12 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: menanggapi teks secara kritis berarti memastikan bahwa tanggapan kita **sesuai isi teks** dan tidak menambahkan klaim yang tidak ada di dalamnya.

Pernyataan 1 – Benar. Sejalan dengan paragraf 4: hutan yang jauh tidak terjangkau anak dan lansia; yang penting adalah kedekatan.

Pernyataan 2 – Salah. Editorial berkata "We do not suggest that the city should stop building" (paragraf 5). Jebakan: tuntutan penulis dilebih-lebihkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pernyataan 3 – Salah. Editorial tidak membandingkan biaya taman kecil dengan pusat belanja. Jebakan: kesimpulan yang masuk akal tetapi tidak ada di teks.

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

No. 13 Kunci: B

Konsep: membandingkan dua pandangan = menentukan **kepedulian utama** masing-masing dan apa yang mereka setujui atau tidak. Teks sendiri merangkum: yang satu takut desa tanpa pekerjaan, yang lain takut desa tanpa pantai.

Langkah:
1. Pak Hendra (paragraf 2): hotel → lapangan kerja → pemuda bertahan.
2. Ibu Sari (paragraf 3): sampah, air tawar, pantai rusak.
3. Cocokkan dengan opsi.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: Pak Hendra mendukung pariwisata, dan Ibu Sari tidak meminta lebih banyak bus. Jebakan: posisi dibalik secara ekstrem.
• **B ✓:** sesuai paragraf 2 dan 3.
• C ✗: kekhawatiran tertukar. Air tawar adalah kekhawatiran Ibu Sari, pekerjaan adalah perhatian Pak Hendra.
• D ✗: Pak Hendra justru menginginkan perubahan (hotel dan lapangan kerja). Jebakan: "keduanya cinta desa" dikira "keduanya ingin desa tidak berubah".
• E ✗: Ibu Sari tidak mendukung hotel. Jebakan: "keduanya ingin masa depan baik" dikira "keduanya setuju".

Jawaban: B.

No. 14 Kunci: A, B, D

Konsep: argumen Pak Hendra: hotel → pekerjaan di desa → pemuda tidak pergi ke kota. Informasi yang menguatkan harus mendukung **salah satu mata rantai** itu, terutama pekerjaan untuk warga desa.

Langkah: untuk tiap opsi tanyakan: "apakah ini membuat pemuda desa lebih mungkin mendapat kerja dan bertahan?"

Analisis tiap opsi:
• **A ✓:** janji merekrut dari desa membuat pekerjaan benar-benar jatuh ke pemuda desa.
• **B ✓:** contoh di desa lain menunjukkan mata rantai itu pernah terjadi.
• C ✗: air tawar yang menipis adalah kekhawatiran Ibu Sari; melemahkan, bukan menguatkan.
• **D ✓:** pelatihan memberi pemuda desa keterampilan untuk pekerjaan yang disebut Pak Hendra.
• E ✗: foto matahari terbenam tidak berkaitan dengan lapangan kerja. Jebakan: terdengar mendukung pariwisata, tetapi tidak menguji klaim.

Jawaban: A, B, D.

No. 15 Kunci: C

Konsep: opini adalah penilaian atau generalisasi yang tidak dapat dibuktikan secara pasti; fakta dapat diperiksa.

Langkah: untuk tiap kalimat tanyakan: "dapatkah dicek dengan data atau pengamatan?"

Analisis tiap opsi:
• A ✗: jumlah wisatawan sepuluh tahun lalu dapat dicek lewat catatan desa.
• B ✗: batas waktu keputusan dewan dapat dicek dari jadwal dewan.
• **C ✓:** *should* menandai saran atau pendapat penulis tentang apa yang seharusnya dilakukan dewan; tidak dapat dibuktikan benar atau salah dengan data.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D ✗ : rencana investor membangun hotel delapan puluh kamar dapat dicek dari dokumen rencana.
- E ✗ : letak, pantai, dan air desa dapat dilihat dan dicek langsung.

Jawaban: C.

No. 16 Kunci: A

Konsep: bukti yang kuat untuk klaim "pagar sarang lebah melindungi tanaman" harus menunjukkan **hasil perlindungan** (kerusakan tanaman berkurang), bukan manfaat sampingan.

Langkah:

1. Klaim: pagar lebah dapat melindungi tanaman (paragraf 3).
2. Pilih bukti tentang kerusakan tanaman dengan dan tanpa pagar.

Analisis tiap opsi:

- **A ✓ :** perbandingan kerugian panen langsung menguji klaim.
- B ✗ : madu yang laku dijual adalah keuntungan lain, bukan bukti perlindungan. Jebakan: manfaat nyata, tetapi bukan yang ditanyakan.
- C ✗ : ukuran gajah tidak berhubungan dengan efek lebah.
- D ✗ : petani yang sudah memelihara lebah menunjukkan kemudahan, bukan efektivitas.
- E ✗ : jarak jelajah gajah menjelaskan mengapa mereka datang, bukan apakah pagar berhasil.

Jawaban: A.

No. 17 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: membandingkan teks dengan sumber lain berarti menilai apakah sumber itu **mendukung, melengkapi, atau membantah**, dan sejauh mana cakupannya. Sumber yang hanya meneliti satu keadaan tidak dapat membuktikan semua keadaan.

Langkah:

1. Isi laporan: pagar berhasil di kebun kecil satu kabupaten; sering ditembus di kebun besar.
2. Tulisan Dimas: "elephants *usually* avoid bees", dan "not every measure will work in every village".
3. Uji tiap pernyataan.

Pernyataan 1 – Salah. Laporan menyebut kegagalan di kebun besar, jadi tidak membuktikan "every farm in every village". Jebakan: bukti sebagian dijadikan bukti menyeluruh.

Pernyataan 2 – Benar. Hasil di kebun besar menunjukkan perlunya bukti tambahan untuk kondisi itu; ini sejalan dengan catatan penulis bahwa tidak semua cara cocok di semua desa.

Pernyataan 3 – Salah. Kata *usually* masih sesuai dengan laporan: di kebun kecil gajah menghindar, di kebun besar sering menembus. Tidak ada bantahan langsung. Jebakan: adanya kegagalan dianggap membantah kata *usually*.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

No. 18 Kunci: A, C, D

Konsep: tanggapan yang sesuai harus selaras dengan pesan penulis: melindungi satwa **dan** warga, dengan beban yang adil.

Langkah: cocokkan tiap opsi dengan paragraf 3–5.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• **A ✓:** penulis meminta peneliti dan warga menguji cara bersama (paragraf 4).

• B ✗: penulis ingin petani dibayar bila tanaman rusak, tanpa syarat berhenti bertani. Jebakan: syarat tambahan yang tidak ada di teks.

• **C ✓:** "must not become a burden that only poor farmers carry" (paragraf 3).

• **D ✓:** pesan penutup (paragraf 5).

• E ✗: memindahkan satwa tidak pernah diusulkan; penulis ingin keduanya hidup berdampingan. Jebakan: solusi cepat yang menyimpang dari pesan.

Jawaban: A, C, D.

No. 19 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: menilai kelogisan = memeriksa apakah **kesimpulan didukung alasan** dan apakah bagian-bagian teks **konsisten**. Waspadai generalisasi berlebihan.

Pernyataan 1 – Salah. Penulis tidak menyimpulkan bahwa semua jajanan aman; ia berkata "it would be wrong to say that street food is *always* unhealthy" (paragraf 4) dan menyebut risiko di paragraf 2–3. Jebakan: "tidak selalu tidak sehat" ditukar menjadi "selalu aman".

Pernyataan 2 – Benar. Saran memilih makanan yang baru dimasak didukung alasan di paragraf 2 (makanan terbuka menarik lalat dan debu; bakteri berkembang pada suhu ruang).

Pernyataan 3 – Benar. Contoh penjual yang bersih (paragraf 4) dan penjual tanpa air mengalir (paragraf 2) sama-sama menunjukkan bahwa cara penyiapan yang menentukan.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 20 Kunci: E

Konsep: menilai sumber lain berarti memeriksa (1) apakah isinya **sejalan** dengan teks, dan (2) **seberapa luas** buktinya. Satu kota tidak dapat mewakili semua kota.

Langkah:

1. Teks (paragraf 2): "wash plates in a small bucket that is used again and again" → kekhawatiran higienitas.
2. Sumber lain: masalah perut berasal dari piring yang dicuci dengan air bekas, di satu kota.
3. Keduanya sejalan, tetapi cakupan sumber lain sempit.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: kata *every … every* melampaui bukti di satu kota. Jebakan: bukti sebagian dijadikan bukti menyeluruh.

• B ✗: artikel tidak menyangkal risiko; ia berkata jajanan tidak *selalu* tidak sehat. Jebakan: dua kalimat dianggap bertentangan.

• C ✗: sumber lain tidak membahas gula.

• D ✗: artikel menyebut cara mencuci piring di paragraf 2, jadi sumber itu relevan. Jebakan: detail teks terlewat.

• **E ✓:** mendukung kekhawatiran higienitas sekaligus mengakui batas cakupan.

Jawaban: E.

No. 21 Kunci: D

Konsep: pernyataan fakta dapat diuji dengan pengamatan atau data, walaupun memakai kata seperti *can, may, often*. Pertimbangan penulis adalah kesimpulan atau penilaian tentang akar masalah.

Langkah: uji tiap kalimat: "dapatkah diperiksa dengan mengamati atau mengukur?"

Analisis tiap opsi:

• A ✗: makanan terbuka dan lalat dapat diamati.

• B ✗: kadar gula minuman dapat diukur. Jebakan: kata *may* membuatnya terasa seperti dugaan,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

padahal dapat dicek.

• C ✗: minyak yang dipakai berulang-ulang dapat diamati di warung.

• **D ✓:** menyebut bahwa masalahnya bukan jajanan itu sendiri tetapi cara penyiapan dan seberapa sering dimakan adalah kesimpulan penulis (tesis), bukan data.

• E ✗: pewarna yang tidak diperuntukkan makanan dapat diuji di laboratorium.

Jawaban: D.

No. 22 Kunci: B, D

Konsep: informasi yang memperkuat argumen harus menunjukkan **manfaat lebih besar** pada klub pilihan sendiri, bukan hal lain dari surat.

Langkah: klaim Citra: klub bekerja paling baik bila anggotanya mau hadir (paragraf 2). Cari bukti yang membandingkan klub pilihan sendiri dengan klub penugasan.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: waktu perjalanan sudah disebut di paragraf 3 dan mendukung argumen kedua (waktu luang), bukan argumen tentang manfaat klub pilihan sendiri. Jebakan: informasi yang sudah ada.

• **B ✓:** kehadiran lebih tinggi pada klub pilihan sendiri.

• C ✗: waktu pengumuman aturan tidak menguji argumen apa pun.

• **D ✓:** keterampilan lebih banyak pada klub pilihan sendiri.

• E ✗: siswa yang ingin langsung pulang tidak menunjukkan manfaat klub pilihan; malah dapat mendukung alasan kepala sekolah bahwa tanpa aturan banyak siswa tidak berkegiatan. Jebakan: terdengar mendukung Citra, padahal mendukung kepala sekolah.

Jawaban: B, D.

No. 23 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: membandingkan dua pandangan = menentukan **titik sepakat** dan **titik beda**. Di sini keduanya sepakat klub bernilai; beda soal wajib atau tidak.

Pernyataan 1 – Salah. Kepala sekolah menetapkan aturan: setiap siswa *harus* ikut klub (paragraf 1). Pandangan "siswa menentukan sendiri" adalah pandangan penulis.

Pernyataan 2 – Benar. Kepala sekolah menyebut klub melatih kerja sama; penulis mengakui "I agree that clubs can be valuable" (paragraf 1).

Pernyataan 3 – Salah. Alasan "tanpa aturan banyak siswa tidak berkegiatan" adalah dugaan kepala sekolah yang disebut di paragraf 4; penulis menjawab bahwa jalan keluarnya bukan memaksa. Jebakan: alasan lawan dikira alasan penulis.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

No. 24 Kunci: B

Konsep: tanggapan kritis yang baik **mengakui bagian yang benar** dari tulisan, lalu menyampaikan keberatan dengan **alasan yang masuk akal**, tanpa menyerang pribadi atau memakai penalaran keliru.

Langkah: periksa tiap opsi: apakah menjawab isi argumen dan memberi alasan yang sah?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:
• A ✗: serangan pribadi ("only thinking about her own time"); Citra juga menyebut teman-temannya (paragraf 3). Jebakan: menyerang penulis, bukan argumennya.
• **B ✓:** mengakui argumen Citra, lalu mengajukan keberatan sah (sejalan dengan dugaan kepala sekolah di paragraf 4).
• C ✗: bergantung pada kekuasaan ("principals always know best"), bukan alasan.
• D ✗: menolak semua poin tanpa alasan; padahal surat memuat alasan dan contoh.
• E ✗: pengalaman satu siswa dijadikan dasar aturan untuk semua; generalisasi tergesa-gesa dan membalik argumen Citra (ia ikut secara sukarela).

Jawaban: B.

No. 25 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: dalam ulasan, **informasi buku** (tahun, jumlah halaman, isi cerita) adalah fakta yang dapat dicek; **penilaian pengulas** (terlalu lambat, indah, tak terlupakan) adalah opini.

Pernyataan 1 – Benar (fakta). Tahun terbit dan jumlah halaman dapat dicek pada buku atau katalog.

Pernyataan 2 – Salah (opini). *Too slowly* adalah penilaian; pembaca lain mungkin menyukai tempo itu. Jebakan: kalimat ditulis datar seperti fakta, tanpa "I think".

Pernyataan 3 – Benar (fakta). Jadwal kapal di pulau dalam cerita dapat dicek dengan membaca novelnya.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 26 Kunci: C

Konsep: kritik "beberapa bab mengulang gagasan yang sama" paling meyakinkan bila didukung **bukti isi**: bab mana dan bagaimana pengulangannya. Bukti tentang panjang, gaya bahasa, atau reaksi pembaca tidak menunjukkan pengulangan gagasan.

Langkah:
1. Klaim yang diuji: pengulangan gagasan (paragraf 4), bukan sekadar "lambat".
2. Pilih bukti yang menunjukkan gagasan sama muncul berulang.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: panjang bagian tengah dapat mendukung "lambat", tetapi tidak menunjukkan pengulangan. Jebakan: bukti untuk klaim lain di paragraf yang sama.
• B ✗: gaya bahasa tidak berhubungan dengan pengulangan gagasan.
• **C ✓:** beberapa bab berakhir dengan keputusan yang sama dalam kata yang hampir sama; ini bukti langsung pengulangan.
• D ✗: pembaca berhenti membaca adalah reaksi, bukan isi buku; penyebabnya bisa apa saja. Jebakan: reaksi pembaca terdengar seperti bukti.
• E ✗: bab yang lebih pendek tidak menunjukkan gagasan yang berulang.

Jawaban: C.

No. 27 Kunci: B, C, E

Konsep: informasi yang dapat dicocokkan dengan sumber lain adalah **fakta bibliografi** (tahun terbit, halaman, urutan karya). Penilaian pribadi tidak punya sumber yang dapat menjadi hakim.

Langkah: tanyakan: "adakah katalog, halaman penerbit, atau daftar karya yang memuat jawabannya?"

Analisis tiap opsi:
• A ✗: "seems too sudden to me" adalah kesan pribadi.
• **B ✓:** jumlah halaman tertulis di katalog perpustakaan.
• **C ✓:** daftar karya penulis di halaman penerbit menunjukkan apakah ini novel pertamanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗: *feels honest* adalah penilaian.
• **E ✓:** tahun terbit tertulis di halaman penerbit atau di buku.

Jawaban: B, C, E.

No. 28 Kunci: B, C, E

Konsep: bukti pendukung sebuah gagasan harus diambil dari **bagian teks pihak pendukung** (paragraf 2), bukan dari bagian pengkritik (paragraf 3).

Langkah: cari tiap opsi di paragraf 2 ("Supporters say ...").

Analisis tiap opsi:
• A ✗: keunggulan siswa bermodal adalah keberatan pengkritik (paragraf 3).
• **B ✓:** "set a price that covers the cost of the ingredients".
• **C ✓:** "When the cookies do not sell, the student learns about risk."
• D ✗: waktu belajar yang berkurang adalah kekhawatiran pengkritik (paragraf 3).
• **E ✓:** "When customers come back, the student learns the value of good service."

Jawaban: B, C, E.

No. 29 Kunci: B, D

Konsep: membandingkan sudut pandang = menentukan **siapa** pemilik tiap pernyataan. Pengkritik (paragraf 3) mengkhawatirkan fokus belajar dan keadilan.

Langkah: tandai: pendukung (paragraf 2), pengkritik (paragraf 3), jawaban penulis untuk keduanya (paragraf 4).

Analisis tiap opsi:
• A ✗: belajar mengelola risiko adalah pandangan pendukung (paragraf 2).
• **B ✓:** "worry that students will lose their focus on study".
• C ✗: hari pasar disebut sebagai kegiatan yang dilakukan beberapa sekolah (paragraf 1), dan dalam paragraf 4 sebagai batas waktu penjualan; bukan pandangan pengkritik. Jebakan: kegiatan sekolah dikira pendapat pengkritik.
• **D ✓:** "has a great advantage over a student who has none" (paragraf 3).
• E ✗: persetujuan guru adalah usul penulis (paragraf 4), bukan pandangan pengkritik. Jebakan: jawaban penulis dikira pendapat pengkritik.

Jawaban: B, D.

No. 30 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: menilai tanggapan = memeriksa apakah **setiap solusi menjawab kekhawatiran yang tepat** (konsistensi) dan apakah solusi itu **didukung bukti**.

Langkah: petakan paragraf 4: kekhawatiran pertama (waktu belajar) → batas waktu dan persetujuan guru; kekhawatiran kedua (keadilan) → tim dan dana awal.

Pernyataan 1 – Salah. Dana awal menjawab kekhawatiran *keadilan* (siswa tanpa modal), bukan waktu belajar. Jebakan: solusi dicocokkan dengan kekhawatiran yang salah.

Pernyataan 2 – Benar. Batas waktu penjualan hanya saat istirahat membatasi waktu yang diambil dari belajar.

Pernyataan 3 – Benar. Paragraf 4 hanya mengajukan usul ("can be met", "may be answered") tanpa contoh sekolah atau data bahwa usul itu berhasil.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025

No. 1 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: kelompokkan setiap situasi ke akibat yang dijelaskan teks.
• **Increased stress** (paragraf 2): tekanan menjaga citra dan **membandingkan diri** dengan unggahan orang lain → "we may feel like we are not good enough".
• **Loss of authenticity** (paragraf 1 & 3): gap antara diri daring dan diri nyata, "act differently online", persona yang dibuat-buat → kehilangan keaslian diri.

Cara menjawab di sistem: pilih **Benar** untuk *Increased Stress* dan **Salah** untuk *Loss of Authenticity*.

Pernyataan 1 – Loss of Authenticity (Salah). Membuat persona ideal yang berbeda dari diri asli adalah definisi "digital dissonance": "the gap between how we present ourselves online and who we truly are".

Pernyataan 2 – Increased Stress (Benar). "When we compare ourselves to the happy and successful posts of others, we may feel like we are not good enough." Ini dibahas di paragraf tentang stres dan kecemasan.

Pernyataan 3 – Loss of Authenticity (Salah). Menyembunyikan perasaan asli agar tidak dinilai = "act differently online to gain approval", yang merusak "genuine communication".

Jebakan: pernyataan 1 bisa juga menimbulkan tekanan, tetapi yang **paling langsung** menurut teks adalah hilangnya keaslian; teks mengaitkan stres dengan **perbandingan** dan **tekanan citra sempurna**.

Jawaban: Loss of Authenticity, Increased Stress, Loss of Authenticity (Salah, Benar, Salah).

No. 2 Kunci: B, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: soal informasi tersurat dengan **kata pembatas**. Yang ditanya hanya dampak terhadap **mental health** (kesehatan mental), bukan dampak terhadap hubungan sosial.

Langkah:
1. Cari paragraf yang membahas kesehatan mental → paragraf 2: "the pressure to keep a perfect online image can cause **stress, anxiety, and low self-esteem**."
2. Paragraf 3 membahas dampak yang berbeda, yaitu terhadap **hubungan** (relationships): "reduce honesty in real-life interactions", "create distance between friends or family members".
3. Cocokkan setiap pilihan dengan salah satu dari dua kelompok itu.

Analisis tiap pilihan:
• 1 ✗ — "distance between friends or family" adalah dampak pada **hubungan** (paragraf 3).
• **2** ✓ — "low self-esteem" = rasa percaya diri/harga diri rendah → "lower self-confidence".
• 3 ✗ — "reduce honesty in real-life interactions" juga dampak pada **interaksi/hubungan**, bukan kondisi mental.
• **4** ✓ — "anxiety" disebut langsung.
• **5** ✓ — "stress" disebut langsung.

Cek ulang: ketiga jawaban berasal dari satu kalimat yang sama di paragraf 2, sedangkan dua pengecoh berasal dari paragraf 3.

Jebakan: pilihan 1 dan 3 memang dampak negatif kehidupan daring, tetapi bukan dampak pada **mental health**.

Jawaban: pernyataan 2, 4, dan 5.

No. 3 Kunci: A

Konsep: teks dengan **satu sudut pandang** (single viewpoint) hanya melihat isu dari satu sisi. Untuk isu media sosial, sisi lainnya adalah **manfaat** media sosial.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Petakan isi teks: paragraf 1 masalah (digital dissonance), paragraf 2–3 dampak buruk (stres, kecemasan, kejujuran berkurang, hubungan menjauh), paragraf 4 solusi (digital mindfulness), paragraf 5 penutup.
2. Tidak ada paragraf yang membahas sisi positif media sosial (misalnya menjaga silaturahmi, belajar, peluang usaha). Frasa "enjoy the benefits of technology" hanya muncul sekilas di penutup tanpa dibahas.
3. Jadi teks melihat media sosial hanya dari sisi dampak negatif.

Analisis tiap pilihan:
• **A ✓** — tepat menggambarkan keberpihakan teks: yang dibahas hanya dampak negatif.
• B ✗ — teks tidak membahas sejarah digital dissonance sama sekali.
• C ✗ — solusi hanya dibahas di satu paragraf, dan yang dibahas bukan "mental illness" (penyakit mental) secara khusus.
• D ✗ — salah fakta: paragraf 4 justru memberi solusi ("we need to be mindful and responsible").
• E ✗ — kurangnya bukti faktual menyangkut **kredibilitas**, bukan **cakupan sudut pandang**.

Jebakan: E benar sebagai kritik umum, tetapi tidak menjawab pertanyaan tentang *viewpoint*.

Jawaban: A.

No. 4 Kunci: A, C

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: klaim "fakta tidak sepenuhnya akurat" didukung oleh alasan yang menyangkut **kredibilitas/keterujian** informasi, misalnya tidak ada data, penelitian, atau sumber yang bisa diperiksa.

Langkah:
1. Periksa jenis bukti di teks: semua klaim (misalnya "can cause stress, anxiety, and low self-esteem") disampaikan tanpa angka, survei, nama peneliti, atau kutipan ahli.
2. Satu-satunya sumber adalah artikel blog (medium.com) — bukan jurnal atau lembaga resmi.
3. Jadi alasan yang paling kuat: informasinya **tidak dapat diverifikasi**.

Analisis tiap pilihan:
• **1 ✓** — "cannot be verified": tidak ada data atau rujukan untuk memeriksa klaim.
• 2 ✗ — teks membahas keadaan sekarang ("In today's world"), bukan masa lalu.
• **3 ✓** — "lacks verifiable evidence": klaim tanpa bukti yang dapat diperiksa.
• 4 ✗ — salah fakta (paragraf 4 memberi solusi) dan tidak berkaitan dengan akurasi.
• 5 ✗ — isu media sosial justru sangat relevan dengan masa kini.

Jebakan: pilihan 4 dan 5 adalah kritik terhadap isi teks, tetapi bukan alasan bahwa **fakta**nya tidak akurat — dan keduanya pun tidak sesuai dengan teks.

Jawaban: pernyataan 1 dan 3.

No. 5 Kunci: 1S 2S 3B

Konsep (dari teks):
• **Digital dissonance** = "the gap between how we present ourselves online and who we truly are in real life" (paragraf 1), contohnya "People might act differently online to gain approval or likes" (paragraf 3).
• **Mindful digital behavior** = "paying attention to whether our online behavior reflects our true values ... thinking carefully before posting, being honest about our experiences" (paragraf 4).

Cara menjawab di sistem: Benar = Digital Dissonance, **Salah** = Mindful Digital Behavior.

Pernyataan 1 – Mindful (Salah). "Thinking carefully before posting" disebut langsung sebagai ciri perilaku mindful.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pernyataan 2 – Mindful (Salah). Paragraf 5: tetap autentik membantu membangun "stronger, more meaningful relationships". Memakai media sosial untuk hubungan yang **autentik** adalah kebalikan dari dissonance.

Pernyataan 3 – Dissonance (Benar). Bersikap berbeda di dunia maya untuk menyembunyikan perasaan dan membuat orang terkesan = celah antara diri daring dan diri nyata.

Jawaban: Mindful, Mindful, Digital Dissonance (Salah, Salah, Benar).

No. 6 Kunci: A

Konsep: bukti tambahan yang **memperkuat** harus searah dengan pendapat utama penulis: finfluencer berperan penting dan layak diikuti karena menjangkau dan dipercaya banyak orang.

Langkah:
1. Tentukan poin utama → "finfluencers play a crucial role"; ajakan "Start learning from finfluencers today".
2. Uji setiap pilihan: apakah membuat poin itu **lebih kuat** atau justru **melemahkan**?

Analisis tiap pilihan:
• **A ✓** — banyak kanal media sosial mengundang finfluencer ke program mereka → menunjukkan pengaruh, popularitas, dan pengakuan terhadap peran finfluencer.
• B ✗ — konten "dulu kurang diminati" justru melemahkan klaim tentang pengaruh mereka.
• C ✗ — jika orang menganggap masalah keuangan sepele, peran finfluencer tidak dianggap penting → melemahkan.
• D ✗ — jika penonton sudah paham, finfluencer tidak diperlukan untuk "simplify complex financial topics" → melemahkan.
• E ✗ — jika topik keuangan jarang ramai, jangkauan finfluencer kecil → melemahkan.

Jebakan: B–E membahas topik yang sama, tetapi arahnya **berlawanan** dengan argumen penulis.

Jawaban: A.

No. 7 Kunci: A

Konsep: soal ini menggabungkan **dua alasan** dari dua paragraf: mengapa orang **lebih mudah belajar** (learn more easily) dan mengapa orang **percaya** (believe in them).

Langkah:
1. Alasan mudah belajar (paragraf 2): "76% of people **learn faster through visual and short-form content**" → orang menyukai konten singkat.
2. Alasan percaya (paragraf 3): "78% of consumers **trust 'people like themselves'** or relatable experts" → orang merasa punya kesamaan dengan finfluencer.
3. Pilihan yang memuat kedua alasan sekaligus adalah jawabannya.

Analisis tiap pilihan:
• **A ✓** — "short content" (alasan 1) + "have things in common" (= people like themselves, alasan 2).
• B ✗ — teks hanya membandingkan cara mengajar ("Unlike conservative advisors"), tidak menyatakan orang berhenti memercayai penasihat tradisional.
• C ✗ — tidak ada informasi tentang orang yang "anticipate a financial change".
• D ✗ — teks menyebut keuangan sulit dipahami, tetapi itu alasan finfluencer **dibutuhkan**, bukan alasan orang **percaya**.
• E ✗ — teks tidak menyebut frekuensi penggunaan media sosial sebagai alasan kepercayaan.

Jawaban: A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 8 Kunci: A, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: pendapat utama = finfluencer berperan penting dan layak diikuti. Alasan pendukung harus **disebut di teks** dan **searah** dengan pendapat itu.

Analisis tiap pilihan:

• **1 ✓** — paragraf 1–2: "simplify complex financial topics", "real, practical, and easy-to-understand insights".
• 2 ✗ — kebalikan teks: keterbukaan justru "builds authenticity and trust".
• **3 ✓** — paragraf 4: "help protect their followers by debunking financial myths and warning against high-risk ventures".
• 4 ✗ — teks tidak menyebut latar pendidikan finfluencer.
• **5 ✓** — paragraf 1–2: "making them accessible to a **broader audience**"; "they **utilize social media** and create short videos as tools to educate followers".

Cek ulang: setiap jawaban punya kutipan pendukung; pilihan 2 bertentangan dengan teks, pilihan 4 tidak ada di teks.

Jebakan: pilihan 2 memakai kata dari teks (openness, trust) tetapi membalik hubungannya.

Jawaban: pernyataan 1, 3, dan 5.

No. 9 Kunci: A

Konsep: tujuan persuasif biasanya tampak pada **ajakan di paragraf penutup** dan pada arah semua argumen.

Langkah:

1. Paragraf penutup: "With the right guidance, you can become **more financially empowered** ... **Start learning from finfluencers today** and begin shaping a **more secure financial future**."
2. Jadi penulis mengajak pembaca **belajar dari/mengikuti finfluencer** agar **kondisi keuangan membaik**.

Analisis tiap pilihan:

• **A ✓** — "follow finfluencers" + "transforming their financial condition" = belajar dari finfluencer untuk masa depan keuangan yang lebih aman.
• B ✗ — tujuannya bukan sekadar "ikut tren" menonton lebih banyak; yang ditekankan adalah perbaikan keuangan.
• C ✗ — penulis tidak mengajak pembaca **menjadi** finfluencer.
• D ✗ — sama: bukan ajakan menjadi finfluencer yang terpercaya.
• E ✗ — penulis tidak mengajak membuat konten.

Jebakan: C, D, dan E mengubah posisi pembaca dari **pengikut** menjadi **pembuat konten**.

Jawaban: A.

No. 10 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: pernyataan "suitable" harus sesuai isi teks **dan** menggambarkan peran penting finfluencer dengan takaran yang tepat (tidak dilebih-lebihkan).

Pernyataan 1 – Suitable (Benar). Paragraf 1: "simplify complex financial topics, making them accessible to a broader audience".

Pernyataan 2 – Unsuitable (Salah). Teks berkata "**Some** even help protect their followers by ... warning against high-risk ventures". Peringatan investasi berisiko hanyalah **salah satu** peran dan hanya dilakukan sebagian finfluencer, bukan fokus **utama** ("mainly").

Pernyataan 3 – Suitable (Benar). Paragraf 3: keterbukaan "builds authenticity and trust", dan mereka "stay current with economic trends ... which help their audiences stay ahead".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: kata **mainly** pada pernyataan 2 melebih-lebihkan kata **some** di teks.

Jawaban: Suitable, Unsuitable, Suitable (Benar, Salah, Benar).

No. 11 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: menilai argumen berarti melihat (a) dasar argumen (bukti penelitian atau bukan) dan (b) arah/akibat argumen terhadap pembaca.

Pernyataan 1 – Agree (Benar). Argumen disusun runtut (dampak → temuan penelitian → faktor gender & teknologi → kesimpulan dua sisi) dan bersandar pada hasil studi: "The findings from a study highlight ...". Sumbernya juga artikel jurnal (journal.unm.ac.id).

Pernyataan 2 – Disagree (Salah). Teks menyebut usia 18–21 sebagai kelompok yang **rentan** karena sulit mengendalikan diri, dan menekankan bahaya pembelian impulsif. Teks tidak bertujuan mendorong mereka memakai BNPL; dampak yang diharapkan justru kewaspadaan.

Pernyataan 3 – Agree (Benar). Poin-poin teks (dampak pada pembelian impulsif, perbedaan gender) diambil dari penelitian, sehingga lebih kuat daripada sekadar pendapat.

Jebakan: pernyataan 2 diawali penilaian positif ("reasonable arguments") yang wajar, tetapi bagian akhirnya ("convince ... to use BNPL") bertentangan dengan arah teks.

Jawaban: Agree, Disagree, Agree (Benar, Salah, Benar).

No. 12 Kunci: A

Konsep: hasil penelitian yang dimaksud ada di paragraf 2: "The findings from a study highlight the **significant impact of BNPL on impulsive buying behavior**."

Langkah:
1. Rumuskan hasil penelitian: kemudahan menunda pembayaran → mendorong pembelian impulsif ("encourages users to make more impulsive purchases, driven by the perceived ease").
2. Cari pilihan yang menyatakan hubungan sebab-akibat yang sama.

Analisis tiap pilihan:
• **A ✓** — "Simplified payments" (= convenience, perceived ease) → "impulsive purchases". Persis hasil penelitian.
• B ✗ — teks justru menyebut pengguna usia 18–21 kesulitan mengendalikan diri ("hampers their ability to self-regulate").
• C ✗ — teks menyebut perempuan responsif terhadap promosi, tetapi tidak menyebut BNPL membuat orang **mencari** promosi.
• D ✗ — teks tidak membahas kondisi ekonomi **global**.
• E ✗ — teks tidak memuji BNPL sebagai gaya hidup nyaman bagi usia 18–21; kelompok ini justru disebut rentan.

Jawaban: A.

No. 13 Kunci: B, C

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: simpulkan dari paragraf 1, 3, dan 4 (usia, gender, iklan, teknologi).

Langkah:
1. Paragraf 3: perempuan "showing a higher tendency for frequent shopping" dan "more responsive to promotions and discounts".
2. Paragraf 4: belanja dari rumah dan BNPL membuat pembelian "easier", "more seamless" — dan pola ini "align more closely with women's purchasing behavior".
3. Faktor yang disebut sepanjang teks: **usia** 18–21 (paragraf 1), **gender** (paragraf 3), **iklan bertarget/strategi pemasaran** (paragraf 3), **teknologi** (paragraf 4).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap pilihan:

• 1 ✗ — bertentangan: perempuan berbelanja lebih sering daripada laki-laki.
• **2 ✓** — kemudahan dan kenyamanan BNPL + kecenderungan belanja perempuan → perempuan lebih impulsif.
• **3 ✓** — keempat faktor itu memang dikaitkan teks dengan perilaku belanja ber-BNPL.
• 4 ✗ — teks tidak membahas laki-laki membeli barang yang dulu tak terjangkau.
• 5 ✗ — teks tidak menyebut BNPL mencegah laki-laki berbelanja agresif.

Jawaban: pernyataan 2 dan 3.

No. 14 Kunci: D

Konsep: kalimat yang ditambahkan **tepat sebelum kesimpulan** harus (1) melanjutkan paragraf 4 dan (2) menjembatani ke kesimpulan bahwa BNPL "may encourage **consumerist behavior** ... within **society**".

Langkah:

1. Paragraf 4 membahas kemudahan teknologi dan BNPL yang membuat belanja "more seamless".
2. Kesimpulan berbicara tentang **perilaku konsumtif di masyarakat**.
3. Kalimat jembatan yang ideal menghubungkan **pertumbuhan penggunaan BNPL** dengan **perubahan budaya konsumsi** masyarakat.

Analisis tiap pilihan:

• A ✗ — membahas faktor musiman yang memengaruhi BNPL (arah sebab-akibatnya terbalik), tidak memperkuat argumen bahwa BNPL mendorong konsumtivisme.
• B ✗ — pertumbuhan bisnis dan pasar internasional berada di luar fokus (perilaku konsumen Indonesia).
• C ✗ — hanya definisi BNPL; cocok di pendahuluan, bukan sebelum kesimpulan.
• **D ✓** — menghubungkan meluasnya BNPL dengan "broader shifts in **consumer culture and financial habits**", tepat mengantar ke kesimpulan tentang "consumerist behavior ... within society".
• E ✗ — juga bersifat definisi/pengenalan konsep.

Jebakan: C dan E benar secara fakta, tetapi tidak menambah kekuatan argumen dan letaknya cocok di awal teks.

Jawaban: D.

No. 15 Kunci: A

Konsep: penulis yang menyajikan **dua sisi** biasanya bertujuan **menganalisis dan memberi informasi secara seimbang**, bukan membela satu sisi.

Bukti: kesimpulan "the BNPL system **has two sides**: the positive aspect ... and the negative aspect ..." dan konteksnya "e-commerce users in **Indonesia**".

Analisis tiap pilihan:

• **A ✓** — "dual impact" = dua sisi; "e-commerce in Indonesia" sesuai konteks penelitian.
• B ✗ — hanya satu sisi (negatif); tidak menjelaskan mengapa manfaatnya juga disajikan.
• C ✗ — "generalize" dan "tremendous effect" berlebihan; teks berbasis satu studi tentang perilaku impulsif.
• D ✗ — teks tidak membahas pertumbuhan ekonomi Indonesia.
• E ✗ — teks tidak mengajak memakai BNPL, apalagi sebagai "ultimate payment system".

Jawaban: A.

No. 16 Kunci: C

Bukti (paragraf 3): "The fashion industry is responsible for around 8–10% of global carbon emissions and **about 20% of industrial water pollution**."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap pilihan:
• A ✗ — dampak **ekonomi/sosial** (harga terjangkau), bukan lingkungan.
• B ✗ — teks tidak menyebut fast fashion mendorong orang mendaur ulang; daur ulang justru "remains a challenge".
• **C** ✓ — 20% pencemaran air industri = dampak lingkungan yang signifikan.
• D ✗ — kualitas rendah adalah ciri **produk**, bukan dampak lingkungan.
• E ✗ — ekonomi sirkular adalah **upaya** sebagian pelaku usaha untuk mengurangi dampak, bukan dampak fast fashion.

Jawaban: C.

No. 17 Kunci: A, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: soal ringkasan informasi tersurat — setiap pernyataan harus cocok **persis** dengan teks, termasuk **pelaku** dan **alasan**.

Analisis tiap pilihan:
• **1** ✓ — "around **8–10%** of global carbon emissions" → paling tinggi 10%.
• 2 ✗ — di teks, yang memakai ulang bahan dan menjual pakaian bekas adalah **businesses** ("Some businesses are even trying to reduce waste by reusing materials"), bukan pelanggan.
• 3 ✗ — teks tidak menyatakan pakaian itu **sengaja dibuat** (created to be) untuk dipakai sebentar. Teks menyebut alasannya kualitas rendah: "**Because these clothes are often low in quality**, people wear them only a few times". Yang memutuskan membuang adalah pemakainya.
• 4 ✗ — kebalikan teks: bahan fast fashion "not biodegradable".
• **5** ✓ — paragraf 1: "inexpensive clothing in response to rapidly changing trends ... buy stylish clothes quickly and at low prices", dan anak muda "enjoy following online trends".

Jebakan: pilihan 2 dan 3 tampak mirip teks, tetapi mengganti **pelaku** (customers vs businesses) atau **alasan** (sengaja dirancang vs kualitas rendah).

Jawaban: pernyataan 1 dan 5.

No. 18 Kunci: B, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: "values ... the writer wants readers to understand" = **pesan tersirat** yang ingin ditanamkan penulis, terutama tampak di paragraf 3–4 dan kalimat penutup "fashion can still be fun—but it must also be fair and sustainable".

Analisis tiap pilihan:
• 1 ✗ — ini argumen **pendukung** fast fashion (paragraf 2) yang dikutip penulis, bukan nilai yang ingin ditanamkan.
• **2** ✓ — inti paragraf 3: emisi karbon, 20% pencemaran air industri, limbah yang bertahan ratusan tahun.
• **3** ✓ — paragraf 4: "they may begin to choose **better quality items and buy fewer things**".
• 4 ✗ — teks justru mengingatkan "not all donated clothes are reused"; teks juga tidak menyarankan berhenti membeli sama sekali.
• **5** ✓ — paragraf 2: langkah usaha menuju ekonomi sirkular "could help reduce the negative impact of fast fashion" bila didukung teknologi dan sistem yang lebih baik — selaras dengan pesan "fair and sustainable".

Jebakan: pilihan 4 tampak ramah lingkungan, tetapi bertentangan dengan catatan penulis tentang donasi pakaian.

Jawaban: pernyataan 2, 3, dan 5.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 19 Kunci: A

Konsep: opini penulis memuat **dua bagian**: (1) fashion tetap bisa menyenangkan (*can still be fun*) dan (2) sekaligus berkelanjutan (*sustainable*). Fakta yang paling mendukung harus menunjukkan bahwa **keduanya bisa berjalan bersama**.

Analisis tiap pilihan:

• **A ✓** — usaha yang memakai ulang bahan dan menjual pakaian bekas membuktikan bahwa orang tetap bisa berbusana/berbelanja (fun) sambil mengurangi limbah (sustainable).

• B ✗ — hanya mendukung bagian "fun"; tidak ada unsur keberlanjutan.

• C ✗ — fakta tentang **masalah** (konsumsi naik, pemakaian turun); menjelaskan mengapa perubahan perlu, tetapi tidak menunjukkan fashion bisa tetap menyenangkan dan berkelanjutan.

• D ✗ — juga fakta tentang **masalah**.

• E ✗ — tindakan pemerintah mendukung aspek tanggung jawab, tetapi tidak menunjukkan bahwa fashion tetap *fun*; lagi pula baru "starting to".

Jebakan: C dan D adalah fakta yang kuat, tetapi mendukung klaim "fast fashion merusak lingkungan", bukan opini dua sisi penulis.

Jawaban: A.

No. 20 Kunci: A

Konsep: diagram alir struktur teks harus mengikuti **urutan paragraf** dan **fungsi** setiap paragraf.

Peta teks:

1. Paragraf 1 → pengertian fast fashion dan daya tariknya (murah, cepat, mengikuti tren) + isyarat dampak.
2. Paragraf 2 → pendapat pendukung: lebih terjangkau ("more accessible", "democratic") + langkah awal ekonomi sirkular.
3. Paragraf 3 → masalah lingkungan: emisi, pencemaran air, limbah, konsumsi berlebih ("consumption has grown by over 50%").
4. Paragraf 4 → jalan keluar: aturan pemerintah, edukasi konsumen, belanja lebih bijak.

Analisis tiap diagram:

• **A ✓** — Introduction & appeal → Benefits & early steps toward sustainability → Environmental consequences & overconsumption → Call for consumer awareness & systemic change. Keempat kotak cocok berurutan.

• B ✗ — teks tidak menyebut "government bans on cheap clothing"; pemerintah hanya membuat aturan tanggung jawab limbah.

• C ✗ — teks tidak membahas pertumbuhan ekonomi atau investasi merek pada sistem daur ulang.

• D ✗ — tidak ada pembahasan dampak pada pengecer kecil maupun ekonomi.

• E ✗ — peran influencer tidak dibahas sebagai bagian tersendiri; urutannya juga tidak mewakili paragraf 1.

Jawaban: A.

Catatan: gambar diagram digambar ulang dari soal asli agar terbaca jelas.

No. 21 Kunci: D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: tujuan tersirat disimpulkan dari **struktur** (manfaat + tantangan) dan **arah kesimpulan** (tetap menjanjikan untuk masa depan).

Analisis tiap pilihan:

• 1 ✗ — cara kerja hanya dijelaskan satu kalimat di paragraf 1; itu bukan tujuan keseluruhan teks.

• 2 ✗ — kecocokan untuk lahan sempit hanya **satu manfaat** di paragraf 2, bukan tujuan menyeluruh.

• 3 ✗ — penulis tidak membujuk memilih pertanian vertikal **daripada** pertanian tradisional: "it may

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

not fully replace traditional farming".
• **4** ✓ — struktur teks menimbang manfaat (paragraf 2–3) dan tantangan (paragraf 4).
• **5** ✓ — kesimpulan: "could play a key role in feeding future generations in a more sustainable way".

Jebakan: pilihan 1 dan 2 benar sebagai **isi**, tetapi terlalu sempit sebagai **tujuan**.

Jawaban: pernyataan 4 dan 5.

No. 22 Kunci: 1S 2S 3B

Konsep: fokus utama harus mencakup **seluruh** teks. Paragraf 1 sudah memberi peta: "This method promises **many benefits**, but it also comes with **some drawbacks**."

Peta teks: paragraf 2–3 = manfaat (hemat ruang, hemat air, tanpa pestisida); paragraf 4 = kelemahan (biaya awal, listrik); paragraf 5 = penilaian akhir (tetap menjanjikan).

Pernyataan 1 – False. Teks tidak menceritakan **perkembangan/sejarah** pertanian vertikal di kota; kota hanya disebut sebagai tempat yang cocok.

Pernyataan 2 – False. Teknologi (LED, climate control, automation) hanya disebut sekilas di paragraf 4 sebagai penyebab biaya tinggi.

Pernyataan 3 – True. Mencakup paragraf 2–5.

Jawaban: False, False, True (Salah, Salah, Benar).

No. 23 Kunci: A, B, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: pendukung yang tepat harus menyangkut **keberlanjutan** (sustainability) produksi pangan: hemat sumber daya, ramah lingkungan, atau menjawab kelemahan yang disebut teks.

Analisis tiap pilihan:
• **1** ✓ — hama jarang muncul di ruang tertutup → pestisida tidak diperlukan, sejalan dengan "eliminate the need for chemical pesticides ... healthier ecosystems".
• **2** ✓ — listrik dari matahari dan angin menjawab kelemahan utama di paragraf 4 ("if the energy is not sourced from renewable resources").
• 3 ✗ — preferensi konsumen menyangkut **permintaan pasar**, bukan bukti bahwa produksinya **berkelanjutan**.
• **4** ✓ — penghematan air yang besar memperkuat klaim dampak lingkungan yang kecil.
• 5 ✗ — kebutuhan keterampilan langka adalah **hambatan**, sehingga melemahkan argumen.

Jebakan: pilihan 3 terdengar positif, tetapi tidak menyentuh aspek *sustainable*.

Jawaban: pernyataan 1, 2, dan 4.

No. 24 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep:
• **Argument** = klaim/pendapat umum penulis yang perlu dibuktikan (biasanya kalimat topik paragraf).
• **Explanation** = rincian yang menjelaskan **bagaimana/mengapa** klaim itu benar (sering memakai *because*, *resulting in*, angka).

Pernyataan 1 – Argument (Benar). Ini kalimat topik paragraf 3: klaim umum bahwa dampak lingkungannya lebih kecil. Kalimat sesudahnya menjadi penjelasnya.

Pernyataan 2 – Explanation (Salah). Memberi rincian dan alasan ("**because** they recycle water") untuk mendukung klaim di atas.

Pernyataan 3 – Explanation (Salah). Menjelaskan mekanisme ("**resulting in** cleaner water systems") yang mendukung klaim dampak lingkungan lebih kecil.

Jawaban: Argument, Explanation, Explanation (Benar, Salah, Salah).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 25 Kunci: B

Bukti (paragraf 4): "vertical farming uses **a significant amount of electricity**, especially for lighting, which may offset some of its environmental benefits".

Analisis tiap pilihan:

- A ✗ — kebalikan teks: "efficient use of space".
- **B ✓** — disebut langsung sebagai kelemahan.
- C ✗ — kebalikan teks: "eliminate the need for chemical pesticides".
- D ✗ — kebalikan teks: "operate year-round, independent of seasonal changes".
- E ✗ — kebalikan teks: "reducing transportation costs".

Jebakan: semua pengecoh adalah **keunggulan** yang dibalik menjadi kelemahan.

Jawaban: B.

No. 26 Kunci: A

Bukti (paragraf 2): "EVs produce zero tailpipe emissions ... do not release harmful gases ... that contribute to **air pollution** and climate change. Furthermore, they are quieter, reducing **noise pollution** in cities."

Analisis tiap pilihan:

- **A ✓** — gabungan dua keunggulan lingkungan yang disebut teks: polusi udara dan polusi suara berkurang.
- B ✗ — kebalikan teks: produksi baterai "involve high energy use".
- C ✗ — produksi baterai disebut sebagai **kelemahan** (merusak ekosistem), bukan lebih murah/efisien.
- D ✗ — kebalikan teks: stasiun pengisian terbatas "especially in rural or remote areas".
- E ✗ — kebalikan teks: EV justru **tidak** mengeluarkan CO_2 dari knalpot.

Jebakan: B, C, D diambil dari paragraf **kelemahan** lalu dibalik maknanya.

Jawaban: A.

No. 27 Kunci: 1S 2B 3S

Kalimat sumber (paragraf 2): "governments around the world are offering financial incentives, including tax breaks and subsidies, **to encourage** people to buy electric cars, **making** them more affordable than ever before."

Rantai sebab-akibat:
Pemerintah memberi insentif (**sebab**) → orang menerima insentif/terdorong membeli EV dan harga EV lebih terjangkau (**akibat**).

Pernyataan 1 – Effect (Salah). "People are being incentivized" adalah keadaan yang **dialami masyarakat sebagai hasil** kebijakan pemerintah. Bentuk pasif "are being incentivized" menunjukkan masyarakat menerima tindakan; pelakunya (sebab) adalah pemerintah.

Pernyataan 2 – Cause (Benar). Tindakan pemerintah memberi insentif adalah **pemicu** rantai ini.

Pernyataan 3 – Effect (Salah). "to encourage people to buy" = tujuan/hasil dari insentif.

Jebakan: pernyataan 1 terdengar seperti sebab karena memuat kata "incentive", tetapi subjeknya **people** (penerima), bukan **governments** (pemberi).

Jawaban: Effect, Cause, Effect (Salah, Benar, Salah).

No. 28 Kunci: C, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: teks diskusi ("On the one hand ... On the other hand ...") bertujuan menyajikan dua sisi dan mengajak berpikir seimbang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap pilihan:
• 1 ✗ — hanya sisi positif; teks justru menyebut masa depan EV "remains a topic of debate".
• 2 ✗ — teks tidak menyimpulkan EV lebih banyak mudaratnya; kesimpulan menyebut EV "a promising solution".
• **3** ✓ — struktur teks: keunggulan (paragraf 2) dan kelemahan (paragraf 3).
• **4** ✓ — kesimpulan menekankan "careful planning and cooperation" dan perlunya mengatasi keterbatasan → mengajak pembaca berpikir seimbang.
• 5 ✗ — teks malah menyebut pemerintah memberi insentif ("tax breaks and subsidies").

Jawaban: pernyataan 3 dan 4.

No. 29 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: gagasan utama teks diskusi biasanya ada di **tesis (paragraf 1)** dan **kesimpulan (paragraf terakhir)**, dan harus mencakup **kedua sisi**. Detail satu paragraf bukan gagasan utama.

Pernyataan 1 – False (Salah). Ini hanya **detail pendukung** dari paragraf keunggulan (zero tailpipe emissions). Lagi pula hanya membahas satu sisi.

Pernyataan 2 – True (Benar). Ini kalimat tesis paragraf 1: "the future of electric vehicles remains a topic of debate due to various challenges that must still be addressed" — memayungi seluruh teks.

Pernyataan 3 – True (Benar). Ini inti kesimpulan: "while electric vehicles offer a promising solution ... their future success depends on addressing current limitations." Mencakup sisi manfaat dan tantangan.

Jebakan: pernyataan 1 benar **secara isi**, tetapi soal menanyakan apa yang **mainly discussed**.

Jawaban: False, True, True (Salah, Benar, Benar).

No. 30 Kunci: C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: fakta penguat harus membuktikan **dua hal sekaligus**: stasiun pengisian **jarang** dan hal itu **menyulitkan perjalanan jauh**.

Analisis tiap pilihan:
• 1 ✗ — kondisi jalan yang baik justru memudahkan perjalanan; tidak terkait stasiun pengisian.
• 2 ✗ — preferensi warga terhadap mobil bensin tidak membuktikan stasiun pengisian kurang.
• **3** ✓ — hanya sedikit stasiun per 100 km → bukti langsung bahwa stasiun **terbatas**.
• 4 ✗ — pengisian cepat justru **melemahkan** keluhan tentang pengisian.
• **5** ✓ — harus menempuh lebih dari 50 km untuk menemukan stasiun → bukti nyata perjalanan jauh menjadi sulit.

Catatan bahasa: opsi 3 ditulis di dokumen sumber "lack more than a few charging stations"; maknanya: jumlah stasiun tidak lebih dari beberapa per 100 km.

Jawaban: pernyataan 3 dan 5.

Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026

No. 1 Kunci: C

Konsep: informasi tersurat. Cari kalimat yang menyebut "weak by the second lesson", lalu lihat sebab yang disebut tepat sebelumnya.

Langkah:
1. Kata kunci: *weak, second lesson* → paragraf 2.
2. Kalimat sumber: "the body has used up much of the fuel that it stored from dinner ... Without it [a morning meal], many students feel weak by the second lesson."
3. Jadi sebabnya: cadangan energi habis dan tidak diisi ulang oleh sarapan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• A ✗ : teks tidak menyebut isi makan malam; yang disebut hanya bahwa bahan bakar dari makan malam sudah terpakai. Jebakan: kata *dinner* diambil dari teks.

• B ✗ : perjalanan bus hanya disebut sebagai alasan terburu-buru di paragraf 1, bukan penyebab lemas.

• **C ✓ :** sesuai paragraf 2.

• D ✗ : camilan gorengan disebut di paragraf 3 sebagai akibat lapar, bukan penyebab lemas. Jebakan: akibat dikira sebab.

• E ✗ : makanan lepas-lambat justru membuat energi stabil lebih lama. Jebakan: kebalikan isi teks.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: B, C, E

Konsep: hubungan antargagasan (sebab-akibat). Setiap opsi harus punya dasar di teks, dengan kekuatan hubungan yang sama (kata *may*, *often* tidak boleh diubah menjadi pasti).

Analisis tiap opsi:

• A ✗ : penulis menegaskan sarapan "is not a magic key to better grades" (paragraf 5). Jebakan: hubungan dibuat pasti padahal teks menolaknya.

• **B ✓ :** "slow-release foods … keep the energy steady for longer" (paragraf 2).

• **C ✓ :** "Bu Laras suggests that hunger makes sweet and fried food more tempting" (paragraf 3); teks memakai kata hati-hati, sama seperti opsi.

• D ✗ : paragraf 4 berkata tidak lapar itu wajar, tetapi yang penting adalah kebiasaan; tidak ada kalimat bahwa tubuh tidak membutuhkan sarapan. Jebakan: simpulan yang melompat.

• **E ✓ :** "Students who eat … at the same time every morning often find that their appetite adjusts" (paragraf 4).

Jawaban: B, C, E.

No. 3 Kunci: A, C, E

Konsep: bukti tambahan menguatkan klaim bila **menguji hubungan yang sama** (lapar → lebih banyak camilan) dengan cara baru: pengulangan di tempat lain atau perubahan setelah perlakuan.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓ :** perilaku berubah setelah siswa mulai sarapan; hubungan sarapan–camilan diuji dari sisi lain.

• B ✗ : hanya menyebut barang yang paling laku, tanpa kaitan dengan sarapan. Jebakan: topik canteen sama, hubungan berbeda.

• **C ✓ :** pola yang sama muncul di sekolah lain (pengulangan).

• D ✗ : ponsel tidak berhubungan dengan lapar dan camilan. Jebakan: kebiasaan siswa yang tidak sarapan, tetapi tidak relevan.

• **E ✓ :** camilan berkurang setelah sarapan diberikan, mendukung hubungan sebab-akibat.

Jawaban: A, C, E.

No. 4 Kunci: A

Konsep: ringkasan eksposisi/diskusi harus memuat **kedua sisi** dan **simpulan penulis**, tanpa tambahan yang tidak ada di teks.

Langkah: paragraf 2 = pendukung (penghasilan, regenerasi); paragraf 3 = pengkritik (pola dan pewarna berubah, makna hilang, ketimpangan); paragraf 4–5 = aturan desa dan inti persoalan: *siapa yang memutuskan*.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓ :** memuat manfaat, bahaya, dan syarat (penenun yang menentukan aturan).

• B ✗ : hanya sisi pendukung; risiko dianggap beres dengan menaikkan harga. Jebakan: ringkasan separuh sisi.

• C ✗ : yang dikhawatirkan pengkritik adalah pola, pewarna, dan makna, bukan alat tenun aus;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pengunjung tidak dilarang membeli di desa. Jebakan: detail dikarang.
• D ✗: perpecahan hanya salah satu kekhawatiran, dan "satu-satunya alasan" membatasi pengunjung tidak ada di teks (aturan juga melindungi pekerjaan penenun).
• E ✗: paragraf 4 justru berkata persoalannya bukan pilihan sederhana antara tradisi dan penghasilan. Jebakan: kata *tradition* dan *income* dipakai untuk simpulan yang dibalik.

Jawaban: A.

No. 5 Kunci: A, C, E

Konsep: inferensi = simpulan yang tidak ditulis langsung tetapi **didukung** petunjuk. Tolak opsi yang melebih-lebihkan (*sure ... every*) atau menuduh penulis memihak tanpa bukti.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓:** "Perhaps the real question is about decision-making" (paragraf 5) menandai inti persoalan.
• B ✗: kalimat terakhir memakai *may*; penulis tidak yakin dan tidak berkata *every*. Jebakan: kehati-hatian diubah menjadi kepastian.
• **C ✓:** "not every village has a leader able to organise them" (paragraf 4) mengisyaratkan pemimpin yang kuat memudahkan.
• D ✗: penulis memaparkan kekhawatiran pengkritik tanpa menyebutnya keliru.
• **E ✓:** "When the rules are made by outsiders, it may well wear the craft away" (paragraf 5).

Jawaban: A, C, E.

No. 6 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: membandingkan dua pandangan yang berlawanan. Pendukung bicara tentang **manfaat** (penghasilan, regenerasi); pengkritik bicara tentang **kerugian** (pola, pewarna, makna, ketimpangan).

Pernyataan 1 – Salah (pengkritik). Makna pola upacara yang hilang adalah kekhawatiran pengkritik (paragraf 3). Jebakan: kata *pattern* ada di kedua paragraf.

Pernyataan 2 – Benar (pendukung). "visitors watching the work often understand its value and accept a higher price" (paragraf 2).

Pernyataan 3 – Salah (pengkritik). Pewarna kimia menggantikan pewarna alami adalah contoh kerugian di paragraf 3.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

No. 7 Kunci: D

Konsep: sikap penulis terhadap lawan pendapat terlihat dari **pilihan kata** (*fair*, *should not be dismissed*) dan **apa yang dilakukannya sesudahnya** (*However, the proposal is not to stop teaching Indonesian*).

Analisis tiap opsi:
• A ✗: penulis berkata kekhawatiran itu *fair* dan "should not be dismissed". Jebakan: kata *dismissed* muncul, tetapi dalam bentuk penolakan.
• B ✗: penulis tidak menyalahkan siapa pun; ia tidak menyebut kritikus menutup ruang bagi bahasa daerah.
• C ✗: ia mengakui kekhawatiran itu tetapi tetap mempertahankan usulnya. Jebakan: pengakuan dikira persetujuan penuh.
• **D ✓:** ia mengakui kekhawatiran lalu menjawab dengan gagasan "jembatan": bahasa Indonesia mengisi ruang yang makin besar tiap tahun.
• E ✗: penulis jelas berpihak ("I believe that..."); ia tidak netral.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 8 Kunci: A, C, E

Konsep: menilai kekuatan bukti. Kelemahan = klaim penting yang **tidak didukung** atau didukung bukti sempit. Bukan kelemahan: pengakuan kesulitan, atau tuduhan inkonsistensi yang sebenarnya salah baca.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓:** kekhawatiran kritikus justru tentang bahasa Indonesia, tetapi penulis hanya menjawab dengan analogi jembatan, bukan bukti hasil belajar.

• B ✗: mengakui biaya adalah kejujuran, bukan pertentangan; ia menyebutnya alasan untuk berencana. Jebakan: pengakuan dianggap kontradiksi.

• **C ✓:** bukti berupa pengamatan pribadi ("in the classrooms that I have visited").

• D ✗: penulis menyatakan "the proposal is not to stop teaching Indonesian". Jebakan: simpulan yang berlawanan dengan teks.

• **E ✓:** pernyataan umum tanpa contoh bahasa atau keterangan yang dapat dicek.

Jawaban: A, C, E.

No. 9 Kunci: 1S 2S 3B

Konsep: fakta dapat dibuktikan atau dicek; **opini** adalah pendapat, saran, atau perumpamaan penulis. Penanda opini: *should, I believe, surely*, kiasan.

Pernyataan 1 – Salah (opini). *should* menandai usulan penulis ("I believe that …").

Pernyataan 2 – Salah (opini). Kiasan jembatan adalah cara penulis menggambarkan usulnya, bukan hal yang dapat diperiksa.

Pernyataan 3 – Benar (fakta). Kebutuhan guru, buku, dan pelatihan dapat dicek pada kenyataan penyelenggaraan program.

Jawaban: Salah, Salah, Benar.

No. 10 Kunci: B

Konsep: sintesis dua sumber. Gabungkan hanya informasi yang **benar-benar ada** di kedua laporan; jangan mengisi celah (angka yang tidak disebut) dengan dugaan pasti.

Langkah:

1. Laporan 1: 30% orang yang menuju sekolah/kantor tinggal kurang dari 4 km (dapat bersepeda).
2. Laporan 2: hampir separuh pelanggan toko datang dengan mobil/motor.
3. Gabungan: sebagian pelanggan yang kini berkendara mungkin tinggal cukup dekat untuk bersepeda, tetapi artikel berkata tidak ada laporan yang menyebut jumlahnya.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: hanya 30%, bukan mayoritas. Jebakan: angka 30% dibaca "kebanyakan".

• **B ✓:** simpulan yang hati-hati, sesuai paragraf 5 ("Neither report says how many … would switch").

• C ✗: 18.000 adalah kendaraan sepanjang jalan; tidak ada hubungan angka dengan pelanggan 60 toko. Jebakan: dua angka dicampur.

• D ✗: 400 pesepeda dicatat di jalan lain; tidak ada ramalan untuk Jalan Melati.

• E ✗: Asosiasi hanya *khawatir* ("fears") dan tidak membuktikan hilangnya separuh pelanggan.

Jawaban: B.

No. 11 Kunci: E

Konsep: menilai ketepatan dan kecukupan informasi terhadap sumber lain. Klaim yang menyebut angka pasti harus punya **angka itu di sumbernya**.

Langkah: periksa apa yang sebenarnya dikatakan laporan: Laporan 1 tentang jarak tempuh orang; Laporan 2 tentang cara pelanggan datang dan kekhawatiran. Tidak ada yang menyebut jumlah pelanggan yang hilang (paragraf 4).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• A ✗: yang berkendara bukan berarti semuanya berhenti datang; laporan tidak berkata demikian. Jebakan: kekhawatiran dijadikan kepastian.

• B ✗: 30% adalah penumpang yang tinggal dekat, bukan pelanggan toko yang hilang. Jebakan: angka dari konteks lain.

• C ✗: sumber yang berkepentingan perlu dibaca hati-hati, tetapi itu tidak membuktikan klaimnya salah.

• D ✗: laporan tidak sepakat soal "kehilangan"; tidak satu pun menyebut angka kehilangan.

• **E ✓:** angka "separuh" tidak ada di kedua laporan, jadi klaim melampaui sumber.

Jawaban: E.

No. 12 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: fakta yang dilaporkan dapat dicek pada laporan; opini/saran penulis memakai kata seperti *could*.

Pernyataan 1 – Salah (opini/saran). Penulis menyarankan percobaan tiga bulan; itu usulan, bukan hal yang sudah terjadi.

Pernyataan 2 – Benar (fakta). Hasil hitungan Asosiasi (Laporan 2).

Pernyataan 3 – Benar (fakta). Isi Laporan 1: jalur butuh ruang parkir sisi timur.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 13 Kunci: C

Konsep: makna kata abstrak ditebak dari **konteks** dan dari kalimat yang mengikutinya. *Conclusive* = meyakinkan sehingga persoalan dianggap selesai.

Langkah: kalimat: "reassuring but **not** conclusive". Kata *but* menunjukkan hasilnya menenangkan, tetapi belum cukup kuat. Paragraf terakhir mendukung: percobaan itu kecil dan harus diuji di tempat lain.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: *shocking* bertentangan dengan *reassuring*. Jebakan: lawan kata dari kesan pertama.

• B ✗: tidak ada hubungan dengan kemudahan.

• **C ✓:** tidak cukup kuat untuk menyelesaikan pertanyaan (hasil kecil, perlu diuji lagi).

• D ✗: popularitas tidak dibicarakan; kata *copied/adopted* dari paragraf terakhir menggoda.

• E ✗: tidak ada hubungannya dengan durasi.

Jawaban: C.

No. 14 Kunci: A, B, D

Konsep: inferensi dari beberapa bagian teks. Jawaban benar tidak ditulis persis, tetapi dapat disusun dari beberapa kalimat.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓:** ia membedakan pemakaian untuk memeriksa jawaban (seperti teman) dari pemakaian untuk menghasilkan seluruh jawaban, dan menolak larangan total.

• **B ✓:** "it makes students think about their own part in the work" (paragraf 4).

• C ✗: catatan tidak dimaksudkan menghentikan pemakaian; ia ingin pemakaian yang bijak. Jebakan: tujuan catatan dibalik.

• **D ✓:** "the experiment … is small, and its lessons should be tested elsewhere" (paragraf 5).

• E ✗: memeriksa jawaban dibandingkan dengan perilaku teman yang sabar; tidak disebut curang. Jebakan: dua cara pemakaian disamakan.

Jawaban: A, B, D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 15 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: hubungan sebab-akibat antargagasan. Cocokkan tiap "karena … maka …" dengan kalimat sumbernya.

Pernyataan 1 – Benar. "Such programs can sound confident even when they make mistakes" dan siswa "may not notice when the answer is wrong" (paragraf 3).

Pernyataan 2 – Salah. Teks berkata siswa **masih dapat** memakainya di rumah (paragraf 4). Jebakan: akibat larangan dibalik.

Pernyataan 3 – Benar. "it makes students think about their own part in the work" (paragraf 4).

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 16 Kunci: A

Konsep: informasi tersurat tentang sebab. Paragraf 1 sudah menolak "bintangnya hilang"; paragraf 2 menjelaskan mekanismenya.

Analisis tiap opsi:

- **A ✓:** "skyglow, which hides the faint light of distant stars" (paragraf 2).
- B ✗: gedung tinggi disebut hanya sebagai sumber cahaya (jendelanya), bukan penghalang pandangan. Jebakan: detail teks dipakai untuk sebab lain.
- C ✗: bintang sendiri tidak menjadi lebih redup; yang berubah adalah kecerahan langit. Jebakan: akibat pada pengamat dikira perubahan bintang.
- D ✗: partikel hanya menyebarkan cahaya, tidak memindahkan bintang.
- E ✗: panas kota tidak dibicarakan; "The stars are still there".

Jawaban: A.

No. 17 Kunci: A, B, E

Konsep: ringkasan memuat gagasan utama tiap bagian: sebab (paragraf 2), dampak (paragraf 3), solusi dan simpulan (paragraf 4–5), tanpa melebih-lebihkan.

Analisis tiap opsi:

- **A ✓:** inti paragraf 2.
- **B ✓:** inti paragraf 3 (penyu, burung, tidur manusia).
- C ✗: teks menolak mematikan semua lampu ("without turning cities dark"; "Light itself is not the enemy"). Jebakan: solusi dilebih-lebihkan.
- D ✗: dampak pada hewan menunjukkan masalahnya tidak terbatas pada manusia di kota besar.
- **E ✓:** inti paragraf 4–5.

Jawaban: A, B, E.

No. 18 Kunci: D

Konsep: informasi tersurat di bagian solusi (paragraf 4).

Analisis tiap opsi:

- A ✗: bohlam putih sangat terang justru menyebar lebih banyak; teks menyarankan bohlam hangat. Jebakan: kebalikan.
- B ✗: lampu di jalan pantai menyesatkan penyu (paragraf 3).
- C ✗: lampu harus diarahkan ke bawah, bukan ke atas.
- **D ✓:** "timers or sensors can switch off lights that nobody uses".
- E ✗: "without turning cities dark" dan "Light itself is not the enemy". Jebakan: solusi ekstrem.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 19 Kunci: B

Konsep: hubungan antargagasan: kalimat tentang petani adalah **alasan** bagi kalimat berikutnya ("supply cannot follow quickly").

Langkah: paragraf 2 menyusun rantai: permintaan melonjak → pasokan tidak bisa menyusul (karena panen tidak bisa dipercepat) → harga naik.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: permintaan justru naik menjelang hari raya. Jebakan: arah permintaan dibalik.
• **B ✓:** pasokan lambat menyesuaikan.
• C ✗: penulis menolak dugaan bahwa pedagang serakah ("The explanation … is usually simpler").
• D ✗: kenaikan itu musiman; harga turun cepat ("not to a lasting shortage"). Jebakan: kata *shortage* dari paragraf 3.
• E ✗: biaya angkut dibahas terpisah di paragraf 4.

Jawaban: B.

No. 20 Kunci: B, C, E

Konsep: sikap dan gaya penulis dilihat dari **pilihan kata** (*usually, suggests, may*), bukan dari topiknya.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: penulis menyebut penimbunan hanya sebagai kemungkinan ("may", "hard to prove"), tanpa marah. Jebakan: topik dibaca sebagai emosi.
• **B ✓:** "Many people suspect … The explanation, however, is usually simpler" (paragraf 1).
• **C ✓:** "The quick fall **suggests** that the rise was linked to the season" (paragraf 3).
• D ✗: pemerintah hanya disebut sebagai salah satu pelaku yang membantu (operasi pasar), bukan penanggung jawab.
• **E ✓:** paragraf 5 berisi saran konkret (beli lebih awal, bandingkan harga, ganti bahan).

Jawaban: B, C, E.

No. 21 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: kerangka teks = fungsi tiap paragraf: 1 pengantar masalah, 2 penjelasan permintaan–pasokan, 3 contoh data, 4 faktor lain, 5 saran.

Pernyataan 1 – Benar. Paragraf 2 menjelaskan *demand* dan *supply*.

Pernyataan 2 – Salah. Saran untuk rumah tangga ada di paragraf **5**; paragraf 4 membahas faktor lain. Jebakan: fungsi paragraf tertukar.

Pernyataan 3 – Salah. Paragraf 3 memuat **contoh data** harga; daftar faktor lain ada di paragraf 4.

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

No. 22 Kunci: E

Konsep: nada surat ditentukan oleh sapaan, pilihan kata, dan cara penulis menanggapi keberatan.

Langkah: sapaan sopan (*Dear Editor, Yours sincerely*); keluhan disampaikan tanpa menyerang ("I am writing to suggest"); keberatan guru diakui ("That risk is real") lalu dijawab dengan syarat; penutup berharap.

Analisis tiap opsi:

• A ✗: tidak ada sindiran terhadap kantor sekolah. Jebakan: keluhan di paragraf 1 dikira kepahitan.
• B ✗: tidak ada humor; bahasanya serius.
• C ✗: bahasa formal benar, tetapi penulis berharap sekolah akan mempertimbangkan; ia tidak putus asa.
• D ✗: penulis jelas memihak ("I am writing to suggest").

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **E ✓:** sopan, tegas dalam usul, dan memberi cara yang praktis (syarat, Dewan Siswa menawarkan mengatur pemungutan suara).

Jawaban: E.

No. 23 Kunci: A, C, D

Konsep: tentukan alasan yang ditanya (alasan **kedua: biaya**), lalu pilih fakta yang mendukung alasan itu, bukan alasan atau keberatan lain.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓:** bukti dari sekolah lain bahwa keterlibatan siswa dapat menurunkan biaya.
• B ✗: mendukung alasan **pertama** (rasa memiliki). Jebakan: fakta benar, alasan lain.
• **C ✓:** hasil perbandingan siswa yang menghemat biaya keluarga.
• **D ✓:** menunjukkan beban biaya benar-benar menekan keluarga, memperkuat dasar alasan.
• E ✗: menjawab keberatan "terlalu lama", bukan soal biaya.

Jawaban: A, C, D.

No. 24 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: fakta dapat dicek (angka, tawaran yang sudah dibuat); opini adalah perkiraan atau penilaian (*is likely to, probably*).

Pernyataan 1 – Benar (fakta). Hasil data Dewan Siswa: 54 dari 120.

Pernyataan 2 – Benar (fakta). Tawaran Dewan Siswa dapat dikonfirmasi.

Pernyataan 3 – Salah (opini). "is likely to" menandai perkiraan penulis tentang perasaan siswa.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

No. 25 Kunci: C

Konsep: kerangka teks proses/eksplanasi = urutan bagian: penyebab utama → mekanisme → faktor pendukung → penyelesaian. Cocokkan urutan panah dengan urutan paragraf.

Langkah: paragraf 2: ragi menghasilkan gas, gluten menahan gas; paragraf 3–4: pengulenan, waktu, suhu; paragraf 5: oven memantapkan gelembung.

Analisis tiap opsi:
• A ✗: ragi adalah penyebab gas; gluten hanya menahannya. Jebakan: peran ragi dan gluten ditukar.
• B ✗: ragi bekerja lambat di tempat dingin, dan lubang justru menetap setelah dipanggang. Jebakan: setiap bagian dibalik.
• **C ✓:** sesuai urutan isi teks.
• D ✗: resep justru menyarankan air hangat, bukan air mendidih; teks tidak menyuruh menambah air mendidih. Jebakan: kalimat "yeast cells die" dari paragraf 4 dijadikan langkah.
• E ✗: roti menjadi berat bila waktu menunggu dilewati, tetapi urutan "tambah air" tidak ada di teks.

Jawaban: C.

No. 26 Kunci: B, D, E

Konsep: informasi tersurat; periksa pelaku dan keterangan tiap opsi (siapa menghasilkan apa).

Analisis tiap opsi:
• A ✗: gluten terbentuk dari **dua protein tepung** yang bergabung saat dicampur air dan diuleni, bukan dari ragi. Jebakan: pelaku ditukar.
• **B ✓:** "they release carbon dioxide gas and a little alcohol" (paragraf 2).
• C ✗: air mendidih mematikan ragi; resep menyarankan air hangat (paragraf 4). Jebakan: kebalikan.
• **D ✓:** "Kneading stretches the gluten" (paragraf 3).
• **E ✓:** "Yeast works slowly in a cold place and faster in a warm one" (paragraf 4).

Jawaban: B, D, E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 27 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: inferensi dari gabungan kalimat. Pernyataan yang benar didukung rantai petunjuk; yang salah bertentangan dengan teks atau menambah klaim.

Pernyataan 1 – Benar. Ragi membuat gas (paragraf 2); gelembung menjadi lubang tetap setelah dipanggang (paragraf 5).

Pernyataan 2 – Salah. Gluten hanya **menahan** gas; sumber gas adalah ragi. Tanpa ragi, tidak ada gas yang dihasilkan. Jebakan: fungsi gluten dibesar-besarkan.

Pernyataan 3 – Benar. "In a very hot place … the yeast cells die and the dough stops rising" (paragraf 4).

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 28 Kunci: D

Konsep: informasi tersurat tentang fungsi sesuatu (paragraf 2).

Analisis tiap opsi:

• A ✗ : teks tidak berkata otot memanjang permanen; peregangan panjang bahkan disimpan untuk sesudah pertandingan.
• B ✗ : pemanasan **menyiapkan** jantung untuk kerja lebih berat, bukan menurunkan denyutnya.
• C ✗ : pemanasan dilakukan sebelum latihan dan pertandingan, bukan penggantinya.
• **D ✓ :** "raises the temperature of the muscles … prepares the heart and lungs for harder work".
• E ✗ : tes kebugaran tidak disebut.

Jawaban: D.

No. 29 Kunci: A, D, E

Konsep: memprediksi implikasi suatu argumen. Prediksi yang **konsisten** mengikuti alasan penulis tanpa melompat ke hasil yang pasti atau tidak berkaitan.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓ :** paragraf 2: tubuh tidak boleh berpindah mendadak dari diam ke berlari kencang.
• B ✗ : argumen hanya soal cedera; kemenangan tidak dijamin. Jebakan: dampak dilebih-lebihkan.
• C ✗ : pemanasan bukan pengganti latihan.
• **D ✓ :** paragraf 5: melewatkan pemanasan berisiko "costing weeks".
• **E ✓ :** paragraf 4: pemanasan tidak perlu panjang dan dapat berupa gerakan yang menyerupai olahraganya.

Jawaban: A, D, E.

No. 30 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: tanggapan kritis terhadap isi teks. Kritik yang wajar menunjuk batas bukti (satu klub, jumlah pertandingan berbeda); pernyataan yang menganggap bukti sebagai pembuktian mutlak tidak wajar.

Pernyataan 1 – Benar. Hasil satu klub belum tentu berlaku umum.

Pernyataan 2 – Salah. Penulis sendiri berhati-hati: pertandingan lebih sedikit dan pemain berkurang di musim kedua, jadi pemanasan bukan satu-satunya penyebab. Jebakan: korelasi dibaca sebagai bukti mutlak.

Pernyataan 3 – Benar. Membandingkan cedera per pertandingan lebih adil bila jumlah pertandingan berbeda.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penutup

Kamu sudah sampai di halaman terakhir. Sebelum menutup buku ini, simpan lima hal yang paling sering menentukan benar atau salahnya jawabanmu:

1. **Tentukan jenis teks dan posisi penulis lebih dulu.** *Exposition* membela satu pendapat; *discussion* menimbang dua sisi. Banyak soal tujuan, sudut pandang, dan ringkasan langsung terjawab dari sini.
2. **Cocokkan makna, bukan kata.** Opsi yang memakai kata persis dari teks sering justru jebakan. Tunjuk kalimat sumbernya, lalu periksa apakah maknanya benar-benar sama.
3. **Waspadai kata kecil yang mengubah cakupan.** *May* bukan *will*, *some* bukan *all*, *one of* bukan *the only*, target bukan hasil.
4. **Uji setiap opsi pada soal jawaban ganda dan soal kategori.** Perlakukan setiap opsi sebagai soal tersendiri, dan tulis arti kolom kategori sebelum menjawab.
5. **Bukti harus relevan dan searah.** Fakta yang benar tetapi membahas hal lain, atau justru melemahkan klaim, bukan bukti yang memperkuat.

Sepekan sebelum ujian, kerjakan satu paket berwaktu sekali lagi, lalu gunakan sisa hari untuk membaca ulang pembahasan soal yang kamu salah jawab, bukan untuk mempelajari hal baru. Tidurlah cukup, terutama dua malam terakhir. Pada hari ujian, kerjakan bacaan demi bacaan, jangan biarkan satu soal menahanmu lebih dari tiga menit, dan sisakan beberapa menit untuk memeriksa soal yang kamu tandai.

Belajarmu tidak berhenti di halaman ini. Latihan, kuis, dan simulasi TKA di buku ini juga tersedia di LMS Next Level Study, lengkap dengan catatan progresmu. Kembalilah ke sana kapan pun kamu perlu.

Kami sudah menepati bagian janji kami: menjelaskan sejujur dan serinci yang kami bisa. Sekarang giliranmu menepati janjimu sendiri. Melangkahlah dengan tenang. Negeri ini menunggu orang-orang yang mampu membaca dunia dengan jernih, dan kami percaya kamu salah satunya.

Handaka Lumu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lampiran

Glosarium

Istilah yang dipakai di buku ini, diurutkan menurut abjad. Angka dalam kurung menunjukkan sub bab tempat istilah itu paling banyak dibahas.

Istilah	Arti dan cara memakainya
argument (argumen, klaim)	pernyataan yang ingin diterima pembaca dan dapat diperdebatkan; biasanya kalimat topik paragraf (1.2, 3.4)
bias	kecenderungan penulis memberi ruang atau kata yang lebih menguntungkan pada satu sisi (2.2, 3.2)
cause / effect (sebab / akibat)	hubungan ketika satu hal memicu hal lain; berbeda dengan dua hal yang hanya terjadi berurutan (2.3)
claim	lihat *argument*
credibility (kredibilitas)	tingkat kepercayaan pada informasi: sumbernya jelas, dapat diperiksa, dan mutakhir (3.2)
discussion text	teks yang menimbang dua sisi sebuah isu (pendukung dan penentang) lalu memberi simpulan atau saran (1.3, 2.2)
diagram alir (*flowchart*)	bagan kotak berpanah yang menggambarkan urutan dan fungsi bagian-bagian teks (1.3)
evidence (bukti)	data, contoh, atau hasil studi yang dapat diperiksa dan dipakai untuk mendukung klaim (1.2, 2.4)
explanation (penjelasan)	rincian yang menunjukkan mengapa atau bagaimana sebuah klaim benar (1.2)
eksplisit (tersurat)	dinyatakan langsung di teks; dapat ditunjuk kalimatnya (1.1)
exposition text	teks yang membela satu pendapat: tesis, argumen dengan bukti, lalu penegasan ulang (1.3, 2.2)
fact (fakta)	pernyataan yang kebenarannya dapat diperiksa (1.2, 3.1)
gagasan utama (*main idea*)	gagasan yang memayungi seluruh teks atau seluruh paragraf, bukan satu detail (1.1, 1.3)
generalisasi berlebihan	simpulan yang memperluas kelompok, waktu, atau kepastian melampaui bukti (*some* → *all*) (2.1, 3.4)
hedging (kata pelunak)	kata yang melemahkan kepastian: *may, might, can, often, up to, tend to* (1.1)
implikasi (*implication*)	akibat logis bila gagasan teks diterapkan pada situasi baru (2.5)
implisit (tersirat)	tidak dinyatakan langsung, tetapi dapat disimpulkan dari bukti di teks (2.1)
inferensi (*inference*)	simpulan yang ditarik dari bukti di teks tanpa melampaui cakupannya (2.1)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kategori (soal PG kompleks kategori)	pasangan label yang menentukan arti "Benar" dan "Salah" pada soal, mis. *Argument/Explanation* (Bagian A, 1.2)
korelasi	dua hal yang berubah bersama-sama; belum tentu yang satu menyebabkan yang lain (1.4, 3.4)
opinion (pendapat, opini)	penilaian, saran, atau tafsiran yang dapat disetujui atau ditolak (1.2, 3.1)
parafrasa	pengungkapan makna yang sama dengan kata-kata berbeda (1.1)
peta teks	daftar satu baris per paragraf yang menyebut fungsi paragraf itu (1.3)
perspektif (sudut pandang)	posisi atau cara pandang pihak tertentu terhadap isu (2.2, 3.2)
poin persen	selisih dua persentase (55 % → 78 % = naik 23 poin persen) (1.4)
rentang perkiraan	dua angka yang membatasi sebuah perkiraan (23–48 juta ton); bukan tanda kenaikan (1.4)
ringkasan (*summary*)	penyajian ulang isi teks secara singkat yang mencakup semua bagian utama dan sikap penulis (1.3)
sampel tidak acak	kelompok yang diteliti dipilih sendiri atau sukarela, sehingga hasilnya belum tentu berlaku umum (3.4)
sintesis	memadukan informasi dari teks dengan data atau dengan teks lain (1.4)
tesis	pendapat utama penulis dalam teks *exposition*, biasanya di paragraf pertama (1.3)
tone (nada)	sikap penulis yang tampak dari pilihan kata: netral, kritis, optimistis, hati-hati, sinis (2.2)
tujuan penulisan (*purpose*)	hal yang ingin dicapai penulis terhadap pembaca: memberi tahu, meyakinkan, mengajak, menimbang (2.2)

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sumber data dalam soal

Soal asli TKA 2025 dimuat apa adanya; sumber setiap bacaannya tertulis di bawah teks ("Adapted from"). Bacaan paket prediksi dan kuis bab disusun untuk latihan; sumber data nyata yang dipakai tertulis di bawah setiap bacaan. Daftar ringkas lembaga dan publikasi yang datanya dipakai:

Kelompok	Lembaga dan publikasi
Lembaga pemerintah Indonesia	Kementerian Kesehatan (SSGI 2024); Kementerian ESDM (panas bumi, Permen ESDM 2/2024); Kementerian Komunikasi dan Digital; BPS Bali; Pemerintah Provinsi Bali (pungutan wisatawan); Bappenas (kajian susut dan sisa pangan); BRIN; BNPB dan Pemerintah Kabupaten Cianjur; Perpustakaan Nasional; Badan Bahasa
Lembaga internasional	WHO; UNESCO (warisan budaya takbenda, pedoman AI generatif); ITU dan UNITAR (Global E-waste Monitor 2024); OECD; FAO; World Economic Forum (Future of Jobs Report 2025); NOAA; ESA; Eurostat
Lembaga dan jurnal penelitian	CDC (YRBS, MMWR); American Academy of Sleep Medicine; American Academy of Pediatrics; Pew Research Center; National Literacy Trust; Science Advances; The Lancet Child & Adolescent Health; BMJ; New England Journal of Medicine (uji VITAL); Environmental Science & Technology (Cornell University); Autonomy (uji coba empat hari kerja)
Lembaga lain	FBI Internet Crime Complaint Center; US Copyright Office; Premier League (Key Match Incidents Panel); Mafindo; Auriga Nusantara; Crop Trust; ThinkGeoEnergy
Media yang dikutip sebagai pelapor data	ANTARA, Kompas TV, Medcom.id, detikBali, The Jakarta Post, CNBC Indonesia, Mongabay, Republika, TIMES Indonesia, Fortune Indonesia, Metro TV News, Katadata, TTG Asia, Paperjam, IPWatchdog, TCTMD, Healio, StateScoop, Down To Earth

Bacaan yang memakai tokoh, tempat, atau data rekaan diberi keterangan "disusun untuk latihan soal; tokoh/data fiktif" di bawah teksnya.

Catatan edisi

Edisi 1 (2026/2027), dibagikan gratis untuk pelajar Indonesia sebagai dedikasi Next Level Study Indonesia untuk bangsa; boleh diperbanyak dan dibagikan untuk belajar, tetapi tidak untuk diperjualbelikan. Kerangka asesmen yang diacu: Peraturan Kepala BSKAP Nomor 045/H/AN/2025. Bila kerangka asesmen atau ketentuan waktu TKA berubah, perubahan akan dicatat di sini pada edisi berikutnya.

Daftar sumber gambar

Gambar materi yang diambil dari sumber berlisensi terbuka dipakai sesuai lisensinya dengan menyebut pembuatnya; gambar lain digambar oleh tim Next Level Study Indonesia.

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 1.1	Bagan Alur Identifikasi dan Verifikasi Informasi Eksplisit	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri; diubah: tidak	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 1.2	Taksonomi dan Klasifikasi Elemen Teks Argumentatif	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri; diubah: tidak	—
Gambar 1.3	Peta Struktur Wacana: Exposition vs. Discussion Text	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri; diubah: tidak	—
Gambar 1.4	Matriks Sintesis Informasi: Teks, Data, dan Komparasi Wacana	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri; diubah: tidak	—
Gambar 2.1	Alur Penarikan Inferensi Tersirat dalam Wacana Akademik	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri; diubah: tidak	—
Gambar 2.2	Taksonomi Tujuan Penulisan dan Spektrum Sikap Penulis	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri; diubah: tidak	—
Gambar 2.3	Jaringan Hubungan Antar-Ide: Kausalitas, Mediasi, dan Kontradiksi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri; diubah: tidak	—
Gambar 2.4	Matriks Evaluasi Fakta Tambahan yang Memperkuat Argumen	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri; diubah: tidak	—
Gambar 2.5	Alur Proyeksi Implikasi Logis dan Konsekuensi Masa Depan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri; diubah: tidak	—
Gambar 2.6	Peta Semantik: Penentuan Makna Kata dalam Konteks Wacana	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri; diubah: tidak	—
Gambar 3.1	Rubrik Evaluasi Fakta Empiris dan Pertimbangan Nilai	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri; diubah: tidak	—
Gambar 3.2	Matriks Pengujian Kredibilitas Sumber dan Deteksi Bias Wacana	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri; diubah: tidak	—
Gambar 3.3	Kerangka Pengujian Kecukupan dan Validitas Sumber Pembanding	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri; diubah: tidak	—
Gambar 3.4	Anatomi Kekuatan Argumen dan Identifikasi Kekeliruan Logika	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri; diubah: tidak	—
Gambar 3.5	Siklus Tanggapan Kritis terhadap Wacana Akademik	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri; diubah: tidak	—

Tabel silang sub bab dan soal

Sub bab	Soal
1.1 · Gagasan utama dan informasi penting yang eksplisit	Bedah Latihan Buku 2 no. 1; Latihan 1.1 no. 1; Latihan 1.1 no. 2; Latihan 1.1 no. 3; Latihan 1.1 no. 4; Latihan 1.1 no. 5; Kuis Bab 1 no. 1; Kuis Bab 1 no. 4; Kuis Bab 1 no. 7; Kuis Bab 1 no. 9; Kuis Bab 1 no. 10; Kuis Bab 1 no. 16; Kuis Bab 1 no. 19; Kuis Bab 1 no. 22; Kuis Bab 1 no. 24; Kuis Bab 1 no. 25; Kuis Bab 1 no. 26; Kuis Bab 1 no. 28; Simulasi 1 no. 2; Simulasi 1 no. 7; Simulasi 1 no. 12; Simulasi 1 no. 16; Simulasi 1 no. 25; Simulasi 1 no. 26; Simulasi 2 no. 1; Simulasi 2 no. 16; Simulasi 2 no. 18; Simulasi 2 no. 26; Simulasi 2 no. 28
1.2 · Mengelompokkan argumen, fakta, dan pendapat	Bedah Latihan Buku 2 no. 4; Latihan 1.2 no. 1; Latihan 1.2 no. 2; Latihan 1.2 no. 3; Kuis Bab 1 no. 3; Kuis Bab 1 no. 6; Kuis Bab 1 no. 11; Kuis Bab 1 no. 21; Kuis Bab 1 no. 30; Simulasi 1 no. 5; Simulasi 1 no. 24; Simulasi 2 no. 9; Simulasi 2 no. 12

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab	Soal
1.3 · Kerangka, diagram alir, dan ringkasan	Bedah Latihan Buku 1 no. 12; Latihan 1.3 no. 1; Latihan 1.3 no. 2; Latihan 1.3 no. 3; Latihan 1.3 no. 4; Latihan 1.3 no. 5; Kuis Bab 1 no. 2; Kuis Bab 1 no. 5; Kuis Bab 1 no. 8; Kuis Bab 1 no. 12; Kuis Bab 1 no. 17; Kuis Bab 1 no. 18; Kuis Bab 1 no. 20; Kuis Bab 1 no. 23; Kuis Bab 1 no. 27; Kuis Bab 1 no. 29; Simulasi 1 no. 17; Simulasi 1 no. 20; Simulasi 1 no. 22; Simulasi 1 no. 29; Simulasi 2 no. 4; Simulasi 2 no. 17; Simulasi 2 no. 21; Simulasi 2 no. 25
1.4 · Mensintesis: teks + data, dua teks	Bedah Latihan Buku 1 no. 7; Latihan 1.4 no. 1; Latihan 1.4 no. 2; Latihan 1.4 no. 3; Kuis Bab 1 no. 13; Kuis Bab 1 no. 14; Kuis Bab 1 no. 15; Simulasi 2 no. 10
2.1 · Menyimpulkan yang tersirat: gagasan, pesan, target pembaca	Bedah Latihan Buku 2 no. 11; Latihan 2.1 no. 1; Latihan 2.1 no. 2; Latihan 2.1 no. 3; Latihan 2.1 no. 4; Latihan 2.1 no. 5; Kuis Bab 2 no. 1; Kuis Bab 2 no. 5; Kuis Bab 2 no. 9; Kuis Bab 2 no. 13; Kuis Bab 2 no. 18; Kuis Bab 2 no. 21; Kuis Bab 2 no. 23; Kuis Bab 2 no. 27; Simulasi 1 no. 13; Simulasi 1 no. 18; Simulasi 1 no. 21; Simulasi 2 no. 5; Simulasi 2 no. 14; Simulasi 2 no. 27
2.2 · Tujuan penulisan dan sudut pandang penulis	Bedah Latihan Buku 2 no. 5; Latihan 2.2 no. 1; Latihan 2.2 no. 2; Latihan 2.2 no. 3; Latihan 2.2 no. 4; Latihan 2.2 no. 5; Kuis Bab 2 no. 3; Kuis Bab 2 no. 10; Kuis Bab 2 no. 14; Kuis Bab 2 no. 19; Kuis Bab 2 no. 22; Kuis Bab 2 no. 26; Kuis Bab 2 no. 28; Kuis Bab 2 no. 29; Simulasi 1 no. 9; Simulasi 1 no. 15; Simulasi 1 no. 28; Simulasi 2 no. 7; Simulasi 2 no. 20; Simulasi 2 no. 22
2.3 · Hubungan antar-ide dan sebab-akibat	Bedah Latihan Buku 2 no. 2; Latihan 2.3 no. 1; Latihan 2.3 no. 2; Latihan 2.3 no. 3; Latihan 2.3 no. 4; Latihan 2.3 no. 5; Kuis Bab 2 no. 2; Kuis Bab 2 no. 6; Kuis Bab 2 no. 7; Kuis Bab 2 no. 11; Kuis Bab 2 no. 15; Kuis Bab 2 no. 17; Kuis Bab 2 no. 25; Kuis Bab 2 no. 30; Simulasi 1 no. 1; Simulasi 1 no. 8; Simulasi 1 no. 27; Simulasi 2 no. 2; Simulasi 2 no. 15; Simulasi 2 no. 19
2.4 · Detail pendukung: fakta tambahan yang memperkuat argumen	Bedah Simulasi 2 no. 3; Kuis Bab 3 no. 1; Kuis Bab 3 no. 8; Kuis Bab 3 no. 10; Kuis Bab 3 no. 14; Kuis Bab 3 no. 16; Kuis Bab 3 no. 22; Kuis Bab 3 no. 26; Kuis Bab 3 no. 28; Simulasi 1 no. 6; Simulasi 1 no. 14; Simulasi 1 no. 23; Simulasi 1 no. 30; Simulasi 2 no. 3; Simulasi 2 no. 23
2.5 · Memprediksi implikasi dan konsekuensi	Bedah Latihan Buku 2 no. 26; Latihan 2.5 no. 1; Latihan 2.5 no. 2; Latihan 2.5 no. 3; Kuis Bab 2 no. 8; Kuis Bab 2 no. 12; Kuis Bab 2 no. 20; Kuis Bab 2 no. 24; Simulasi 2 no. 29
2.6 · Makna kata dan ungkapan dalam konteks	Bedah Latihan Buku 2 no. 14; Latihan 2.6 no. 1; Latihan 2.6 no. 2; Latihan 2.6 no. 3; Kuis Bab 2 no. 4; Kuis Bab 2 no. 16; Simulasi 2 no. 13
3.1 · Menilai fakta atau opini	Bedah Latihan Buku 2 no. 9; Latihan 3.1 no. 1; Kuis Bab 3 no. 3; Kuis Bab 3 no. 9; Kuis Bab 3 no. 15; Kuis Bab 3 no. 21; Kuis Bab 3 no. 25; Simulasi 1 no. 19; Simulasi 2 no. 24
3.2 · Kredibilitas dan cakupan perspektif	Bedah Latihan Buku 2 no. 6; Latihan 3.2 no. 1; Kuis Bab 3 no. 7; Kuis Bab 3 no. 13; Kuis Bab 3 no. 23; Kuis Bab 3 no. 29; Simulasi 1 no. 3; Simulasi 1 no. 4; Simulasi 2 no. 6

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab	Soal
3.3 · Membandingkan dengan sumber lain: kecukupan dan validitas	Bedah Latihan Buku 2 no. 12; Latihan 3.3 no. 1; Kuis Bab 3 no. 2; Kuis Bab 3 no. 11; Kuis Bab 3 no. 17; Kuis Bab 3 no. 20; Kuis Bab 3 no. 27; Simulasi 2 no. 11
3.4 · Kekuatan argumen: logis dan meyakinkan	Bedah Latihan Buku 2 no. 3; Latihan 3.4 no. 1; Latihan 3.4 no. 2; Latihan 3.4 no. 3; Latihan 3.4 no. 4; Latihan 3.4 no. 5; Kuis Bab 3 no. 4; Kuis Bab 3 no. 5; Kuis Bab 3 no. 19; Kuis Bab 3 no. 30; Simulasi 1 no. 11; Simulasi 2 no. 8
3.5 · Menanggapi isi teks secara kritis	Bedah Latihan Buku 2 no. 21; Latihan 3.5 no. 1; Kuis Bab 3 no. 6; Kuis Bab 3 no. 12; Kuis Bab 3 no. 18; Kuis Bab 3 no. 24; Simulasi 1 no. 10; Simulasi 2 no. 30

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

NEXT LEVEL STUDY INDONESIA

Era Baru Pendidikan

TKA B. Inggris Tingkat Lanjut

Tetaplah menari, sekalipun lagu pengiringmu telah hilang. Sebab di luar sana, selalu ada seseorang yang menemukan bahagianya karena kamu tidak berhenti melangkah.

— HANDAKA LUMU

Buku ini menjelaskan secara rinci apa saja yang perlu kamu persiapkan untuk TKA Bahasa Inggris Tingkat Lanjut: materi yang diuji, strategi menjawab, dan latihan yang terarah.

Belajar lebih jauh di LMS NLS

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-bingtl

GRATIS · TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

BINGTL · Edisi 1 · Gratis untuk pelajar Indonesia · 2026/2027